HARUS ADA TRANSPARANSI ANGGARAN DPR



www.majalahsaksi.com

R.B. Suryama M. Sastra

Pembela Aspirasi Rakyat

SAKSI

No.10 Tahun VIII, 25 Januari 2006 Harga Rp 9.700, Luar Jawa Tambah Ongkos Kirim



200 KALI LIPAT UMR

GAJI PEJABAT



Bencana

NEGERI ini seperti tak sepi dirundung bencana. Belum selesai bencana satu sudah datang bencana lain. Belum lagi hilang duka Aceh, kini luka tertoreh di Banjarnegara, Jawa tengah. Sedikitnya 102 rumah hancur dan lebih dari seratus orang meninggal tertimbun tanah. Longsor di Banjarnegara melengkapi parade panjang bencana di republik ini.



FAUZI/SAKSI

Berbagai jenis bencana bergiliran datang, mulai dari tsunami, longsor, banjir bandang, antrax, flu burung, demam berdarah, kebakaran, busung lapar, hingga kelaparan. Ribuan nyawa melayang dan harta benda ludes berbarengan dengan datangnya bencana itu. Ini memang takdir, tapi setiap takdir pasti ada sebabnya.

Bukan rahasia lagi negeri ini sudah sarat dengan bebagai kemaksiatan. Korupsi dilakukan terang-terangan tanpa rasa malu, perjudian merajalela, pornografi dan pelacuran terbuka di jalan-jalan, aurat diumbar, minuman keras bebas diperjualbelikan, dan kemusyrikan menjadi tontonan.

Rapuhnya keimanan tampak dari fenomena keseharian: Orang-orang kaya hidup dari pesta ke pesta. Sementara yang miskin, jika tidak bunuh diri, mencari perlindungan ke dunia klenik. Petuah agama cuma jadi tempelan di sinetron-sinetron penarik iklan.

Di tingkat pemerintahan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pun mengakui bahwa negara sudah rusak, belum mencerminkan tata pemerintahan yang baik dan bersih. Pernyataan Presiden benar, kini sejumlah pejabat tinggi negara terlibat kasus hukum, tak terkecuali aparat penegak hukum itu sendiri. Wajar bila ketidakadilan dan kesewenang-wenangan terjadi dimana-mana.

"Oleh karena itu pemerintah dan semua pihak harus bersama-sama memiliki komitmen untuk melanjutkan pembangunan yang lebih baik, bersih, responsif, terbuka dan bertanggungjawab," tandas Presiden SBY. Rada aneh memang ajakan itu. Bukankah ia masih Presiden RI?

Kata para ulama, bencana selalu memiliki dua makna, ujian dan azab. Ujian bagi orang-orang beriman, sementara azab diperuntukkan bagi penzalim dan ahli maksiat. Meski, pada praktiknya kedua kelompok itu akan digulung bencana secara bersamaan, yang membedakan adalah hitungan amal di sisi Allah SWT.

Di dalam al-Quran, hanya ada dua sebab yang membuat Allah SWT menahan azabNya, yaitu keberadaan Rasulullah dan adanya orang-orang yang selalu beristighfar. Lihat al-Quran surat al-Anfaal ayat 33.

"Tetapi Allah tidak akan mengazab mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan."

Rasululah kini sudah tiada. Artinya, harapan terakhir pada keberadaan orang-orang beriman yang berendah diri selalu beristighfar kepada Allah SWT. Merekalah yang membentengi negeri dengan doa-doa mustajab. Masalahnya, di manakah mereka kini? Atau, jumlah mereka terlalu sedikit dibanding para pendosa, sehingga rintihan doa mereka tertutupi ingar bingar kemaksiatan yang begitu membahana?

Jika kemaksiatan dilakukan oleh pribadi, mungkin tak terlalu masalah, karena efeknya tak besar. Yang rusak dan merugi adalah dirinya sendiri, atau paling tidak lingkungan terdekatnya. Tapi, jika kemaksiatan dilakukan kebanyakan masyarakat, aparat dan petinggi negara sehingga membentuk sebuah sistem, ini musibah. Sebab, kehancuran akan menimpa bangsa keseluruhan.

Mungkin, inilah yang sedang terjadi pada kita: Kemaksiatan sistemik.

Suhud Alynudin

dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

PEMBACA, awal tahun dibuka dengan bencana. Tampaknya bencana semakin akrab saja dengan kehidupan bangsa kita. Kita perlu introspeksi diri sedalam-dalamnya untuk menyikapi teguran Allah itu sehingga melahirkan kesadaran baru.

Di balik bencana yang kerap terjadi kita pun merasakan kesenjangan kehidupan antara rakyat dan pejabat negara. Kenaikan BBM maupun gonjang-ganjing ekonomi tak berarti bagi pejabat negara, karena mereka diberi gaji dan fasilitas tinggi oleh eksekutif. Berbeda dengan rakyat yang kian sekarat.

Untuk menyoroti masalah itu kami membahasnya pada rubrik Laporan Utama. Tak hanya mencoba menyentuh kepekaan para wakil rakyat, juga memberi solusi bagaimana menghilangkan jurang yang dalam antara gaji pejabat dengan upah buruh.

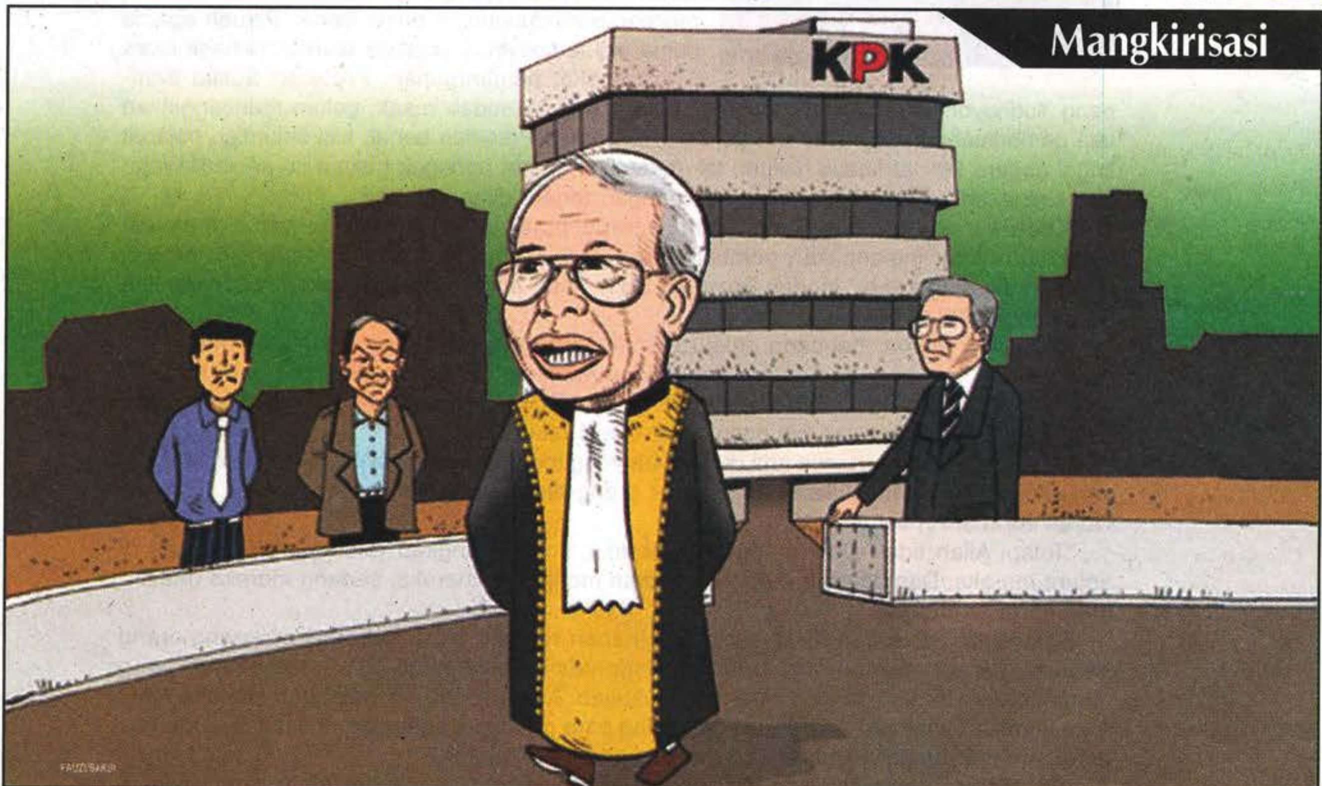
Selain tema panas itu kami melengkapinya dengan perolehan gaji pejabat kita dibandingkan dengan pejabat di luar negeri. Di sejumlah negara sudah memiliki mekanisme baku ihwal rentang gaji pejabat negara dengan gaji rakyat terendah. Ini tentu menjadi contoh baik bagi negara kita. Untuk melengkapi laporan kami juga menampilkan profil kemiskinan di Indonesia akibat berbagai kebijakan sembrono.

Tak lupa kami pun menyertakan wawancara dengan anggota Badan Urusan Rumah Tangga (BURT), Suryama M. Sastra yang memahami seluk beluk penggajian di gedung DPR pusat. Harapan kami semoga sajian kami memberikan wawasan utuh tentang masalah itu.

Pada rubrik Dunia Islam kami mengulas tentang pemilu Palestina dan catatan perjalanan kontributor SAKSI, Amrozi M. Rais, mengikuti Konferensi Internasional di Yaman. Beberapa hasil penting kami sajikan pada Anda.

Kritik dan saran dari pembaca setia SAKSI tetap kami nantikan. Hasbunallah wa ni'mal wakiil.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh



SAKSI
Alamat: Gedung KINDO LT. 3 Ruang D.305 Jl. Duren Tiga No. 101 Jakarta 12670 Telepon (021) 7996104, 7996103 Faksimili (021)7996121 Redaksi ext. 103,112Pemasaran ext. 107 **Email** redaksi@majalahsaksi.com www.majalah-saksi.com **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Mochamad Bugi **Dewan Redaksi:** Abu Ridha, Mashadi, Mochamad Bugi, **Redaktur Eksekutif:** Sapto Waluyo, **Redaktur Pelaksana:** Suhud Alynudin **Staf Redaksi:** Muhammad Nuh, Misroji, Saad Saefullah, Subhan, Muhammad Nur Habibi **Kontributor:** Buchori Yusuf, MA,. Tate Qomaruddin, Lc., Musyaffa', Lc., Mahfudz Shiddiq Ahmad Dumyathi Bashori **Desain:** T. Djoko Sasongko **Informasi Teknologi (IT)** Hasanudin HS **Pemasaran dan Distribusi :** Heru Waskito **Keuangan:** Asep Marfu,Mardianto, Nur Saifuddin Zaidi, Ahmad Syamsudin **Iklan:** Muhammad Irfan **Percetakan:** PT Temprina Surabaya. Redaksi menerima tulisan dari pembaca. Setiap tulisan masuk tidak dikembalikan. Lampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

Pembela Aspirasi Rakyat
SAKSI

daftar isi



SAKSI N0.10Tahun VIII, 25 Januari 2006

Ilust: Fauzi
Cover: Mas Syahid



INET/SAKSI

LAPORAN UTAMA:

SETAHUN sudah perjalanan dewan kita. Namun, belum ada hasil memuaskan, terutama dalam soal kesejahteraan rakyat. Masih banyak rakyat yang sekarat dililit kemiskinan. Sementara anggota dewan ketiban "rejeki nomplok" kenaikan gaji dan fasilitas. Bagaimana menghilangkan rentang gaji yang *njomplang* antara pejabat dan rakyat?

LINTAS EKONOMI:

KEMISKINAN semakin meluas seiring ketidakmampuan pemerintah memutar roda ekonomi. Angka pengangguran yang terus membengkak membuktikan ekonomi justru bergerak mundur. Anehnya, pemerintah tetap mendesakkan sistem ekonomi orde baru yang telah terbukti gagal. Di sisi lain ekonomi syariah mulai memberi jawaban terhadap kebuntuan. Bagaimana prospeknya?



INET/SAKSI



HABIBI/SAKSI

WAWANCARA

R.B. Suryama Majana Sastra, S.Psi

Anggota BURT DPR RI:

ANGGOTA dewan yang satu ini bisa disebut "si jago memo". Sudah enam memo kritis yang diajukannya dalam rapat BURT sejak Februari sampai Oktober 2005, saat ditetapkannya RAPBN tahun 2006. Rangkaian memo tersebut berisi analisis dan koreksi atas penyusunan anggaran, terutama yang menyangkut kebutuhan anggota dewan dan pegawai Sekretariat DPR.

Transparansi Tak Harus Telanjang Bulat



Syekh Muhammad Mahdi 'Akif
Mursyid 'Am ke-7 Ikhwanul Muslimin

Program Reformasi Ikhwan

Bismillaahirrahmaanirrahiem

SEGALA puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Selawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad saw.

Pada beberapa masa terakhir menjelang pemilu Mesir, Ikhwan menghadapi *black campaign* yang menyudutkan Ikhwan sebagai gerakan yang tidak memiliki agenda politik dan menggunakan slogan yang mencampurkan agama dengan politik. Ikhwan juga dituduh memanfaatkan emosi agama kaum muslimin untuk mencapai tujuan politiknya dan memanfaatkan kebebasan yang ada di beberapa negara Islam. Memanfaatkan suasana demokrasi yang ada untuk menuju ke pemerintahan. Setelah itu yang akan dilakukan adalah kudeta sehingga pada akhirnya juga akan menghidupkan kediktatoran dan kezhaliman yang menurut persangkaan mereka bahwa hal itu merupakan tabiat setiap gerakan dan aliran orang-orang Islam.

Semua tuduhan itu sangatlah jauh dari realita yang ada. Semua itu selalu disandarkan kepada Ikhwan agar wajah Ikhwan terlihat suram di mata masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepada Ikhwan.

Program Reformasi Politik Secara Islam

Pada bulan Maret 2004, Ikhwan telah menyampaikan program-programnya; Program pengembangan SDM, reformasi politik, penegakan hukum, hukum dan aturan pemilu serta program perbaikan ekonomi; Program yang berkaitan dengan pendidikan, kajian dan penelitian ilmiah, program pengentasan kemiskinan dan perbaikan sosial kemasyarakatan; Dan program yang berkaitan dengan wanita dan nonmuslim di negeri muslim; Program di bidang pengetahuan dan politik luar negeri; Program yang berkaitan dengan permasalahan Palestina dan Irak serta program-program lainnya. Semua program yang menjadi inisiatif Ikhwan telah disebarluaskan melalui berbagai media yang ada serta mengirimkannya kepada orang-orang yang konsern terhadap masalah perbaikan di negeri ini.

Walaupun sedemikian, orang-orang yang tidak suka selalu memandang sebelah mata, tidak melihatnya dengan sportif. Mengkaji dan mengkritisi apa yang telah diutarakan Ikhwan akan lebih bermanfaat, mengingat Ikhwan adalah manusia biasa. Jika kritikan itu dilakukan dengan sportif, maka hal itu akan lebih bermanfaat bagi bangsa dan negara. Semua kebaikan, dari manapun datangnya akan kami terima. Niat kami hanyalah ingin melakukan perbaikan. (Huud: 88)

Slogan Kami, Slogan Islam

Kami tidak menafikan bahwa kami selalu mengangkat slogan Islam dan selalu mengaitkan politik dengan agama, bahkan dengan bangga kami selalu mengumandangkan hal ini. Kami meyakini kebenarannya dan bahkan memperjuangkannya. Menjadi pandangan kami bahwa pemahaman Islam yang hanya dibatasi dengan ibadah dan akhlaq semata hanyalah bertujuan untuk menjauhkan umat Islam memimpin dunia dan mengeringkan hakikat dari ajaran Islam yang telah dibawa oleh Rasulullah saw serta bertentangan dengan petunjuk rabbani. (Al-An'am: 162-163)

Jika ajaran Islam dilucuti dari masalah politik, ekonomi, perundang-undangan dan jihad serta tidak kita temukan peran Islam dalam pendidikan, pengajaran, seni-budaya, adab-sastra dan media, maka Islam tidak ada lagi yang tersisa dari ajaran Islam, kecuali ibadah dan akhlaq.

Di waktu yang bersamaan kita juga tidak mengatakan bahwa ajaran Islam yang mengatur segala aspek kehidupan telah membelenggu manusia dari berkreasi dan berijtihad serta memasung peran akal. Tetapi pada kenyataannya bahwa ajaran dan hukum Islam yang mengatur secara detail sangatlah sedikit dibandingkan dengan aturan-aturan dan kaidah-kaidah umum-global yang memberikan kesempatan dan peluang kepada akal untuk berijtihad sesuai dengan aturan dan kaidah ijtihad.

Eksploitasi Kebebasan Kemudian Melakukan Kudeta

Terhadap tuduhan bahwa kami mengeksploitasi kebebasan dan demokrasi untuk mengukuhkan status dan posisi kemudian di dalamnya terdapat niat untuk melakukan kudeta, sebagai kelompok yang tertindas dan terzhalimi sekian lama, tidak ada yang dapat kami katakan selain firman Allah, *"Maha Suci Engkau (Ya Tuhan kami), Ini adalah dusta yang besar."* (An-Nuur: 16)

Kami percaya bahwa tidak ada umat yang mengalami kesulitan dan penderitaan sebagaimana yang dialami umat Islam. Kami tidak melihat ada bangsa lain yang hak-haknya dan kebebasannya dibelenggu seperti yang diderita oleh bangsa kita. Kami tidak mengetahui ada sekelompok orang yang menerima perlakukan kasar dan derita dari penguasa zhalim seperti yang dialami oleh para dai yang menyeru manusia untuk kembali

kepada Islam di negara-negara Islam, di antara mereka adalah orang-orang Ikhwan. Bagaimana mungkin pemikiran diktator ini menjadi isi kepala dan hati kita atau kita terima.

Kami adalah dai yang mengajak manusia untuk mengenal agama yang menghormati manusia, apapun jenis dan bangsanya. (Al-Isra: 70)

Allah telah memberikan kemerdekaan yang sempurna dan memberikan beban agama, taklif syariat kepadanya yang berkaitan dengan kemampuannya untuk memilih, bukan untuk membelenggu atau memaksakannya. Allah telah memaafkan umat Islam dari kesalahan yang tidak disengaja, lupa dan sesuatu yang dipaksa. Islam telah menetapkan bahwa kemerdekaan adalah asal mula penciptaan manusia. Itulah hakikat yang pernah dikatakan oleh Umar bin Khathab r.a. kepada gubernur Mesir saat itu ketika anak gubernur telah menganiaya seorang Koptik, "Sejak kapan kalian memperbudak manusia wahai Umru, sementara manusia dilahirkan ibunya dalam keadaan merdeka?"

Prinsip syura dalam ajaran Islam seperti tersebut dalam Al-Qur'an, surat Ali Imran ayat 159 dan surat As-Syura ayat 38 bukan hanya berarti kebebasan politik dan non-demokrasi serta bukan hanya hak rakyat atas pemimpinnya atau kewajiban pemimpin saja, tetapi syura adalah perangai atau akhlaq yang mulia. Ia adalah kewajiban sejak dulu atas setiap muslim sampai-sampai masalah menyapih anak kecil dari menyusui. (Al-Baqarah: 233)

Di antara buah dari kediktatoran pada masyarakat kita adalah bahwa banyak orang yang menjadi diktator dengan derajat yang berbeda-beda yang telah mewarnai urusan mereka, di rumah-rumah mereka, di tempat kerja mereka sebagai akibat dari teladan yang kurang baik dari para pemimpin mereka, atau juga sebagai wujud pelampiasan atas tekanan dari dalam diri mereka.

Multi Politik Dan Pergiliran Kekuasaan

Ketika kami meneriakkan pentingnya multi politik dan prinsip pergiliran kekuasaan, kami tidak merasa bahwa kami lakukan itu agar kami dapat menaiki gelombang yang tinggi sambil meneriakkan slogan itu. Itu adalah hasil analisa kami terhadap sejarah bangsa kita dan melihat dengan jeli hasil peninggalan khazanah umat Islam serta bersumber dari hakikat ajaran agama kita yang telah menjadikan keberagaman dalam penciptaan sebagai fitrah dan sunah alam. (Al-Hujurat: 13) (Ar-Ruum: 22)

Multi Partai

Dengan konsep ini kami percaya akan legalitas pendirian partai politik dalam negara Islam yang saling berlomba dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan untuk kemaslahatan umat, bukan kepentingan partai. Juga bertujuan untuk melindungi umat dari tindakan diktator. Kami telah putuskan sejak lama dan kami telah publikasikan di buku-buku jamaah dan arsipnya. Kami juga telah menyiarkannya kepada masyarakat umum serta kami jadikan manhaj dalam berkoalisi bersama dengan partai-partai yang ada. Kita saling kerjasama di dewan perwakilan dan di organisasi ikatan profesi serta badan-badan kemasyarakatan. Meski demikian, mereka masih menuduh kami telah melakukan manipulasi politik bahwa kami telah menyembunyikan agenda tersembunyi yang tidak kami umumkan ke khalayak ramai.

Alasan tuduhan mereka adalah perkataan Imam Hasan Al-Bana yang telah menyerang partai-partai politik pada masa Imam Syahid, yaitu partai-partai yang semua orang sudah mengetahui kerusakannya. Pada masa itu partai-partai yang ada merupakan kaki tangan penjajah asing, bukan manifestasi dari kekuatan masyarakat. Betul apa yang dikatakan Imam Syahid, "Sesungguhnya penjajah telah memecah-belah mereka satu dengan yang lain, tidak lain yang diinginkan, kecuali rumahnya." Benar bahwa Ikhwan menyelisihi sebagian ijtihad imamnya, tetapi bukankah itu menjadi dalil bahwa keimanan mereka kepada syura dan kemampuan serta keberanian mereka untuk mengkaji ulang setiap kebijakan dari masa ke masa, sebagai tanda sebuah gerakan yang dinamis.

Program Reformasi

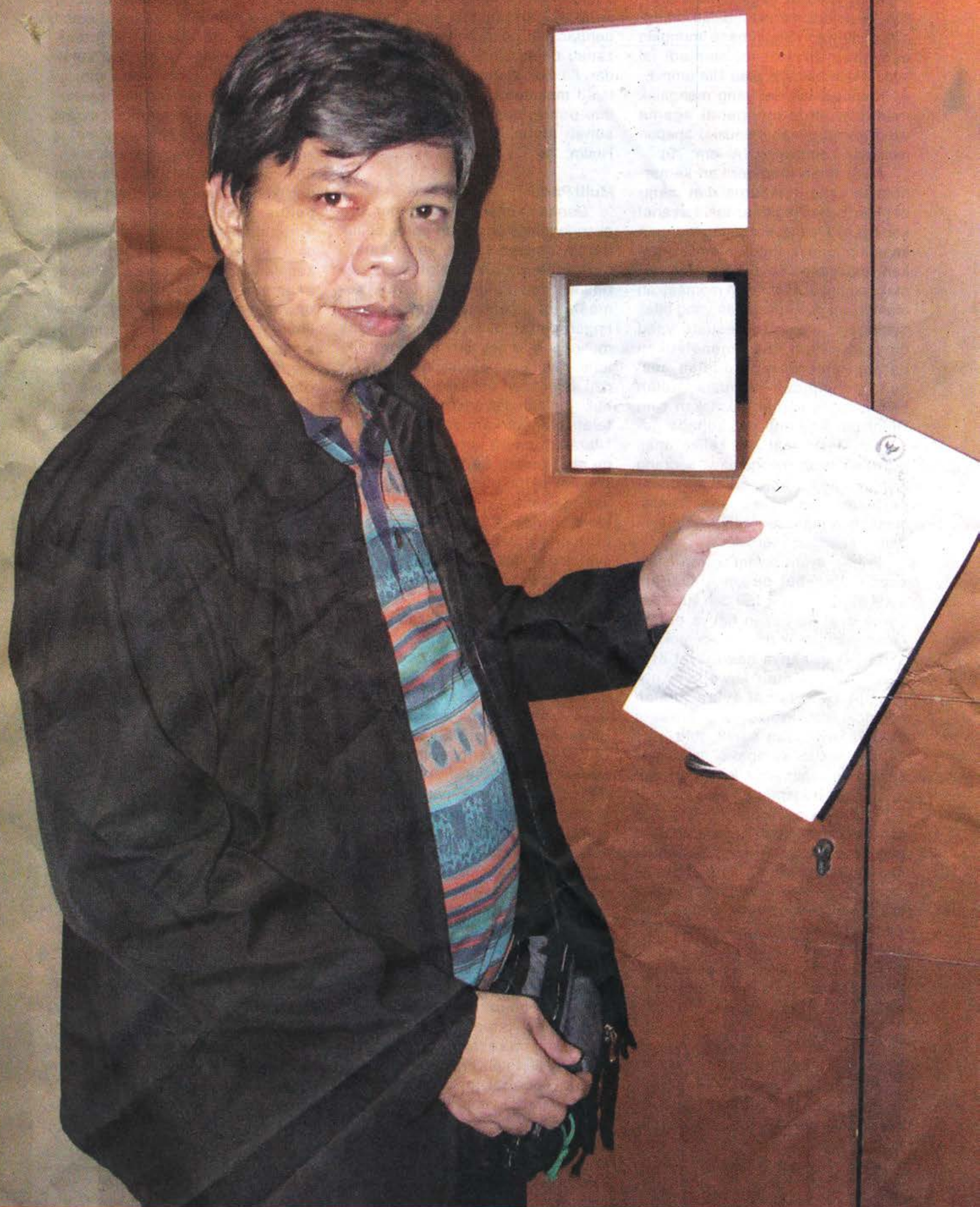
Dalam siaran politiknya, Ikhwan telah menetapkan program reformasi politik yang berprinsip bahwa rakyat adalah sumber kekuasaan. Kami mengajak mereka untuk menggulirkan kekuasaan melalui kotak ide dan usul. Kami telah menegaskan akan kebebasan berkeyakinan dan menjalankan syiar-syiar agama bagi semua pemeluk agama samawi yang diakui serta kebebasan mengutarakan pendapat dan kebebasan mendirikan partai politik. Kebebasan melakukan pertemuan-pertemuan masal secara umum dengan tetap menjaga keselamatan masyarakat. Rakyat akan terwakili oleh wakilnya di dewan perwakilan melalui pemilihan yang bebas dengan menggunakan semua sarana untuk menjamin kebebasan dan dinamika dalam pemilihan. Setiap warga berhak mencalonkan diri menjadi caleg.

Kami menyerukan untuk menjauhkan tentara dari peran politik agar mereka lebih profesional dalam menjalankan tugasnya menjaga keamanan negara. Menegaskan tugas pokok badan intelijen untuk menjaga negara dan masyarakat, bukan tunduk kepada penguasa yang sedang menjabat. Kami juga memberikan wawasan masa jabatan kepala negara serta menghapus setiap peraturan yang mengikat kebebasan manusia serta melepaskan para tawanan politik, memberikan hukuman berat terhadap tindak kriminal.

Pada saat itu kami yakin bahwa program kebangkitan Islam bukan hanya program manis belaka, tetapi bersumber dari ajaran Islam. Karena itu suksesnya program ini juga dipengaruhi oleh keimanan kita kepada agama ini serta mengimani dengan mutlak bahwa Allahlah yang akan menghitung segala amal perbuatan manusia. Dengan demikian, tanggung jawab kesuksesan program ini menjadi milik bersama, antar individu yang membentuk umat.

Kesuksesan program Islam ini juga akan memberikan jaminan keselamatan kepada non-muslim agar mereka dapat hidup di bawah naungan peradaban Islam. (At-Taubah: 32) *Wallahu a'lam.* ❑

(Diterjemahkan dari Risalah Mursyid 'Am Al-Ikhwan Al-Muslimin oleh Ust. Samin Barkah, Lc.)



R.B. Suryama Majana Sastra, S.Psi.,
Anggota Badan Urusan Rumah Tangga DPR RI :

Transparasi Tak Harus Telanjang Bulat

ANGGOTA dewan yang satu ini bisa disebut "si jago memo". Sudah enam memo kritis yang diajukannya dalam rapat BURT sejak Februari sampai Oktober 2005, saat ditetapkannya RAPBN tahun 2006. Rangkaian memo tersebut berisi analisis dan koreksi atas penyusunan anggaran, terutama yang menyangkut kebutuhan anggota dewan dan pegawai Sekretariat DPR. Salah satu misi yang diperjuangkannya adalah usulan kenaikan gaji satpam dan pegawai honorer yang terabaikan, karena anggota dewan sibuk menambah fasilitasnya sendiri.

Sebagai sarjana psikologi dan dosen, ia tak habis pikir, mengapa ada anggota dewan yang tak puas dengan gaji dan tunjangan yang sudah diterimanya selama ini. Sehingga mereka maunya naik-naik terus ke puncak gunung kemewahan, sedang rakyat terjepit di bawah longsoran inflasi: kemiskinan dan pengangguran. Bagi "Raden Bagus" yang sama sekali tak bergaya ningrat itu, keinginan mengatrol gaji setinggi mungkin seperti "minum air laut yang asin. Semakin dihirup semakin kehausan!"

Ia punya resep sederhana tentang profil anggota dewan yang mestinya "4 sehat 5 sempurna". Empat sehat adalah kemampuan mengartikulasikan kepentingan masyarakat, merancang anggaran, mengelola legislasi, dan mengawasi kerja pemerintahan. Sementara 5 sempurna bermakna: kemampuan komunikasi dalam rapat, lobi dengan kekuatan politik lain, berhubungan dengan media massa, komunikasi dengan konstituen, dan komunikasi dengan partai asal.

Lelaki kelahiran Banyuwangi, 4 Agustus 1961, itu berkunjung langsung ke kantor SAKSI untuk sebuah wawancara, Jum'at (6/1) malam. Wawancara lebih mirip diskusi itu berlangsung seru hingga pukul 01.00 dini hari. Petikannya:

BAGAIMANA mekanisme kerja BURT selama ini?

Anggota DPR sekarang berjumlah 550 orang dan lingkup kerjanya banyak, dari A hingga Z. Mitra kerja pemerintah ada 30 instansi. BURT merupakan alat kelengkapan dewan yang tugasnya masalah keluarga dan anggaran internal. Di BURT, setiap fraksi ikut serta dalam perdebatan gaji, kunjungan kerja ke luar negeri dan lain-lain. Yang jadi masalah, BURT hanya membantu Pimpinan yang tak lain alat kelengkapan dewan juga. Tak ada mekanisme kerja yang mengatur pertanggungjawaban BURT ke Rapat Paripurna, padahal tugasnya besar mengurus seluruh ikhwal internal DPR. Kewenangannya luas, tapi tanggungjawabnya terbatas.

BURT bekerjasama dengan Sekretariat Jenderal (Setjen) sebagai pihak pemerintah yang ditugaskan untuk membantu dewan. Kepangkatan dan karir Sekjen DPR tergantung dari pemerintah, sehingga dapat asumsikan loyalitasnya ke atasan langsung (pemerintah) bukan ke dewan. Saya ibaratkan BURT sebagai *steering committee* dan Sekjen sebagai *organizing committee.* Ketika menyusun anggaran, Sekjen membuat *draft* yang akan dibahas BURT. Setelah disepakati, baru dimasukkan ke dewan lewat Panitia Anggaran. Di Panggar dibahas lagi hingga masuk paripurna untuk disetujui atau tidak.

Sebelum disetujui namanya berubah menjadi RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/ Lembaga. Kalau sudah disetujui menjadi DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) yang diserahkan secara simbolik ke seluruh provinsi di Indonesia. Bisa dilihat bagaimana peran BURT sebenarnya.

Mengapa rapat BURT semua bersifat tertutup?

Sebenarnya bukan hanya BURT. Itu diatur dalam Tata Tertib. Pada dasarnya rapat dewan terbuka, tapi dengan kesepakatan anggota bisa tertutup. Bisa juga rapat tertutup, tapi kesepakatan rapat mengatakan dibuka, ya harus terbuka. Seperti Rapat Paripurna dan Badan Kehormatan (BK) pada dasarnya tertutup, bisa terbuka atas kesepakatan anggota. Rapat BURT pada dasarnya tertutup, bisa terbuka atas kesepakatan bersama.

Di BURT *reasoning* untuk mengatakan tertutup tak jelas, karena seharusnya DPR menjadi pelopor dalam transparansi. Urusan rumah tangga seharusnya diketahui publik untuk menjaga kepercayaan. Transparansi itu tak mesti telanjang bulat, tapi harus ada akses informasi untuk umum. Apabila BURT ingin mempelopori transparansi, yang dibahas bukan rahasia kita sendiri, maka buat rapat terbuka. Saya sering mengingatkan ke anggota dewan, meski hanya lisan. Seperti perjalanan ke luar negeri tahun 2004, ketika pertama kali anggota dewan bekerja, saya mengingatkan beberapa hal. Pertama, kita buat TOR dulu, rencana biaya, sebelum meminta izin ke pimpinan harus diuji ke publik. Setelah uji publik oke, baru kemudian diurus secara protokoler ke negara sasaran. Selama ini, kunjungan kerja ke luar negeri diurus secara singkat, hanya 10 hari sebelum berangkat dan dana yang dikeluarkan langsung dicairkan. Kalau tidak keburu, bisa dimasukkan ke kas negara lagi.

Ada kesan kunjungan kerja itu hanya menghabiskan dana?



Memang begitu. Sebenarnya sudah banyak anggota yang mengingatkan, termasuk saya, "Mana mungkin bisa disiapkan kunjungan kenegaraan hanya 10 hari, sedangkan ada anggota yang belum punya paspor?" Waktu itu Fraksi PKS menolak berangkat, fraksi lain menerima. Kabar itu lalu ada yang membocorkan ke media, namun isunya kalah besar dibanding kenaikan BBM, sehingga respon media tak terlalu panas.

Anda anggota BURT bidang pengawasan. Bagaimana kronologi studi banding BURT ke Mesir yang bikin heboh itu?

Kisah tahun 2004 terulang kembali di akhir tahun 2005, kali ini ke Mesir. Pada saat keberangkatan ke Mesir (Desember 2005), anggota BURT dari Fraksi PKS tak ikut karena ada larangan dari Presiden Partai Tifatul Sembiring. Lalu, keberangkatan itu geger di media massa, karena ada anggota yang katanya mau studi soal RUU Perjudian, padahal TOR tak jelas.

Seperti apa kinerja BURT setelah beberapa anggota diganti. Apakah dengan anggota baru ada perubahan?

Dari 50 anggota BURT, saya taksir hanya lima orang yang berani berkoar-koar. Hasil pengusutan saya menunjukkan ada penyelundupan dana sebesar Rp 65 miliar dari rencana yang disiapkan Sekjen. Saya temukan data itu dari sekretaris sebelum saya menandatangani surat. Ternyata ada berapa masalah, setelah saya koreksi, Sekjen menjelaskan ada perubahan angka karena kesalahan hitung kurs rupiah. Kasus lain, ada perubahan yang tidak ditelaah langsung masuk ke pleno.

Sesuai aturan, bahan rapat harus diterima dua hari sebelum dibahas di pleno. Tapi ternyata saya terima rencana anggaran itu 15 menit sebelum rapat pleno. Padahal sejak beberapa hari sebelumnya saya kejar-kejar, tak dapat. Ternyata dari hasil telaah ada anggaran tak jelas Rp50 miliar. Saya kritisi hal itu sesuai usulan fraksi, sambil memperjuangkan usulan *honorary security* (tunjangan satpam). Baru mempertanyakan satu masalah saja, seluruh anggota dewan bergemuruh. Mereka seperti orang lapar, inginnya anggaran cepat selesai disahkan. Seandainya tak ada usulan dari fraksi untuk tidak konfrontasi, maka saya akan terus berkoar-koar. Kita minta gaji Staf Ahli dinaikkan, tapi tak diindahkan. Masak mengurus gaji sendiri saja.

Seberapa kuat pengaruh memo Anda di BURT?

Tak ada aturannya. Cuma, anggota punya hak untuk menyampaikan pandangan secara lisan dan tertulis. Saya gunakan memo itu sebagai *policy memo*. Seluruh memo yang ada mestinya menjadi bagian risalah sidang. Ada anggapan teman di Panitia Anggaran, setelah dibahas di BURT, pembahasannya dipandang selesai. Tak usah diotak-atik lagi anggaran internal dewan.

Tapi, akibatnya muncul tanggapan fraksi lain bahwa PKS tak konsisten, karena sudah setuju mengenai rencana kenaikan gaji dan keberangkatan ke Mesir?

Bantahan saya ini sudah dilansir *Media Indonesia*, bahwa tuduhan itu fitnah. Majalah *Tempo* juga menulis satu halaman untuk mengimbangi pemberitaan sebelumya dengan judul, soal anggaran "*Logis tapi Tak Etis*". Pesan yang disampaikan selama ini terbalik, karena miskomunikasi. Semua juru bicara Fraksi PKS mengalami kecelakaan, ketika berkomunikasi dengan media. Kalau dikatakan kualitas anggota Fraksi PKS tidak merata, sangat sulit menjawabnya.

Bagaimana FPKS mempertahankan trasparansi dan pembelaan publik setelah berkoalisi dengan pemerintahan?

Momentum sekarang sudah bagus. Menolak kenaikan gaji itu kan hanya misi sesaat, tapi kita membiasakan publik terlibat dalam perdebatan pembahasan anggaran. Selama setahun ada beberapa terobosan yang telah kita lakukan, dengan membiasakan memegang dokumen anggaran. Kita mampu mendorong trasparansi anggaran di BURT. Upaya yang kita lakukan selama ini cukup bagus, dengan dokumentasi tertulis dan rekaman itu bisa dipelajari siapa saja. Perencanaan anggaran bisa dilakukan perubahan jika situasi memungkinkan, seperti moneter, perlengkapan dan perubahan asumsi-asumsi makro. Perubahan keuangan negara karena ada persoalan kenaikan BBM, atau usulan APBN-P — singkatnya Anggaran Belanja Tambahan (ABT) – semua itu harus diawasi agar tidak kecolongan.

Siapa diuntungkan dengan kenaikan gaji anggota dewan?

Tentu anggota DPR, *dong*. Saya memburu data sejak 20 September 2005 dan baru ketemu rincian ABT itu pada bulan Desember kemarin. Itupun melalui kerja keras setelah berkali-kali meminta ke kantor kas negara. Ada kemungkinan Sekjen berurusan langsung dengan Pimpinan dewan tanpa bantuan anggota DPR lain. Sesuai dengan jabatan saya di Bidang Pengawasan BURT, maka saya tegaskan tak ada satu rapatpun membahas masalah itu.

Mengapa Fraksi PKS tak melakukan komunikasi integral dengan anggotanya yang ada di Panitia Anggaran dan BURT?

Saya secara sadar belajar selama setahun ini, bagaimana sih menjadi anggota DPR menggunakan we-

wenang penganggaran, pengawasan, perundang-undangan, dan menyerap aspirasi rakyat. Nah, di sini saya belajar, bagaimana mengawasi pemerintah lewat anggaran. Permintaan mempersoalkan kenaikan gaji itu tak bisa diterima dan ditanggapi semestinya, karena volumenya kecil dibanding mata anggaran lain.

Kerja Anda harus lebih intensif karena harus mengawasi anggaran yang sedang berjalan (2005), sambil merencanakan anggaran tahun depan (2006)?

Siklus anggaran DPR memang tumpang-tindih. Karena itu masyarakat mempercayai anggota dewan bisa melakukan itu semua. Sebetulnya, jika ingin kerja keras, kita mampu menemukan polanya dan kita akan berhasil. Tugas anggota dewan pada dasarnya pembuatan kebijakan. Untuk mengaudit seharusnya dibantu BPK dalam mengawasi keuangan negara. Supaya hasil pemeriksaan BPK ditindak-lanjuti anggota dewan dan instansi/badan terkait. Anggota dewan tak memanfaatkan kerja BPK di tahun-tahun sebelumnya, sehingga terjadi penyimpangan anggaran negara berulang-ulang.

Jadi benar hasil riset Transparency International Indonesia bahwa DPR dipersepsikan sebagai lembaga negara terkorup?

Saya lihat organisasi DPR itu primitif, birokrasi politik lebih rumit, dan anti reformasi. Ada banyak persoalan seperti kualitas anggota dewan kurang memuaskan, dari hasil rekrutmen yang pas-pasan. Kemampuan undang-undang untuk mengontrol anggota dewan juga sangat lemah.

Tapi, partai politik juga disebut sebagai lembaga terkorup setelah DPR?

Bukan. Hanya dipersepsikan korup. Partai memang harus melakukan rekrutmen yang lebih baik dan melakukan pendidikan politik, supaya partai mampu berbuat banyak untuk rakyat.

Bagaimana dewan bisa dekat dengan rakyat, gaji anggotanya saja (Rp 40 juta) berasio 1 : 50 dengan upah minimum buruh (Rp 800 ribu)? Bahkan, ada gaji anggota DPRD DKI Jakarta melegalkan kesenjangan 1 : 63 dengan UMP?

Kesemerawutan yang terjadi ini tak akan pernah selesai hanya dengan kesetaraan internal. Artinya, membandingkan penerimaan gaji dewan di negara maju dengan gaji di Indonesia. Urusan gaji adalah persoalan di hilir dan di hulunya dalam merumuskan pekerjaan dewan, di tengahnya bobot. Apakah tugas seorang guru lebih ringan dari tugas anggota BURT, atau tugas BURT dengan Panitia Anggaran? Ada nggak yang melakukan penelitian seperti itu? Sebelum kita membahas masalah gaji kita harus melihat bobot dan tugas yang diemban. Artinya, ada yang sah secara moril, tapi tak mencerminkan peta masalah secara utuh.

Masalahnya, Fraksi Anda akan dipandang tak konsisten karena menolak kenaikan gaji di awal, tapi menerimanya kemudian untuk disalurkan ke konstituen?

Saya tidak berada pada posisi untuk menjawab itu. Mari kita bicara teknis, apabila Fraksi menolak apakah kita mengembalikan dana itu ke kas negara atau mengembalikan ke masyarakat dan konstituen? Kemungkinan jawaban apapun akan menghadapi masalah cukup besar.

Praktek ini yang harus diberantas dari kompilasi masalah yang saya lakukan. Menurut tradisi, apabila kita menerima, maka dikirim dana ke rekening sesuai slip gaji pokok dan tunjungan dasar sebesar Rp15 juta. Di pertengahan bulan akan ditransfer lagi tunjangan listrik dan telepon. Kalau ditotalkan semua pada akhirnya sekitar Rp 27 juta. Tahun ini akan naik lagi.

Mengapa Anda mengusulkan penggantian dana tunjangan operasional menjadi pembiayaan Staf Ahli dan Asisten pribadi?

Saya berani mengkanalisasi keinginan naik gaji, karena ada anggota dewan yang berupaya mempertebal kantong sendiri. Ada yang menjadi anggota DPR penghasilannya malah semakin berkurang. Ada juga yang ingin bekerja secara profesional sesuai prinsip "4 sehat 5 sempurna", tapi untuk mencapai tingkat itu butuh uang juga. Saya pernah menghitung kebutuhan ideal sekitar Rp 25 juta per bulan untuk staf dan asisten yang andal. Uang *segitu* sangat minim. Memang ada orang tamak yang mempertebal kantong. Apalagi ada stigma di masyarakat, bahwa anggota DPR *kok* kantongnya tipis. Di Amerika Serikat, anggota Senat memiliki asisten dan staf sebanyak 25 orang, 15 orang di daerah pemilihannya dan 10 di tingkat pusat.

Misroji dan Habibi Mahabbah

KRONOLOGI MEMO 2005

2 Feb	: Rapat BURT bentuk tim perancang *take home pay* DPR
9 Feb	: Rapat Bidang Anggaran BURT dengan Sekjen, disetujui kenaikan THP (tunjangan kehormatan, listri/telepon, komunikasi intensif, operasional khusus, dan operasional Setjen
16 Feb	: Rapat BURT Bidang Kesejahteraan dengan Pengurus Wisma Anggota DPR dan Sekjen, setuju kenaikan THP
18 Feb	: Rapat Plemo BURT dengan Setjen, setujui kenaikan THP
2 Jun	: Rapat Pleno BURT dengan Setjen membahas RKAKL 2006, total anggaran dewan dan setjen Rp 1,160 trilyun (naik 54,68% dibanding tahun 2005 hanya Rp 750,15 milyar)
6 Jun	: Memo I (masukan untuk RKAKL 2006) agar memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan yang ada, argumentasi rasional terhadap peningkatan, besaran anggaran yang proporsional
10 Jun	: Memo II (masukan RKAKL 2006) usulan kenaikan satuan biaya satpam dan pegawai honorer yang proporsional.
9-10 Jun	: Rapat Pokja I BURT dengan Setjen membahas anggaran dewan (menyetujui kenaikan yang diusulkan Setjen)
21 Jun	: Memo III (koreksi dan catatan terhadap konsep RKAKL 2006,menemukan perubahan yang tidak mengacu kesimpulan rapat sebelumnya.
22 Jun	: Rapat Pokja I BURT dengan Setjen (pagu indikatif DPR sebesar Rp 830 milyar, sementara usulan Rp 1,150 trilyun. Maka Sekjen diminta mem-breakdown anggaran sesuai usulan.
28 Jun:	Memo IV tentang aspek legal dalam RKAKL 2006, beberapa mata anggaran keluaran yang perlu mendapat perhatian dan penjelasan
30 Jun	: Rapat Pleno BURT dengan Setjen menyetujui RKAKL 2006 untuk anggaran dean dan setjen total Rp 1,150 trilyun.
6 Juli	: Memo V (usulan revisi RKAKL 2006), khususnya mata anggaran THP dan mengubahnya jadi pengadaan Tenaga Ahli Pimpinan dan Anggota.
6 Juli	: Memo VI (proses pembahasan kenaikan THP 2006)
25 Ags – 20 Sep:	Rapat Panitia Anggaran DPR dengan Menteri Keuangan dan Gubernur BI, pembahasan RUU Perubahan Kedua APBN 2005.

Gaji Anggota Dewan VS UMR Buruh

Meski kinerja jeblok tapi gaji naik terus. Berbeda dengan buruh, tak ada ukuran besaran gaji dewan. Cara eksekutif mematikan sikap kritis legislatif.

INNET/SAKSI



INGIN kaya tanpa kerja keras? Jadilah politisi. Sebab, begitu Anda duduk sebagai anggota legislatif Anda seperti punya mesin uang. Ini bukan cerita bohong. Ambil contoh anggota DPRD DKI yang baru dilantik setahun lalu, sebagian besar dari mereka kini sudah memiliki harta bernilai ratusan juta, berupa rumah dan mobil lengkap dengan supir.

Itu dengan struktur gaji lama. Kini, para wakil rakyat itu bertambah makmur, karena berbarengan dengan kenaikan bahan bakar minyak (BBM) naik pula gaji pejabat. Tahun baru, gaji dan fasilitas baru. Soal kinerja? Urusan belakangan. Pokoknya para anggota dewan terhormat itu tak perlu kepanasan seperi rakyat miskin yang antre dana kompensasi BBM yang cuma tiga ratus ribu perak per tiga bulan.

Dengan dalih agar tak korupsi dan kinerja optimal, Gubernur Sutiyoso sebagai penguasa ibu kota membekali mereka dengan gaji besar plus berbagai fasilitas. Kemewahan itu diberi payung hukum Peraturan Gubernur (Pergub) 148/2005 yang merupakan revisi Pergub 144/2005. Pergub 114 diprotes masyarakat lantaran dinilai tak memenuhi rasa kemanusiaan. Rakyat sedang susah gara-gara kenaikan BBM, *koq* malah wakil rakyat diberi kenaikan gaji hingga seratus persen.

Namun, berbagai kalangan menilai, perubahan pergub itu cuma akal-akalan saja. Suara keras datang dari koalisi lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang tergabung dalam Sita (Aliansi Peduli Kota) yang mempersoalkan terbitnya Pergub 148 itentang Susunan dan Kedudukan Keuangan Anggota DPRD. Menurut Sita, keberadaan pergub yang mengatur soal "kesejahteraan" DPRD itu bisa menjadi preseden buruk bagi pola hubungan kepala daerah dengan DPRD. Pasalnya, seakan DPRD menjadi subordinat kepala daerah (gubernur).

Sejumlah anggota Sita mengemukakan hal itu di Gedung DPRD DKI Jakarta, Selasa (3/1). Yulianto dari Koalisi Reformasi Hukum Nasional (KRHN) misalnya mengatakan tidak ada dasar hukum seorang kepala daerah bisa mengatur urusan internal DPRD. Bahkan, Peraturan Pemerintah (PP) 37/2005 tentang Susunan dan Kedudukan Keuangan Anggota DPRD yang menjadi acuan Pergub 148/2005 tidak menyebut tentang wewenang gubernur tersebut.

Berdasarkan Pergub 148/2005, selain mendapat gaji dan tunjangan rumah, DPRD akan mendapat uang prestasi kerja. Uang prestasi kerja besarnya antara Rp 1 juta hingga Rp 3 juta per kegiatan per orang. Namun begitu, Pergub 148/2005 membatas plafon penerimaan uang prestasi kerja per orang per bulan adalah Rp 30 juta. Dengan ketentuan tersebut, total pendapatan satu orang anggota DPRD DKI Jakarta per bulan yang diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bisa mencapai Rp 60 juta!

Jika dibandingkan, uang prestasi kerja seperti tertuang dalam Pasal 16 Pergub 148/2005 sebetulnya tidak jauh berbeda dengan uang kunjungan kerja dalam masa reses seperti pada Pasal 19 Pergub 114/2005. Makanya, sementara kalangan menilai, kedua pos berbeda nama pada kedua pergub itu sama artinya dengan pembohongan kepada publik.

Saat terbit Pergub 114, Ketua DPRD Ade Surapriatna menyatakan kenaikan itu sejalan dengan tuntutan tugas dan kebutuhan hidup di Jakarta. "Apa yang dimasukkan dalam tunjangan bagi anggota dewan itu masih dalam batas kewajaran bagi DPRD sebuah kota sebesar Jakarta. Persoalannya tuntutan kebutuhan hidup dan kewajiban anggota dewan juga semakin berat," tuturnya.

Ade menjelaskan, munculnya pergub itu merupakan respon positif dari desakan asosiasi DPRD se-Indonesia pada akhir September lalu. Saat itu, asosiasi DPRD mendesak masing-masing pemprov agar menerbitkan revisi atas peraturan mengenai kedudukan keuangan DPRD. Jika tuntutan itu tak dipenuhi maka DPRD menolak membahas dan mengesahkan APBD.

Hal sama terjadi di gedung DPR pusat. Ketua DPR Agung Laksono mulai Januari 2006 akan menerima gaji sebesar Rp. 86.293.800. Sementara para wakil Ketua DPR akan menerima Rp. 75.148.180,. Sedangkan para anggota Dewan tiap bulannya akan menerima gaji sebesar Rp. 46.639.360.

Menurut anggota Komisi II Suryama M Sastra, kendati besaran gaji para pejabat Negara itu telah disetujui antara pemerintah dan DPR, tidak menutup kemungkinan bisa diubah. "Itu bisa berubah, karena sistem anggaran kita memakai pagu," terang Suryama pada SAKSI.

Suryama menyayangkan kenapa kenaikan gaji para pejabat Negara itu terkesan ditutup-tutupi, sehingga masyarakat tidak tahu dan akibatnya mereka tidak memprotesnya. "Bagi saya adalah soal transparansi. Sudah satu tahun dibahas dan disetujui kenapa tak disampaikan kepada masyarakat?" ungkap Suryama, yang juga anggota BURT Bidang Pengawasan.

Wajarkah gaji para wakil rakyat kita itu? Menurut Ketua Departemen Hukum dan HAM DPP Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Fitra Arsil, SH., gaji yang diterima para anggota dewan itu memiliki kesenjangan yang luar biasa dan harus

dibahas kembali. "Karena penghasilan yang didapatkan itu dari APBN/APBD, berarti juga uang rakyat," ujar Fitra pada Habibi Mahabah dari SAKSI.

Kesenjangan itu jika dikaitkan dengan kenaikan upah buruh di DKI Jakarta yang hanya naik 15,07 persen dari UMP (Upah Minimum Provinsi) tahun 2005 sebesar Rp 711.843. Di tengah kenaikan harga yang mencekik para buruh di DKI Jakarta hanya menerima upah sebesar Rp 819.100. Kenaikan sebesar itu dalam rangka menyikapi kenaikan BBM, terutama kenaikan minyak tanah yang banyak digunakan kelompok miskin.

"Kenaikan upah seratus persen anggota DPRD itu merespon yang mana? Padahal kenaikan BBM itu kenaikan minyak tanah yang notabene tidak ditanggung oleh anggota DPRD, karena jarang menggunakan minyak tanah," terang Fitra.

Fitra pun menyayangkan sikap para wakil rakyat yang tak peka dalam soal itu. "Masyarakat sering diberikan statement oleh kekuasaan bahwa pemerintah perlu menaikan pajak, menarik pajak dari masyarakat, dengan alasan menyelamatkan keuangan negara. Tapi, setelah berbicara masalah gaji, mereka tak pernah membicarakan masalah penyelamatan keuangan negara," tandas mantan Ketua Umum KAMMI itu.

Namun, anggota DPRD DKI Selamat Nurdin menolak memperbandingkan upah buruh dengan upah anggota dewan. "Kita tak bisa membandingkan buruh dengan direktur, tidak bisa. Anggota DPR harus dibandingkan dengan anggota parlemen di negara lain yang sejenis GDP (*gross domestic bruto*)-nya. Buruh juga demikian, gaji buruh di Indonesia harus setara dengan gaji buruh di negara sejenis," tukas Selamat pada SAKSI.

Ketua Kongres Serikat Pekerja Indonesia (KSPI), Rustam Aksan, saat dikonfirmasi SAKSI ihwal gaji buruh di DKI Jakarta mengakui bahwa UMP di DKI Jakarta sangat rendah. "Kenaikan BBM saja sudah berapa, belum kenaikan kebutuhan hidup lain. Padahal kita menuntut kenaikan UMR sekitar 50 persen. tapi, pemerintah bersikukuh dengan sikapnya," ujar Rustam pada SAKSI.

Memang tak layak memperbandingkan gaji buruh dengan direktur atau dengan para anggota dewan. Sebab, beban dan tanggungjawab berbeda. Namun, di sejumlah negara terdapat mekanisme dan ukuran rentang gaji antara rakyat dengan pejabat negara. Mekanisme ini dibuat agar tak terjadi kesenjangan yang dapat memunculkan kecemburuan sosial. Di Indonesia, kesenjangan itu sangat mencolok sekali (lihat tabel 1).

Di Amerika Serikat, masalah gaji presiden diatur dalam konstitusi. Secara tegas dilarang menaikkan gaji presiden saat sang presiden sedang menjabat. Hal serupa terjadi di Australia, konstitusinya menyatakan, gaji gubernur jenderal tidak boleh berubah selama periode jabatannya. Presiden AS Bill Clinton mendatangani ketentuan mengenai kenaikan gaji Presiden AS dari U$ 200.000 menjadi U$ 400.000 pada tahun 1999. Tapi mulai berlaku pada tahun 2001 setelah dia tidak lagi menjadi presiden.

Berbeda dengan di Indonesia, ketika menentukan upah minimum untuk para buruh, argumentasi penghitungannya dibuat sangat ketat, yaitu penghitungan kebutuhan hidup layak (KHL) yang merupakan harga dari 46 komponen kebutuhan dasar seorang buruh lajang dan empat jenis pertimbangan lain, seperti inflasi, kemampuan perusahaan, dan pasar kerja yang diatur dalam Permenakertrans No. 1 tahun 1999. Namun, ketika menentukan gaji pejabat negara, argumentasi penghitungannya tak jelas dan transparan sehingga kontrol masyarakat menjadi lemah.

Mungkin para anggota dewan sekarang perlu belajar dari para pendiri negara ini dalam soal penentuan gaji pejabat. Di awal berdirinya republik ini pernah ditetapkan bahwa gaji presiden berbanding gaji pegawai negeri terendah tidak boleh lebih dari 1:20. Gaji anggota DPR tahun 1955 selalu lebih rendah dari penghasilan pegawai negeri tertinggi, kendati ongkos jalan dan penginapan sama dengan yang diterima pegawai negeri golongan tertinggi.

Tentu banyak alasan untuk mementahkan argumentasi itu. Namun, satu hal yang harus disadari oleh para wakil rakyat bahwa mereka dipilih bukan untuk memperkaya diri, tapi berjuang untuk mensejahterakan rakyat, betapa pun kecilnya upah yang mereka terima. Masalahnya, siapa yang punya kesadaran seperti itu kini?

Suhud Alynudin

UPAH MINIMUM BEBERAPA PROVINSI DI INDONESIA

NO	PROVINSI	UMP 2005	KENAIKAN 2006	%
1	Kepulauan Riau	Rp 557.000	Rp 760.000	36,45
2	Sumatra Selatan	Rp 503.700	Rp 604.000	19,91
3	Bangka Belitung	Rp 560.000	Rp 640.000	14,29
4	Jawa Barat	Rp 408.260	Rp 447.654,28	9,65
5	DKI Jakarta	Rp 711.834	Rp 819.100	15,07
6	Banten	Rp 585.000	Rp 661.613	13,10
7	Jawa Tengah	Rp 390.000	Rp 450.000	15,38
8	Yogyakarta	Rp 400.000	Rp 260.000	15,00
9	Jawa Timur	Rp 340.000	Rp 390.000	15,38
10	Bali	Rp 447.500	Rp 510.000	13,97
11	NTT	Rp 450.000	Rp 550.000	22,22
12	Kalimantan Barat	Rp 445.200	Rp 512.000	15,00
13	Kalimantan Selatan	Rp 536.300	Rp 629.000	17,29
14	Kalimantan Tengah	Rp 523.698	Rp 634.250	21,11
15	Kalimantan Timur	Rp 600.000	Rp 684.000	15,00
16	Sulawesi Selatan	Rp 510.000	Rp 612.000	20,00

PERBANDINGAN PENGHASILAN RAKYAT DENGAN PEJABAT DI INDONESIA

NO	PEKERJAAN	RASIO
1	PNS : Gubernur BI	1 : 245
2	PNS : Presiden RI	1 : 109
3	PNS : DPR	1 : 63
4	UMP DKI : DPRD	1 : 60++
5	UMP terendah : Gubernur BI	1 : 362

PERBANDINGAN BEBERAPA NEGARA

NO	NEGARA	PEKERJAAN	RASIO
1	Swiss	Pegawai Negeri : Presiden	1 : 10
2	Inggris	Pegawai Negeri : Perdana Menteri	1 : 13
3	AS	Polisi terendah : Presiden	1 : 12

PERBANDINGAN PENGHASILAN TERTINGGI DENGAN PENDAPATAN RATA-RATA

NO	NEGARA	RASIO
1	Amerika Serikat	1 : 10
2	Inggris	1 : 6
3	Indonesia	1 : 225

Sumber: DEPHUMHAM PKS

Rustam Aksan, *Ketua Kongres Serikat Pekerja Indonesia (KSPI):*

Ketimpangan Gaji hanya ada di Indonesia


HABIBI/SAKSI

BAGAIMANA Anda melihat pengaturan upah minimum di Indonesia?

UMR yang ada di Indonesia diatur oleh pemerintah. Untuk tahun ini (2006)—sesuai dengan undang-undang Nomor 13 Tahun 2003— penentuan UMR berdasarkan KYL (kehidupan yang layak). Kriteria kehidupan yang layak telah ditentukan oleh menteri tenaga kerja, meski banyak yang protes. Karena kehidupan layak versi pemerintah tak sesuai dengan kehidupan layak persi perserikatan pekerja.

Pada pelaksanaan penentuan upah minimum oleh pemerintah tak dilakukan sesuai kriteria KYL-nya. Dan pelaksanaan pennetuan upah minimum ditentukan oleh pimpinan daerah, oleh gubernur bukan oleh menteri tenaga kerja. Jadi, sekarang ada tiga masalah. Pertama, KYL-nya yang bermasalah karena tak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kedua, penetapan KYL di daerah tak sesuai yang berlaku. Ketiga, yang paling krusial adalah naiknya bahan bakar minyak (BBM). Dengan kenaikan BBM, pemerintah mesti memperhitung kembali kebutuhan masyarakat akibat kenaikan BBM.

Apakah UMR di DKI Jakarta tergolong rendah bila dihitung dari KYL?

Jelas sangat rendah. Kenaikan BBM saja sudah berapa, belum dihitung dari kenaikan kebutuhan lainnya. Padahal, kita menuntut kenaikan UMR sekitar 40-50 persen tapi pemerintah enggan. Wong UMR yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, banyak perusahaan yang memberi gaji para buruh di bawah UMR yang telah disepakati.

Jika dibandingkan dengan gaji anggota DPR/D, bagaimana buruh menyikapi?

Gaji anggota dewan/parlemen dibandingan dengan gaji para buruh di Indonesia, sangat jauh. Itu bukan bandingannya. Itu sih ketimpangan sosial yang membuat masyarakat bingung. Kita tak tahu mau ke mana arah pemerintahan ini. Para buruh yang bekerja keras dengan menghasilkan devisa dan bekerja untuk ekspor, sedangkan para buruh tak mendapatkan gaji yang layak. Ketimpangan seperti ini tak terjadi di negara-negara maju, hanya terjadi di Indonesia.

Apakah Anda melihat bahwa ada tawar-menawar antara pemerintah dengan anggota parlemen dalam soal penggajian di Indonesia?

Ya itu pasti, karena ini sudah memasuki tataran politis. Kita (buruh) tak dianggap berpotensi apa-apa, sedangkan para politisi ini menganggap dirinya berpotensi. Pikiran para penguasa tidak pada pikiran realitas, padahal ini adalah tugas pemerintah memakmurkan rakyak, termasuk buruh. Kita hanya mengharap diaplikasikan KYL, itu saja. Kita minta perlindungan ke mana lagi setelah sikap anggota dewan dan pemerintah seperti itu? Partai politik sudah berpesta sudah melupakan rakyat di DPR/D. Mestinya, para politisi di parlemen membela aspirasi rakyat.

Langkah apa yang akan ditempuh oleh buruh setelah melihat kondisi seperti ini?

Kita masih tetap menuntut hak kita hingga tuntutan kita dipenuhi. Langkah seperti ini sudah kita jalankan di setiap tahunnya.

Apakah Anda pernah melakukan upaya pendekatan dengan anggota dewan?

Sudah! Sambutannya baik tapi kenyataannya tak ada. Pernah *nggak* ada masalah UMR-KYL dibahas di DPR? Tak pernah, meski kita sudah melakukan lobi! Kita bisa lihat sekarang, tak ada satu partai pun yang radikal pemikirannya untuk membela rakyat. Tak ada partai yang membela rakyat, sama semua!

Habibi Mahabbah

Selamat Nurdin, *Anggota DPRD DKI Jakarta dari Fraksi PKS:*

Legislatif Punya Konstituen


REPRO/SAKSI

BAGAIMANA Anda melihat kesenjangan gaji pejabat dengan buruh di Indonesia?

Kita tak bisa membandingkan buruh dengan direktur, tak bisa. Anggota DPR harus dibandingkan dengan anggota parlemen di negara lain yang sejenis GDP-nya. Buruh juga demikian, gaji buruh di Indonesia harus setara dengan gaji buruh di negara sejenis. Karena, apabila kita bandingkan dengan negara yang beda GDP-nya nanti ada salah penilaian secara statistik. Kita membandingkanke samping, tidak membandingkan ke atas, karena perbandingan ke atas sangat rumit.

Di beberapa negara seperti Inggris, Swiss dan Amerika Serikat rentang gaji rentang yang tak terlalu ebsar?

Sesuai literatur penggajian yang saya baca tak ada eksak tentang berapa kali gaji pejabat publik dengan buruh yang harus diterimah setiap bulannya. UMP (upah minimum provinsi) sendiri pun sebagai batas gaji seorang yang harus diterima. Kita tak boleh membuat berapa kali gaji yang harus diterima tapi sesuai pendapatan negara.

Gaji besar yang diterima tentu membebani APBD yang juga uang rakyat?

Di APBD DKI Jakarta kebanyakan untuk kesejahteraan. Yang harus diaudit itu bukan hanya anggota DPRD tapi juga seluruh pejabat. Banyak pengamat dan wartawan beranggapan bahwa uang itu bergelimpangan di DPRD, padahal uang paling banyak bergelimpangan di eksekutif. Kita buat ukurannya seperti ini, karena beban legislatif sangat berat dibandingkan eksekutif. Lembaga legislatif punya konstetuen sedangkan eksekutif tak punya konstituen.

Artinya, lembaga DPR/D lebih pantas menerima gaji lebih besar dari lembaga eksekutif?

Kita lihat beban lembaga bersangkutan dan sesuai pertumbuhan GDP suatu pemerintahan/negara. Besar-kecil gaji suatu lembaga

relatif. Yang jelas, bedakan antara anggota parlemen dengan anggota eksekutif biasa (lurah-camat) yang tak punya konstituen.

Bagaimana seharusnya pola penggajian pejabat di Indonesia?

Penggajian gaji di Indonesia harus disejajarkan dengan sistem penggajian di negara Malaysia dan Vietnam karena GDP-nya sama. Coba bandingkan gaji anggota parlemen dan presidennya, itu lebih *fair* ketimbang meraba-raba. Lebih *fair*, membandingkan gaji pejabat di negara Asia Pasifik.

Apakah benar gaji pejabat publik di Indonesia ada tawar-menawar yang lebih politis?

Itu yang harus kita hindari. Seharusnya kita harus membuat Komite Penggajian Nasional (KPN). Komite ini membuat kelayakan gaji presiden, anggota parlemen, pegawai negeri dan membuat studi kelayakan secara transparan dihubungkan dengan gaji negara sekitar.

Sistem penggajian di negara maju seperti Inggris buruh dengan 1 banding 13 sedangkan Indonesia 1 bandinng 63. Tanggapan Anda?

Saya tak percaya. Karena sistem penggajian seperti itu saya tahu betul. Di konsultan sistem penggajian di beberapa tempat tak menggunakan perkalian begitu, kesamping. Kalau ada data seperti itu harus dibahas secara jelas. Kalau memang seperti itu tingkat kesejahteraannya—kalau di negara maju—pemerintah menanggulangi gaji buruh. Karena negaranya maju dan pembiayaan rumah sakit ditangani oleh negara. Di negara kita, jika pegawai sakit tak ditanggung oleh perusahaan/negara.

Apakah benar gaji anggota DPRD DKI Jakarta sangat tinggi ditambah dengan fasilitas?

Saya pikir tidak ya. Karena DPRD DKI Jakarta lebih transparan dari anggota dewan di daerah. Ada yang mendapatkan proyek, kendaraan, dan fasilitas lain.Di Indonesia, Jakarta yang paling besar GDP-nya sekitar 17,99 trilyun. Jadi, sistem penggajian di DKI Jakarta bisa lebih besar dari daerah lain, tak bisa disamakan. Karena secara bisnis, gaji itu disesuaikan dengan GDP atau sesuai pendapatan pemerintahan/perusahaan.

Habibi Mahabbah

SEMRAWUT DAPUR WAKIL RAKYAT

Mekanisme perencanaan anggaran masih terpaku prosedur formal. Padahal, ada gejala anggaran selundupan. Siapa bermain meraup dana haram?

DOK SCTV



MASIH ingat kontraversi yang menyengat Jaksa Agung, ketika dijuluki "Ustaz di kampung maling"? Kini giliran jajaran wakil rakyat yang gonjang-ganjing. Bermula dari insiden kunjungan anggota Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) ke Mesir untuk studi banding. Kemudian diikuti heboh rehabilitasi pagar gedung yang beratap kuping gajah itu.

Tambah heboh, tatkala masyarakat menyaksikan fakta kenaikan gaji anggota dewan sebesar 15% tahun ini. Sebelumnya, *take home pay* (THP) yang diterima sekitar Rp 30 juta, tapi setelah kenaikan melonjak Rp 40 juta. Kenaikan itu berdalih kebutuhan pembinaan konstituen dan penyesuaian fluktuasi harga bahan bakar minyak yang mereka setujui sendiri. Terkesan bahwa pihak eksekutif sedang "menyuap" legislatif atas persetujuan memotong subsidi BBM.

Sejak Desember silam, setiap anggota DPR mendapat kenaikan tunjangan operasional sebesar Rp 10 juta per bulan. Kenaikan itu ditentukan dalam rapat APBN-P, lalu dibayar secara rapel enam bulan sejak Juli. Sehingga setiap wakil rakyat yang terhormat mendapat bonus Rp 60 juta di rekening masing-masing. Ada anggota dewan yang mengembalikan sisa rapel lima bulan ke kas negara via Setjen, seperti Jacobus Mayangpadang. "Kenaikan tunjangan bulan Desember saya terima," kata Jacob, untuk ongkos transportasi ke daerah pemilihannya.

Sementara itu Fraksi PKS memblokir semua bonus ke rekening anggotanya, agar dapat disalurkan kepada konstituen. Inisiatif Nasir Jamil dan Andi Shalahuddin, dua orang anggota Fraksi PKS asal Aceh yang menginfaqkan rapel tunjangan langsung kepada korban tsunami. Untuk tahun ini, tunjangan operasional bagi anggota DPR dinaikkan Rp 15 juta per bulan. Kalau sikap PKS dan Jacobus konsisten, lumayan rakyat dapat rezeki nomplok, meski 500 anggota DPR lainnya punya cara sendiri untuk menikmati bonus tahunan.

Para wakil rakyat itu tahu kepada siapa mereka harus berterima kasih. Bukan kepada rakyat yang telah membayar pajak, tapi kepada sesama rekan mereka di BURT. Ya, badan itulah yang menjadi dapur untuk menyusun anggaran dan daftar belanja kebutuhan sehari-hari dewan.



INNET/SAKSI

Mulai dari tunjangan istri-anak, kebutuhan beras, bayar rekening telepon dan listrik, sampai rencana perjalanan ke luar negeri.

Menurut Tata Tertib DPR No. 08// 2005, BURT adalah lembaga yang "dibentuk oleh DPR dan merupakan alat kelengkapan DPR yang bersifat tetap". Nah, tugas utama BURT "membantu Pimpinan DPR dalam menentukan kebijaksanaan kerumahtanggaan DPR, termasuk kesejahteraan Anggota dan pegawai Sekretariat Jenderal" (pasal 51). Soal gaji dan tunjangan tergolong kesejahteraan, sementara perbaikan pagar gedung yang menyita dana Rp 2,1 milyar itu termasuk kerumahtanggaan.

Tak kunjung jelas, apa saja urusan kerumahtanggaan dan sejauhmana cakupan kesejahteraan anggota dewan yang harus ditopang negara, termasuk kesejahteraan pegawai Setjen. BURT dibantu Sekjen bisa seenak hati mendefinisikan mata anggaran yang cocok dan menentukan besaran dananya. Hal itu kentara dalam rapat pertama Bidang Anggaran BURT, awal Februari 2005, yang menetapkan dibentuknya tim perancang THP untuk tahun 2006.

Sejak dini anggota BURT sudah mimpi mengatrol THP yang terdiri dari kenaikan tunjangan kehormatan (Rp 2,5 juta/anggota), bantuan pembayaran layanan daya/listrik (Rp 500 ribu) dan jasa/telepon (Rp 1 juta), tunjangan komunikasi intensif (RP 3,5 juta), dan uang operasional khusus (Rp 15 juta). Itu baru kuota kenaikan anggota. Buat Pimpinan Dewan dipatok lebih besar. Plus, uang operasional khusus pejabat dan pegawai Setjen Rp 2,5 juta.

Tak pernah ada diskusi mendalam dan penuh empati terhadap kondisi masyarakat yang tergencet inflasi, dikaitkan dengan tuntutan kesejahteraan dewan. Dari pengalaman tahun 2005, yang perencanaannya ditetapkan akhir 2004, tunjangan operasional Rp 10 juta/anggota dikritik habis. Wakil Ketua Fraksi PAN, Djoko Susilo, mengusulkan tunjangan itu diberikan dalam bentuk natura, seperti tiket pesawat atau *voucher* hotel. Sehingga tidak ada lagi dana *cash* dalam tiap kunjungan kerja. Anggota dewan kan tidak perlu antri dana tunai langsung seperti rakyat miskin? Atau, mereka terkena penyakit lama lebih suka "mentahan" (uang tunai) ketimbang fasilitas kerja.

Seorang anggota Fraksi PKS yang tergabung dalam BURT, Suryama M. Sastra, mengajukan usul lain berupa pembiayaan Tenaga Ahli. Tujuannya, agar fungsi dewan lebih optimal dan efektif. Sayang, usul PKS atau PAN mental, yang berlaku adalah tunjangan dana tunai, terserah buat apa anggota dewan membelanjakannya. Tak ada yang tahu, walau mulut mereka berbusa demi menyantuni konstituen.

Putusan kenaikan tunjangan itu diambil September 2005, beberapa saat sebelum kenaikan harga BBM tanggal (1/10). Siapa tak curiga, itu bagai umpan eksekutif kepada legislatif. Lalu, Sidang Paripurna (27/10) ketok palu untuk menetapkan APBN 2006. Silakan tanya sendiri kepada anggota dewan, mengapa mereka begitu mudah menjatah anggaran negara untuk kesejahteraan diri sendiri, sedang hak rakyat terlupakan. Jawabannya klise: "*Oalah*, mengapa ribut sih? Anggaran DPR itu kecil, hanya 0,3 persen dari total APBN".

Anggaran dewan sekitar Rp 1,16 trilyun, sementara APBN total lebih dari Rp 300 trilyun. Uang satu trilyun untuk menghidupi 546 anggota DPR dan 1.356 pegawai Setjen mungkin masih dirasa kurang. Tapi, coba bayangkan perasaan 15,5 juta keluarga miskin (alias 62 juta jiwa penduduk miskin, kalau satu keluarga punya 4 anggota) terpaksa antri mendapat jatah BTL sebesar Rp 100 ribu per bulan. Kenyataannya, yang disubsidi negara itu siapa: rakyat atau anggota dewan?

Mau tahu berapa gaji kotor yang diterima wakil rakyat? Jika tidak sesak dada, mari disimak rincian dana yang diolah Sekjen dan dibahas BURT. Setiap anggota dewan setiap bulan menerima gaji pokok Rp 4,2 juta. Jumlah gaji pokok ini sama besar dengan lembaga tinggi lainnya seperti anggota MPR, BPK dan MA.

Meski gaji pokok kecil, namun tunjangan jabatan yang diterima anggota DPR, BPK dan hakim MA besarnya sama, Rp 9,7 juta. Khusus untuk anggota DPR, masih ada tunjangan lain, yaitu tunjangan khusus Rp 3 juta, tunjangan istri Rp 420 ribu, tunjangan anak Rp 168 ribu, tunjangan beras Rp 95 ribu, dan uang paket Rp 750 ribu.

Selain gaji dan tunjangan yang tertulis di slip, anggota DPR juga mendapat fasilitas perumahan plus tunjangan listrik, telepon dan PAM Rp 4,5 juta per bulan dan tunjangan renovasi rumah Rp 20 juta per tahun. Untuk mobilitas, ada tunjangan transportasi Rp 70 juta per tahun. Selain itu masih ada tunjangan komunikasi intensif Rp 3,5 juta per bulan. Dengan alasan meningkatkan kinerja dewan, setiap bulan anggota DPR mendapat Rp 2 juta untuk staf pribadi.

Kepala Divisi Kajian Korupsi Politik dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW) Fahmi Badoh pernah menghitung. "Gaji yang diterima anggota dewan setiap bulan sekitar Rp 29 juta. Tapi kalau penghasilan bisa jauh lebih besar, karena masih ada pemasukan lain," ungkapnya. Itu berlaku di tahun lalu. Tahun ini sudah dipastikan naik lagi. Dan, tahun depan tak ada ramalan akan turun.

Pemasukan tambahan diperoleh setiap kali mengerjakan tugas wakil rakyat, menjalankan fungsi legislasi, anggaran, dan pengawasan. Bayangkan, hanya hadir dalam persidangan, ada tunjangan sidang Rp 150 ribu. Kemudian jika anggota dewan masuk dalam panitia khusus membahas suatu kasus atau menyiapkan undang-undang, maka dapat tunjangan sebesar Rp 750 ribu. Itu yang disediakan pihak DPR, belum

dihitung berapa yang didapat dari departemen yang menjadi mitra kerja.

Jika masa reses dan anggota DPR harus kembali ke daerah pemilihan, ada tunjangan selama 5-8 hari sebesar Rp 150 ribu per hari plus tiket pesawat pulang-pergi. Meski reses pulang ke tempat daerah pemilihan sendiri – kebanyakan punya rumah di kampung sendiri, kan? – namun tetap ada jatah uang hotel dengan platform Rp 1,2 juta. Tak perlu bingung dan *stress* seperti rakyat di waktu lebaran, sudah berebutan naik kendaraan, malah kecopetan.

Selain mendapat gaji, fasilitas dan tunjangan *wah*, masih ada tunjangan kehormatan, kunjungan kerja komisi, kesehatan dan tunjangan inventaris yang bervariasi. Ada lagi pendapatan yang tidak disangka-sangka, kapan dan berapa besar jumlahnya, karena terkait pembahasan RUU. Jika RUU ingin cepat selesai, sudah lazim jika departemen terkait mengeluarkan dana ekstra. Uang tersebut dikategorikan sebagai "uang lembur".

Masya Allah, *rek*, buruh di pabrik yang giliran *shift* malam hari atau wartawan yang dikejar *deadline*, bisa gigit bibir menyaksikan fasilitas dewan. Namun bagi Suryama, seabrek fasilitas itu bukan impian yang dikejar. "Saya tak pernah tahu berapa besar gaji dan tunjangan yang diterima. Karena buku rekening selalu dipegang sekretaris saya," kata alumni Fakultas Psikologi UI itu. Sang sekretarislah yang merekap dan mendistribusikan penghasilan bulanan untuk apa saja – termasuk 75% yang disetor ke partai – tentu saja setelah mendapat *acc* darinya.

Praktis, dia menerima penghasilan Rp 7 – 9 juta per bulan. "Kalau tidak percaya silakan periksa. Rekening saya terbuka untuk semua rakyat Indonesia, terutama untuk konstituen di Karawang," ujar Suryama. Ia teringat dengan nasehat K.H. Rahmat Abdullah, mantan Ketua MPP PKS yang telah pergi, bahwa hak yang diterima anggota dewan itu adalah sedikit yang tersisa, setelah didistribusikan dan dipotong pengeluaran segala macam. Dengan semangat itulah ia mengkritisi pembahasan anggaran dewan dan Setjen yang menjadi tugas utama BURT. Kebetulan dia masuk di Bidang Pengawasan BURT, sehingga kerap melontarkan memo protes untuk mengoreksi perencanaan anggaran yang dipandang menyimpang.

Betapa semrawutnya mekanisme pembahasan anggaran di BURT, sampai Suryama sempat menemukan anggaran "selundupan" sebesar Rp 65 milyar, karena tak pernah dibahas rapat BURT sebelumnya. Namun, Sekjen DPR Faisal Djamal tak bersedia menjawab ketika dikonfirmasi SAKSI. Pengalaman satu tahun jatuh-bangun di "negeri para bandit" – demikian istilah Suryama – terhadap birokrasi politik Indonesia, membuat anggota DPR yang merasa diri reformis harus melakukan *double cover*.

Dengan prinsip itu pula Suryama menolak pergi ke Mesir. Studi banding BURT ke negeri Fir'aun itu tak pernah jelas untuk apa tujuannya dan persetujuan Pimpinan dipaksakan mendadak. Apalagi, suara protes masyarakat sudah kencang sejak dua kali program studi banding sebelumnya yang dilakukan pasca kenaikan BBM bulan Maret.

Bila diamati dengan cermati, rakyat akhirnya paham betapa 15 anggota BURT yang berangkat ingin menghabiskan dana sekitar US$ 76.170 atau Rp 760 juta, termasuk untuk tiket pulang-pergi sebesar US$ 2.735. Sedangkan uang harian untuk setiap anggota dijatah US$ 195/hari, dengan jangka waktu kunjungan selama tujuh hari. Siapa tak *ngiler* dibuatnya, bisa menyaksikan keindahan piramida dan spinx, sambil berbelanja di Doha atau Singapura. Bila masih ada sisa, dollar itu bisa disimpan untuk anak-cucu.

Ketua BURT, Mustanto Wahidi, tak berkomentar ketika dihubungi Mohammad Yusuf dari SAKSI. "Saya sedang kunjungan ke daerah," katanya singkat, lalu mematikan *handphone*. Sebelum pergi, Mustanto beserta delegasi BURT yang bertandang ke Mesir telah melapor ke Ketua DPR Agung Laksono. Menurut tatib, BURT memang hanya bertanggungjawab kepada Pimpinan, bahkan tidak perlu melapor ke Sidang Paripurna yang biasanya terbuka untuk umum. Lalu, dari mana rakyat bisa tahu bahwa dapur parlemen tidak disusupi penyelundup anggaran?

Sapto Waluyo

Fitra Arsal, *Ketua Departemen Hukum dan HAM DPP PKS:*

Perlu Aturan Mekanisme Gaji Pejabat

BAGAIMANA Anda melihatkinerja Anggota DPR/D dibandingkan gaji yang diterima?

Jika melihat dari fungsinya sebagai legislasi, pengawasan dan anggaran, belum sesuai sesuai dengan target. Dan ini lebih buruk bila dibandingkan awal orde baru. Di awal orde baru hingga 1982 tercatat ada 48 hak pengawasan yang dilakukan anggota DPR. Dan hak anggaran yang dikeluarkan tidak berpihak kepada rakyat.

Bagaimana dengan besaran gaji pimpinan dan anggota DPR RI?

Gaji yang diterima DPR/D dan pejabat mengalami tingkat kesenjangan yang luar biasa. Gaji yang mereka terima setiap bulan harus bahas kembali. Karena penghasilan yang didapatkan itu kan dari APBN/D (Anggaran Pendapatan Belanja Negara/Daerah), berarti juga dari uang rakyat. Jadi gaji yang diterima sangat membebani anggaran negara, dan ini menjadi persoalan besar. Masyarakat sering diberikan statement oleh penguasa bahwa perlu menaikkan pajak. Dengan alasan menyelamatkan anggaran atau keuangan negara. Tapi setelah berbicara masalah gaji, tak pernah membicarakan masalah penyelamatan keuangan negara.

Apa perbedaan kenaikan gaji pebajat dengan kenaikan gaji buruh?

Di sini ada paradoks, apalagi setelah harga BBM dinaikkan. Bulan Januari ini buruh di DKI Jakarta mengalami kenaikan UMP sebesar Rp 819.100. Kenaikan 13 persen itu dalam rangka menyikapi kenaikan BBM. Apabila bandingkan dengan kenaikkan anggota DPRD DKI Jakarta yang sangat luar biasa—kenaikan gaji anggota DPRD DKI Jakarta lebih 100 persen—tak imbang dengan kenaikan gaji yang diterima buruh.

Kenaikan upah anggota DPRD itu merespon yang mana? Padahal kenaikan BBM itu tak berdampak bagi anggota dewan yang notabene jarang menggunakan minyak tanah. Dan

kenaikan gaji buruh 13 persen karena merespon kenaikan harga BBM. Gaji anggota DPRD jika dihitung senilai lebih Rp50 juta per bulan sangat besar. Itu belum lagi kalau ada perjalanan dinas. Gaji buruh dengan Anggota DPRD sekitar 1 banding 70. Ini kan senjang betul.

Melihat kinerja yang sangat jelek, apakah anggota dewan ini pantas menerima gaji sebesar itu?

Itu lain lagi, dan ini persoalan lain. Tadi kan masalah kesenjangan, berikutnya kualitas. Apakah gaji yang diterima berbanding lurus dengan kualitas? Ada juga gaji per kegiatan, seperti setiap anggota dewan yang menerima tamu (delegasi) atau hadir pada saat itu ia mendapatkan gaji.

Di sisi lain, produktifitas anggota dewan dalam setiap rapat semakin kurang karena sibuk menghadiri banyak pertemuan. Bisa dipertanyakan, apakah upah berbasis kinerja dapat meningkatkan kualitas. Bukan pada pantas dan tidak pantas anggota dewan itu menerima upah lebih banyak, tapi di sini ada kompetensi. Di sini ada kesenjangan gaji elit dengan masyarakat.

Paling ditakutkan adalah masuknya anggaran-anggaran besar pemerintah ke legislatif yang dapat mempengaruhi tugas mengawasi eksekutif. Indikasinya adalah tunjangan diterima anggota DPR berbarengan dengan kenaikan harga BBM yang dilakukan pemerinah. Orang bisa menduga ini sebagai *political bribery* (sogokan politik). Jadi, negara merugikan keuangan negaranya sendiri. Kemudian pejabat negara memperkaya diri. Dan ini sah, karena termaktub dalam undang-undang.

Mengapa bisa terjadi?

Ini terjadi karena tak ada regulasi (peraturan) tentang sistem penggajian. Anggota DPR menentukan gajinya sendiri, demikian dengan pejabat negara (presiden). Masa jeruk makan jeruk. Di beberapa negara, Amerika ada undang-undang yang mengatur gaji anggota DPR. Anggota DPR tak bisa menaikkan gajinya di masa jabatannya.

Bagaimana dengan gaji dan fasilitas yang diterima anggota DPRD DKI Jakarta?

Fasilitas yang diterima standar. Saya tidak begitu tahu masalah fasilitas. Kalau perumahan memang besar karena diterima tunai. Anggota 15 dan ketua 20 juta. Ini banyak dikomentari karena kebanyakan dari mereka berdomisili di DKI Jakarta.

Apakah anggota dewan ini melanggar aturan?

Aturan sih *nggak*. Kalau mengenai *corruption* itu hanya wacana bukan yuridis. Yang menjadi masalah adalah ia menaikkan gajinya sendiri untuk memperkaya diri lewat regulasi. Ini bertentangan dengan PP (peraturan pemerintah) Nomor 37 tahun 2005. Negara lain mengatur mekanisme penggajian, seperti Australia, dan Amerika Serikat diatur dalam Undang-undang Dasarnya.

Sekarang, gaji pejabat negara perlu diatur untuk mengatur kesenjangan. Yang perlu diatur adalah mekanisme penentuan gaji. Bagaimana mekanisme itu ditentukan dan siapa yang berwenang. Dan apa argumentasi tiap ada kenaikan. Anggota DPR tak bisa menentukan gaji sendiri, demikian juga Presiden.

Peraturan Menakerstran Nomor 17 Tahun 2005 dan Pers Menakerstran Nomor 1 tahun 1999 diatur dalam menentukan gaji. Pertama, yaitu kebutuhan hidup layak. Cara menentukan kehidupan layak ada 40 item. Di antaranya, berapa kalori yang dibutuhkan dalam makanan setiap hari. Seperti beras, susu, dan lain-lain. Kebutuhan itu disurvei satu per satu. Ada pedoman surveinya, waktu, tempat dan melakukan surveinya. Satu rupiah pun harus dipertanggungjawabkan.

Tapi, pada kenaikan gaji pejabat negara tak ada metode survei, hanya tawar-menawar saja. Apa argumentasi kenaikan? Kenapa gaji Gubernur Bank Indonesia sekarang turun hingga Rp160 juta padahal dulunya hampir Rp220 juta. Keluar dari DPR terpangkas sekitar Rp165 juta, ini kan tawar-tawan. Tak ada trasparansi.

Perbandingan upah di Indonesia dengan negara lain?

Di Swiss, antara presiden dan PNS (gaji terendah) 1 banding 10. Amerika Serikat, polisi (gaji terendah) dengan presiden 1: 12. Inggris, PNS dengan Perdana Menteri 1:13. Kalau di negara kita, gaji PNS terendah dengan direktur BI 1: 245, tolong bayangin!

Padahal dulu, anggota DPR di jaman Soekarno hanya pimpinan DPR saja yang menerima gaji, sebesar 650 perak dari Rp1000 gaji presiden. Badan pekerja mendapatkan gaji, tapi itu seiring kinerjanya baik. Kalau ia mangkir (tak datang kerja) gajinya dipotong/dikurangi 40 perak per mangkir. Gaji anggota DPR tahun 1955 sebesar Rp1500, guru besar Rp2000 dan beasiswa mahasiswa Rp250. Pada waktu itu pengajar lebih dihargai. Dan penetapan gaji pada waktu itu tak ada kesenjangan dengan gaji rakyat. Penghasilan anggota DPR selalu lebih rendah dari pegawai negeri.

Langkah apa yang harus ditempuh supaya upah buruh lebih layak?

Anggota DPR memperjuangkan ini (upah buruh), jika anggota dewan ingin menyelamatkan keuangan negara. Karena soal penyelamatan keuangan negara bukan pekerjaan rakyat . Ini negara kita dan apa yang ia (anggota dewan) terima dari uang rakyat. Dan negara yang tak kreatif mencari uang, ia hanya mampu menaikkan harga dan pajak.Masyarakat disuguhkan perintah penghematan energi dan semacamnya sedangkan pemerintah tak pernah berupayah melakukan penghematan, bahkan menghabiskan keuangan negara.

Habibi Mahabbah



FADHILAH AQIQAH

Melayani Kebutuhan Aqiqah, Qurban & Paket Nasi Box
Siap memotong, memasak, menyalurkan
dan mengantar sampai tujuan

Hub :
Pusat : 021 - 9239312 Hp. 0817 856278
Ciledug : 021 - 70997471

Daftar Harga Kambing/Domba :

Type	Harga	Keterangan Masak	
		Sate	Gule
A	Rp. 350.000,-	200 Tsk	50 Porsi
B	Rp. 450.000,-	250 Tsk	65 Porsi
C	Rp. 550.000,-	300 Tsk	80 Porsi
D	Rp. 650.000,-	350 Tsk	100 Porsi

Biaya Masak 2 menu : **A & B Rp. 150.000,- C & D Rp. 175.000,-**

Kelebihan yang kami berikan :
* Kambing berkualitas memenuhi syarat.
* Gratis biaya antar & potong.
* Bonus Risalah Aqiqah & Dokumentasi waktu pemotongan.
* Pembayaran setelah barang sampai ditempat / transfer.
* Siap menyalurkan kepada yang berhaq.
* Bekerjasama dengan yayasan dan panti asuhan.

MENGUTAMAKAN PELAYANAN ADALAH KOMITMEN KAMI

PT. CITRA WISATA

Mitra Perjalanan Anda

KAMI MELAYANI PENJUALAN TIKET PESAWAT DOMESTIK DAN INTERNASIONAL

Garuda Indonesia
The Airline of Indonesia
Sriwijaya Air
Merpati
Batavia Air



Bouraq
Adam Air
Lion Air
Mandala Airlines
Kapal Laut
pelita air

Reservasi Hubungi:
Jakarta : 021 - 72794291-92, 70140342
Tangerang : 021 - 73449794
Cirebon : 0231 - 3382755

Hand Phone
Andi-0815 1429 3163
Zaidan-081310571325
-021-70140342

TIKET DIANTAR SAMPAI TEMPAT DAN RESERVASI BISA VIA SMS
e-mail: citrawisata@cbn.net.id

Anda sibuk? Hidup anda padat acara?
Anda ingin bisnis anda berjalan sukses?
Ingin pesta pernikahan berjalan lancar?
Atau ingin berlibur bersama keluarga dan teman?
Anda ingin semua acara sesuai rencana ?

Kami solusinya...!!!

SEJAHTERA TRANSPORT

MENYEDIAKAN:
Kijang Innova
Kijang kapsul th 99 - 2004
Avanza / Xenia

Harga bersaing!!

Hubungi:
El Shanti Yuliana
Kantor: (021) 87715677
HP : 08129719593

Komplek Timah
Blok D-D1 No.15
Cimanggis Depok



Sejahtera Transport

Kepuasan Anda Adalah Komitmen Kami

SOLUSI YANG MUDAH & MURAH DALAM BERAQIQAH !!!



Kelebihan Kami :
- *Pemesanan cukup VIA TELPON*
- *Pembayaran setelah barang di terima*
- *Siap antar GRATIS*
- *Kambing Sesuai Syariat*
- *Siap menyalurkan kepada yang berhak*
- *Masakan variatif dan bisa dicoba*
- *Melayani paket nasibox, mulai Rp. 5.500,-/ Box*
- *Dokumentasi pemotongan jika diperlukan*

GRATIS! **50 - 100 Exs BUKU AQIQAH EXLUSIF BISA DIBERI NAMA YANG BERAQIQAH**

Daftar Harga Paket Aqiqah

PAKET	HARGA	HASIL MASAKAN	
HEMAT	550.000/ ekor	± 65 prs	200. tsk
SPESIAL	700.000/ ekor	± 75 prs	300. tsk
SUPER	850.000/ ekor	± 90 prs	375. tsk
ISTIMEWA	1.000.000/ ekor	± 110 prs	450. tsk

Ket. Harga tersebut sudah termasuk biaya potong, masak & antar
★ Kecuali Paket Hemat
KAMI JUGA MELAYANI KAMBING HIDUP & MENTAH MULAI HARGA Rp. 400.000,- s/d 800.000,-



HIDAYAH AQIQAH

KANTOR PUSAT CIPUTAT :
Telp. (021) 68304319 / 081311181455

CAB. DEPOK :
Telp. (021) 92682789 / 08159070680



Indonesia negara miskin, tapi gaji pejabat dan fasilitasnya banyak yang melebihi negara-negara super kaya. Harus bangga atau sedihkah kita?

Hikayat Pejabat Kaya di Negeri Miskin

ADA dua keluarga yang bertetangga. Yang pertama keluarga kaya. Pemimpin keluarga itu hidupnya sederhana. Ia mengelola uangnya dengan hemat hingga mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang paling tinggi. Mobilnya hanya satu, itu pun digunakan bila benar-benar perlu. Selebihnya mereka lebih suka naik sepeda atau naik angkutan umum. Berbelanja pun di warung dekat rumah. Bila libur akhir pekan, keluarga ini lebih memilih berkemah di alam terbuka di luar kota, tapi tidak sampai ke luar pulau apalagi ke luar negeri.

Otomatis, kekayaannya semakin banyak. Mereka bahkan mampu mendirikan bank dan memberi kredit atau hutang kepada orang lain, termasuk tetangganya.

Yang kedua, sebenarnya keluarga miskin tapi sang kepala keluarga dan isterinya bergaya hidup *parlente*. Dengan berutang ke sana-sini, termasuk ke bank milik keluarga pertama itu, sang kepala keluarga miskin tersebut bisa membeli tiga mobil mewah, berpakaian mentereng, makan enak, dan liburan ke luar negeri. Mereka sama sekali tidak memperdulikan pendidikan anak-anaknya.

Malah sang kepala keluarga menyuruh anaknya supaya jadi pengemis bahkan kalau perlu melacur agar bisa mensubsidi kehidupan glamour ayah dan ibunya. Jika uangnya sudah habis, sang kepala keluarga segera berutang lagi. Yang bayar utang, ya anak-anaknya yang bekerja keras bahkan kalo perlu sampai berkeringat darah. Kehidupannya sangat kontras dengan kehidupan anak-anaknya. Bagai langit dan dasar samudera.

Paparan tadi bukan isapan jempol belaka. Ini sungguh-sungguh terjadi dalam tataran yang lebih luas. Keluarga pertama adalah negara-negara kaya seperti Belanda, Singapura, Swedia, dan sebagainya, sedangkan keluarga miskin yang sok kaya adalah Indonesia.

Mari kita lihat fakta yang ada. Menginjak tahun 2006, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menaikkan gaji, tunjangan, dan fasilitas pejabat negaranya, mulai dari Presiden hingga ke pejabat negara di bawahnya. Untuk SBY, dana taktis tahun 2006 sebesar 2 miliar rupiah per bulan, ini belum termasuk gaji, berbagai tunjangan, fasilitas, maupun biaya sewa pesawat terbang untuk perjalanan dinas luar negeri presiden yang mencapai 80,53 miliar setahun dan anggaran sewa serupa untuk wapres sebesar 25 miliar setahun.

Untuk anggota Dewan Perwakilan Rakyat, setelah menerima kenaikan tunjangan pada bulan Juli-Desember 2005 sebesar 10 juta rupiah perbulan tiap-tiang anggotanya, maka untuk tahun 2006 tunjangannya dinaikkan menjadi 15 juta perbulan untuk tiap anggota. Namun karena tunjangan operasional khusus ini belum memiliki dasar hukum, anggarannya dialokasikan pada tunjangan komunikasi intensif yang ditotal menjadi 22 juta lebih perbulan. Ini belum bicara gaji.

Gaji menteri dan pejabat terkait lainnya juga demikian. Yang paling mengagetkan adalah usulan dari Bank Indonesia akhir Desember lalu yang mengusulkan agar gaji Gubernur BI dinaikkan menjadi 2,68 miliar setahun. Menurut pihak BI, besar kecilnya angka gaji sebenarnya relatif bila dibandingkan dengan tantangan permasalahan perbankan dunia yang kian kompeks dan rumit, pendapatan rekan mereka di perbankan swasta dalam dan luar negeri yang sudah demikian tinggi, dan sebagainya. Usulan ini ketika di DPR "disesuaikan" hingga yang disetujui "hanya" sebanyak 1,89 miliar rupiah pertahun. Ini belum bicara fasilitas.

Berbagai alasan yang dikemukakan BI sebenarnya mengada-ada. Indonesia adalah negara miskin dengan garis kemiskinan US$70 (Rp.700.000) perbulan untuk tiap keluarga. Bandingkan dengan negara super kaya Amerika Serikat yang garis kemiskinannya sebesar US$1800 (Rp.-18.000.000) perbulan untuk tiap keluarga. Itu pun Gubernur Bank Sentral Amerika ternyata pendapatannya pertahunnya hanya 1,8 miliar rupiah, masih kalah 900 juta rupiah dibanding gaji Gubernur BI. Apakah ini wajar? Bukannya merendahkan, tapi apakah kualifikasi Gubernur BI lebih tinggi atau minimal setara dengan kualifikasi Gubernur Bank Sentral Amerika?

Juga kalau dibandingkan dengan pendapatan para pimpinan bank-bank swasta Indonesia yang sangat besar, ini pun tidak pantas. Karena semua sudah tahu, kebanyakan bank-bank swasta di negeri ini boleh dikata merugi semua. Masih ingat dengan BLBI dan KLBI? Penyebab kredit macet bank-bank swasta itu karena terlalu besar menggaji direksinya, terlalu banyak memberi fasilitas dan tunjangan, namun penerimaan dan kinerja mereka ternyata tidak sebanding dengan apa yang mereka dapatkan. Ini yang akhirnya memaksa negara mengucurkan uang rakyat ratusan triliun rupiah kepada mereka, namun itu pun banyak yang dibawa kabur oleh konglomerat-konglomerat perampok tersebut.

Di sisi lain, fasilitas yang selama ini dinikmati pejabat-pejabat negara di Indonesia juga tergolong (me)wah. Ini bukan soal temuan praktisi hukum Eggy Sudjana yang melapor ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tanggal 3 Januari lalu, yang melaporkan dugaan adanya pemberian hadiah sejumlah mobil mewah Jaguar dari seorang pengusaha kepada SBY, dua jubir SBY (Andi Mallarangeng dan Dinopatty Jalal), dan Menseskab Sudi Silalahi, tapi tentang kasus pemberian fasilitas mobil mewah pada para pejabat negara di tahun 2004.

Awalnya adalah *gebrakan* Ketua MPR-RI Hidayat Nurwahid yang menolak pemberian mobil mewah Volvo dari negara. Bukan itu saja, Hidayat juga menolak sejumlah fasilitas negara yang dianggapnya berlebihan, misal fasilitas kamar hotel kelas *royal-suite room* yang lazim diberikan kepada pejabat negara yang tengah dinas luar kota atau luar negeri. Kamar hotel ini bertarif di atas 1 juta rupiah per malam. Hidayat saat itu menandaskan bahwa kamar hotel bertarif 400 ribuan rupiah semalam sudah cukup bagus untuk pejabat negara.

Menurut Hidayat, tidaklah pantas pejabat Indonesia bermewah-mewah di tengah penderitaan rakyatnya yang untuk makan sehari-hari saja sulit. Bahkan, tambah Hidayat kala itu, pejabat negara seharusnya memberi teladan nyata kepada rakyatnya soal hidup sederhana. Bukan hanya dalam pidato atau himbauan.

Sikap Hidayat didukung tiga pimpinan MPR lainnya seperti AM. Fatwa. Aksa Mahmud, dan BRA. Mooryati Soedibyo. Sedang Ketua MPR Agung Laksono yang juga fungsionaris Partai Golkar saat itu menuding apa yang diperbuat Hidayat tidak siginifikan dalam menghemat pengeluaran kas negara. Inilah jadinya jika simbolisme direspon sebagai harfiah. Sama seperti sikap Ketua Golkar Jusuf Kalla yang marah besar saat mendengar puisi jeritan seorang guru yang dibacakan seorang pendidik dalam acara PGRI tahun lalu. "Saya yakin gedung sekolah kita tidak parah-parah amat seperti kandang ayam!" tukas Kalla. Padahal, di Jakarta dan sekitarnya saja banyak gedung sekolah yang memang bukan seperti kandang ayam, melainkan kandang bebek.

Almarhum Prof. Nurcholish Madjid termasuk yang punya pengalaman sendiri soal fasilitas pejabat negara ini. Di saat masih sehat menjelang pemilu legislatif tahun 2004, Cak Nur dalam satu pertemuan dengan redaksi Pikiran Rakyat di Bandung bercerita soal mewahnya fasilitas negara. "Gaya hidup para pejabat tinggi kita sering jadi bahan omongan para petinggi negara-negara lain. Mereka bilang Indonesia itu utangnya sangat banyak, tapi gaya hidup pejabatnya kok mewah," ujar Cak Nur.

Para pejabat tinggi kita, lanjutnya, saat melawat ke luar negeri untuk menghadiri sidang-sidang bilateral atau sejenisnya, datang ke tempat siding dengan rombongan mobil mewah. "Padahal delegasi dari negara-negara lain yang lebih maju, pejabat-pejabat tinggi negara-negara kaya yang memberi uatng kepada kita, banyak yang datang ke lokasi sidang dengan naik trem atau kendaraan umum," kata Cak Nur.

Tiga bulan setelah Tsunami menerjang Aceh, pemerintahan SBY-Kalla malah menghamburkan uang rakyat membeli 60 sedan Toyota Camry untuk pejabat negara senilai 21 miliar rupiah. Padahal di Aceh, ribuan orang masih menyabung nyawa karena kelaparan.

Ironisnya, dua unit mobil seharga masing-masing 350 juta rupiah yang dibeli dari uang rakyat itu berikut aksesoris dan perawatannya diberikan kepada isteri presiden dan isteri wapres, padahal rakyat tidak pernah sekali pun memilih isteri-isteri mereka dalam pemilu lalu. Ini republik atau kerajaan?

Padahal mobil-mobil dinas para pejabat masih sangat bagus dan terawat. Jika untuk menjamu kepala negara delegasi KTT, mengapa tidak menyewa saja yang harga mobil mewah sewaan lengkap dengan supir dan biaya perawatan hanya 5 juta rupiah perhari. Dengan menyewa 60 unit, maka hanya merogoh kocek 300 juta rupiah, bukan 2,1 miliar.

Sikap SBY-Kalla ini ternyata tidak beda dengan rezim Megawati yang menjelang KTT ASEAN di Bali (7-8 Oktober 2003) memborong mobil mewah BMW seri 7 untuk kepala negara dan seri 5 untuk pejabat setingkat menteri. Ini saja minimal menghabiskan uang rakyat sebesar 50 miliar rupiah, belum termasuk perawatan, *mark-up*, dan sebagainya.

Rezim Abdurrahman Wahid pun *sami mawon*. Orang yang satu ini juga menghambur-hamburkan uang rakyat seenaknya. Pada KTT G-15 (konferensi negara-negara miskin), pemerintahan Abdurrahman Wahid memborong 50 unit mobil mewah berbagai merk seharga 140 miliar rupiah.

"Teladan" dari pejabat pusat agaknya diikuti dengan "baik" oleh pejabat daerah. Jangan jauh-jauh, simak saja anggaran belanja Gubernur Jakarta, *Mas* Yos. Dalam APBD DKI Tahun 2005, dana belanja Sutiyoso selama satu tahun adalah sebesar 4,429 miliar rupiah. Dana itu antara lain terdiri dari pos biaya baju Gubernur Sutiyoso Rp 40 juta, alat tulis gubernur Rp 151 juta, pemeliharaan ruangan kerja gubernur Rp 400 juta, dan sebagainya. Ini sungguh-sungguh pemborosan! Jika seragam seorang satpam ada empat stel setahun, maka gubernur cukuplah tiga kali satpam, yakni 12 stel. Kainnya sama, ongkos jahit juga *nggak* beda jauh. Satu stel seragam seharga 400 ribu rupiah itu sudah bagus sekali. Jadi Sutiyoso sebenarnya hanya perlu anggaran pakaian gubernur sebesar 4,8 juta, bukan 40 juta rupiah.



Anggaran untuk alat tulis juga begitu. Seorang arsitek saja peralatan tulis dan gambarnya tidak berjuta-juta, *emang* gubernur mau nulis apa sampai menghabiskan uang 151 juta setahun untuk alat tulisnya? Setahu kita, Sutiyoso bukan penulis buku atau pun puisi. Seorang penyair sekelas Taufiq Ismaiul pun yang kerjanya menulis tiap hari, anggaran alat tulisnya pasti tidak semeriah *Mas* kita yang satu ini.

Mari kita bandingkan besarnya belanja Sutiyoso itu dengan besarnya anggaran untuk Komnas Perlindungan Anak. Untuk biaya operasional Komnas Perlindungan Anak, yang berasal dari APBN, satu tahun pemerintah hanya memberikan jatah Rp 22 juta! Padahal untuk pulpen Sutiyoso saja 151 juta rupiah. Betapa perdulinya pemerintah ini terhadap rakyatnya!

Rizki Ridyasmara

BEDA KITA DENGAN MEREKA



BELANDA memang pernah menjajah Indonesia. Tapi tidak ada salahnya belajar dari negeri kaya di Eropa ini soal kesederhanaan. Cobalah sesekali ajak anggota DPR studi banding ke negeri Belanda, sejuta persen mereka pasti mau. Mampirlah sebentar ke kompleks parlemen Binnenhof yang berada tepat di jantung kota Den Haag. Lihat di halaman parkir gedung parlemen negara Eropa berpenghasilan 22.570 Euro perkapita itu, sama sekali tidak ada mobil-mobil mewah sekelas Jaguar dan sebagainya.

Jika melihat itu, anggota DPR kita harusnya sadar. Tapi jika ada yang malah bersorak gembira, "Kita ternyata lebih hebat dari mereka". Maka itu jelas anggota DPR yang tidak punya otak.

Di negeri pemberi utang kepada Indonesia ini sejak dulu memang tidak ada namanya fasilitas mobil baru bagi pejabat tingginya. Mobil dinas menterinya cuma mobil bekas. Mobil dinas yang dipakai *Minister van Volkshuisvesting, Ruimtelijke Ordeningen Milieubeheer* (Menteri Urusan Perumahan Rakyat, Tata Ruang, dan Pengelolaan Lingkungan), Jan Pronk (dulu menteri Kerjasama Pembangunan) adalah mobil bekas dari menteri pendahulunya, Margreet de Boer, berupa Mercedes E230.

Di Belanda, begitu ada pergantian menteri atau pejabat negara lainnya, maka seluruh fasilitas negara yang ada juga berpindah tangan kepada yang baru dalam waktu yang cepat. Tidak ada kamus mobil baru bagi pejabat baru di Belanda ini.

Namun jika mobil yang ada sudah benar-benar tidak bisa jalan, maka baru diganti mobil baru. Jenisnya terserah, tapi ada pembatasaan bahwa harga mobil itu tidak boleh lebih dari 44,54 sen euro per km x usia mesin. Jika usia mesin rata-rata 200.000 km, maka harga untuk mobil dinas menteri Belanda itu maksimal 89.080 euro. Jika diasumsikan 1 euro = 8.000 maka harga paling mahal mobil tersebut adalah Rp 712.640.000.

Menteri Keuangan Belanda Gerrit Zalm, dia mengendarai Volvo S80. Menteri Perhubungan dan Perairan Tineke Netelenbos cukup dengan Volvo S70. Seri mobil di atas dalam pandangan para pejabat Belanda sudah dinilai cukup bagus.

Anggota parlemen Belanda juga tidak menerima gaji, jadi jangan tanyakan lagi soal fasilitas. Tidak ada itu. Makanya banyak anggota parlemen yang ngantor dengan naik trem, sejenis angkutan umum kota mirip kereta api tapi bentuknya lebih kecil. Jan Pronk malah sering datang naik sepeda.

Itu Belanda. Mari kita terbang ke Bolivia. Negeri kaya mineral tapi penduduknya miskin ini, sama seperti kita, presiden terpilih Evo Morales berjanji akan memotong gajinya 50 persen saat mulai menjabat. Morales yang tidak mengerti Pancasila itu sadar bahwa kemiskinan masih menggayuti mayoritas rakyatnya.

Pengurangan gaji itu dimaksudkan agar lebih banyak dana dialokasikan untuk program peningkatan kesehatan dan pendidikan rakyatnya. Gaji presiden Bolivja adalah sebesar US$ 3600 atau 36 juta rupiah perbulan. Morales bersedia dipotong hingga ia hanya menerima 18 juta rupiah perbulan. Itu termasuk fasilitas dan sebagainya. Langkah pemotongan gaji ini dimulai dari diri sang presiden, setelah itu terjadi maka presiden akan meminta pejabat negara di bawahnya untuk mengikuti langkahnya tersebut.

GAJI PRESIDEN DAN WAPRES

Gaji, Tunjangan, Dana Taktis, Carter Pesawat Presiden dan Wapres Tahun 2006

Keperluan	Presiden/bln	Wapres/bln
Gaji Pokok	30.240.000	20.160.000
Perkiraan Kenaikan	3.024.000 (10%)	3.024.000 (15%)
Tunjangan Isteri	3.024.000	2.026.000
Perkiraan Kenaikan	302.400 (10%)	302.400 (15%)
Tunjangan Beras	60.166	90.270
Tunjangan Struktural	32.500.000	22.000.000
Perkiraan Kenaikan	3.465.281 (15%)	3.300.000
Tunjangan PPh	19.250.156	(15%)
		12.653.750
Dana Khusus Operasional/taktis	2.000.000.000/bln	1.898.062 (15%)
Biaya Carter Pesawat Perjalanan Dinas LN	80.532.038.000/th	1.000.000.000/bln
(back up Dalam Negeri)		25.000.000.000/th

** sumber: RKAKL Th.Anggaran 2006 RTK, Sekneg, 14 Nov 2005*
RKAKL Th.Anggaran 2006 Sek Wapres, 14 Nov 2005

Gaji Gubernur Bank Indonesia dan Gaji Gubernur Bank Sentral Amerika

Gubernur Bank Indonesia	Gubernur Bank Sentral Amerika (The Federal Reserve)
Gubernur BI meminta kenaikan gaji sebesar US$ 268.000/tahun atau setara dengan Rp.2,68 miliar. Komisi XI DPR "hanya" mengabulkan US$ 1,89.000/tahun (Rp.1,89 miliar).	Gubernur Bank Sentral Amerika ternyata hanya US$ 180.100/tahun atau setara dengan Rp.180 miliar.* Lebih kecil sekitar 9 miliar rupiah dari gaji Gubernur BI.

** sumber: www.federalreserve.gov/generalinfo/faq/faqbog.htm*

Di Iran, Presiden Ahmadijinejad yang menggegerkan dunia karena dengan lantang menyatakan "negara" Israel harus dihapus dari Timur Tengah dan dipindahkan ke Eropa juga hidup sederhana. Presiden yang mengenakan sepatu lusuh saat dilantik ini setelah bekerja tetap pulang ke rumahnya yang kecil dan sederhana, tidak mau tinggal di Istana Kepresidenan. Padahal Iran jauh lebih kaya dibanding Indonesia. Iran punya reaktor nuklir, sedang Indonesia tusuk gigi saja masih impor dari Cina.

Soal sikap hidup sederhana, menteri di Swedia juga masih menggunakan mobil tua Mazda 626, bahkan ada yang bersepeda atau jalan kaki. Perdana Menteri Swedia juga tetap harus antri jika ingin nonton bioskop, Menteri Luar Negerinya berbelanja sendiri ke supermarket, Deputi Perdana Menterinya mengisi bensin sendiri ke pom bensin. Mereka sadar bahwa mereka pelayan rakyat, jadi tidak merasa sebagai ras super di atas rakyatnya.

Pemimpin komunis Soviet Nikita Kruschev (pasti *dong* dia tidak Pancasilais), saat memimpin hingga akhir hayatnya, dia tinggal di sebuah flat biasa dengan empat kamar. Padahal ia pemimpin negara besar saingan Amerika Serikat. Pemimpin Buruh Polandia Lech Walenza juga demikian. Ketika pensiun jadi presiden Polandia, Walenza kembali jadi tukang listrik dan tinggal di flat sempit. Mereka ternyata lebih paham bahwa pelayan rakyat itu tidak boleh mengambil sepersen pun uang rakyat untuk kepentingan pribadinya, sama seperti yang dicontohkan Khalifah Umar bin Khattab.

Sikap kesederhanaan para pejabat negara ternyata juga ditunjukkan oleh Singapura. Singapura adalah negara maju yang pendapatan perkapita warganya menyamai negara-negara kaya di Eropa. Dalam satu acara di UIN Ciputat (28/12/05), anggota DPR dari Fraksi PKS Dr. Zulkiflimansyah bercerita bahwa di Singapura ada aturan yang melarang para pejabat tinggi negara memperlihatkan kekayaannya dalam kehidupan keseharian. "Walau mereka digaji cukup tinggi, mereka dilarang untuk bermewah-mewah," ujarnya sembari mengatakan bahwa fasilitas yang diterima mereka pun tidak sebanyak yang diberikan oleh Indonesia kepada pejabat tingginya.

Ada lagi cerita dari mantan Dubes Jerman untuk ALjazair dan Maroko

Perbandingan Gaji Presiden Indonesia dengan Gaji PM Belanda (Tahun 2003)

Gaji Presiden Indonesia	Gaji PM Belanda
Rp.60.000.000	Rp.33.500.000 (4.551,27 Euro)

* Fasilitas dan tunjangan Presiden RI jauh lebih mewah ketimbang fasilitas PM Belanda. Tunjangan Presiden RI senilai Rp.30.000.000/bulan sedangkan PM Belanda hanya Rp.12.300.000/bulan. Fasilitas PM Belanda juga kalah jauh dengan fasilitas Presiden RI. Ironisnya, Belanda merupakan slaah satu negara pemberi utang kepada Indonesia.

GAJI DAN TUNJANGAN PEJABAT NEGARA

Jabatan	Gaji	Total
Ketua Mahkamah Agung (MA)	Gaji pokok 5.040.000 Tunj. Jabatan 18.900.000 Uang paket 450.000	24.390.000
Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BKP)	Gaji pokok 5.040.000 Tunj. Jabatan 18.900.000	23.940.000
Wakil Ketua MA	Gaji pokok 4.620.000 Tunj. Jabatan 15.600.000 Uang paket 450.000	20.670.000
Wakil Ketua BPK	Gaji pokok 4.620.000 Tunj. Jabatan 15.600.000	20.220.000
Ketua Muda MA	Gaji pokok 4.410.000 Tunj. Jabatan 10.100.000 Uang Paket 450.000	14.960.000
Anggota MA	Gaji pokok 4.200.000 Tunj. Jabatan 9.700.000 Uang paket 450.000	14.350.000
Anggota BPK	Gaji pokok 4.200.000 Tunj. Jabatan 9.700.000	13.900.000
Menteri Negara, Jaksa Agung, Panglima TNI, dan pejabat lain yang setingkat atau disetarakan dengan Menteri Keuangan	Gaji pokok 5.040.000 Tunj. Jabatan 13.608.000	18.648.000
Kepala Daerah Provinsi (Gubernur)	Gaji pokok 3.000.000 Tunj. Jabatan 5.400.000	8.400.000
Wakil Kepala Daerah Provinsi (Wakil Gubernur)	Gaji pokok 2.400.000 Tunj. Jabatan 4.320.000	6.720.000
Kepala daerah Kabupaten/Kota (Walikota)	Gaji Pokok 2.100.000 Tunj. Jabatan 3.780.000	5.880.000
Wakil Kepala Daerah Kab/Kota (Wakil Walikota)	Gaji pokok 1.800.000 Tunj. Jabatan 3.240.000	5.040.000

Sumber : Bagian Anggaran Depkeu 28 Januari 2005 sebelum disesuaikan dengan anggaran kenaikan APBN 2006.

bernama Wilfred Hoffman. Hoffman pernah mengeluh bahwa isterinya sering merasa "risih" tiap kali menghadiri acara pesta kalangan diplomat atau para pejabat di kedua negara itu. Pasalnya, istri Hoffman tidak punya perhiasan dan baju yang malah, seperti yang biasa diperlihatkan oleh para ibu-ibu pejabat negara-negara Arab. Padahal Hoffman adalah dubes dari negara kaya Eropa yang tentu saja akan mudah bila dirinya ingin membelikan berlian dan permata buat isterinya dari anggaran negara, tapi itu tidak dilakukan. Beda dengan Indonesia.

Di Indonesia, kehidupan pejabat dengan rakyatnya bagai langit dengan dasar samudera. Di awal Januari 2006, ketika para pejabatnya berpesta pora dinaikkan gaji dan tunjangan hingga belasan juta rupiah bahkan miliaran, UMR buruh ditekan begitu rendah hanya 800 ribu perbulan. Pemerintah tidak mau menaikkan UMR menjadi 1,3 juta perbulan.

Di negeri ini, rakyatnya disuruh bekerja memeras keringat dan darah, dibayar rendah, termasuk para TKI di luar negeri, uang penghasilan mereka dipotong oleh negara dengan dalih pajak, dikumpulkan oleh negara, dan dijadikan bancakan untuk para pejabatnya. Anggota DPR dapat tunjangan 15 juta rupiah perorang perbulan, presiden dapat tunjangan dana taktis 24 miliar setahun, Wapres 12 miliar setahun, dan sebagainya. Rakyat, cuma dikasih 100 ribu perkeluarga perbulan.

Jika satu keluarga terdiri dari ibu, ayah, dan dua anak, maka satu orang, rakyat Indonesia, hanya diberi 25 ribu rupiah perbulan Uang sekecil itu tidak cukup untuk membeli sepuluh mangkok bakso tikus atau yang berformalin. Sungguh zalim pemimpin kita ini. Haruskah wacana revolusi diangkat kembali?

Rizki Ridyasmara

Reformasi Birokrasi Belum Berjalan

Usulan kenaikan gaji bagi pejabat tinggi negara, diantaranya seperti presiden, dan wakil presiden yang mencapai angka 57 persen, dalam APBN tahun 2006 mendapat sorotan tajam berbagai kalangan. Salah satunya, kritik tajam dilontarkan oleh Ketua MPR, Hidayat Nur Wahid.

HIDAYAT mengatakan, "Angka 57 persen itu sesuatu yang tidak bijak, karena itu saya berharap presiden mengoreksi besaran kenaikannya." Apalagi lanjut Hidayat, Rakyat saat ini sedang susah. Dibeberapa daerah, mereka tertimpa musibah, seperti banjir, tanah longsor dan lainnya.

Juga sebagian lain semakin susah, karena terkena dampak dari kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), menyebarnya beragam penyakit termasuk dampak dari formalin, dan dampak krisis ekonomi yang terus berkepanjangan.

"Dan alhamdulillah, Presiden setelah itu juga mengatakan bahwa dirinya juga tidak nyaman dan akan menyampaikan kepada para menteri agar memeriksa supaya anggaran sama seperti tahun lalu, bahkan kalau bisa dikurangi,"tutur Hidayat menceritakan tanggapan Presiden.

Kritik tersebut juga ditunjukan kepada pejabat tinggi negara lainnya, dan secara internal kepada para pimpinan MPR termasuk dirinya, yang telah memutuskan dan berkomitmen untuk memotong 20 persen gajinya untuk disumbangkan kepada rakyat yang sedang menderita, seperti di daerah bencana, konflik, dan yang mengalami kemiskinan lainnya.

Hidayat juga menegaskan, "Dengan kondisi saat ini, rakyat tentunya harus diberi empati yang tinggi oleh pejabat publik. Dan pejabat publik mesti tahu hutang Indonesia secara akumulatif sangat besar, setiap tahunnya untuk membayar hutang, Indonesia harus mencicil tidak kurang dari 60 triliun rupiah, dan itu jumlah yang sangat besar."



PEMULUNG. Salah satu yang harus diperhatikan nasibnya oleh pemerintah.

Apalagi mengingat keuangan negara tidaklah cukup bagus, karena itu Hidayat berpendapat, gaji para

Usut Kekayaan Tidak Wajar!

BERSIH atau korup pejabat tidak serta-merta disebabkan besar-kecilnya gaji dan fasilitas yang diterima. Kasus korupnya pejabat Indonesia dengan baik menggambarkan hal ini. Sudah diberi gaji besar dan fasilitas mewah, setara bahkan lebih dari *peer kelompok* negara-negara yang jauh lebih kaya ketimbang negara miskin bernama Indonesia, mereka masih saja korup dengan mengakali anggaran, *mark-up* pembelian, dan segudang cara. Tak heran jika banyak pejabat Indonesia kaya raya, padahal menurut besarnya gaji, hal itu tidak masuk di akal.

Tengok kasus rekening 12 perwira tinggi Polri yang kini kasusnya entah kemana. Menurut laporan PPATK, ada perwira Polri berpangkat Jenderal punya rekening 1,2 miliar rupiah. Padahal gajinya tak sampai 20 juta rupiah perbulan, dia juga diketahui tidak punya usaha apa-apa, usaha keluarga misalnya.

Seorang perwira rendahan Polri yang hanya menjabat Ka Biro di salah satu Polsek Kalimantan, gaji resminya tidak sampai 10 juta rupiah, sepulangnya ke Jakarta bisa membangun rumah mewah dan membeli mobil bagus. Sampai-sampai untuk pembantunya yang sering antar-jemput anaknya sekolah pun memakai mobil kijang kapsul yang masih *kinclong*. Ini perwira rendahan, bagaimana lagi yang tinggi. Sudah bukan rahasia lagi jika jajaran Polri merupakan salah satu lembaga terkorup selain bea-cukai, departemen agama, dan kehutanan.

Kasus Ketua KPU Jakarta, M. Taufik yang punya mobil mewah sekelas Alphard dan rumah di Raflesia Hills juga sama. Banyak lagi pejabat korup yang sebenarnya bisa dibuktikan dengan mudah, asal ada kemauan dan keberanian dari penegak hukum.

Dengan asas pembuktian terbalik, semua pejabat yang kekayaannya tidak wajar sebenarnya bisa diusut. Kasus mantan Menteri Agama Said Agil Munawar bisa dijadikan contoh. Namun inilah "hebatnya" pejabat Indonesia, walau sudah terbukti korup oleh pengadilan dan dijebloskan ke dalam penjara, pejabat kita masih bisa saja tersenyum lebar. Padahal di Jepang, pejabat semacam itu pasti sudah melakukan *harakiri*.

Rizki Ridyasmara

pejabat mestinya mencerminkan tentang kerja keras, dan kondisi negara yang lagi susah. Untuk itu, "Sebaiknya, DPR melalui Panitia Anggaran mengkoreksi besaran kenaikan gaji yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan negara maupun rakyat secara umum," tandas Hidayat saat wawancara dengan SAKSI, di kediamannya, di bilangan Kuningan, Jakarta.

Dan begitu juga ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menyampaikan keinginan untuk menaikkan gaji seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pejabat negara lainnya. Hidayat kembali mengkritik dan mengatakan, "Sebaiknya kenaikan gaji PNS itu untuk golongan rendah, dan TNI/POLRI golongan rendah di dalamnya. Juga untuk kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) buruh seharusnya dinaikkan sehingga mereka bisa hidup secara wajar. Tapi kenaikan gaji untuk pejabat tinggi negara itu belum diperlukan, karena sudah cukup dengan gaji yang ada."

Lagi-lagi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sepakat dengan masukan Hidayat. Namun apa yang terjadi dilapangan ternyata berbeda. Tentu itu menjadi pertanyaan semua pihak. Menyinggung hal tersebut, Hidayat menenggarai, "Permasalahannya adalah reformasi birokrasi kita belum berjalan dengan baik, sehingga keinginan baik pejabat-pejabat negara itu tidak diteruskan ke bawah dengan baik oleh birokrasi yang ada."

Hidayat menambahkan, "Tentunya para pemimpin tidak dapat mengikuti secara terus menerus perkembangan angka, dan mestinya ketika diperintahkan langsung diikuti. Tapi yang muncul malahan beragam angka yang sangat spektakuler, aneh," tandas Hidayat menyesalkan hal itu.

Karena itu, Hidayat meminta peran DPR untuk optimal dalam mengontrol, bukan hanya kebijakan negara tapi juga kebijakan yang terkait dengan keuangan negara tersebut. Apakah hal itu akan dilakukan oleh DPR yang telah mendapatkan dana tunjangan kinerja? Mari kita lihat.

Subhan

DR. Hidayat Nur Wahid, MA, *Ketua MPR RI:*

Belum Perlu Kenaikan Gaji Pejabat Negara

BAGAIMANA Anda melihat gaji pejabat yang pada tahun ini meningkat?


DOK SAKSI

Secara prinsip saya dan pimpinan MPR yang lain membuat keputusan untuk memotong 20% dari gaji untuk disumbangkan pada daerah-daerah yang tertimpa musibah, seperti banjir, tanah longsor dan lainnya. Karena semestinya pejabat publik tahu hutang Indonesia secara akumulatif sangat besar, setiap tahunnya Indonesia harus mencicil tidak kurang dari 60 trilyun rupiah, itu jumlah yang tidak kecil.

Dan keuangan negara tidaklah cukup bagus, karena itu, saya berpendapat, gaji para pejabat mestinya mencerminkan tentang kerja keras, dan kondisi negara yang lagi susah, dan sebaiknya DPR melalui panitia anggaran mengkoreksi besaran kenaikan gaji yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan negara maupun rakyat secara umum.

Berarti peningkatan gaji pejabat itu belum pantas sekarang?

Sekali lagi, itu terkait dengan kinerja yang akan dimunculkan para pejabat terkait. Satu hal yang sudah terjadi DPR sudah dapat memangkas gaji Gubernur Bank Indonesia. Jadi, prestasi semacam itu saya kira penting untuk dilakukan oleh DPR secara terus menerus.

Karena memang mekanismenya melalui perundang-undangan. Dan ketika presiden menyampaikan keinginan untuk menaikkan gaji, seluruh PNS dan pejabat negara, saya mengatakan, kenaikan gaji PNS untuk golongan rendah dan TNI/ POLRI golongan rendah itu saya sangat setuju dan memang seharusnya begitu. Begitu juga kenaikan UMR buruh seharusnya dinaikkan, sehingga mereka bisa hidup secara wajar. Tapi kenaikan gaji untuk pejabat tinggi negara itu belum diperlukan, karena sudah cukup dengan gaji yang ada.

Bagaimana Anda melihat, kecenderungan semua lembaga eksekutif itu ada dana taktisnya, mulai dari lembaga kepresidenan hingga bupati/walikota?

Sebenarnya itu bukan porsi saya untuk menjawab. Tapi prinsipnya saya katakan bahwa dipimpinan MPR tidak punya dana taktis, *toh* kita juga tetap bisa bekerja, jadi menurut saya sebaiknya anggaran keuangan negara peruntukannya jelas, akuntabel serta transparansi, sehingga tidak menimbulkan *prejudice*, salah faham atau peluang terjadinya penyimpangan dan KKN. Saya kira hal itu perlu diatur dalam undang-undang tentang keuangan negara.

Di Belanda, seorang pejabat tetap menggunakan fasilitas lama, mobil misalnya. Ini kontras dengan pejabat kita, pejabat baru, fasilitas baru. Tanggapan Anda?

Prinsipnya *monggo-monggo* saja, setiap negara punya kebijakan yang sama atau berbeda tentu akan pantas dengan memperhatikan kepetutan-kepatutan yang ada. Di Indonesia memang terlanjur ada semacam tradisi, dan itu misalnya dalam kontek pejabat negara, mantan presiden Megawati sudah membuat keputusan untuk mengganti mobil-mobil dinas dan mengganti dengan mobil yang baru.

Kita misalnya sudah menolak mobil mewah dalam Konfrensi Asia Afrika jenis Volvo sebanyak 60 unit, dari sini kita dapat menghemat sekitar 33 milyar rupiah. Jadi, saya kira setiap kebijakan negara itu payungnya adalah payung hukum dan UU, dan dari sana memang harus diperbaiki.

Apa efesiensi anggaran negara bisa dilakukan semua pejabat?

Ya kalau mau mungkin, karena tidak ada UU yang mengatakan tidak mungkin. Babnya problema bermula ketika terjadi penyusunan anggaran, tradisi-tradisi *mark up,* tumpang tindih anggaran itu masih terjadi, DPR melalui rekan-rekan di BURT mencoba mengkritisi hal itu, rekan-rekan di DPR kita dorong agar semakin profesional, semakin berani melakukan koreksi-koreksi, sehingga banyak anggaran bisa terselamatkan.

Mohamad Yusuf, dan Solihin

Bagaimana Mengatasi Terorisme



TUDINGAN agama Islam adalah teroris bertubi-tubi terus dilancarkan para propagandis dari Barat. Karena itu, tak terhindarkan *main set* Islam sebagai ideologi teroris menyebar dan bahkan menjangkiti umat Islam sendiri, terutama mereka yang pemahamannya kurang terhadap agama Islam yang hanif ini.

Untuk menampik tuduhan Barat tersebut, buku ini hadir. Dengan penyajian yang sistematis buku ini mengungkap, mengapa segala aksi teroris selalu dikaitkan dengan Islam. Dan Lebih jauh, buku karya DR. Suhailah Zain al-Abidin Hammad ini, juga akan membuktikan kepada dunia tentang misi *rahmatan lil alamin* yang melekat pada ajaran agama Islam itu sendiri.

Penulis : DR. Suhailah Zain Al-Abidin Hammad
penerbit : Zikrul Hakim
Cetakan : I, Desember 2005
Tebal : 176 hal.

Bertetangga dengan Rasul di Surga



SEBAGAI umat Islam, kerinduan mengharapkan berjumpa dengan Rasulullah adalah suatu keniscayaan yang tak tertahankan. Untuk dapat berjumpa dengan Rasulullah kelak, umat Islam dituntut berakhlak terpuji dan meneladani sifat dan tingkah laku yang telah dicontohkan Sang Khatimul Anbiya tersebut.

Buku ini, hadir memberikan penjelasan bagaimana cara yang harus dilakukan oleh setiap kita yang mengharap menjadi tetangga Rasulullah di Surga kelak. Kuncinya adalah dengan memperbaiki akhlak diri. Dan cara memperbaiki akhlak itu, sebagaimana dicontohkan Rasulullah secara gamblang dan lugas dijelaskan dalam buku Karya, Dr. Akram Ridha ini.

Penulis : Dr. Akram Ridha
Penerbit : Al-I'tishom Cahaya Umat
Cetakan : I, Juli 2005
Tebal : 182 hal.

Mahabbatullah Cinta Sejati



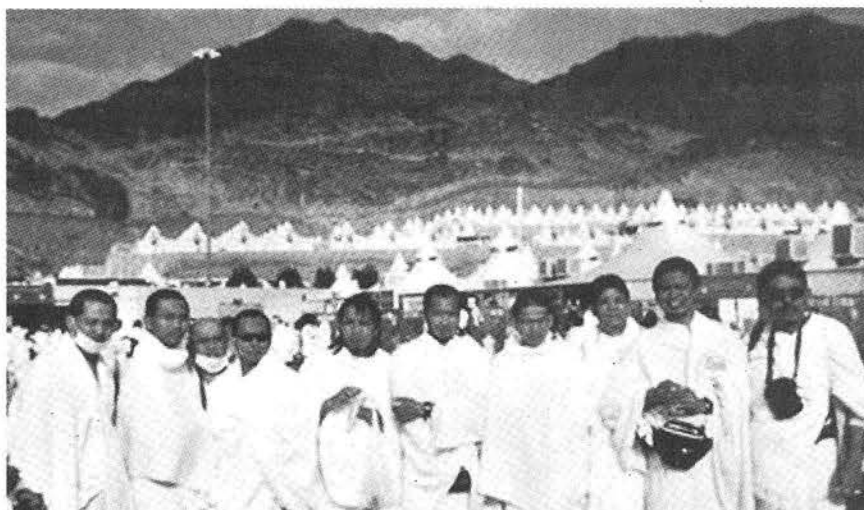
KETIKA hati kita talah mengaku mencintai Allah, dan semua orang mengklaim, "Aku Mencintai Allah," maka Allah pun akan menghadapkan semuanya kepada ayat-ayat ujian dan penafsiran untuk membuktikan kebenaran pengakuan hamba-hambanya tersebut.

Kehadiran buku ini, mencoba mengupas kejernihan cinta kita kepada Allah. Dengan memaparkan penjelasan ayat-ayat kauliyah yang ada dalam Al-Qur'an terhadap fenomena hati yang menggerakan manusia untuk bertindak, yang kadangkala berubah-ubah dan penuh bimbang. Karena itu sekali lagi periksalah hati kita dengan merenungkan ayat-ayat Allah yang tertulis dalam buku ini.

Penulis : Amru Kholid
Penerbit : Al-I'tishom Cahaya Umat
Cetakan : I, Juli 2005
Tebal : 75 hal.

Penyelenggaraan Haji di Jerman

Setiap tahun jamaah haji di jerman mengalami peningkatan. Selain biaya murah pengelola pun profesional.



PENGELOLAAN haji di Jerman sangatlah berbeda dengan di Indonesia. Di Jerman pelaksanaan haji tidak dikelola oleh pemerintah. Koordinasi pelaksanaan haji dari Jerman dilakukan oleh *Reiseburo* (biro perjalanan) atau organisasi-organisasi keislaman yang ada di Jerman. Tidak sedikit organisasi keislaman itu yang berlatar belakang etnik tertentu, seperti Arab, Turki, Afrika, Indonesia, dan lainnya. Sementara organisasi Islam di Jerman adalah Pusat Majelis Islam Jerman (*Zentralrat der Muslimein in Deutschland/*ZMD) yang membawahi sekitar 19 organisasi Islam, termasuk 870 buah masjid. ZMD yang didirikan pada tahun 1994 menjadi semacam MUI-nya Jerman. Namun ZMD tidak ikut menjadi penyelenggara haji.

Organisasi muslim Jerman lainnya, seperti HDI (*Haus des Islam*) ikut menyelenggarakan pemberangkatan jamaah haji. HDI ini didirikan oleh Mohammad Siddiq yang memeluk Islam saat berusia 18 tahun. Ia membeli sebuah hotel tua di selatan Frankfurt pada 1983 yang kini dijadikan kediamannya bersama isteri dan anak lelakinya berusia 12 tahun. Organisasi yang dipimpinnya itu mengajarkan kelas Al-Qur'an dan ceramah mingguan mengenai tata cara hidup secara Islam, juga menganjurkan umrah serta haji ke Makkah. Umumnya pangsa pasar hajinya adalah muslim asli Jerman.

Ada juga IGMG (*Islamische Gemeinschaft Milli Görus*) yang mayoritas pesertanya adalah muslim Turki. Selain itu, organisasi muslim Turki terbesar di Jerman, yaitu DITIB (*Diyanet Isleri Tuerk Islam Birligi*) yang didirikan pada tahun 1982, juga turut menyelenggarakan haji. Demikian juga dengan kalangan Arab di bawah payung DAG (*Deutsch-Arabische Gesellschaft*) yang berkedudukan di Berlin.

Penyelenggaraan haji juga dilaksanakan oleh biro perjalanan, salah satunya adalah ATC (*Air travel center*) yang berpusat di Frankfurt. Dengan pengalaman 30 tahun mengelola perjalanan, biro travel ini mendapat sambutan yang luas dari masyarakat. Pada musim haji tahun 2000 biro ini diikuti oleh 16.265 jamaah. Sementara musim haji dan umrah tahun 2003 lalu diikuti sekitar 18.600 muslim se-Jerman.

Muslim Indonesia di Jerman

Umumnya Warga Negara Indonesia yang menunaikan haji dari Jerman adalah mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di negeri ini. Mereka biasanya menunaikan ibadah haji secara bersama. Tahun 1996, para aktivis dakwah asal Indonesia membentuk badan penyelenggara haji khusus Indonesia yang diberi nama Biro Perjalanan Haji (BPH) Arafah. Menariknya, pengurus Arafah adalah para mahasiswa.

Titik tekan pengelolaan haji Arafah bukan dalam mencari laba sebanyak-banyaknya, melainkan pengusahaan pelayanan kepada umat Islam di Jerman (*khususnya yang berbahasa Indonesia*) untuk bisa melaksanakan kewajiban rukun Islam yang ke lima.

Biaya Perjalanan Haji

Secara umum dapat dikatakan biaya penyelenggaraan haji di Jerman hampir seragam. Bila mengambil patokan harga BPH Arafah, untuk tahun 2005 ini biaya perjalanan haji Arafah di Jerman adalah 1.700 Euro (sekitar 20 juta rupiah, kurs 1 Euro = Rp. 11.800,-).

Menurut H. Hendarko, salah seorang pengurus BPH Arafah yang sempat dihubungi melalui *e-mail* mengatakan bahwa harga sebenarnya tergantung dari berbagai faktor, misalnya apakah ada kenaikan harga tiket pesawat atau apakah ada kenaikan harga penginapan/hotel di Saudi. „Setelah saya bandingkan harga ONH (Ongkos Naik Haji) yang ditawarkan berbagai organisasi dan Reiseburo dari tahun ke tahun, dengan kualitas fasilitas yang sama, ONH-nya hampir sama atau paling tinggi ada kenaikan sebesar 50 Euro tiap tahunnya," lanjut Hendarko yang menyelesaikan program S3-nya di Universtas Braunschweig.

Biaya perjalanan haji sebesar ini tergolong murah untuk ukuran di Jerman. Seorang mahasiswa Indonesia yang baru menyelesaikan program S3 Teknik Kimia, hanya membutuhkan waktu tiga bulan untuk mengumpulkan ONH. Ia memanfaatkan waktu cutinya untuk bekerja di sebuah perusahaan di Jerman.

„Umumnya peserta haji Arafah adalah mahasiswa program S3 tahap akhir yang studinya akan selesai. Mereka berhaji karena pertimbangannya jika sudah di tanah air selain biaya lebih mahal juga akan banyak kendala," imbuh Hendarko lagi.

Tahun-tahun mendatang diperkirakan minat muslim Jerman untuk berangkat haji semakin meningkat. Hal ini dipicu juga oleh semakin meningkatnya populasi muslim di Jerman. Sejak tahun lalu, tiap tahun rata-rata ada 300 warga Jerman yang beralih menjadi muslim. Peningkatan ini juga ditandai dengan meningkatnya jumlah mereka yang mempelajari Islam. Selain itu, hubungan antara Islam dan pemerintah Jerman pun semakin baik.

Zulkarnain Jalil
Mahasiswa program doktor pada Technische Universitat Dresden, Jerman.

HARAPAN DI BALIK KELESUAN EKONOMI

Perekonomian Indonesia di tahun 2005 diwarnai berbagai cerita kelesuan. Perlu upaya keras untuk mengangkat perekonomian di tahun ini.

INET/SAKSI



TAHUN 2005 telah berlalu. Namun bayangan kepedihan tahun lalu masih saja melekat. Betapa tidak, di hari kedua tahun ini, antrian warga miskin di depan loket-loket Kantor Pos di berbagai wilayah Indonesia kembali terjadi. Mereka datang untuk mendapatkan Subsidi Langsung Tunai (SLT) tahap kedua yang mulai dibagikan sejak 2 Januari lalu. Uang sebesar Rp 300 ribu itu diberikan sebagai kompensasi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak oleh pemerintah, Oktober lalu.

Peristiwa ini mengingatkan kembali pada peristiwa serupa beberapa bulan sebelumnya. Banyak peristiwa menyedihkan terjadi ketika warga berusaha mencairkan Kartu Kompensasi BBM (KKB) di tempat-tempat yang ditunjuk. Pertengahan Oktober lalu, seorang warga Desa Karangsari, Kecamatan Sempu, Banyuwangi, bernama Kasipah (80) meninggal dunia dalam antrian saat hendak mencairkan KKB di Kantor Desa Karangsari.

Sebelumnya, Warsinem, warga Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, banyuwangi juga mengalami hal yang sama. Ia menghembuskan napas terakhir ketika sedang antri untuk mendapatkan SLT. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan bahwa pencairan KKB tidak boleh diwakilkan. Sementara Kasipah, Warsinem dan beberapa korban lainnya adalah warga yang berusia lanjut yang tidak tahan berdesakan dan antri dalam waktu lama.

Syukurlah aturan tersebut sudah diubah, pencairan SLT untuk warga yang sudah tua dan menderita penyakit bisa diwakilkan. Namun, tetap saja pelaksanaannya tak lepas dari situasi rusuh. Saling desak dan dorong-dorongan kerap terjadi ketika pencairan SLT itu dilaksanakan. Tingkat stres yang tinggi akibat kesulitan ekonomi yang dihadapi memicu tindakan brutal warga. Akibatnya, tidak jarang terjadi kericuhan pada saat pembagian SLT.

Tidak hanya itu, warga yang merasa dirugikan akibat pendistribusian KKB yang tidak merata juga cenderung melakukan tindakan anarkis. Di Desa Eretan Wetan, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, Jabar, ratusan warga yang tidak mendapat KKB mengamuk dan merusak Kantor Kepala Desa Eretan Wetan. Hal yang sama juga terjadi Kecamatan Cihideung, Tasikmalaya. Warga yang tidak kebagian KKB merusak rumah Nono Karsono, Ketua RT 01 Dusun Gunung Huma. Menurut warga, Nono telah bertindak pilih kasih karena hanya sebagian warga saja yang mendapat KKB, padahal mereka juga termasuk warga miskin.

Peristiwa serupa juga dialami Nur Hasan, Ketua RT 02/08 Kelurahan Pancoran Mas, Depok. Ia bahkan memilih mengakhiri hidup dengan menenggak racun serangga, akibat tak tahan mendapat tekanan dan teror dari warganya yang tidak kebagian KKB. Tindakan nekad juga dilakukan oleh seorang nenek bernama Daliyem Kirno Notorejo (75). Akibat kesulitan ekonomi dan tak mendapatkan KKB, warga Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta itu menerjunkan diri ke Sungai Pleret, 20 Oktober lalu.

Memang, kenaikan harga BBM dan kelesuan perekonomian sepanjang tahun 2005 menyebabkan kenaikan tingkat stres dan depresi yang dialami oleh masyarakat. Departemen Kesehatan (Depkes) sendiri mengakui adanya peningkatan penderita stres dan depresi sejak kenaikan harga BBM 1 Oktober lalu. Hal tersebut diakui Kasubdit Penanggulangan, Pencegahan, Pengobatan Napza Direktorat Kesehatan Jiwa, dr Eka Viora (*detik.com*, 24/11/05). Beberapa Rumah Sakit Jiwa (RSJ) mengakui ada peningkatan jumlah pasien sejak kenaikan harga BBM. Di RSJ Jakarta terjadi lonjakan penderita stres, jika sebelum bulan Oktober hanya sekitar 20-30 orang yang datang untuk mendapat perawatan setiap harinya, maka setelah pemerintah menaikkan harga BBM, RSJ itu mendapat kunjungan pasien stres tidak kurang dari 31-66 orang tiap hari.

Peningkatan jumlah warga yang mengalami stres juga sebanding dengan meningkatnya jumlah warga miskin akibat kenaikan harga BBM. Kepala Subdirektorat pada Direktorat Analisis Statistik Badan Pusat Statistik (BPS), Hamonangan Ritonga mengungkapkan bahwa ada kenaikan angka penduduk miskin sebanyak dua persen dari total penduduk atau sekitar 4 juta orang. Sebuah angka fantastis yang sangat memprihatinkan.

Menurut Managing Director Econit Advisori Group, Hendri Saparini, sebenarnya Indonesia hanya mampu menahan dampak negatif apabila kenaikan harga BBM berkisar 35-40% saja. Namun kenaikan harga BBM yang mencapai 126% telah membuat kemerosotan pada perekonomian Indonesia menjadi semakin parah.

Kemerosotan itu berdampak pada kelesuan di sektor riil. Padahal menurut Ketua Komisi VI DPR RI, Didik J Rachbini, kelesuan pada sektor riil akan bermuara pada meningkatnya angka pengangguran. "Secara kritis masalah sektor riil ini justru yang menghambat penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak," tuturnya. Hal ini menurutnya telah membuat angka pengangguran meningkat dari 10 juta menjadi 12 juta orang. Bahkan, jika tahun depan tidak ada pertumbuhan ekonomi, angka ini akan melonjak menjadi 13 juta. "Nanti pengangguran terselubung lebih banyak lagi. Kerja tapi jam kerjanya cuma 3-4 jam sehari," tambahnya.

Pengamat ekonomi INDEF, Rina Oktaviani mengusulkan agar pemerintah segera memberikan program kerja pembangunan pedesaan dengan menumbuhkan sentral-sentral industri di pedesaan. Dengan demikian pusat-pusat pertumbuhan ekonomi tidak terjadi di perkotaan saja. Ia mencontohkan Thailand yang berhasil mengeliminir dampak krisis ekonomi dengan peengelolaan industri pertanian di pedesaan. "Industri pertanian di Thailand maju karena dibantu oleh pemerintah," ujarnya kepada Habibi Mahabbah dari SAKSI.

Sementara di Indonesia, kebijakan pemerintah malah sering membuat industri dalam negeri *kolaps*. Hendri Saparini bahkan sangat menyayangkan kebijakan ekspor rotan yang menyebabkan industri rotan dalam negeri mengalami kebangkrutan. Ekspor rotan mentah itu membuat negara-negara yang sebelumnya mengimpor berbagai produk industri rotan memilih untuk memproduksi sendiri. Akibatnya, produk hasil olahan dalam negeri sulit dipasarkan di luar negeri. Di samping itu, para pengusaha semakin sulit mendapatkan bahan baku akibat rotan dalam negeri yang langsung diekspor.

Tim ekonomi Kabinet Indonesia Bersatu yang baru justru mengambil langkah menjaga kestabilan ekonomi dengan mengeluarkan kebijakan fiskal, akhir tahun lalu. Kebijakan ini diperkuat dengan bebeberapa kebijakan terkait pembayaran utang luar negeri. Salah satunya adalah upaya untuk mendapatkan pertukaran utang (*debt swap*) dengan beberapa negara, salah satunya adalah Jerman. Dengan pemerintah Jerman, pemerintah Indonesia telah membuat kesepakatan pertukaran utang dengan beberapa program pengentasan kemiskinan, pendidikan dan lingkungan hidup.

Memang kebijakan tim ekonomi yang baru belum dirasakan hasilnya. Namun di awal tahun ini ada sinyalmen positif dari pasar yang ditandai dengan penguatan nilai tukar rupiah dan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di lantai bursa. Semoga saja pemerintah tidak hanya berkutat dengan upaya stabilisasi ekonomi makro saja, tapi juga mengarahkan kebijakannya di sektor riil yang hasilnya langsung dirasakan masyarakat.

MN Habibi

Suatu Pagi di Pondok Aren

MATAHARI yang menyingsing pagi itu membuat rumah dekat persawahan menjadi agak terang. Di bale-bale depan rumah di kawasan Pondok Karya, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang, seorang perempuan setengah baya tampak terbaring. Matanya menerawang, tampaknya sedang membayangkan sesuatu. Mungkin membayangkan seperti apa kelak kehidupan anak-anaknya. Manah, perempuan itu biasa dipanggil, memang belum genap dua tahun ditinggalkan suaminya menghadap Ilahi. Di rumah kecil itu kini ia tinggal bersama cucu, menantu, dua anak laki-lakinya serta ibunya yang kini entah berumur berapa.

Di akhir Oktober lalu, hampir saja Manah merasa sangat bahagia karena ia termasuk warga yang mendapat bantuan tunai dari pemerintah. Namun sayang harapannya untuk membuat uang itu lebih "berarti" menguap seiring melambungnya harga-harga. Ia justru makin pusing dengan uang itu. " Akhirnya, cukup *kagak* cukup, dicukupin aja *lah*. Ya namanya duit tiga ratus. Sekarang apa-apa mahal," tuturnya memelas.

Untuk bertahan hidup, Manah hanya berharap jika ada tetangganya yang memberikan order mencuci kepadanya. Sementara anaknya, Rongsim (22) yang kini telah berputra satu, hingga kini belum memiliki pekerjaan tetap. Ia hanya mengerjakan apa pun order yang ia terima. Nasib lebih baik mungkin dialami adiknya, Romlan. Atas bantuan sebuah lembaga zakat yang peduli padanya, ia kini masih tercatat sebagai salah satu siswa sebuah SMU tak jauh dari rumahnya.


YUSUF/SAKSI

Hingga SAKSI datang ke rumahnya, Manah tak tahu di mana ia bisa mengambil SLT tahap kedua. Bahkan ia terkejut ketika SAKSi bertanya hal tersebut. "Saya *mah nggak* tahu-tahuan, biasanya sih kemaren Pak RT yang *ngasih* tahu. Tapi kemaren (awal Januari) sih udah ke sono (kecamatan) tapi katanya belum ada," ucapnya dengan dialek Betawinya yang kental.

Ia mengaku bersyukur pemerintah bisa membantu kesulitan hidupnya. Meski demikian, ia tetap meminta pemerintah menambah subsidi yang diterimanya. "Yang penting *mah* lebih dari yang kemarin *lah*," harapnya.

Dengan jumlah anggota keluarga yang ada sekarang ini, Manah mengaku tidak bisa menghitung seberapa besar kebutuhan mereka. Ia hanya menghitung, bahwa stiap hari ia hanya memasak satu setengah liter beras dengan lauk yang hanya tempe goreng.

Mohamad Yusuf

Hendri Saparini, *Managing Director Econit Advisory Group:*

Presiden Sudah Tidak Pada *Track*-nya


DOK SAKSI

BAGAIMANA evaluasi Anda terhadap perekonomian Indonesia tahun 2005?

Pada awal tahun lalu kita sangat berharap bahwa akan terjadi kebangkitan ekonomi pada tahun 2005, tapi ternyata yang terjadi adalah kemerosotan ekonomi. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, diperkirakan tahun ini (2006) bahkan lebih rendah dari target awalnya yang 5,5%. Apalagi kalau dibandingkan dengan targetnya pada APBNP II, 6,2 itu akan jauh sekali. Yang kedua inflasi kita sekarang mencapai 17 persen. Yang lainnya adalah pengangguran. Awalnya diperkirakan tahun 2005 hanya akan ditargetkan pengangguran 9,5 persen. Tapi sekarang sudah melonjak 10,8 persen.

Padahal janji presiden waktu kampanye adalah mengurangi angka pengangguran?

Betul. Jadi sebenarnya presiden sudah tidak pada *track*-nya untuk merealisasikan visi dan misinya. Karena jumlah penduduk miskin pun yang semula pada tahun 2004 hanya 16,6% persen sekarang sudah lebih dari 18,5%. Selain itu tahun ini ditandai rendahnya angka pertumbuhan konsumsi swasta. Padahal lebih dari 65% pertumbuhan kita *kan* disumbang oleh konsumsi swasta. Target pertumbuhan ekonomi kita yang semula 4,1%, hanya terealisasi 3,7%.

Sasaran yang terakhir pertumbuhan sektor pertanian dan pengolahan nonmigas, terbukti sektor riil mengalami de-industrialisasi. Sektor pertanian yang oleh SBY-JK dibanggakan sebagai prioritas ternyata tahun 2005 ini hanya tumbuh 1,7%, jauh dari target yang semula 3,2%. Karena memang tidak ada kebijakan-kebijakan yang berpihak pada petani kecil. Kedua, sektor pengolahan non migas yang saeharusnya sebagai penyedia lapangan kerja ternyata hanya tumbuh 5,8% dari yang seharusnya 6,8%. Memang de-industrialisasi ini terjadi, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi di bidang riil.

Mengapa hal ini bisa terjadi ?

Ada beberapa faktor. *Pertama*, koordinasi yang lemah dari tim ekonomi. *Kedua, leadership* dan kompetensi dari tim ekonominya yang bermasalah. *Ketiga,* pola pengambilan kebijakan yang *ad hoc* dan saling kontra produktif antara satu sektor dengan sektor yang lain. Misalnya kebijakan ekspor rotan yang itu kemudian berdampak negatif pada industri rotan dalam negeri. Demikian juga dengan kebijakan impor bis dari Cina. Itu jelas akan menghambat industri Karoseri kita. Kasus yang terakhir adalah impor beras. Sudah jelas dari sisi data Deptan mengatakan produksi beras ini akan jauh lebih baik dibanding tahun lalu. Karena curah hujan cukup banyak, hama tidak ada, bahkan Februari akan mulai panen. Tapi kemudian karena banyak *conflict of interest* dari banyak pihak, maka impor beras itu tetap diberlakukan.

Inilah yang menjadi penyebab keempat, yaitu adanya paham kebijakan dan keberpihakan dari kebijakannya. Ini yang paling bahaya.

Mohamad Yusuf

Didik J Rachbini, *Ketua Komisi VI DPR RI:*

Selesaikan Dulu Masalah Pengangguran


DOK SAKSI

BAGAIMANA Anda melihat perekonomian Indonesia setelah pergantian tim ekonomi di Kabinet Indonesia Bersatu?

Yang jelas, yang masih banyak yang belum ditangani, misalnya masalah pengangguran. Jumlahnya bertambah banyak, persoalannya semakin kompleks. Sementara sektor riil, industri, kegiatan-kegiatan ekspor terutama non-migas perajalanannya tidak terlalu baik.

Apakah ini menandakan bahwa pemerintah belum serius menggarap sektor riil?

Ya. Sektor riil ini banyak masalah. Masih belum dikerjakan dengan kebijakan dan program yang baik. Dan itu harus ditebus sampai kira-kira tahun 2006 ini dengan kebijakan yang lebih jelas, lebih terarah dan lebih signifikan dan konkrit.

Apakah itu bisa mempengaruhi peningkatan perekonomian secara keseluruhan?

Kalau itu kita harus mempunyai cadangan devisa yang kuat, ekspornya yang banyak tentu saja akan bisa mempengaruhi sehingga daya tahan kita akan lebih bagus.

Bagaimana dengan utang yang jatuh tempo tahun ini, apakah itu akan menjadi penghambat perbaikan ekonomi?

Ya, itu termasuk juga. Negara ini *kan* beban hutangnya sangat besar, itu juga harus bisa diatasi. Paling tidak penjadwalan (*rescheduling*), kalau bisa penghapusan utang.Tapi melihat tim ekonomi yang sekarang, saya tidak terlalu percaya mereka bisa menyelesaikan masalah ini. Paling-paling diselesaikan dengan menunda dan mewariskan hal itu pada periode yang akan datang.

Jadi apa yang harus dilakukan pemerintah pada tahun ini?

Paling tidak, selesaikan dulu masalah pengangguran. Kalau tidak, janji pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran tidak terbukti. Yang bisa mengatasinya, ya tentu sektor riil. Oleh karena itu sektor ini harus ditingkatkan. Perkreditan harus diperbanyak, kegiatan-kegiatan perdagangan, ekspor, industri-industri serta investasi harus ditingkatkan.

Secara kritis masalah sektor riil ini justru yang menghambat penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak. Akibatnya, angka pengangguran meningkat dari 10 juta menjadi 12 juta. Jika tahun depan tidak ada pertumbuhan angkanya bisa 13 juta. Nanti pengangguran terselubung lebih banyak lagi. Kerja tapi jam kerjanya cuma 3-4 jam sehari.

Mohamad Yusuf

Ekonomi Syariah Menjawab Tantangan Kelesuan Ekonomi

Kelesuan ekonomi selama tahun 2005 membuktikan lemahnya sistem ekonomi konvensional. Pelaku ekonomi syariah dituntut meningkatkan perannya untuk membuktikan diri di tahun 2006.


MAS SYAHID/SAKSI

EKONOMI nasional sepanjang tahun 2005 terkena pukulan telak. Kondisi ini adalah imbas dari kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) pada bulan Maret dan menjelang bulan Ramadhan. Ditambah lagi tren suku bunga perbankan yang terus merangkak naik sehingga menghimpit sektor industri, yang sebenarnya ingin ekspansi. Situasi ini tentu menciptakan prospek pertumbuhan yang kurang menjanjikan pada tahun 2006.

Karena itu, bagaimana mungkin sektor riil bergerak lincah di tengah himpitan peningkatan biaya produksi, tuntutan kenaikan upah minimum regional (UMR), dan lesunya pasar dunia. Yang terjadi justru pemberhentian pekerja secara sepihak akibat ketidakmampuan para pengusaha membayar gaji. Padahal jumlah pengangguran telah bertambah 600 ribu orang, sehingga angka pengangguran sekarang ini mencapai 10,8 juta orang. Angka ini akan melambung tinggi, jika warga yang statusnya setengah menganggur juga dihitung. Tidak tanggung-tanggung, jumlahnya mencapai 41 juta orang. "Ini angka yang fantastik," kata M. Fadhil Hassan, Direktur *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef).

Pengangguran ini menyebabkan jumlah penduduk miskin meningkat 18,6%, yaitu dari 36 juta orang menjadi 40 juta orang. Jika ditambah dengan kategori *near poor*, Fadhil menjelaskan bahwa jumlahnya akan membengkak menjadi 70 juta orang. Sebuah jumlah yang tidak sedikit.

Keadaan ini membuktikan bahwa konsep ekonomi kapitalis yang menjadi rujukan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran ternyata tidak seluruhnya mujarab. Terbukti hingga tahun kesembilan sejak pertengahan tahun 1997, krisis ekonomi belum berhasil diatasi, yang terjadi justru membuat bangsa ini makin semaput.

Dikatakan demikian karena jumlah pengangguran belum tertangani dengan baik. Kemiskinan justru makin merajalela, bahkan menyebabkan banyak anak putus sekolah dan ketidakmampuan masyarakat mengakses pelayanan kesehatan yang layak karena biaya kesehatan yang tak terjangkau.

Di tengah ekonomi nasional yang semaput, sedikit cahaya harapan muncul dari sebuah konsep ekonomi yang sudah terbukti keunggulannya, ekonomi syariah. Sebuah sistem ekonomi yang tidak hanya mengejar pertumbuhan belaka, melainkan pula pemerataan. Ringkasnya, konsep ekonomi syariah menawarkan sistem ekonomi yang berazaskan keadilan dan pemerataan.

Di Indonesia, sistem ekonomi syariah ditandai dengan maraknya perkembangan bank syariah dan asuransi syariah. Pertumbuhan aset bank syariah saja sungguh di luar dugaan karena berkisar di atas 40% per tahun. Sebuah lembaga konsultan pembukaan bank dan kantor cabang bank syariah, *Karim Business Consulting* menemukan bahwa pengembalian modal oleh bank syariah senantiasa kurang dari satu tahun.

Lembaga ini juga optimis bahwa bank syariah akan mengalami pertumbuhan 54-60% dengan pasar mencapai 6,67-8 persen. Lain halnya dengan Bank Indonesia yang memprediksi pertumbuhan bank syariah hanya 25% dengan pangsa pasar 2,57% dari total perbankan nasional selama kurun waktu 2006-2008. Bahkan Bank Sentral Indonesia itu menyebutkan bahwa pertumbuhan bank syariah, aplikasi dari sistem ekonomi syariah akan mengalami perlambatan selama tahun 2006 karena alasan modal dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM).

Ibarat bayi, jelas tidak mungkin menyaksikan bayi berlari kencang untuk mengejar orang tuanya. Dan, jelas tidak mungkin pula mendengarkan lirik lagu yang dinyanyikan bayi dengan iringan musik. Karena itu, tidak mungkin pula mengharapkan ekonomi syariah memberikan kontribusi besar pada perekonomian nasional yang masih semaput.

Namun demikian, Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Aries Mufti mengatakan bahwa hal tersebut jangan sampai membuat pelaku ekonomi syariah harus tenggelam dalam pesimis. Pasalnya yang menentukan besar kecilnya kontribusi ekonomi syariah pada perekonomian nasional adalah umat sendiri, bukan orang lain.



"Yang menentukan itu kita sendiri, bukan orang lain. Kalau kita mau memajukan ekonomi syariah, ya *nggak* usah *ngeluh* pemerintah kurang begini, dan BI kurang begitu," papar Aries yang juga staf ahli Menneg BUMN itu.

Dari pada mengeluhkan kurangnya perhatian pemerintah pada sistem ekonomi syariah, tuturnya, lebih baik memikirkan bagaimana membuat ekonomi syariah maju selama tahun 2006. "*Toh*, bank syariah yang menjadi garda terdepan ekonomi syariah sudah terbukti tangguh menghadapi medan ekonomi yang penuh gejolak. Bahkan disaat bank konvensional ketar-ketir, bahkan sampai ada yang tumbang selama periode 1997-1998, bank syariah malah selamat sampai sekarang," tegasnya.

Memang bank syariah masih kekurangan perangkat hukum yang pembahasannya agak tertunda. Rancangan Undang-Undang Bank Syariah (RUU Bank Syariah) masih belum tuntas dibahas di gedung dewan.. Namun demikian, secara prinsip, rancangan ini sebenarnya tinggal mengetuk palu dari legislatif karena materinya sudah merupakan akomodasi dari praktisi bank, Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Bank Indonesia.

Selain persoalan ini, Aries menyatakan perlunya sosialisasi gencar ekonomi syariah pada seluruh lapisan masyarakat. Tanpa diduga, pihaknya mendapatkan pinangan dari parpol terbesar di Indonesia untuk menggencarkan sosialisasi ekonomi syariah. Bahkan parpol yang pernah dijuluki sebagai parpol orde baru ini menjanjikan segera menggolkan RUU Bank Syariah, yang kini sudah mengendap di DPR.

Atas pinangan ini, Aries mengakui ini sebagai suatu kejutan karena parpol justru yang mendahului mau bekerjasama dengan organisasinya dalam memasyarakatkan ekonomi syariah, terutama dalam menggolkan RUU Perbankan Syariah sebelum Maret 2006. Namun demikian, dia memperingatkan partai berlambang beringin ini jangan sampai mengumbar janji kosong.

"Biasanya Golkar suka kasih janji angin surga. Tetapi lebih kita dijanjikan angin surga daripada angin neraka," ungkap Aries dengan nada bercanda dalam suatu seminar ekonomi syariah yang diselenggarakan partai tersebut.

Namun ketika ditanyakan apakah sudah ada parpol atau ormas Islam yang menggandengnya untuk membumikan ekonomi syariah selama tahun 2006, Aries hanya menjawab singkat, belum ada.

Sementara itu Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), Wahyu Dwi Agung mengatakan bahwa masih banyak ulama yang menolak penerapan ekonomi syariah di Indonesia karena keterbatasan pemahaman mereka. Kendati dijelaskan dengan cara apa pun, mereka tetap bersikukuh pada praktik bank syariah adalah haram. "Kalau sudah panjang lebar kita jelaskan masih menolak, ya kita terima saja. Habis mau bagaimana lagi," paparnya.

Jelas sudah bahwa tantangan ekonomi syariah pada tahun ini sangat berat karena harus melawan peningkatan suku bunga bank yang menyebabkan sektor riil terseok-seok, pengangguran, dan kemiskinan. Bahkan tidak sedikit industri yang terpaksa harus gulung tikar karena

Dr. Surahman Hidayat, *Ketua Dewan Syariah Pusat PKS*:

Harus Menjadi Mitra Ekonomi Rakyat



KONDISI perekonomian Indonesia setahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang semakin mengkhawatirkan. Bagaimana Islam memandang potensi ekonomi serta pengelolaannya?

Harta dalam Islam adalah sebagai penopang kehidupan dan peradaban. Oleh karena itu harta wajib digunakan demi kemaslahatan hidup manusia. Dengan demikian segala bentuk penyelewengan dan penyimpangan penggunaanya adalah haram. Karena itu harta tidak boleh dikuasai hanya oleh segelintir orang, keran apabila hal ini terjadi maka akan menimbulkan ketidakmerataan distribusi. Harta mesti berputar dan tidak boleh terlalu lama di simpan atau menjadi benda tak bergerak. Hal ini akan menimbulkan macetnya sirkulasi uang yang berpengaruh terhadap perekonomian. Jika sirkulasi uang berjalan baik pada tataran makro dan mikro ekonomi, maka hal ini akan berdampak pada kegairahan kegiatan ekonomi di masyarakat.

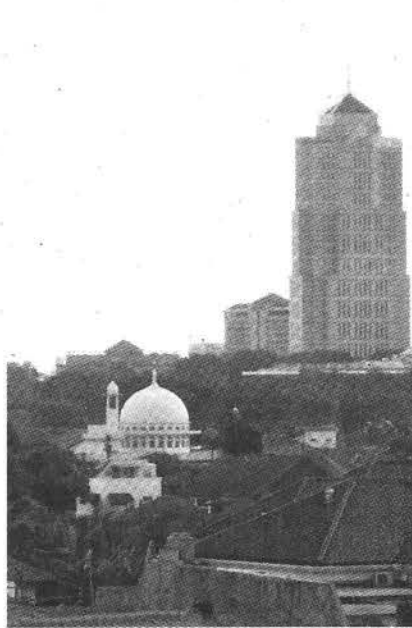
Manusia untuk mencapai kebutuhannya harus bekerja. Bekerja merupakan salah satu usaha demi mendapatkan rezeki. Maka seorang muslim dituntut untuk bekerja bukan menjadi seorang yang malas. Pemerintah dalam hal ini berperan sebagai alat yang kemudian membuka seluas-luasnya peluang bagi rakyat untuk memasuki ruang-ruang ekonomi.

Bagaimana konsep Islam dalam menanggulangi kemiskinan?

ketidakmampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Kesimpulan akhirnya adalah geliat sektor riil kembali melemah.

Padahal, sektor riil merupakan andalan ekspansi pembiayaan bagi lembaga keuangan syariah yang menjadi cermin ekonomi syariah, terutama bank syariah dan asuransi syariah. Kalau saja sektor riilnya mati suri, maka praktis ekspansi pembiayaan bank syariah tersendat-sendat. Pasalnya bank syariah hanya menyalurkan dana pihak ketiga pada kegiatan produktif, bukan konsumtif.

Namun demikian, bank syariah pernah teruji dalam kondisi yang lebih berat, terutama selama kurun waktu 1997-1998, saat suku bunga melesat sampai di atas 50% per tahun. Selama periode krisis ekonomi itu, bank syariah justru sanggup menunjukkan taringnya dengan kinerja yang positif dibandingkan bank konvensional. Ini dapat terlihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan bermasalah (*nonperforming loans*) pada bank syariah dan tidak terjadinya *negative spread* dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan tingkat pengembaliannya bukan memakai suku bunga pasar, melainkan pola bagi hasil yang disepakati pada saat akad kredit.


HABIBI/SAKSI

Karena itu, dibutuhkan kreativitas dari industri bank syariah untuk melebarkan jenis sayap pembiayaannya. Tidak hanya dengan satu jenis, melainkan beragam jenis. Dengan aneka pilihan ini, masyarakat mempunyai banyak pilihan, sehingga pencairan pembiayaan yang bisa menghidupi sektor riil meluas dan meningkat.

Lembaga *Karim Business Consulting* pun sepakat perlunya pelebaran jenis pembiayaan agar masyarakat paham bahwa bank syariah mempunyai beragam layanan. Harus diakui bahwa selama ini bank syariah lebih dikenal dengan kegiatan sosialnya dibanding program pembiayaan komersialnya. Karena itu, perlahan persepsi demikian harus dikurangi sehingga bank syariah bisa beroperasi secara profesional.

Jika sudah demikian kuatnya niat dari pelaku bank syariah untuk berkiprah lebih besar di tengah kelesuan ekonomi 2006, tinggal menunggu saja implementasinya. Akankah bank syariah yang menjadi *bumper* ekonomi syariah mampu menjawab persoalan ekonomi kontemporer ini. Kita tunggu saja aksinya.

E. Saepudin

Islam mengenal adanya zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf (ZISWAF) sebagai potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanggulangan kemiskinan. Jika jumlah penduduk Indonesia 230 juta jiwa, dengan kondisi terakhir maka diperkirakan jumlah orang miskin menjadi sekitar 60 juta jiwa. Kalau saja 60 juta jiwa lainnya yang dikategorikan sebagai kalangan mampu serta memiliki kelebihan harta, membayar zakatnya, maka permasalahan ini dapat dipecahkan.

Pemerintah sebagai pemegang kebijakan harus menjadikan ZISWAF sebagai instrumen hukum yang memiliki efek paksa demi terrealisirnya hal tersebut. Selain itu, jika pemerintah bersama rakyat mengeluarkan sebuah konsensus nasional atau kontrak sosial politik terkait dengan mobilisasi gerakan ZISWAF, saya yakin permasalahan ini dapat selesai dalam satu tahun.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia memungkinkan Islam untuk berperan dalam proses menanggulangi kemiskinan ini. Bagaimana Anda memandang hal ini?

Dalam kondisi Indonesia sekarang ini, instrumen tersebut harus mampu menjadi semacam sarana yang pada tataran mikro ekonomi membawa perkembangan pada sektor riil. Karena masyarakat kecil kebanyakan berada pada tataran ekonomi mikro. Dengan demikian instrumen ekonomi syariah tersebut harus menjadi mitra ekonomi rakyat yang mampu mendorong bergeraknya sektor riil ekonomi Indonesia.

Seperti apa kelayakan hidup dalam perspektif Islam?

Jika kita menggunakan standarisasi yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), maka kelayakan hidup rakyat tentu sangat rendah. Artinya standar tersebut dikatakan sangat minimal, jika tidak dikatakan kurang. Rasulullah Saw telah menggriskan bahwa standar umum kebutuhan atau kelayakan hidup seorang muslim atau manusia pada umumnya adalah hal yang dharuriyat, yakni pangan, sandang dan papan. Artinya kebutuhan tersebut merupakan standar minimum yang wajib dimiliki dan diusahakan oleh negara. Negara sebagai instrumen publik, dalam kondisi sesulit apapun wajib memenuhi kebutuhan minimum tersebut.

Bagaimana PKS, sebagai bagian dari pemerintah, berupaya mengimplementasikan konsep-konsep seperti yang Anda utarakan tersebut?

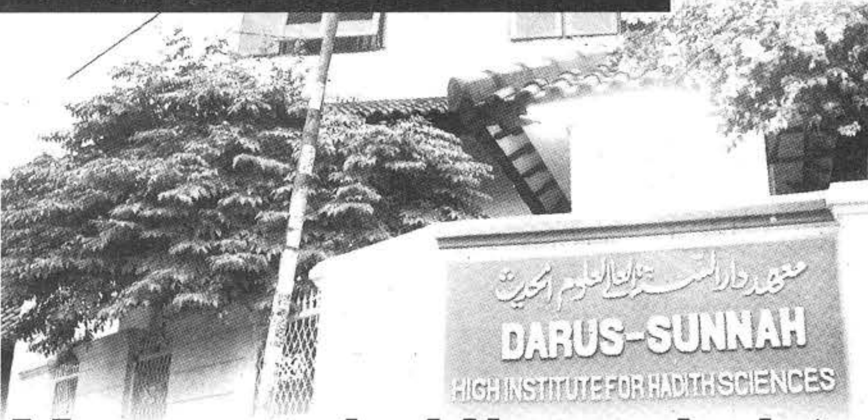
Tentunya kita harus melihat hal ini dalam konteks riil politik nasional. Patut diketahui, pada tataran informal, komunikasi kita dengan Presiden SBY berlangsung cukup baik. Tetapi hal ini belum pada tataran penentuan kebijakan. Akibatnya komunikasi kita hanya pada tataran saran-saran dan pertimbangan, belum tentu menjadi kebijakan. Artinya bahwa semua ini tetap kita komunikasikan kepada pemerintah sebagai solusi alternatif.

Apakah Dewan Syariah Pusat (DSP) PKS memiliki standar kelayakan hidup bagi kader dan masyarakat?

Belum, setahu saya hal ini belum kita bicarakan dalam berbagai forum DSP. Kalau terkait dengan standar penentuan atau kriteria muzakki dan mustahiq, kita menggunakan standar zakat. Tetapi jika menyangkut dengan standar kelayakan hidup masyarakat atau kader belum kita rumuskan.

Nabil Ahmad Fauzi

Pesantren Luhur Ilmu Hadits Darus-Sunnah



Mencetak Ulama' dan Ahli Hadits Berkualitas

Studi hadits di Indonesia tergolong masih lemah. Karena itu, tampaknya sulit menemukan seseorang yang dapat disebut sebagai muhaddits (sarjana hadits) dalam arti sesungguhnya. Padahal, Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia. Ini suatu ironi tentunya.

KONDISI tersebut menjadi salah satu kegelisahan pakar hadist jebolan Universitas King Saud, Prof. KH. Ali Mustafa Yakub, MA. Dengan kerja keras dan kesungguhan untuk mencetak *muhaddits-muhaddits* yang mumpuni secara ilmu, amal dan akhlaknya, Kiai Yakub (panggilan akrab KH. Ali Mustafa Yakub) berupaya mendirikan Pesantren Luhur Ilmu Hadist Darus-Sunnah.

Sebelum menjadi pesantren seperti sekarang ini, Pak Kiai Ya'kub, memulai kajian haditsnya melalui halaqah ba'da subuh yang banyak diikuti mahasiswa IAIN (sekarang UIN Jakarta), ungkap *Musrif (*pembimbing santri) Pesantren Darus-Sunnah, Shofin.

Dengan tekad yang kuat, Kiai Yakub berupaya mendirikan sebuah pesantren. "Bak gayung bersambut, secara kebetulan di belakang rumah Pak Kiai Yakub terdapat beberapa petak tanah yang bisa dijadikan bangunan asrama santri," sambung Shofin.

Setelah mendapat bantuan dana dari Departemen Agama sebesar 25 juta rupiah yang digunakan untuk membeli tanah guna pembangunan asrama santri, ditambah dana bantuan dari partisipasi warga sekitar, akhirnya pada tahun 1997 berdirilah Pesantren Darus-Sunnah yang terletak 600 meter sebelah tenggara gedung Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta itu. Kini, selain telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk belajar yang memadai, dan lingkungan pesantren juga nampak asri, nyaman dan tenang, sehingga menambah betah penghuninya untuk belajar.


KH. Ali Mustafa Yakub

Menurut Kiai Yakub, pesantren ini dirancang khusus buat mahasiswa, sehingga seluruh santri adalah mahasiswa dari berbagai kampus, seperti, UIN Jakarta, SEBI, PTIQ dan lainya. Dan santrinya terbatas, hanya menampung 60 santriwan, dan 35 santriwati.

Adanya pembatasan jumlah santri yang belajar di Pesantren Darus-Sunnah, Kiai Yakub dalam sambutan acara wisuda lulusan pesantren angkatan ke-III beberapa waktu lalu, mengatakan, "Lebih baik saya mencetak sedikit tapi berkualitas dari pada banyak tapi tidak berkualitas."

Sedangkan mengenai kurikulum. "Kurikulum kita sama dengan Universitas Madinah, bahkan lebih. Kita ada kajian bahasa Inggris, hadits yang tidak hanya berkutat pada Timur Tengah," lanjut Shofin, *musyrif* yang ternyata lebih senang dianggap sebagai *badal* (pengganti) Kiai Musthafa ini.

"Kita juga ada kajian tentang Barat, tapi bukan berarti kita *nengok* ke Barat. Ini diilhami bukunya Musthafa Adhami yang sering menembak para orientalis" tambah Shofin. "Sebab dari sinilah kita akan tahu dan dapat membantah argumentasi Barat, sehingga sosok *muhaddits* dapat dirasakan keberadaannya oleh masyarakat", jelas Shofin bersemangat.

Senada dengan Shofin, Hisnu Shobar yang juga santri Darus-Sunnah berkelakar, "Jujur *ana* katakan, *ana* lebih banyak mendapatkan ilmu dari Darus-Sunnah dari pada dari UIN. Di Darus-Sunnah lebih lengkap dan Pak kiai memperhatikan lansung".

Dengan lama pendidikan 8 semester, lulusan santri Darus-Sunnah mendapatkan gelar strata satunya Lc (*licence*), yang dapat melanjutkan pasca sarjananya ke Timur Tengah. Dan bagi yang berprestasi, "kita usahakan untuk mendapatkan bea siswa," sambung Shofin.

Menyinggung berbagai fasilitas yang diberikan pesantren kepada santri. "Sepeser pun pihak pesantren tidak meminta bayaran dari santri, alias gratis.

Shofin pun menuturkan perkataan Kiai Yakub, yang diambil dari pernyataan seorang *tabiin*. "Barang siapa yang mengajarkan hadits dan meminta upah, maka haditsnya *dhaif*", demikian ucap Shofin. Dan prinsip inilah barang kali yang dipakai Kiai Yakub dalam mengembangkan pesantrennya, sehingga banyak melahirkan lulusan yang berkualitas.

Dan seiring berjalannya waktu, Pesantren yang merupakan satu-satunya pesantren di Indonesia yang memfokuskan diri pada pengajaran hadits ini, sedikitnya telah mewisuda 47 santrinya.

Diantara lulusannya banyak yang gemar menulis dan menjadi penerjemah buku, seperti Syarif HD yang sekarang sudah menjadi dosen di UIN dan banyak menerjemahkan buku. Muhammad Zein, Sya'roni dan lainnya yang juga banyak menulis buku.

Semua itu, sambung Shofin, mungkin dilatarbelakangi adanya pesan yang pernah disampaikan Pak Kiai Yakub, yang mengatakan, "janganlah kamu mati sebelum kamu menjadi penulis."

Subhan dan Solihin

Lembar Pemuda

Kahfi

Panduan Cerdas Kawula Muda

No.17/ Thn II / 25 Januari 2006
Bonus Sisipan SAKSI

Plus: Segambreng Artikel Keren!

Inside Look

GAWAT!!
Racun
ada di mana-mana






DOK. KAHFI

HANTU PEMANASAN GLOBAL

Prens, hari-hari ini dunia makin panas aja yak?! Tul nggak??! Trus, katanya es di antartika udah pada meleleh, akibatnya permukaan air laut tambah tinggi aja. Nah lho, trus gimana neh hidup kita selanjutnya? Lagipula, kenapa sih bisa kejadian kayak gitu? Itu *guys*, yang kita hadapin sekarang nih akibat pemanasan global. Apaan tuh.....

Bumi Bakalan Makin Panas

Right, para ilmuwan di nagri sana, udah pada getol buat bikin simulasi iklim bumi lewat pemodelan komputer. Katanya sih, mereka udah memprediksi kalo bumi bisa makin panas *coz* suhu udara bakal naek sampe 11,5° Celcius! *Can you imagine how hot this world?!* Hal ini terjadi kalo konsentrasi karbondioksida (CO2) pada atmosfer mencapai tingkat yang diperkirakan pada akhir abad lalu. Akhir tahun lalu aja, *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPPC) memperkirakan adanya kenaikan CO2 1,4-4,5° Celsius.

Nah, di laen pihak, ente mungkin pada nanya nih kenapa bisa terjadi pemanasan global? Ya itu karena bumi kita ini menyerap lebih banyak energi matahari daripada yang dilepas kembali ke ruang angkasa. Artinya, itu terjadi karena aktivitas manusia juga, *Guys*. Kenapa nggak? Soalnya manusia kan penghuni bumi, ya yang bisa bikin bumi hancur juga karena ulah manusia (atas kehendak Allah juga sih). Hasil pengamatan terakhir, ternyata atmosfer bumi menyerap energi 0,85 watt per meter persegi (setara ama 7 triliun bola lampu 60 watt!), lebih dari energi yang dilepasin lagi. *Prens*, padahal, butuh energi yang gede lho buat bikin perubahan di bumi, walaupun emang sih penyerapan energi itu sudah berjalan dalam rentang waktu yang lama (bahkan lebih tua dari peradaban manusia kali!).

Sementara itu, penyebab bumi bisa menyerap energi itu *coz* efek rumah kaca yang terbentuk oleh lapisan gas karbon dioksida. Lapisan CO2 tersebut menyerap radiasi panas yang dipantulin bumi yang seharusnya dilepasin ke ruang angkasa. *Got it?!* Jadi, selama manusia nggak bisa berhenti memproduksi gas rumah kaca itu, pemanasan global akan terus berlanjut.

2005, Taon Terpanas

Ada dua indikator kenapa 2005 dibilang sebagai taon terpanas sejak catatan temperatur dimulai pada taon 1800-an, yaitu (1) El-Nino yang lemah; (2) gas rumah kaca. El-Nino terjadi waktu air hangat menyebar di kawasan perairan Pasifik (nah, buat lebih jelasnya, tanya ama guru IPS masing-masing!). Nah, kalo gas rumah kaca itu, seperti yang tadi udah dijelasin, adalah bahan-bahan polutan hasil kerjaan manusia, ya dari kendaraan, dari industri, en *so on*. Semua itu bisa nyebabin naeknya temperatur global.

Taon-taon paling panas yang tercatat sebelumnya adalah taon 1998, trus taon 2002, 2003, en 2004. Pada taon 2004, rata-rata temperatur global sekitar 14° Celcius atawa sekitar 1,5° lebih hangat dibanding pada abad pertengahan (ehm, perbandingannya jauh amir!) Dari temperatur rata-rata yang diambil dari daratan en permukaan laut nunjukkin kalo taon 2004 memiliki suhu 0,48° (lebih tinggi dari suhu rata-rata taon 1951 sampe 1980).

Kalo mo bukti bahwa kita sekarang lagi dikejar hantu pemanasan global yaitu melelehnya es di antartika. Dahsyatnya, *Bro*, diduga lebih dari 13.000 km² laut es di Semenanjung Antartika telah hilang dalam kurun waktu 50 tahun terakhir ini! Melelehnya Semenanjung Antartika bahkan telah menghilangkan lautan es yang dahulu berfungsi menahan gerakan gletser. Akibatnya, gletser kini mengalir ke lautan enam kali lebih cepat dibanding sebelumnya. Ayo loh, bisa-bisa kita dikepung lautan neh!

Penting!

Beberapa bagian utama gunung-gunung es Antartika telah pecah pada dekade ini. Beting es Larsen A, yang berukuran 1.600 km², telah pecah tahun 1995. Beting es Wilkins seluas 1.100 km² runtuh tahun 1998, dan Larsen B yang luasnya 13.500 km² terlepas tahun 2002.

Salah satu faktor penghalang panas matahari adalah awan. Awan ternyata ada beberapa jenis.

1.Awan *cirrus* adalah awan yang tipis, biasanya berguna sebagai petunjuk cuaca cerah. Awan tipis ini terbentuk di atmosfer yang lebih tinggi yang kandungan uap airnya sedikit.

2. Awan *cumulus* adalah awan yang bergumpal-gumpal seperti kapas (*cumulus* artinya berkumpul). Sebenarnya awan-awan itu datar en mungkin sekitar 1.000 m di atas permukaan tanah. *Cumulus* biasanya dihubungkan dengan udara cerah, but kalo udara berubah, namanya jadi *cumulonimbus* (*nimbus* artinya hujan). (Hei, ingat Nimbus 2000-nya Harry Potter, yak?!) Nah, kalo gitu berarti hujan angin ribut yang disertai petir.

3. Awan *stratus* adalah awan yang berwarna keabu-abuan yang biasanya menutupi seluruh langit atawa langit mendung gitu loh! Kadang mendung nggak berarti hujan lho, maksudnya, bisa aja cuman gerimis. Kalo hujan beneran, namanya *nimbo stratus*.

Indah

LEBAH



Kamu tentu sudah pernah nonton kartun atau baca komik *Batman*. Itu manusia-kelelawar yang hidup di kota kegelapan, Gotham. Saban malam manusia bertopeng dan bersayap hitam itu terbang ke segala penjuru untuk untuk membebaskan warga dari aksi penjahat. Mirip hansip yang ronda di kampung.

Ada lagi manusia-laba-laba (*Spiderman*) yang berseragam merah dengan garis-garis hitam. Jika *Batman* punya *badge* (tanda) kelelawar yang menyimpan senjata, maka *Spiderman* memiliki jaring yang lentur dan amat kuat. *Batman* mengendarai mobil supercanggih, sementara *Spiderman* cukup bergelantung di jaring ajaib itu.

Kedua jenis manusia fiktif itu sesungguhnya tidak mengambarkan keunggulan manusia, seperti juga kisah *Superman* dan *He-man*. Sebab, mereka tidak percaya bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang terbaik (*ahsan at taqwin*), sehingga harus meniru tingkah laku hewan. Itupun setelah melalui proses mutasi genetik yang aneh dan menyimpang. Karena itu, jangan tiru tingkah laku mereka, meski niat baiknya untuk membantu yang warga lemah dan membasmi penjahat patut dipuji.

Lebih beracun lagi, fiksi yang ditayangkan stasiun teve domestik semacam *babi-ngepet* atau buaya dan ular-siluman. Tayangan itu benar-benar merusak dan merendahkan martabat kemanusiaan, sehingga tidak pantas ditonton. Dan, seharusnya sudah lama distop oleh Badan Sensor Film atau Komisi Penyiaran Indonesia. Kreativitas *urang awak* kok jeblok amat, hingga tak mampu melahirkan tokoh sekelas *Batman* atau *Spiderman*.

Paman bermimpi, suatu saat membuat cerita tentang ... coba tebak? Manusia-lebah alias *Bee-man*! Biar lebih *fair*, kita sebut saja *Bee-boy* (pemuda-lebah) or *Bee-girl* (gadis-lebih). Inspirasinya bersumber dari sebuah Hadits Nabi Saw yang bermakna: "*Perumpamaan orang beriman itu ibarat lebah. Ia makan yang bersih, mengeluarkan sesuatu yang bersih, hinggap di tempat yang bersih dan tidak merusak atau mematahkan* (*yang dihinggapinya*)," (HR Ahmad, al-Hakim dan al-Bazzar).

Lebah (bahasa Arabnya, *An Nahl*) adalah satu di antara enam surat dalam Al Qur'an yang merujuk pada nama hewan. Surat lain ... coba ingat? Adalah: *Al Baqarah* (sapi betina), *An Naml* (semut), *Al Ankabut* (laba-laba), *Al Adiyat* (kuda yang berpacu), *Al Fiil* (gajah). Misi utama lebah dalam dunia perhewanan ialah memproduksi madu yang bisa dijadikan obat bagi segala penyakit, sebagaimana Al Qur'an menegaskan: "*Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia*". (QS. An-Nahl: 69).

Begitu pula manusia-lebah yang produktif dan cerdik, dia berusaha mencari solusi dari segala masalah dan penyakit yang menimpa dunia manusia. Contohnya, virus flu burung yang telah meminta korban warga Indonesia dan negara lain. Ternyata obat tamiflu, yang katanya hanya bisa diproduksi di luar negeri itu, bisa diracik di dalam negeri kita sendiri dari ekstrak (saripati) ... apa coba? Tanaman Adas alias *Foeniculum vulgare Mill.*

Penyakit demam berdarah (DBD) juga kabarnya bisa dinetralisir dengan makan – atau minum jus – jambu merah. Penyakit malaria, sebagaimana kamu tahu, disembuhkan dengan pil kina – itu pohon mirip dengan pohon coklat. Manusia-lebah punya misi menyembuhkan segala penyakit, dengan pertolongan Allah, dan kerja keras mengolah sumber daya alam. Karena itu lawan utama manusia-lebah adalah penyebar virus, bakteri, dan kuman di seantero dunia.

Nah, seru kan cerita petualangannya. Coba, kamu bayangkan dulu bagaimana pertarungan manusia-lebah itu melawan segala jenis virus yang bermutasi dari zaman ke zaman. Harap diingat, lebah hidup di lingkungan yang baik (taman bunga) dan hanya menyantap makanan yang baik (saripati bunga), serta mengeluarkan produk yang baik (madu, *bee-pollen, jelly,* atau propolis).

Sebagai manusia muda, kamu juga perlu memilih lingkungan (teman bermain) dan menyantap makanan (untuk jasad, akal, dan hati kamu) yang baik. Dengan modal itu, kamu akan memberi kontribusi kebaikan bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarmu. Mereka yang salah memilih teman dan keliru mengkonsumsi – informasi buruk atau racun semacam narkoba – akan memproduksi keburukan pula. Bahkan, merusak dan membunuh diri sendiri. Manusia-lebah datang untuk menyelamatkan kamu yang terperosok. "*Nguuuuuuuungggg!*" – apa begitu ya bunyi suara lebah?

Paman Abu

INDEX

FOTO KOVER : Saad / KAHFI MODEL: Ahmad

SALAM & KABAR

Ada yang nggak pernah KAHFI sangka-sangka. Rubrik KONSULTASI ibaratnya gorengan yang dijual di pinggir jalan, ternyata banyak diminatin paling banyak ama para Sobat-KAHFI. Apa indikasinya emangnya? Yang paling shoheh sih bro, apalagi kalo bukan dari masuknya segambreng pertanyaan dari ente semuwa. Nggak tanggung-tanggung, jujur aja KAHFI tuh sampe kewalahan. KAHFI jadi berpikir, kali ditambah halamannya aja gitu he he he he...?

Seperti yang kita tau, masalah yang masuk ke meja redaksi tuh emang beragam. Tapi kalo diitung-itung, kayaknya porsentase yang berhubungan dengan urusan percintaan atawa lawan jenis lebih banyak deh he he he....

Bro and sis, sebenernya insyaAllah, semua pertanyaan yang masuk, bakalan dijawab ama KAHFI. Tapi emang nggak bisa langsung dan cepat-cepat. Karena selain banyaknya itu tadi, ditambah juga KAHFI musti nyeleksi, pertanyaan mana yang emang butuh jawaban mendesak lebih prioritas. Jadi emang rada kudu sabar aja dikit kalo masalah yang kamu tanyain belom ada respon. Tangan tetap mengepal!

Hari-hari ini, kita tentu udah dihantui perasaan ngeri aja soal makanan. Gimana nggak, yang biasa kita konsumsi sehari-hari ternyata jelas-jelas mengandung racun yang mematikan, *jack*! Musti ada cara gimana mengatasi permasalahan ini. Dan ini cuman bisa dilakukan oleh kita sendiri, percayalah!

Kayaknya, di manapun di kolong langit ini, pas waktu bel istirahat di sekolah, setiap tukang jajanan atawa kantin lah gitu, selalu aja diserbu ama kita-kita—umat yang tengah bersekolah nuntut ilmu yang kelaparan.

Iyalah *bro*, selama 6 jam lebih otak kita diperes buwat mikir, wajar dan kudu aja lagi kalo musti disuplai dengan pasokan makanan dan gizi yang cukup. Kalopun kedua hal tersebut kagak bisa atawa kurang dipenuhi, yah minimal sih perut kita ngerasa tenang. Coba gimana pula kita bisa mikir kalo perut bawaannya ribut melulu dan tubuh kita malah lemes pula gara-gara perut nuntut minta diisi?

Tapinya neh, tapi gitu loh, kemana mata memandang, di mana kaki berpijak, alangkah celakanya, jajanan yang biasa kita makan sehari-hari dan ampir pasti jadi pilihan utama, mengandung racun. Kalo nggak racun, eh makanannya mengandung sesuatu jadi haram!!!

Tau banget kan kalo sekarang tuh bener-bener lagi marak soal formalin, boraks, pewarna dan sebagainya. Formalin, boraks ama pewarna adalah tiga hal penting yang melingkupi jajanan makanan kita di sekolah atawa di tempat kumpul. Apa coba yang kita makan tapinya nggak terkontaminasi ama ketiga hal tersebut? Mau jajan mie ayam atawa pangsit, udah tau bener kan kalo mie tuh paling medok deket ama formalin. Gila aja. Siapa coba yang nggak doyan pangsit? Selain karena murah, juga karena makanan ini selalu aja bisa bikin kita kenyang. Mie bahkan kayaknya menjadi alternatif pilihan nomor satu untuk ngegantiin nasi.

Makan bakso? Sama aja, brur. Selain mengandung boraks, banyak bakso sekarang ini yang dagingnya make—sori banget neh—daging tikus! Huakkk, amit-amit! Tapi ini beneran. Kejadiannya udah banyak terungkap di banyak daerah di seantero negeri. Harga daging sapi yang melambung tinggi-tinggi jadinya bikin para pedagang yang nggak beriman ngambil jalan pintas kayak gitu. Makan batagor atawa somay? Kalo tuh makanan rada kenyal-kenyal, hati-hati. Bisa jadi kandungan boraksnya banyak.

Mau makan daging ayam? Aduh, kasus flu burung tuh belum juga usai. Walopun pemerintah udah melakukan sesuatu terhadap hal ini, tetep aja ada suatu perasaan curiga aja kalo liat daging yang ayam yang dijualin di pasar. Daging sapi? Jangan-jangan kena sapi gila! Pokoknya kita bener-bener jadi parno (paranoid maksudnya) ama sekeliling kita. Beneran nggak ada yang aman sekarang ini!

Makanan-makanan itu sekadar contoh. Kalo masih musti disebutin, tahu, ikan asin, ikan segar ada dalam daftar yang musti kita waspadain. En taukah ente teman, kalo saos yang merah yang nggak bermerek itu dibuat dari bahan-bahan yang nggak selektif—cabenya udah busuk dan berulat. Air minum? Aduh, jauh-jauh hari para pakar kesehatan nganjurin jangan ngisi air ulang galon di tempat refill yang nggak punya merek.

Jadi kesimpulannya sih, huaaaa, apa dong yang musti kita makan? Kita kan manusia, punya rasa punya hati, jangan samakan dengan pisau belati... eh maksudnya, jelas kita butuh makan dan minum. Nah tenang, *man*. Nyok kita kulik sama-sama masalah ini.

Dibandingin dengan negara-negara lain, Indonesia satu kita ini neh, emang termasuk paling buruk bin amburadul pengawasannya terhadap makanan yang beredar di pasaran. Sebabnya, terlalu banyak untuk disebutin satu per satu. Dan kayaknya kita malah udah hafal bener juga kenapa segala keburukan udah jadi nama tengah dari negeri kita he he he.

FYI, racun yang ada dalam makanan itu emang nggak mempengaruhi rasa makanan tersebut jadi basi atawa gimana. Tapi bagaimanapun coba aja pikir, misalnya kita makan pangsit ternyata mienya mengandung formalin yang biasa dipake buat

Bahaya Si Formalin

Tahu, mi basah, ayam potong, bakso, ikan asin, cumi, dan ikan jenis lainnya adalah sebagian jenis makanan dengan kandungan formalin berkadar tinggi yang kini beredar di masyarakat.

Formalin adalah nama dagang larutan *formaldehid* dalam air dengan kadar 30-40 persen. Di pasaran, formalin dapat diperoleh dalam bentuk sudah diencerkan, yaitu dengan kadar *formaldehidnya* 40, 30, 20 dan 10 persen serta dalam bentuk tablet yang beratnya masing-masing sekitar 5 gram.

Pada awalnya formalin adalah barang impor yang harus didatangkan dari luar negeri..Kini formalin telah bisa dibuat di dalam negeri. Kapasitas produksi 23 perusahaan pembuat formalin di Indonesia saat ini mencapai 866.000 ton lebih. Hal inilah yang menyebabkan formalin mudah didapat. Harganya juga relatif murah, yakni berkisar antara Rp 3. 000 hingga Rp 8.000 per liter.

Formalin merupakan bahan beracun dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Jika kandungannya dalam tubuh tinggi, akan bereaksi secara kimia dengan hampir semua zat di dalam sel sehingga menekan fungsi sel dan menyebabkan kematian sel yang menyebabkan keracunan pada tubuh.

Selain itu, kandungan formalin yang tinggi dalam tubuh juga menyebabkan iritasi lambung, alergi, bersifat karsinogenik (menyebabkan kanker), dan bersifat mutagen (menyebabkan perubahan fungsi sel/jaringan), serta orang yang mengonsumsinya akan muntah, diare bercampur darah, kencing bercampur darah, dan kematian yang disebabkan oleh adanya kegagalan peredaran darah. Formalin bila menguap di udara berupa gas yang nggak berwarna, dengan bau yang tajam menyesakkan, sehingga merangsang hidung, tenggorokan, dan mata.

Dalam jangka pendek, obat pengawet mayat ini bisa membuat tubuh manusia mengalami iritasi saluran pernapasan, muntah-muntah, pusing, rasa terbakar pada tenggorokan, dan gatal di dada. Sementara dalam jangka panjang bisa memicu kerusakan hati, jantung, otak,sistem susunan saraf pusat dan ginjal. Efek kronis berupa timbul iritasi pada saluran pernapasan, muntah-muntah dan kepala pusing, rasa terbakar pada tenggorokan, penurunan suhu badan dan rasa gatal di dada. Bila dikonsumsi menahun dapat menyebabkan kanker.

Sebenarnya formalin sudah lama digunakan masyarakat untuk berbagai keperluan. Di antaranya adalah sebagai bahan baku industri lem, playwood, resin, disinfekstan untuk pembersih lantai, kapal, gudang, dan pakaian, sebagai germisida dan fungisida pada tanaman dan sayuran, serta sebagai pembasmi lalat dan serangga lainnya.

Nggak ada sanksi apa pun yang bisa dijatuhkan pemerintah secara langsung kepada perusahaan yang terbukti menggunakan formalin untuk makanan. Jika suatu jenis makanan diketahui mengandung formalin, maka produsennya lebih dulu diberi peringatan.

Apabila produsen telah diberi peringatan tiga kali namun nggak mengindahkan, barulah kasusnya diproses secara hukum. Salah satu kendala proses hukum produsen pengguna formalin adalah dampaknya yang nggak langsung.☺

ngawetin mayat? Uhuk, uhuk, uhuk...... Trus juga efek dari si bahan kimia itu nggak senantiasa langsung timbul seketika itu. Tapi lebih sebagai investasi jangka panjang di dalam tubuh kita. Tau-tau entar kita punya penyakit kanker. Amit-amit!

Nah, kenapa masalah racun dalam makanan ini begitu rame sekarang ini, banyak sebabnya. Kalo diitung-itung mungkin begini:

Pertama, jelas faktor pemerintah yang nggak punya pendirian atau peraturan yang jelas en tegas. Kalo kita bandingin sama di nagri neh, makanan yang mengandung daging babi seberat 0,01% aja dikasih tau tuh. Istilahnya ya pemerintah Indonesia adalah pihak yang bertanggung jawab. Emang sih belakangan ini udah ada razia atawa *sweeping*. Tapi itu pun nggak menyeluruh, karena lebih banyak nyari penjual terakhir ketimbang menangkap si gembong pelakunya. Ketika kasus formalin ini menyeruak, banyak para pedagang yang blingsatan karena mereka sendiri nggak tau kenapa pula barang dagangannya jadi punya racun begitu. *As you know*, biasanya barang itu kan dibeli dari tangan yang lain yang lebih besar asetnya.

Kedua, jika makanan memakai bahan pengawet kayak yang udah disebutin di atas, *cost* yang musti dikeluarin ama para pedagang cenderung kecil tiap bulannya. Bayangin aja, kalo misalnya seorang pedagang mau bikin ikannya masih segar kayak baru dari laut dengan menggunakan es batu, modalnya tuh bisa mencapai Rp. 9 juta-an. Alah!

Nah bayangin, kalo pake formalin, cukup sebanyak Rp. 19 rebu aja! Jauh banget kan nge-*save*-nya? Apalagi di jaman yang ampun-ampunan begini, dimana daya beli masyarakat pun turun drastis. Pedagang tentu cari jalan yang mudah aja. Coba kalo pemerintah bikin kebijakan yang pro ama wong cilik (bukannya wong licik!), kejadian kayak begini bisa jadi terhindarkan karena harga-harga sama murahnya.

Ketiga, ini masih berhubungan dengan poin nomor dua, tentu aja si pedagang atawa si pemakai bahan kimia pengawet makanan itu orang yang nggak punya nurani. Nggak punya moral—ngerasa biasa aja ngeracunin orang lain karena perbuatannya. Sayangnya, ternyata orang kayak gini jumlahnya banyak banget di negeri kita ini, *man*. Emang sih ada juga pedagang yang jujur yang kasihannya jadi kena imbas juga karena hal ini.

So, emang jelas keliatannya, kalo kondisinya udah segitu gila dan parahnya, nggak lain dan nggak mungkin kalo kita sendirilah yang musti jadi benteng pertahanan pertama yang paling ampuh! Kita sendirilah yang musti menyeleksi makanan.



Asal tau aja neh, sekitar 90% penyakit yang ada di tubuh kita itu berasal dari makanan yang masuk. Dari penyakit yang kecil sampe penyakit yang berat. Sariawan, mencret, atawa kanker (bisa juga) dan lain sebagainya. Artinya, mulai saat ini kita sedikit banyak musti selektif. Nggak setiap makanan yang enak, murah atau bahkan gratis bisa masuk ke dalam tubuh kita.

Inget kan nasihat dari Rasulullah, kalo perut kita itu hendaknya dimenej sedemikian rupa; 1/3 buat makanan, 1/3 buat minuman, dan 1/3-nya lagi buat udara. Trus, jangan lupa juga, kalo dalam Islam tuh udah lama dianjurin jangan makan sebelum kita lapar, en berhentilah sebelum kita kenyang. Brur, penelitian jaman sekarang neh, kalo kita makan banyak, ternyata kita tuh bakalan mudah lapar. Dan jika kita makan secukupnya, itulah yang akan bertahan lama jadi energi tubuh.

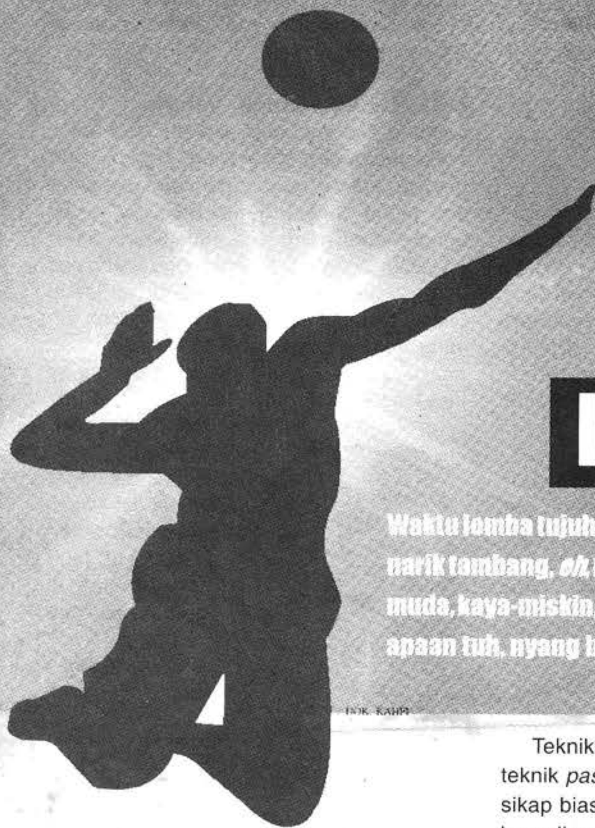
Selain kita sendiri yang perlu jadi benteng pertama, mungkin kita bisa bawa bekel makanan dari rumah. Nggak usah tengsin, *dudes*! Kalo nggak terbiasa, coba deh mulai sekalii ajaaa. Bisa jadi entar temen-temen yang laen pada ikutan bawa en kalian jadinya makan bareng-bareng pas jam istirahat. Minta aja sama ummi untuk bikinin makanan ekstra. Syukur-syukur tuh sang ummi emang udah biasa masakin buat anaknya. Atawa bisa juga ditambah dengan kue-kue yang lumayan bisa ngenyangin kayak roti, brownies en sebagainya.

Mending kita selektif aja deh, *man*. Racun ada dimana-mana di jajanan sekolah di sekitar kita. Ngeri!

Saad / Indah

GAWAT!!
Racun Di Mana-Mana

DOK. KAHFI



DOK. KAHFI

BACK TO VOLLEY

Waktu lomba tujuh belasan di RT, bukan cuma balap karung *or* panjat pinang aja yang bisa narik tambang, *eh*, narik massa. *But*, ada juga salah satu jenis olahraga yang bisa bikin tua-muda, kaya-miskin, terawat dan tidak terawat (apaan, sih?), tumplek bek jadi satu. Olahraga apaan tuh, nyang berani-beraninya tebar pesona ame kite-kite?

Tenang, tenang, nggak usah tolak bala, *eh*, tolak pinggang gitu, dong. Nyang pasti, nih olahraga udah familiar banget di telinga kita (satu keluarga gitu, ama telinga? Alah!).

Hmm..., pasti semuanya pada nggak nyangka deh, kalo olahraga yang dimaksud itu adalah permainan bola voli (Iye, bener-bener nggak nyangka, saking biasanya. Padahal, kayaknya, di intronya, heboh banget gitu...). Eits, jangan salah dulu, ternyata nih olahraga punya teknik-teknik yang mesti diterapin biar pewe maininnya.

Teknik-teknik maen voli

Ada beberapa teknik main voli yang mesti diterapin sama pemainnya, yaitu teknik *pass* dan *servis*. Kalo untuk teknik *pass* sendiri, cuma dibutuhin kemampuan yang pas-pas-an sih (Maksudnya tuh, pas disuruh ngoper bola dengan baik, ya dioper dengan baik, gitu lho...). Orang-orang, biasa nyebut teknik pass ini dengan *passing*. Teknik *pass* yang berarti pengambilan tangan atas, atau bahasa mudahnya sih, cara pemain ngadepin bola yang dateng ke arahnya, dibagi menjadi dua, yaitu teknik *pass* atas dan teknis *pass* bawah.

Teknik *pass* atas terbagi jadi tiga yaitu teknik *pass* dengan sikap normal atau sikap biasa, teknik *pass* atas dengan berguling ke samping (wadoh..., kungfu gitu?), teknik *pass* atas dengan meloncat, dan teknik *pass* atas dengan setengah berguling ke belakang.

Kayaknya, tekniknya cadas-cadas gitu. Makanya, seorang pemain voli emang dituntut untuk nguasain gerakan *or* teknik dasar main voli, seperti jalan, lari, jengket, loncat, berputar, *en* berguling.

Trus, buat teknik *pass* bawahnya juga nggak jauh beda. Ada teknik *pass* bawah dengan sikap normal atau biasa, *pass* bawah dengan berguling ke samping, *pass* bawah dengan terjun ke depan, dan *pass* bawah dengan setengah berguling ke depan.

Teknik Servis

Nah, untuk materi selanjutnya (alah, kayak lagi ikutan mentoring aja...) adalah tentang teknik servis. Sama kayak teknik *pass*, teknik servis juga dibagi lagi jadi beberapa, yaitu *under arm service* (yang dilakuin dari arah bawah).

Pada teknik ini, tangan yang akan memukul bola harus lurus dan kencang, siku jangan bengkok sampai bola terpukul lepas. Trus, tinggi bola yang akan dilepaskan oleh tangan kita, dapat disesuaikan sama kebutuhan kita.

Teknik yang kedua yaitu *front service*, yaitu servis yang dilakukan dari arah depan.

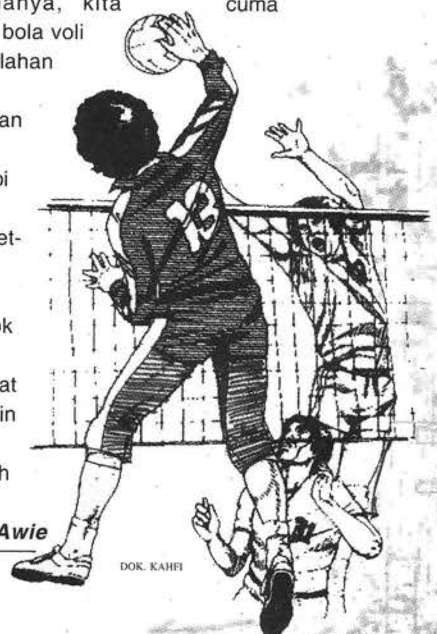
Terus, ada juga teknik *hock service* atau *smash service*. Untuk ngelakuin teknik yang satu eni, emang diperluin energi yang lumayan gede. Soalnya untuk ngelempar bola, kita mesti loncat-loncat segala setinggi mungkin.

Nah, itu dia teknik-teknik dalam bermain voli. Kalo belum bisa nerapin dengan baik, ya... pelan-pelan aja dipelajarinnya.

Maen voli itu sendiri, merupakan salah satu olahraga yang simpel banget sarananya, kita cuma butuh bola voli sama lahan yang lumayan luas.

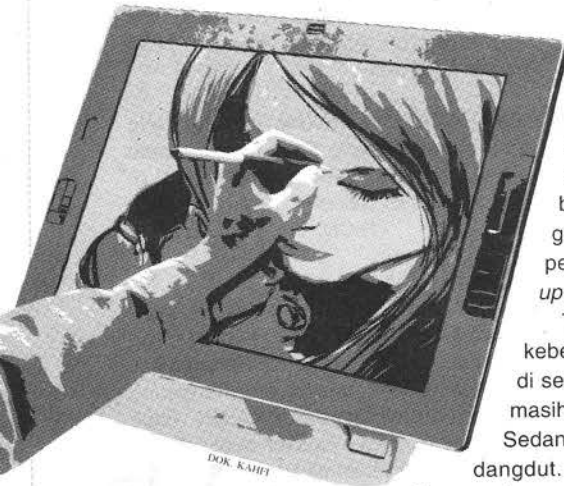
Tapi kalau ada netnya malah lebih ok lagi. Selamat bermain en berlatih ya...

Awie



DOK. KAHFI

DICARI: *TEMAN TAPI MESRA*


DOK. KAHFI

Separo terakhir taon 2005 yang baru lewat kemaren, adalah milik Ratu. *Aku memang mencintaimu, tapi aku sudah ada yang punya. Lebih baik kita berteman saja, kita berteman saja, teman tapi mesra.* Dan, dung!, lagu ini mempunyai daya bunuh yang lebih dari luar biasa. Pokoknya kita nggak bakalan nyangka, kalo seorang preman yang gondrong, item, wajahnya brewokan dan tubuhnya penuh tato, ternyata lagi ngegerendengin lagu yang *up-beat* ini.

Teman Tapi Mesra cuman satu contoh yang kebetulan lagi nge-*hype* beredar di mana-mana dengan di sekeliling kita. Jaman sekarang ini. Pada jaman saya masih sekolah, juga sama. Ada sebuah lagu yang berjudul Sedang-Sedang Saja yang dibawakan oleh seorang artis dangdut. *Dia tidak cantik, Mak... Dia tidak kaya, Mak.... Yang sedang-sedang saja, tetapi baik hatinya.....* begitu kira-kira potongan liriknya yang sanggup menembus bahkan pelosok-pelosok pengap sekalipun.

Saya sungguh mati benci pada lagu ini. Apa pasal? Karena selain liriknya yang amburadul, nggak ada sedikitpun nilai edukasinya, ternyata nih lagu merupakan adaptasi pol-polan dari sebuah lagu India yang saya nggak tau apa judulnya. Cuman diganti liriknya aja dari bahasa Hindi sama bahasa kita. Yang lebih bikin ilfil adalah, tuh lagu diklaim sebagai ciptaan seorang Indonesia. Lahhh!

Tapi apa daya, ternyata lagu *Yang Sedang-Sedang Saja* (YS3) itu meneror di mana-mana. Apa daya (juga), di warteg, di restoran, di bis, di angkot, di tempat gaul, pokoknya di mana-mana, ampir pasti aja lagu ini banyak diputerin, banyak digerendengin orang. Nggak muda, nggak tua. Persis kayak lagu Peterpan atawa Ratu di atas.

Sejak saat itulah saya mikir. Bahwa betapa dahsyatnya kekuatan sesuatu yang selalu diulang-ulang secara terus-menerus, nggak berhenti. Bayangin aja, YS3 itu diputerin ampir nggak kenal tempat nggak kenal waktu. Siapapun orang kalo terus-terusan ngedenger (atawa dipaksa ngedengerin), ya mau nggak mau, secara nggak sadar jadinya suka ngikutin. Suka ngerasa begitu kan?

Jujur aja, itulah yang nggak terjadi ama yang namanya nasyid atawa sesuatu yang berhubungan dengan Islam. Siapa sih atawa nasyid mana sih yang bener-bener nge-hype, yang beneran diketahui ama semua orang dijagat ini? Kayaknya belom ada deh, *hatta* Raihan yang udah direken sebagai grup munsyid terbesar sekalipun!

Seorang temen pernah berkata, "hey, isnt nasyid dead, already?"—bukankah nasyid tuh udah mati? Saya tanya dia kenapa kok punya pikiran seperti itu? Dia menjawab dengan enteng namun beneran kena (menurut saya), "Ya ente pikirin aja. Nasyid udah nggak bisa kemana-mana. Udah nggak ada yang bisa kemana-mana lagi. Izzatul Islam ama Snada udah lewat milestone-nya. Udah gitu kita nggak punya kekuatan media yang sanggup menggedor-gedor bahwa nasyid tuh ada di sini! Kita kan sekarang ketilep ama Opick atawa Gigi!".

Hmm, saya pikir dia pesimis dan sedikit underestimated sama sesuatu yang berbau Islam. Tapi setelah dipikir lagi secara mendalam, kayaknya bisa jadi kita musti udah bisa mengakui kenyataan itu. Mungkin udah saatnya sekarang kita butuh munsyid-munsyid yang seger, yang penuh ide gila, yang sanggup menghasilkan sebuah lagu nasyid yang kurang lebih kualitasnya kayak lagu Teman Tapi Mesra-nya Ratu yang banyak mencabik pedalaman banyak orang. Jika lagu yang ideologinya kagak jelas begitu bisa digeluti begitu pede, kenapa nasyid yang nyata lebih berguna bagi jiwa dan umat manusia, nggak?

Ahmad Chudori
ALEG PUSAT PKS

chudori@centrin.net.id

RESENSI



Diliat dari secara isi, nih buku memuat suatu hal yang luar biasa yang banyak dibutuhin ama kita-kita: sex education yang bener. Ngaku aja deh *bro*, selama ini kita rada risih kalo ngomongin yang satu ini. Mau nanya ortu, alah, mungkin nggak yak? Diskusi ama temen? Aduh, kayaknya kalo dari temen lebih banyak yang "horor"-nya lagi deh alias dilebih-lebihin.

Nah, di buku ini, lumayanlah kita sedikit rada terbantu. Segala informasi penting tentang seks ada di buku ini. Mulai dari hal yang menyimpang, sampe ke hal-hal yang sifatnya pribadi. Jangan kuatir, nggak ada deh ceritanya disisipin ama gambar-gambar yang nggak jelas. Buku ini lebih merupakan kumpulan dari pertanyaan dari banyak remaja Islam seumuran kita di berbagai belahan dunia. Yang asyik, jawabannya bukan cuman diambil dari sudut medis aja, tapi juga dari disiplin Islam. Yang ngasih pengantar aja nggak tanggung, Yusuf Qaradhawi gitu loh...

Satu-satunya yang nggak "serius" dalam buku ini adalah masalah kover dan tata letak dalam. Afwan aja neh, datar. Nggak ada sentuhan-sentuhan remaja-nya gitu lah. Padahal udah keliatan jelas banget, kalo buku ini lebih banyak diperuntukan ama kita-kita.

Satu lagi, apa buku ini "halal" juga buat akhwat? Soalnya judulnya aja udah "maskulin" begitu—*Ikhwan Zone*. Justru itu, masalah akhwat pun banyak dibahas di sini. Harga buku ini nggak lebih mahal daripada pulsa isi ulang pake kartu. Jadi, nggak rugi kita ngeluarin kocek buat ngoleksi buku ini. Segera aja cari di toko buku, *bro!*

JUDUL: *Ikhwan Zone - Romantika dan Gaya Hidup Pubertas* **KARYA:** *Various* **PENERBIT:** *Zikrul Remaja* **CETAKAN:** *1 - Sept 2005*

ASSALAAMU'ALAIKUM. Usul nih biar KAHFI tambah jamel en keren, gimana kalo *cover* depannya diwarnain di atas kertas licin en agak tebal dikit. *Afwan*, yang sekarang tuh jadul banget, *man*. Biar KAHFI tidak terkesan terlalu pelit. Percaya deh, kamu nggak akan dibilang norak lagi. *Cover* depannnya aza, brur. Nggak semuanya, oke!

NANANG MASAUDI, GORONTALO. +6243587090XX

Hehehe......biar jadul yang penting keren! OK deh, sooner or later *KAHFI juga bakal bermetamorfosis jadi sesuatu. Tunggu ajah!*

ASSALAAMU'ALAIKUM. Ane mo nanya alamat dan nomor teleponnya markas KAPMI (Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia) di mana en berapa? *Syukron.*

IRFAN, JAKSEL. +6281218876XX

Alamat lengkap KAPMI DKI bisa diliat di KAHFI edisi kemarenan, di situ pasti ada. Buat alamat KAPMI daerah, nggak semuanya punya sekret, jadi tunggu aja yak. Or *buat yang laen yang pengin gabung ama KAPMI, bisa hubungin: Rahmat 02155741459, Bunayah 081513405449. Mereka berdua tuh* mas'ul/ah *KAPMI DKI yang baru.*

ASSALAAMU'ALAIKUM. Ini SMS ane yang kedua kalinya. Gini Fi, ane mo usul, gimana kalo ente buat artikel tentang perkembangan Islam di negeri-negeri Barat untuk meningkatkan solidaritas sesama umat? *Syukron.*

MUJAHID, CIMAHI. +6281702465XX

Suka juga tuh. Masalah Palestina misalnya.

ASSALAAMU'ALAIKUM. KAHFI, saya mo tanya, kalo mo kirim tulisan untuk kolom mahasiswa, saya kirim ke mana dan apa yang harus dikirim? *Hardcopy* atau *softcopy*?

+62856915427xx

Pastinya ke redaksi majalah SAKSI donkz! Bisa lewat e-mail *(softcopy), bisa lewat pos (*hardcopy *plus* softcopy-*disket). Ini berlaku juga buat ente yang pengin ngirim tulisan buat KAHFI.*

ASSALAAMU'ALAIKUM. Ane mo usul nih, gimana kalo KAHFI bikin majalah sendiri gitu lho. Makaci, cerdaskan kawula muda Indonesia

+6288881729xx

Doakan ajah...

ASSALAAMU'ALAIKUM. Sebelumnya *afwan*. Di SAKSI edisi 5 kemaren, rubrik KAMPUS, dicantumkan Yayasan Al-Azhar, Mesir di bawah pimpinan Ustadz Samin Barkah. Ane minta nomor HP yang bisa dihubungi atawa alamat jelas Yayasan tersebut soalnya ane pengin ngelanjutin ke Al-azhar, Kairo. Sekarang ane masih di kelas 3 Aliyah Ma'had Isy Karima. *Jazakumullah.*

RUDI , +62852292170XX

Wah, coba telpon ke redaksi deh. Buat semua KAHFI readers, *tengs banget buat nggak nanyain yang nggak berkaitan sama KAHFI, misalnya no. telp ustadz Fulan, dsb. Coz itu bukan wewenang KAHFI. En semua SMS yang masuk bakal dibales di KAHFI. Nggak bisa melalui SMS. So, mohon dimaklumi yak...*

ASSALAAMU'ALAIKUM. KAHFI, ana pernah ngirim SMS mengomentari *cover* No. 0/28 September 2005 tapi jawabannya kok nggak ada di KAHFI berikutnya atawa via SMS juga? Ana jadi bingung, SMS ana nyampe apa nggak? Gimana kalo tiap SMS yang dikirim, KAHFI balas melalui SMS konfirmasi kalo SMS-nya udah diterima KAHFI, jadi kita nggak bingung. Syukron.

HENNY, +62813473944XX

SMS ente dah diterima en udah dibales (right on this same edition of *KAHFI). Jadi, nggak perlu SMS konfirmasi lagi coz semua SMS yang ente kirim* insyaAllah *nyampe cuma nggak semuanya bisa dibales. Plis, mohon pengertiannya sekali lagi yak!*

ASSALAAMU'ALAIKUM. Bagi KAHFI, muat *all about teater* donk. en jangan pisah dengan wak KAHFI ya, soalnya bagi KAHFI itu *soulmate*nya SAKSI.

TIGRIS, MEDAN. +62813614967XX

Yah, Gris. Kita liat aja apa yang bakal terjadi yak! O ya, teaternya...tunggu ajah...

ASSALAAMU'ALAIKUM. Saya mo tanya, untuk gabung di FLP, gimana caranya?

ARI, +62813350657XX

Ente bisa liat kan alamat FLP di rubrik FLP? Nah, coba hubungi alamat tersebut.

ASSALAAMU'ALAIKUM. *Afwan*, ana bisa ndak minta no. HP Ustadz Arifin Ilham, siapa tau redaksi KAHFI punya, kalo bisa sekarang ya? Penting banget!!! Syukron.

+6281369495824

AAARGGHH!!! Kan udah dikasih tau beberapa kali masalah ini. Bukannya KAHFI nggak mau kasih tau tapi buat pembelajaran juga bahwa KAHFI bukan call center *ustadz-ustadz ataupun ikhwah yang laen. Hiks...hiks... (Egosi yak? Maksudnya egois en emosi neh he he he!* Afwan *juga KAHFI nggak berada dalam otoritas untuk ngasih sesuatu yang* privacy *begitu).*

ASSALAAMU'ALAIKUM. KAHFI, ana harap bahas tentang SMS merah jambu berbalut dakwah yang sering terjadi di kalangan aktivis dakwah. Syukron.

IVON, +62818023726XX

Udah pernah tuh.

ASSALAAMU'ALAIKUM. KAHFI yang makin keren abiz. Lam kenal! Pertama kali ana baca KAHFI, busyet, ana langsung kecanduan ama *syndrom* KAHFI. Fiqih remaja kayaknya oke juga tuh buat nambah rubrik! Biar pengetahuan kita, para remaja, tentang fiqih bertambah! Tetap istighfar KAHFI....

AL-HIDAYAT, KELAS 3 IPA1 MAN 1, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN. +62856697348XX

Hmmm...kalo dipuji kayak gitu jadi nggak enak neh, hehehe. Welcome to the club*!*

ASSALAAMU'ALAIKUM. Ane mau usul gimana kalo KAHFI tiap terbitannya ada rubrik jalan ke pesanten? Biar kita-kita para pembaca KAHFI tambah wawasan tentang pesanten.

SUHAIMI 081365773037

ASSALAAMU'ALAIKUM. Usul buat KAHFI, hendaknya memuat informasi tentang ekonomi/bisnis syariah, teknologi komunikasi-informasi. Syukron.

08197764045

ASSALAAMU'ALAIKUM. KAHFI yang makin ok saja... ana senang dengan penampilan SAKSI dan KAHFI yang makin komplet. KAHFI ana punya beberapa pertanyaan nih?

1. Apa liputan tentang kegitan rohis di liput langsung oleh KAHFI atau dikirim oleh sekolah yang bersangkutan?
2. Kapan kuisnya lagi?
3. Kapan-kapan KAHFI ke Papua ya?

UMINAH
syifa_mujahida@yahoo.com

1. Liputan Rohis bisa diliput langsung ama KAHFI, tapi bisa juga dikirim ama kamu-kamu yang pengen dimuat di KAHFI. Untuk Um, kirim aja segera.
2. Tunggu aja yak.
3. Papua? Menarik, insyaAllah.

kalo ente punya pertanyaan tentang apa aja yang mungkin perlu solusi, bisa seputar sekolah, rumah, tempat "gaul" (di rohis maksudnya), coba aja kirim ke KAHFI. kali aja kita bisa bantu. gratis dan halal kok! kalo malu masalah ente diketahui ama orang lain, bisa pake nama samaran. dijamin lah sekuritinya, *bro*! pertanyaan bisa dikirim lewat sms ke **0817431365** atau lewat imel ke **kahfi@majalahsaksi.com** jelas?

KONSULTASI

Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI ana punya masalah sama ortu. Sekarang ana kelas 3 di sebuah MTS. Sebentar lagi kan mau Ujian Negara (UN). Nah, di sinilah letaknya, setelah SMA, ortu pengen ana kudu nerusin di Perguruan Tinggi (PT) A. tapi ana nggak mau karena menurrut ana nggak cocok dengan ana dan pergaulannya jelek. Trus ana sekarang musti gimana dong? Syukron.

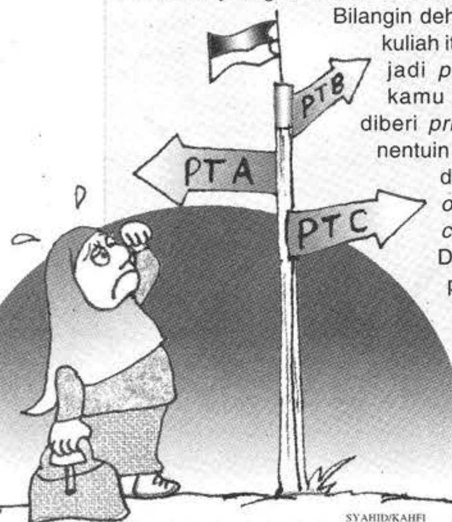
0818091921XX

Pren, pertama-tama KAHFI rada bingung neh, identitas kamu nggak jelas, perempuan atawa laki-laki dan tinggal di mana gitu. Kalo aja ada sedikit info, mungkin bisa rada ngebantu. Itulah pentingnya nyantumin nama, tempat tinggal, en jenis kelamin kalo konsultasi ama KAHFI he he he....

Dalam masalah kamu ini, emang susah kalo apa-apa nggak sama dengan ortu. Pertama-tama, apa ortu kamu itu orangnya bisa diajak diskusi dan demokratis nggak? Kalo iya, sebenernya nggak bakalan terlalu berat. Coba deh kamu omongin apa yang ada dalam diri kamu itu. Misalnya aja, kamu ini minatnya kemana dan apa. Kamu ngerasa paling bisa eksis dan *enjoy* di bidang apa aja. Nah di sinilah kamu musti ngeyakinin ortu kamu akan pilihan kamu.

Kalo ternyata ortu oke-oke aja terhadap pilihan kamu itu, karena di sini yang ortu kamu permasalahin tuh cuman masalah PT mana aja, di sinilah sekarang kamu yang musti kompromi dikit. Maksudnya, kalo cuman masalah PT yang menurut kamu nggak oke karena pergaulannya jelek, kayaknya sih *deal*. Kalo menurut KAHFI sih, di mana-mana sama aja. Ada kampus yang lingkungannya sebagian jelek, dan sebagian lagi bagus, nggak cuman di PT yang ditunjukin sama ortu kamu itu doang. Cuman memang kitalah yang musti bisa bawa diri.

Kecuali kamu juga punya obsesi yang lebih jelas pengen masuk suatu PT tertentu, ya silakan aja lagi didiskusiin sama ortu kamu. Bilangin deh, yang mau kuliah itukan kamu, jadi *please* deh, kamu juga musti diberi *privacy* untuk nentuin pilihan sendiri. *For your own good, of course*... Dengan tanpa menghilangkan respek apa yang udah dipilihin oleh ortu, tentunya.



Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI, temen ana pernah kirim SMS yang isinya rada-rada kejam. Tapi ane nggak ngerasa seperti itu. Ana cuma mau tegas. Emang sepertinya ada yang pernah sakit hati gara-gara SMS ana. Ana ini orangnya rada jaim juga orangnya. Jadi gimana ya KAHFI? Syukron, wassalam.

IVN-IM, 0818023726XX



Nah lho, kenapa juga bisa seperti itu, man? Dalam hal ini, emang sih tiap-tiap orang itu berbeda dalam menerima suatu hal. Kali aja bagi kita mah biasa, bagi orang lain ternyata nyakitin. Tanpa kita sadarin. KAHFI sendiri nggak tau, isi SMS yang biasa kamu kirim itu gimana he he he (taunya sih, KAHFI setengah mati neh "nerjemahin" isi ejaan SMS kamu yang *adoh!* sekale... buat yang laen, kirim SMS nya pake ejaan yang jelas en normal ajah!).

Ivn, sekarang sih menurut KAHFI, mending kamu datengin aja tuh temen kamu yang udah kamu kirimin SMS kalo kira-kira deket lokasinya. Minta maaf sebelum dan sesudahnya (walopun nte di pihak yang bener). Dengan meminta maaf itu tidak akan menjatuhkan kita kok. Trus jelasin deh apa yang terjadi pada waktu itu (maksudnya tragedi SMS itu), gimana dan apa sebenernya yang kamu maksudkan.Bahwa kamu tuh nggak bermaksud banget untuk berniat kejam atawa kasar atawa dan sebagainya gitulah...Kalo ngomong langsung biasanya sih bisa lebih jelas daripada kamu ngirim SMS lagi. Bisa kan? Sempetin aja waktu. Bila perlu ajak seorang temen yang lain buat ngejelasin yang lebih detil lagi tentang masalah itu.

Trus tentang sikap kamu yang jaim itu. Maksudnya jaim gimana sih? Brur, kalo sekadar jaga imej yang kagak perlu sih, kayaknya sih udah lewat aja tuh. Apaan sih? Maksudnya, kalo sama temen-temen deket kita, ngapain juga jaim bin jayus nggak karuan? Mending, natural aja lah.. normal-normal aja..*easy going* gitu loh..

Nah, kalo di tempat-tempat dan lokasi-lokasi tertentu barulah kita musti jaga sikap. Perlu itu. Tapi jangan kelebihan juga, entar orang bisa muntah lagi,hehehe.oke, Vn?

Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI yang makin keren, ane akhwat, mau nanya apa hukumnya kalo salaman bersentuhan ama suami adiknya ibu. Karena kalo nggak salaman dibilangin sombong dan beda aliran. Bagaimana menyikapinya?

081932027182



Akhwat emang paling susah deh kalo dakwah di keluarga. Tapi jangan lantas kita jadi mutung he he he... tetep semangat! Biasanya emang banyak yang males dakwah di keluarga. Salah satu alesannya, mereka tuh udah tau borok en kejelekan diri kita karena sehari-hari ngeliat atawa berinteraksi dengan kita.

Dari apa yang KAHFI cari nih, tetep aja kalo akhwat tuh nggak boleh bersentuhan ama paman (suami adik ibu). Kenapa emangnya? Ya soalnya selain karena emang udah dilarang, adik ibu itu entar bisa halal untuk menikahi kita dalam satu titik en kondisi. Misalnya kalo udah cerai atawa bibi kamu itu meninggal nantinya (bukan ngedoain lho!).

Nah, kalo untuk urusan kayak gini, ya kamu musti tegas. Jangan takut dibilang sombong deh, inikan sesuatu yang prinsipil. Tapi emang, caranya jangan sampe eskrim (maksudnya ekstrem!). Ketika kita bersalaman dengan tanpa musti nyentuhin tangan, jangan lupa tuh senyum diberikan—tapi juga jangan kelewat over. Entar malah nimbulin fitnah yang lain lagi.

Tapi emang ada baiknya juga selain dengan memberikan sikap seperti itu, kamu langsung ngomong, mungkin yang paling efektif lewat bibi kamu itu—biar entar yang nyampeinnya ke paman kamu itu ya istrinya sendiri, bibi kamu itu (pusing kan? He he he...). Tapi kalo mau nggak cape-cape sih, teranginnya pas waktu ada acara keluarga. Supaya yang lain juga bisa belajar ngerti.

MAKNA TAON BARU



Jadwal ngaji rutin kami adalah malam Ahad. Bukan apa-apa, karena selain emang Ustadz kami tuh cuman punya waktu malam itu aja yang kosong, "juga supaya kalian nggak keluyuran kemana-mana..." katanya, dengan diimbuhi he he he he,.......

Saya dan temen-temen juga nggak keberatan. Tapi pas ngaji yang terakhir, cuman 15 menit sebelomnya Ustaz ngasih tau lewat SMS, "Afwan neh, saya ada halangan ngedadak. Semoga nggak keberatan pertemuan kita geser ke malam Senen besok. Tempat biasa. Jazakallah. Kasih tau yang lain yak?". Byur, jadinya lenyap begitu aja segala apa yang ada di otak tuh. Bukan apa-apa, kebetulan ketika itu bertepatan banget dengan malam tahun baru-an, 1 Januari 2006.

Ketika pertemuan besok malamnya, ustadz ternyata nggak ngasih materi seperti biasanya. Beliau cuman nanya kami semua dengan dua pertanyaan yang kayaknya enteng aja tapi jawabannya lumayan bikin pegel dipikirin: apa sih makna taon baru dan kemana aja kami ini malam taon baru-an kemaren.

Tenyata jawaban dari kami berbeda-beda. Ada yang jalan-jalan di pusat kota, walo cuman sekadar satu jam doang. Ada yang nonton televisi di rumah aja karena acaranya yang *full of* hiburan. Sedangkan saya, jika bukan sesuatu yang istimewa, saya udah pasti menghabiskan suatu malam kayak gitu dengan tidur lebih awal sehabis isya. Dan itupun yang dilakukan pas malam taon baru yang lewat.

Ustadz mengangguk-angguk. Kemudian ia berkata, "Akhi, ana tuh sengaja juga sebenernya membuat *off* jadwal ngaji kita kemaren, dan digeser jadi malam ini. Karena selain emang ada yang musti dikerjakan secara mendadak, saya juga sebenernya pengen tau apa yang antum semua lakukan jika menghadapi momen-momen seperti ini...."

"Kalau bagi saya sih, taon baru ini, dan juga taon baru masehi yang lainnya yang udah lewat, sama sekali nggak bermakna apa-apa. Nggak ada artinya. Kita semua udah tau, kalo taon baru masehi dan berikut segala perayaannya bukan berasal dari Islam. Nggak dicontohin ama Rasul. Nah, kata Rasul Muhammad saw, barang siapa yang ngikutin kebiasaan suatu kaum, maka dia termasuk kaum itu...."

"Jadi jelas kan, mungkin sebenernya diem-diem, dan secara nggak sadar, dan walopun cuman sedikit aja, kita ternyata ikut berandil dalam memberikan perayaan taon baru ini... Emang amit-amit sih kalo sampe ikutan niup terompet taon baru pas jam 12 malem. Tapi dengan menghabiskan waktu begadang semalaman nonton televisi, dengan jalan-jalan yang walopun cuman sebentar, kita udah berada di sana untuk memberi hitungan dan jumlah orang yang terbawa arus."

"Mungkin kita sih nggak berniat begitu, tapi pada kenyataannya kita malah udah jadi bagiannya. Ya itu tadi, apapun nggak perlu dilakukan secara besar, tapi justru dengan sesuatu yang kecil itulah kita bisa membuat dunia ini berubah...."

"Dan bagi saya pribadi, yang udah membina antum semua cukup lama, sesungguhnya mengharapkan lebih dari sekadar sikap yang pas muncul pada taon baru atawa momen-momen lainnya kayak Valentine dan lainnya. Tapi yang lebih penting, ketika antum ngaji, ketika antum udah kenal tarbiyah, antum musti berubah, musti punya kelebihan lain yang nggak dipunyai ama anak remaja seumuran antum yang lebih banyak menghabiskan waktunya nggak karuan....."

Ustadz masih "ngomel" lebih banyak lagi. Tapi kami semua nggak ngerasa ilfil atawa jadi jengah. Justru jadi berasa fresh dan bersih. Ah Ustadz, kenapa juga ngomongnya baru sekarang udah lewat taon baru-nya? "Itu," jawabnya seolah bisa ngedenger apa yang dikatain saya dalam hati, "Supaya antum belajar secara langsung, dan untuk selanjutnya, antum udah punya sikap bagaimana ngadapin momen kayak taon baru itu.!"

Jazakallah, Ustadz! *Wa iyyakum*!

Ery Adriadi, Bekasi Timur

Jurus AMpuh Ngatasin Masalah

Kata orang bijak, masalah itu harus dihadapi, bukan dihindari. Nah, kayaknya nih, Kata-kata itulah yang seharusnya terpatri di dada kita-kita kalo lagi punya masalah. Bahwa melarikan diri dari masalah yang kita hadapi, tidak akan pernah menyelesaikan masalah, bahkan justru akan terus membayangi kita hingga kita akan ngerasa sangat nggak nyaman tuk ngadepin hidup.

Kalo udah kayak gini, jangan heran, ada yang nekat ngakhirin hidupnya. Padahal mah, kalo mau bunuh diri, cari tempat yang strategis sekalian kek, di tengah-tengah serdadu Israel misalnya, nyang hobi berat ngebantai sodara-sodara kita di Palestina. Tul, nggak?

But, apa sih yang harus kita lakuin kalo lagi dirundung malang? (alah..., nelangsa banget sih?)

O YANG PERTAMA dilakuin, jadikan masalah sebagai peluang.

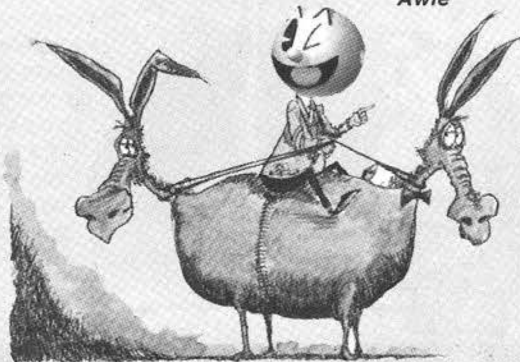
Tapi bukan peluang buat ngabur ye! Melainkan peluang untuk lebih ngedewasain diri. Gimana cara biar bisa ngatasin masalah yang lagi bikin kita uring-uringan. Selain itu, bisa juga dijadiin peluang buat munculin keberanian diri kalo kita tadinya adalah orang yang emang pengecut abis, dan laen sebagainya.

O YANG KEDUA, salat malam dirikanlah (eh, salah, kok jadi ke *Tombo Ati*-nya Opick?). Yang kedua itu ye, tanamkan rasa kepercayaan diri bahwa kita bisa! Bahwa kita bukanlah elang yang dierami oleh anak ayam sehingga tidak berani untuk terbang. Kita adalah elang yang mampu terbang tinggi. Kita adalah elang yang punya ketajaman visi hidup (indah banget nggak sih bahasanya.... Ga papa! Tapi harus dilaksanain, jangan cuma dibaca-baca sambil mesem-mesem aja).

O YANG KETIGA, persatuan Indonesia (alah!). Yang ketiga tuh ye, coba deh, lihat sekitar kita yang keadaannya jauh di bawah kita. Dengan ngelakuin hal ini, insya Allah bisa nyadarin kita, oh... ternyata, ada yang lebih berat ngadepin ujian hidup ya? Dengan begitu, kita jadi ngerasa bahwa kita masih "mending" deh istilahnya.

O YANG TERAKHIR, kita percaya dengan takdir Allah. Bahwa takdir itu adalah ujung dari ikhtiar kita. Bahwa sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Bahwa manusia belum dikatakan sebagai orang yang beriman kalau ia belum berhasil menempuh ujian yang dihadapinya. Kayaknya, ente semua pasti setuju deh, kalo kata-kata di atas seharusnya juga menjadi salah satu motto hidup kita. Sehingga nantinya, kita bukanlah menjadi orang yang layu sebelum berkembang, *right*?

Awie


DOK. KAHFI

Chechnya terletak di antara Laut Kaspia dan Laut Hitam. Wilayah yang penuh konflik ini adalah wilayah otonomi Rusia atawa negara bagian Rusia. Akan tetapi, wilayah ini menjadi pergulatan aqidah coz mayoritas penduduknya muslim. Dan kini, mereka telah kehilangan salah satu pemimpin mereka, yaitu Aslan Maskhadov.


DOK. KAHFI

MIMPI CHECHNYA MERDEKA



Gerilyawan Moderat

Berbicara mengenai Chechnya, pastinya ente nggak bisa lepas dari dua nama berikut, Maskhadov en Basayev.

Dua-duanya adalah pejuang Chechnya tapi laen aliran. Maskhadov, lahir pada taon 1951, dikenal lebih moderat dibanding Basayev yang radikal. Ia memang lahir di Kazakhstan, hal ini terjadi karena orang-orang Chechnya saat itu dideportasi oleh Josef Stalin (kenal kan siapa dia?!) Pada taon 1957, orang-orang Chechnya diizinin pulang en 10 taon kemudian, Maskhadov gabung ke tentara Uni Soviet (waktu itu kan belom jadi Rusia ceritanya).

Nah, Maskhadov dikenal terampil dalam militer bahkan bisa ngalahin tentara Rusia waktu Perang Chechnya I taon 1994. Taon 1997-nya, Maskhadov menang pemilu presiden. Dia emang jago berdiplomasi tapi mungkin banyak pihak yang nggak suka waktu ia menandatangani perjanjian damai ama Boris Yeltsin, Presiden Rusia waktu itu.

Sayangnya, setaon kemudian, masalah internal muncul di kubu Chechnya. Pasukan gerilyawan Basayev, yang berseberangan ama Maskhadov, mulai memeras en menculik. Sampe-sampe, Grozny dijuluki sebagai ibukota penculikan.



Ketakutan Rusia

Sejak menjadi Presiden Chechnya, Maskhadov selalu menjadi bayang-bayang ketakutan Rusia. Ia difitnah sebagai pemimpin teroris yang haus darah. Walopun di awal pemerintahan Putin, masih terjadi dialog dengan Maskhadov, tetapi Moskow selalu menolak ide untuk bernegosiasi dengan Maskhadov. Hal ini justru menunjukkan bahwa mereka sebenarnya nggak punya kompetensi buat mendesak kebijakan hukum terhadap Chechnya pascapemilu. Dengan kata laen, mereka takut kalo mesti berhadapan dengan kelompok radikal Islam.



Akhir Hayatnya

9 Maret 2005, gambar itu muncul di media Rusia dan seluruh dunia. Muka kusut berpakaian olahraga biru. Di sekitar mata ada bekas goresan, dan ada luka di kepala. Di sampingnya, seorang tentara dengan penutup muka menarik tas plastik yang berisi bendera Chechnya. Maskhadov lahir dengan ciri khas yang emang diimpi-impikan oleh semua mujahid Islam di dunia. Luka-luka di tubuhnya menjadi saksi bahwa ia telah mengalami begitu banyak peperangan yang membela nama Islam sebelumnya.

Akhmed Zakayev, tangan kanan Maskhadov membenarkan bahwa, "Itu benar Maskhadov," katanya.

Maskhadov syahid dalam operasi militer pada 8 Maret 2005.

Waktu Vladimir Putin mendengar berita kematian Maskhadov, ia mengatakan bahwa pasukannya telah menghancurkan "teroris internasional dan lingkaran pemimpin mereka."

Indah

WRITERPRENEURSHIP

Bukan hanya pebisnis yang memerlukan sikap dan karakter tertentu untuk menjadi berhasil. Namun penulis pun juga harus memiliki karakter *special*. Jika dalam dunia wirausaha karakter dan sikap keunggulan itu disebut dengan *enterprenuership*, maka dalam dunia tulis menulis dapat kita sebut dengan Writerprenuership. Apakah itu? *Writerprenuership* adalah sikap dan karakter serta prinsip-prinsip yang sebaiknya dimiliki oleh seorang penulis supaya berhasil. Kamu mau tahu? Panteng terus yang berikut:

1.Memiliki visi, misi dan motivasi kuat

Sebelum kita menulis, kita perlu menancapkan dulu dalam benak, pikiran dan perasaan kita: Untuk apa sih kita menulis? Sekadar ingin? Hobi? Coba-coba? Ngisi waktu luang? Tertarik? Atau karena ada sesuatu yang lebih dari itu? Sebagai profesi? Sebagai sarana penyampaian dakwah? Sebagai sarana pengembangan diri? Visi dan motivasi akan membantu menjaga lilin semangat tetap menyala, sehingga tidak mudah patah arang. Keyakinan kita akan pentingnya kita menulis akan mampu menghapuskan rasa tidak pede karena kita tahu untuk apa kita menulis.

2.Membaca, Membaca dan Membaca!

Seorang penulis tidak bisa tidak harus rajin membaca. Karena dengan membaca ia mengisi debit informasi di otaknya. Dengan membaca ia menambah kedalaman wawasan terhadap suatu permasalahan. Dengan membaca ia menambah kosa kata dan gaya bahasa. Ketiganya akan memberi kontribusi utama bagi kedalaman dan bobot tulisan.

3.Tekun dan Rutin Berlatih

Seseorang tidak akan dapat menjadi penulis hanya dengan belajar teorinya saja. Menulis harus sering dilatih dan rutin dijalankan supaya lancar, trampil dan luwes. Seorang yang sudah pernah bisa naik sepeda tidak akan pernah lupa, namun jika tidak sering naik sepeda, pastilah ia tak lincah lagi. Demikian juga dengan menulis. Jika banyaknya membaca akan berkorelasi positif dengan bobot tulisan, maka banyaknya menulis akan berkorelasi positif dengan kelincahan, kelancaran dan kerenyahan tulisan.

4. Tidak gampang patah semangat

Naskah ditolak adalah sesuatu yang biasa saja. Karena memang seperti itu *sunatullah*nya. Nyaris tidak ada yang langsung berhasil pada langkah pertama. Pasti ada kegagalan-kegagalan yang mendahului. Namun justru kegagalan-kegagalan itulah yang akan menjadi sarana pembelajaran untuk menjadi sukses. Dan jika kegagalan itu tidak menghalangi seorang penulis untuk terus mengirimkan naskahnya, maka itu luar biasa.

5.Mengenal Medan

Jika naskah kita tidak dimuat, itu tidak selalu berarti naskah jelek. Bisa jadi karena sang penulis salah memilih media/penerbit untuk menerbitkan naskahnya. Setiap media/penerbit memiliki karakter yang berbeda-beda, maka cari tahu. Kirimkan HANYA naskah yang sesuai dengan karakteristik media/penerbit yang dituju! Jangan mengirim cerpen ke majalah Trubus karena pasti ditolak. Jangan mengirim naskah cerpen harokah ke majalah remaja umum karena pasti tidak dimuat. Selain masalah menyesuaikan diri dengan karakter penerbit/ media, kamu juga perlu melihat target pembaca. Jenis tulisan macam apa yang banyak disukai oleh pembaca saat ini? Nah, menulis yang seperti itu memiliki kesempatan lebih besar untuk dimuat dibanding menulis sesuatu yang asing bagi pembaca.

6.Memiliki Strategi

Dimuat atau tidaknya tulisan bukanlah semata-mata masalah kualitas. Laku atau tidaknya naskah bukan hanya karena isinya. Namun juga kapasitas si penulis diperhitungkan. Oleh karena itu, selain menjual naskah, kamu mesti sekaligus menjual diri. Bagaimana caranya? Sertakan identitas diri dan afiliasi kamu yang menunjukkan kapasitas kepenulisan kamu maupun kapasitas kamu atas masalah yang kamu bahas dalam tulisan tersebut.

7.Memiliki Jaringan

Menulis sendiri sebenarnya adalah pekerjaan sunyi. Namun pada saat memasarkan dan menerbitkannya, maka jaringan akan sangat bermanfaat. Salah satu cara mendapatkan jaringan adalah dengan bergabung dengan komunitas penulisan seperti FLP. Disana kamu akan dapat info-info penting seputar dunia menulis dan penerbitan, bahkan bukan tidak mungkin sinetron dan drama radio. Nah, makin luas jaringan kamu, maka makin luas pasar yang bisa ditembus oleh tulisan kamu?

So? Jika kamu bertekad untuk menjadi penulis, segera bangun *writerpreneurship* kamu! Ok?

AZIMAH RAHAYU - Ketua Harian FLP Pusat

Rubrik "Ruang Baca" terselenggara berkat kerjasama KAHFI dengan Forum Lingkar Pena (FLP). Bagi kamu yang belom tergabung ama FLP (apalagi yang udah!), bisa urun rembug. Coba aja hubungi Jonru lewat imel: humas@forumlingkarpena.org. atawa Rumah Cahaya Jl. Keadilan Raya Blok XVI No. 13 Depok Timur - Depok 16417

Tips Ngusir Si Bau Badan

Ukh, sejak pakean akhwat tuh selalu aja gedombrang-gedombrong gede nutupin badan, ditambah lagi kalo udara lagi panas dan lembap, seringkali membuat tubuh menjadi nggak nyaman. Keringat pun mengucur sehingga akan menimbulkan bau yang nggak sedap atawa bau badan.

Oleh sebab itu jangan sampai hal ini menjadi halangan bagi kita buwat beraktivitas. Untuk mengusir bau badan tersebut, ternyata minyak wangi tuh bukan satu-satunya pemecahannya. Perawatan tubuh lebih penting agar terpancar aroma segar mewangi dan membuat Anda tampil percaya diri.

FYI, Keringat yang keluar dari tubuh awalnya nggak berbau. Akan tetapi ketika terjadi pembiakan bakteri, keringat berubah menjadi beraroma nggak sedap. Nah, untuk ngilangin si bau badan coba nih kebet jurus-jurusnya:

1. Selain bakteri, beberapa faktor lain pun juga bisa menimbulkan bau badan, antara lain kebiasaan makan makanan seperti petai, atau bawang putih. *So*, cara ngejaga tubuh agar senantiasa segar dan bebas dari aroma nggak sedap adalah kurangi makanan pedas.

2. Mandilah 2 kali dalam sehari. Kenakan busana yang nggak terlalu ketat agar sirkulasi udara mengalir lebih baik. Sesudah berolah raga, biasakan untuk mandi. Sebelumnya minumlah air mineral secukupnya dan sesudahnya lakukan pendinginan.

3. Cukurlah—ayam sori—bulu ketiak secara teratur. Untuk mencegah berkembangbiaknya bakteri, gunakan deodoran 12 jam setelah pencukuran, agar kulit nggak iritasi.

4. Gunakan deodoran atau *anti-perspirant* setelah mandi pada lipatan-lipatan tubuh yang sering mengeluarkan keringat. Juga gunakan deodoran pada kaki sebelum bersepatu. Sering-seringlah melepas sepatu jika kaki berkeringat.



5. Gunakan sabun antiseptik, terutama untuk daerah-daerah tubuh tertentu seperti di bawah lengan serta organ intim.

Ngurus tubuh nggak sulit kan? Ngusir bau badan juga nggak susah kan? Met mencoba!

Awie

SYAHID/KAI

BERANTAS KRIMINALITAS Dengan Kriminologi

Kalau lagi baca cerita detektif, biasanya kita pengin banget tuh jadi sang detektif yang bisa mecahin masalah *or* kasus yang dialami sama korban-korbannya di cerita tersebut (Nggak kok, nggak gitu. Wong ane nggak suka baca cerita detektif) (Yo, wis. Nggak papa, yang penting suka baca rubrik ini. He16x...)

Nggak jarang, kita sengaja berhenti dulu baca novel tersebut, cuma buat nyoba-nyoba nganalisis kejahatan yang terjadi di cerita itu. Apalagi kalo ternyata tebakan kita itu bener sama yang diungkap oleh sang detektif .

Nah, buat ente-ente yang pengin bisa kayak Hercule Poirot, Sherlock Holmes, atau Shinichi Kudo, boleh tuh, nge-JB di jurusan Kriminologi.

Emang sih, kayaknya rada-rada gimana gitu namanya. Nyeremin. Tapi, nggak gitu kok. Buktinya, liat aja di pembahasan Info Studi kali ini.

Kriminologi? Melajarin Apa?

Kriminologi itu adalah sebuah ilmu yang melajarin tentang kejahatan, nyang ngeliputin pelakunya, korbannya, en juga reaksi masyarakat atas kejahatan itu sendiri. Makanya, mirip-mirip kayak kerjaannya detektif kan. But, kalo lulus dari sini, bukan jadi detektif sih, soalnya di Indonesia sendiri kan nggak ada yang namanya detektif-detektifan.

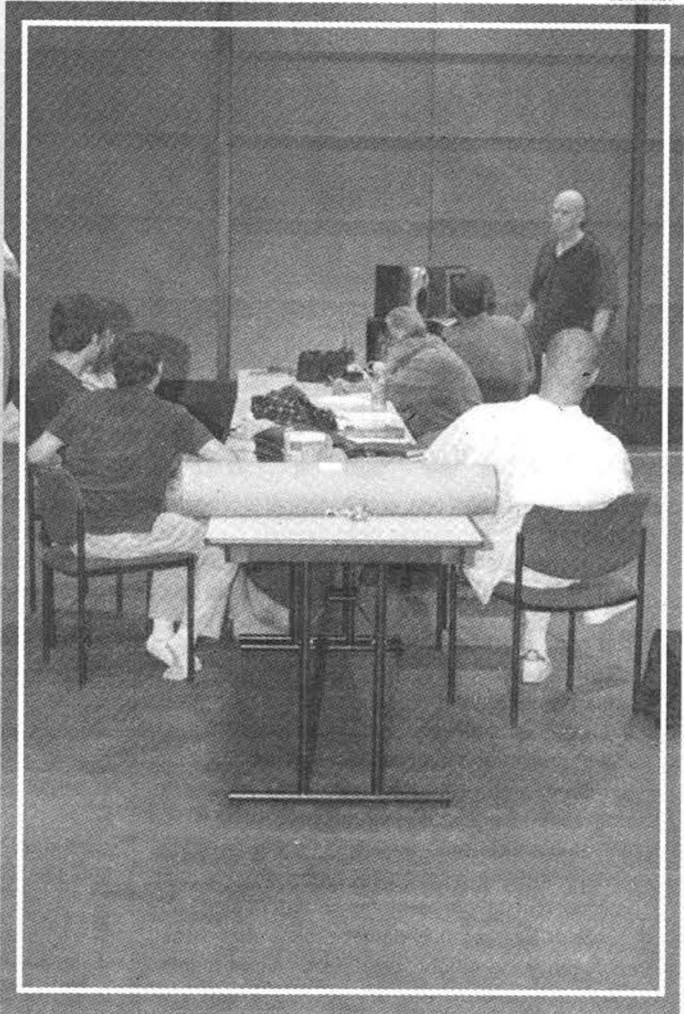
Selain itu, kalau kuliah di jurusan eni, bisa belajar ilmu hukum juga. Tapi, bedanya sama yang dipelajarin anak hukum beneran sih, pan kalo di ilmu hukum itu kita belajar sesuatu yang emang udah ada dasar hukumnya. Misalnya, belajar KUHP, hukum dagang, dan lain sebagainya. Sedangkan kalo di kriminologi itu, kita belajar sesuatu yang dianggap kejahatan atau perilaku menyimpang yang belum tentu ada dasar hukumnya. Misalnya nih, mengkaji tentang homoseksual.

Trus, apa yang disebut oleh masyarakat sebagai kejahatan, belum tentu dianggap kejahatan di mata orang kriminologi (kriminolog). Misalnya ada orang Madura yang membunuh untuk membela kehormatan keluarganya (yang disebut sebagai carok), kemudian dia mendapat hukuman karena telah membunuh orang lain. Namun, kalo dilihat dari kacamata kriminologi, orang Madura tersebut belum tentu bersalah, karena dia ngelakuin hal itu dipengaruhi oleh budayanya. Gitchu lho...!

Mata Kuliah yang ada di Kriminologi

Mata kuliah yang bisa dipelajarin kalo kita "nguli" di jurusan ini ada macem-macem, antara lain, *Kejahatan Susila, Kejahatan Kekerasan, Kejahatan Politik, Wanita Kejahatan dan Keadilan, Media Massa dan Kejahatan*, dan lain sebagainya.

Selain itu, ada juga mata *kuliah Strategi Pencegahan Kejahatan.* Di sini kita bisa nganalisis suatu konsep untuk bikin lingkungan yang aman en ngurangin tingkat kejahatan yang mungkin terjadi. Tuh, bermanfaat kan ilmunya?



DOK. KAHFI

Trus, sampai hari ini, cuma ada sebuah perguruan tinggi yang ngebuka jurusan eni, bahkan satu-satunya di Asia Tenggara, yaitu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Jadi, kebayang kan, betapa cukup langka-langkanya lulusan Kriminologi. Apalagi, titel yang di dapet kalo lulus dari jurusan ini keren banget deh. S, krim. alias Sarjana Kriminologi. He16x, nggak ding, becanda.

So, jangan pikir panjang untuk menuliskan Kriminologi di lembar formulir SPMB ente ya...

Awie

Prospek Kerja

Prospek kerja kalo kuliah di Kriminologi itu insya Allah luas banget deh. Gimana nggak, di Kriminologi itu , kita diajak untuk ngebuka pikiran kita yang seluas-luasnya tentang realitas sosial yang ada, dan ini adalah modal yang dapat digunakan untuk kerja apa aja. Misalnya aja, lulusan kriminologi bisa kerja jadi wartawan, kerja di LSM-LSM, di kejaksaan atau kehakiman, or tempat-tempat lain. Bisa juga masuk ke kepolisian, karena ilmu kriminologi itu erat banget sama yang berhubungan dengan kepolisian.



DOK. KAHFI

DEMOCRACY BUKAN DEMOCRAZY

Di zaman kiwari kayak gini, *man*, hampir di mana-mana semua hal musti aja dihubung-hubungin ama yang namanya kebebasan. Yap, kebebasan yang bermula dari sebuah istilah "demokrasi". "Ini kan negara demokrasi....", "Kita musti demokratis dong! Jangan main nentuin sendiri!", "Saya neh seorang demokrat. Semua orang bakalan saya dengerin pendapatnya," dan *speak-speak* yang lain yang pokoknya selalu mengatasnamakan si demokrasi itu.

Nah brur, sebenernya demorkasi itu apaan sih?

Secara terminologi, demokrasi tuh artinya sebuah bentuk pemerintahan di bawah kuasa mengubah hukum dan struktur pemerintahan berada dengan kewarganegaraan. Ngarti kagak? Kalo belom, coba baca ulang lagi he he he. Lebih jelasnya lagi, di bawah sistem demokrasi, keputusan legislatif dibuat oleh masyarakat atau oleh wakil yang bertindak melalui pendapat masyarakat, yang dipaksa oleh pemilihan dan hukum peraturan. Jreng! Pusing kan?

Seperti kita ketahui, dalam proses demokrasi, keputusan yang dibuat melalui pemilihan diambil nggak oleh seluruh warga negara, namun oleh warga yang melakukan pemilihan. Sebagai tambahan, nggak semua warga negara biasanya diijinkan untuk memilih. Dalam pemilu misalnya, banyak negara demokrasi hanya memberikan hak memilih kepada warga yang telah melewati umur tertentu, biasanya 18 taon (ente udah belom sekarang?). Beberapa negara juga nggak memperbolehkan beberapa kategori manusia (misal, narapidana atau bekas narapidana). Kaciaan deh!

Isitilah "demokrasi" sendiri berasal dari Yunani Kuno yang diutarakan di Athena kuno pada abad ke-5 SM. Negara tersebut biasanya dianggap sebagai contoh awal dari sebuah sistem yang berhubungan dengan hukum demokrasi modern. Namun, arti dari istilah ini udah berubah sejalan dengan waktu, dan definisi modern telah berevolusi sejak abad ke-18, bersamaan dengan perkembangan sistem "demokrasi" di banyak negara.

Kata "demokrasi" berasal dari dua kata, yaitu *demos* yang berarti rakyat, dan *kratos/cratein* yang berarti pemerintahan, sehingga dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat, atau yang lebih kita kenal sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Konsep demokrasi menjadi sebuah kata kunci tersendiri dalam bidang ilmu politik.

Hal ini wajar aja sih, sebab demokrasi saat ini disebut-sebut sebagai indikator perkembangan politik suatu negara. Demokrasi menempati posisi vital dengan kaitannya pembagian kekuasaan dalam suatu negara, di mana kekuasaan negara yang diperoleh dari rakyat juga harus bertujuan untuk rakyat. Konsep ini menjadi sangat penting untuk diperhitungkan ketika kekuasaan pemerintah yang begitu besar ternyata nggak mampu untuk membentuk masyarakat yang adil dan beradab, bahkan kekuasaan absolut pemerintah seringkali menimbulkan pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia. Nah, tuh dari itu nggak heran banyak kelakuan aneh yang muncul di banyak tempat gara-gara mengatasnamakan demokrasi. Jadinya nggak heran juga sering dipelesetin "democrazy" he he he....

Bahaya besar dari demokrasi sendiri adalah meninggalkan sistem syuro yang dalam Islam amat penting dan jadi sendi setiap pengambilan keputusan!

Saad

JIKA kamu pengen ngirimin naskah, unek-unek, saran atawa kritik , kamu bisa kirim ke *Redaksi Majalah SAKSI Gedung KINDO Lt. 2 Jl. Duren Tiga NO. 101 Jakarta 12670*
Khusus untuk surat pembaca bisa SMS ke
081513139688
atau lewat e-mail ke; *kahfi@majalahsaksi.com*
Kalo naskah dimuat, lumayan ada honor buat ngisi pulsa atawa buat traktir sohib-sohib.

STEP BY STEP
IKUT milis *kahfi_klub*:
1. Kirim *e-mail* kosong tanpa *subject* ke: *kahfi_klub-subscribe@yahoogroups.com*
2. *Reply* dan *Send* balesan dari *yahoogroups* yang minta konfirmasi.
3. Setelah dapet *e-mail* yang berisi peraturan *kahfi-klub*, kamu sudah bisa bermilis ria dengan mengirim *e-mail* ke : *kahfi_klub@yahoogroups.com.*



DOK. KAHFI

Gimana bisa sih BNC berdiri?

Awalnya sih dari seorang Kamal dan kakak kelas nya dari IPB. Waktu itu, awalnya pengin bikin semacam paguyuban untuk tim nasyid. Waktu itu juga, ada banyak tim-tim nasyid di Bogor tapi kurang terwadahi. Dulu namanya Bengkel Nasyid, sekitar taon 2003 awal ngerintis.

Pertama, kan banyak orang-orang dari IPB, jadi namanya Bengkel Nasyid IPB, belum ke arah Bogor banget. Waktu pertama bikin perkumpulan, bingung mo buat seperti apa? Trus dikumpulin temen-temen Kamal yang *care, concern*, jadi bukan sekadar hobi tapi bener-bener yang mau ngurusin nasyid. Setelah itu, dari pertemuan-pertemuan di tempat *kost*, trus coba promosi, publikasi, pas juga waktu itu ada Festival Nasyid Nusantara (FNN) ke-4 yang rutin diadain DKM Al-Hurriyah IPB. Trus mereka coba promosi ngomong di panggung dengan cara ngedaftar jadi peserta, nama tim nasyidnya Na'am. Jadi, awal deklarasi BNC tanggal 15 Maret 2003, kalo tim nasyidnya tanggal 15 April 2003.

Abis itu?

Setelah publikasi di FNN, banyak yang daftar ingin gabung ama BNC. Awalnya dulu, yang ngurus BNC ada 6 orang. *Alhamdulillah*, makin berkembang.

Buat jadi anggota BNC, ada syaratnya nggak?

Buat anggota, ada istilah BNC community. Sementara ini, kalo tim nasyid yang udah gabung sekitar 40-an, kalo perorangan, lumayan banyak, kira-kira 50-an orang. Sebenarnya masih banyak yang pengin masuk tapi kami belum *Open Recruitment* lagi karena masih ngurus internal.

Prosedur jadi anggota, gampang. Seperti biasa, ngisi formulir, kalo mo jadi pengurus, ada wawancara, dsb.

Kegiatannya apa aja?

Ada empat misi BNC. Pertama, sebagai payung manajemen tim nasyid. Kedua, wadah pelatihan buat tim nasyid. Ketiga, pusat informasi dan konsultasi nasyid serta membentuk komunitas nasyid. Keempat, sebagai *Event Organizer*.

Kami sudah mengadakan Nasyid on Plaza, training untuk tim nasyid Telkom, Sekolah Dwi Warna, SMUN 81 Jakarta, Universitas Syahid, dsb, trus juga NAFAS (Nasyid for Aceh Solidarity). Selama ini, memang lebih banyak fungsi EO yang berjalan.



DOK. KAHFI

Ambisinya apa?

Menggemakan syiar Islam dengan Syair. Mari sama-sama kita gemakan syiar Islam dengan syair.

Motivasi buat yang laen.....

Istiqomah-lah. Luruskan niat en kalo bisa, bisa mengadakan usaha sendiri. 3E (*Entertainer, Edutainer, Entrepreneur*)

Indah

Bogor Nasheed Centre BNC :

FROM BOGOR TO THE WORLD

Sedikit banget orang yang peduli ama perkembangan nasyid. Emang sih, banyak orang yang suka nasyid, tapi yang care ama nasyid alias yang mo ngurusin nasyid, dikit banget, Man. Makanya, KAHFI beruntung bisa ketemu ama orang-orang BNC (*Bogor Nasheed Centre*). Simak yuks liputan KAHFI ama Ketua BNC—Kamaludin!



DOK. KAHFI

Irwan Suwandi SN
Presiden Mahasiswa Universitas Andalas 2005-2006

Orang Miskin DILARANG SEKOLAH

McDonaldisasi Pendidikan Tinggi telah menciptakan iron cage (sangkar besi) sendiri berupa pertumbuhan, kuantifikasi, dan keharusan memproduksi sebanyak-banyaknya. –

George Ritzer (McDonaldization Society: 1996)

Komersialisasi Pendidikan bukan berita kemarin sore, ini telah menjadi diskursus yang menggema sejak berjayanya ideologi kapitalis. Puncaknya adalah Revolusi Industri pada tahun 1789. Ketika itu pendidikan mulai dilirik menjadi suatu modal kapital yang dapat diindustrialisasikan.

Indonesia sebagai salah satu dari sekian banyak negara yang tergolong *the third world* (Negara dunia ketiga), ternyata juga mengikuti *trend setter* yang berlaku di negara-negara industri. Pada awalnya komersialisasi ini telah dilakukan oleh sektor-sektor swasta.

Namun sejak keluarnya kebijakan pemerintah yang menetapkan beberapa universitas negeri yang menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN), jelas terlihat bahwa inilah klimaks dari kepedihan rakyat Indonesia dalam hal pendidikan.

Karena itu, pupus sudah harapan rakyat untuk dapat memperoleh pendidikan gratis. Gerakan-gerakan perlawanan dari aktivis kampus dan dari elemen rakyat lainnya pun mulai menggeliat menentang komersialisasi pendidikan ini. Tingginya biaya pendidikan bagi para pelajar memberikan implikasi negatif terhadap menurunnya jumlah penduduk yang dapat mengenyam pendidikan formal.

Krisis multidimensional yang terjadi di negara ini ternyata tak juga dapat membuka mata para 'pemimpin' kita bahwa pendidikan merupakan salah satu ujung tombak bangkitnya bangsa ini dari keterpurukan. Tak perlu diulas kembali betapa pendidikan rendahnya kualitas penduduk negeri ini, tingkat buta huruf yang tidak menunjukkan peningkatan yang berarti beum lagi kualitas para sarjana yang menambah keyakinan kepada kita bahwa harus ada upaya terpadu dan berkesinambungan pada sektor Pendidikan.

Namun apa yang terjadi? Belumlah selesai perlawanan mahasiswa terhadap kebijakan BHMN, telah keluar produk hukum baru yang lebih liberal yaitu RUU Badan Hukum Pendidikan (BHP).

Dapat dibayangkan apabila dengan BHMN saja, subsidi untuk Perguruan Tinggi Negeri dikurangi dan mempersilahkan Perguruan-perguruan Tinggi yang ada menggalakkan pencarian dana mandiri, telah berimbas pada komersialitas dan pengerukan keuntungan bukan pada kemandirian dan pemberdayaan yang ujung-ujungnya melahirkan kondisi dehumanisasi. Maka bagaimana dengan RUU BHP yang nyata-nyata pemerintah menyerahkan sepenuhnya kepada swasta?

Munculnya RUU BHP pada awalnya merupakan usulan dari Depdiknas yang ingin melakukan reformasi dalam bidang pendidikan. Alasan lainnya adalah agar pendidikan nantinya berbasis kerakyatan, yaitu dari untuk dan oleh rakyat.

Sedangkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, termasuk penyediaan dana bagi pelaksanaan program wajib belajar.

Dikatakan lebih lanjut bahwa penyelenggaraan pendidikan pada prinsipnya merupakan investasi Sumber Daya Manusia yang mempunyai dua sisi kepentingan yang terkait satu sama lain yaitu sebagai investasi publik dan investasi perorangan.

Sebagai investasi publik, pendidikan menjadi konsumsi sosial yang menjadi hak setiap warga negara untuk mendapatkannya sebagai pendidikan minimal bangsa dalam kerangka wajib belajar. Sebagai investasi individual, pendidikan menjadi modal individu yang digunakan dalam membangun kehidupan dan keluarganya.

Menurut Depdiknas, peran dan tanggung jawab pemerintah untuk membangun sistem pembiayaan pendidikan yang berkeadilan, dengan keberpihakan pada masyarakat kurang mampu. Sistem subsidi pemerintah dalam pendanaan pendidikan diubah dalam bentuk anggaran terurai yang kaku menjadi bentuk hibah sehingga satuan pendidikan dapat menggunakannya secara luwes sesuai kebutuhan tanpa melalui tender dengan pihak ketiga.

Untuk modal kerja dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi dan/atau menyediakan pinjaman lunak bagi satuan pendidikan sesuai program kerja yang dituangkan kedalam rencana strategis jangka menengah dan jangka panjang.

Dana pinjaman tersebut disertai masa tenggang 5 hingga 8 tahun dan dikembalikan oleh satuan pendidikan dalam jangka waktu 15 hingga 20 tahun sebagai dana pendidikan yang digunakan secara bergilir oleh lembaga pendidikan lainnya yang diselenggarakan pemerintah atau masyarakat.

Dengan status BHP, peran pemerintah dalam mengelola pendidikan secara bertahap akan digantikan oleh masyarakat. Pemerintah diperlukan menjadi fasilitator ketimbang menjadi operator pendidikan, dan penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat akan tumbuh kembang.

Ada beberapa kelemahan dari RUU BHP yang dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya. Pertama, RUU BHP merupakan produk hukum yang menyuburkan Kapitalisasi Pendidikan. Terbukti dengan peran pemerintah yang hanya sebagai fasilitator dan hanya menetapkan standar kurikulum. Jika kita mengingat teori ekonomi dari Adam Smith bahwa salah satu ciri dari Negara Kapitalis adalah tidak adanya campur tangan pemerintah, kecuali hanya sebagai penjaga malam.

Kedua, RUU BHP merupakan produk hukum yang menyuburkan Komersialisasi Pendidikan. Dapat kita lihat dengan tidak adanya lagi subsidi dari pemerintah, bantuan hanya berupa hibah yang dapat digunakan seluas-luasnya oleh Badan Hukum Pendidikan tersebut.

Kemudian juga mengenai pinjaman modal kerja yang harus dikembalikan dalam tenggang waktu tertentu. Ini jelas membuka keran prinsip ekonomi kapitalis 'dengan modal sekecil-kecilnya akan mendapatkan untung sebesar-besarnya'. Setiap BHP akan mencari cara bagaimana mendapatkan keuntungan dari usaha ini.

Ketiga, RUU BHP merupakan produk hukum yang menyuburkan jurang yang lebar antara si kaya dengan si miskin. Dengan dibukanya kesempatan swasta untuk mendirikan BHP sebanyak-banyaknya maka ini akan membuka peluang untuk bebas menetapkan biaya setinggi-tingginya. Semakin bagus pendidikan yang ditawarkan maka semakin mahal harganya. Bisa dibayangkan bahwa hanya orang-orang kaya saja yang dapat mengenyam pendidikan bagus. ☺

PERNYATAAN SIKAP PB HMI TENTANG PEMBOMAN DI PALU

MENSIKAPI terjadinya aksi pemboman di kota Palu, Sulawesi Tengah pada hari Sabtu, 31 Desember 2005 yang telah merenggut tujuh orang korban jiwa dan empat puluh tiga orang luka-luka, Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI) dengan ini menyatakan sikap:

1. Mengutuk pelaku aksi pemboman di kota Palu, Sulawesi Tengah sebagai aksi teror yang tidak berprikemanusiaan dan merusak suasana damai masyarakat kota Palu khususnya, dan Sulawesi Tengah umumnya.
2. Menyampaikan duka cita yang mendalam kepada para korban meninggal dan luka-luka.
3. Menuntut kesungguhan aparat keamanan dalam menangani dan mengungkap aksi-aksi teror di Palu yang telah terjadi berulang kali.
4. Menghimbau kepada seluruh pihak untuk tidak terprovokasi dan memunculkan stigma kepada kelompok tertentu sebagai pelaku pemboman sebelum pelaku kasus tersebut dapat ditangkap dan dibuktikan melalui jalur hukum.

Demikian pernyataan sikap ini, sebagai bentuk kepedulian dan keprihatinan PB HMI terhadap maraknya aksi teror yang telah berulang kali terjadi di banyak daerah di Indonesia.

YOGIE MAHARESI
Pjs. Ketua Umum PB HMI
Jl. Masjid Baru No.18 Pejaten Timur, Pasar Minggu-Jakarta Selatan.

MEMELIHARA POHON, MENYELAMATKAN JIWA

BANJIR dan longsor kembali mendominasi pemberitaan media massa di awal tahun 2006. Bencana banjir dan longsor hampir dapat dipastikan menjadi bencana rutin tahunan. Hanya siapa, di mana dan berapa jumlah korban yang tidak dapat dipastikan. Semua daerah, terutama yang pengelolaan lahannya buruk, bersiap menjemput bencana dan maut.

Semua daerah yang terkena bencana dipastikan memiliki masalah dengan keberadaan hutannya. Hutan rusak dan tanah kritis yang makin meluas berakibat buruk ketika hujan meningkat curahannya. Hutan dengan jumlah dan kualitas yang rendah dengan mudah dijadikan “kambing hitam” penyebab bencana. Padahal kelestarian hutan tak lepas dari pola pengelolaan lahan oleh manusia. Manusia lalai akan fungsi pohon sebagai penyangga kebutuhan dan perlindungan.

Menanam benih atau bibit dan memelihara pohon bukan sekedar himbauan pemerintah dan aktivis lingkungan. Justru menanam pohon merupakan ajaran Islam dalam rangka memakmurkan bumi. Islam melarang manusia menelantarkan lahan. Islam menganjurkan manusia menanam benih meskipun seandainya esok hari kiamat. Bahkan dalam Al Quran dijelaskan betapa bencana yang datang kepada manusia adalah akibat hasil perbuatannya sendiri (QS Ar Rum/30:41).

Umat Islam, sebagai khalifah di bumi, merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Memakmurkan bumi adalah amanah besar yang dibebankan kepada kaum muslimin. Jika tidak, maka orang yang tidak berbuat kerusakan pun akan menerima bencana pula.

Mari memelihara pohon sebagai salah satu usaha memenuhi perintah Allah memakmurkan Bumi dan menyelamatkan kita dari bencana. Allah SWT berfirman *“Dan kepada Tsamud saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat lagi memperkenankan.”*(QS Huud/11:61).

ACHMAD SIDDIK THOHA
Perum Ciampea Asri Jl Dahlia C6/2, Ciampea-Bogor

PERNYATAAN IKAMI SULSEL

LEDAKAN bom mengguncang Kota Palu, Sulawesi Tengah, Sabtu, 31 Desember 2005 lalu. Ledakan itu tidak hanya menewaskan delapan orang dan melukai 52 lainnya, tapi telah menimbulkan luka mendalam bagi keluarga korban dan masyarakat Sulawesi. Untuk itu, Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa/Pelajar Indonesia (IKAMI) Sulawesi Selatan Cab. Jakarta, menyatakan:

1. Mengutuk keras tindakan pelaku bom Palu yang mencederai dan menewaskan masyarakat sipil yang tak bersalah.
2. Mendesak aparat kepolisian khususnya, Kapolda Sulawesi Tengah Brigjen Pol. Oegroseno agar mengusut dan menyelesaikan kasus ini secara tuntas. Jangan menuduh sembarangan orang tanpa bukti kuat yang dibenarkan oleh undang-undang.
3. Meminta pemerintah untuk turun tangan langsung, jangan hanya mendengar dan menyaksikan lewat layar kaca. Inti persoalan yang sebenarnya harus diketahui secara pasti dan jangan sampai ditunggangi oleh pihak-pihak yang mengambil keuntungan dari kasus ini, baik secara politis maupun ekonomis.

HABIBI M MAMING
Ketua IKAMI Sulsel Cab. Jakarta
Jl. Percetakan Negara VII Jakarta Pusat

TTM, BUDAYAKAH?

HITS yang dinyanyikan kelompok Ratu yang berjudul *Teman Tapi Mesra* (TTM) kini menjadi sangat akrab di telinga. Namun, bila kita cermati, ada sisi negatif yang tersirat dalam lagu ini. Dalam salah satu liriknya “*namun aku ada yang punya, lebih baik kita berteman saja, teman tapi mesra*”, bisa diartikan bahwa seseorang dalam lagu itu diceritakan telah bersuami/beristri namun tetap menjalin hubungan dekat dengan yang bukan muhrimnya.

Ada beberapa hal yang kurang baik bila kita cermati lagu ini :

1. Lagu teman tapi mesra memberikan gambaran pada masyarakat bahwa sikap ini merupakan hal yang biasa dan bukan lagi merupakan sesuatu yang dilarang oleh agama.
2. Lagu ini mencerminkan sudah begitu rendahnya akhlak sebagian masyarakat dengan tindakannya yang serba bebas.
3. Lagu ini telah merendahkan nilai-nilai suci pernikahan dengan salah satu liriknya seperti di atas.
4. Lagu ini sangat memberi pengaruh pada generasi muda karena sejak dini mereka telah memiliki anggapan hal yang biasa tentang isi lagu tersebut.

Penyanyi dan pembuat lagu ini seharusnya tetap mengedepankan nilai moral. Diharapkan para pelaku musik tidak hanya mengejar profit yang berlimpah, namun dapat berkarya dengan membawa pesan-pesan bijak dan lebih berguna bagi masyarakat luas sehingga etika dan budaya bangsa tetap terus terjaga.

NUR AULIA
mhd_nuraulia@yahoo.com



SEBANYAK 114 siswa SMP, SMA dan SMK se-Semarang dengan penuh semangat mengikuti salah satu sesi Amazing Spiritual Quotient (ASQ) yang digelar di Gedung Serba Guna Fakultas Kedokteran Undip, Semarang (25/12/05). Acara yang diselenggarakan LSM Pelajar Iqra Club Semarang ini bertujuan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak hanya menggembleng IQ-nya saja tapi juga EQ dan SQ.

Pengirim: IQRO CLUB SEMARANG-Jawa Tengah



BERTEMPAT di Kantor DPW PKS Jawa Timur, Kompleks Galaxy Permai, Surabaya, para pengurus Departemen Thullaby (Pelajar dan Mahasiswa) DPW PKS Jatim menggelar diskusi dan silaturahim dengan pengurus Departemen Thullaby DPP PKS dan para penanggung jawab Thullaby di tingkat DPD PKS se-Jawa Timur (28/12). Diskusi ini adalah bagian dari rangkaian kunjungan Departemen Thullaby ke daerah-daerah.

Pengirim: AHMAD DASUKI, Jakarta



RATUSAN warga Desa Kelindang Kec. Taba Pananjung, Bengkulu Utara sangat antusias dalam acara bakti sosial dan bazzar murah di desa tersebut, Oktober lalu. Kegiatan yang bertajuk Dakwah Bil Hal 2005 ini diselenggarakan oleh Risma Al Jihad sebagai agenda tahunan. Ini merupakan kali kesepuluh Risma Al Jihad menggelar acara seperti ini.

Pengirim: JULIASRI SN, Bengkulu Utara

PARA penerima beasiswa reguler, beasiswa karya dan beasiswa the best student dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Hurriyyah IPB tampak tersenyum gembira. Rektor IPB Prof Dr H Ahmad Ansori Mattjik, menyerahkan beasiswa tersebut secara simbolik kepada perwakilan penerima beasiswa (30/12/05). Program beasiswa ini telah berjalan selama tujuh periode sejak diluncurkan pada Bulan Maret 2002.

Pengirim: ZAINAL ABIDIN, Bogor-Jawa Barat



KETUA Umum Pimpinan Pusat Persatuan Ummat Islam (PP PUI), Ahmad Heryawan meresmikan Deklarasi Himpunan Mahasiswa (Hima) PUI Jakarta (22/12/05). Kegiatan ini diselenggarakan di Auditorium Utama UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat. Pada kesempatan itu, hadir Staf Ahli Menpora, Ketua Umum PP Pemuda PUI dan beberapa pengurus PUI lainnya.

Pengirim: NUR SZ, Jakarta



SEBAGAI sarana pengerat ukhuwah, sekaligus dijadikan riyadhoh penguat jasmani, tim kesebelasan Justice FC DPD PK Sejahtera Purwakarta mengadakan lawatan pertandingan ke DPC Sukatani (28/11/05). Pertandingan berakhir 0-0."

Pengirim: Abinya Haura, Purwakarta



Episode Teror dan Bencana di Awal Tahun

Menjelang pergantian tahun 2005, teror dan bencana kembali terjadi di negeri ini. Peristiwa demi peristiwa memilukan hati beruntun terjadi. Kita semua tersentak dan bertanya, apakah ini sebuah ujian atau azab?



FOTO-FOTO: DOK SCTV.INET

SABTU 31/12/2005, Ledakan bom kembali mengguncang Kota Palu. Persisnya, terjadi di pasar tradisional, yang terletak di Jalan Pulau Sulawesi, Maesa, Palu, Sulawesi Tengah, yang khusus menjual daging babi dan daging anjing di kota tersebut.

Akibat ledakan bom itu, telah menelan korban jiwa sebanyak 3 orang pedagang dan 4 orang warga. Dan 45 orang lainnya luka-luka. Selain itu juga meninggalkan trauma yang akut dikalangan para pedagang dan warga yang tidak mau lagi melakukan jual-beli di dekat lokasi pasar tersebut.

Meski demikian, ledakan bom yang terjadi di daerah yang dikenal sebagai daerah konflik agama antara Islam dan Kristen tersebut, tidak berhasil memprovokasi kedua belah pihak untuk menyulut terjadinya konflik baru.

Banyak kalangan mengkaitkan terjadinya ledakan bom Palu dengan motif politik-ekonomi di belakangnya. Pasalnya, Palu sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Tengah, pertengahan Januari 2006 ini, bakal menjadi pusat pelaksanaan proses Pilkada untuk memilih gubernur dan wakil gubernur yang akan menjadi pemimpin daerah yang terkenal sebagai penghasil kayu hitam (eboni) tersebut.

Dan ada juga sejumlah LSM, yang menduga motif politik lain dibalik ledakan bom Palu tersebut.

Dugaan kedua tersebut, menyusul dibentuknya Komando Operasi Keamanan (Koopkam), yang ditenggarai sebagai *kondisioning* untuk memberlakukan darurat militer di daerah tersebut. Semua pertanyaan itu tentu harus dibuktikan, dan lebih jelas nanti kita akan melihatnya, apakah dugaan beberapa pihak dan LSM tersebut benar atau sebaliknya?

AHAD malam, 1/1/2006, masyarakat tiga kecamatan di Kabupaten Jember, Jawa Timur, dikejutkan dengan terjadinya bencana alam banjir bandang disertai tanah longsor. Tiga kecamatan tersebut adalah, Kecamatan Panti (daerah terparah terkena bencana banjir bandang), Kecamatan Arjasa, dan Kecamatan Balung.

Berdasarkan data resmi yang dikeluarkan Satuan Koordinasi Pelaksana (Satkorlak) Penanggulangan



Bencana Kabupaten Jember, hingga 7/1/2006 lalu, tercatat sebanyak 77 orang yang meninggal. Namun, menurut warga setempat, korban meninggal diprediksi mencapai ratusan orang. Pasalnya, menurut seorang korban selamat, yang istri dan anaknya belum ditemukan, data tim Satkorlak tersebut belum termasuk sejumlah warga Desa Kali Putih sebanyak 30 kepala keluarga, yang hingga kini belum tahu keberadaannya, meski kawasan desa tersebut sudah rata dengan tanah.

Sebagaimana diketahui, bencana tersebut turut menghancurkan sedikitnya 150 rumah, enam jembatan terputus, sekitar 150 hektar sawah rusak, dan ratusan ternak hilang terbawa banjir yang disertai lumpur.

Namun hingga hari ketujuh, Satkorlak masih memfokuskan pada proses evakuasi korban. Sedangkan proses rehabilitasi dan rekontruksi belum dilakukan.

Akibatnya banyak warga korban banjir bandang yang kini hidup di tempat-tempat pengungsi kurang mendapatkan penanganan pemulihan yang memadai. Baik terkait dengan masalah sanitasi air, makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan yang tidak boleh dilupakan masalah pemulihan trauma akibat bencana yang biasanya memerlukan waktu yang lama untuk memulihkannya.

RABU, 4/1/2006, berita duka kembali mendera rakyat Indonesia, khususnya warga Dusun Gunung Raja, Desa Sijeruk, Banjarmangu, Banjarnegara, Jawa Tengah. Pasalnya, tanah longsor yang terjadi secara tiba-tiba pada pukul 05.00 pagi menerjang pemukiman penduduk, yang akibatnya telah mengubur 102 Kepala Keluarga (KK) dengan kedalaman 6-8 meter dibawh tanah.

Hingga, 7/1/2006 lalu, jumlah korban meninggal tercatat sebanyak 58 jiwa. Berdasarkan data dari Satuan Koordinasi Pelaksana (Satkorlak) Penanggulangan Bencana Alam Kabupaten Banjarnegara, jumlah korban yang belum ditemukan diperkirakan sekitar sepuluhan orang.

Data tersebut sangat berbeda dengan pengakuan para penduduk, yang menyatakan, masih ada sekitar 90-an jiwa yang belum berhasil ditemukan keberadaannya. Karena itu warga setempat meminta proses pencarian dan evakuasi korban jangan dihentikan dahulu.



Dan menyinggung faktor penyebab terjadinya bencana alam berupa tanah longsor di Kabupaten Banjarnegara tersebut, Direktur Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) IPB, Prof. Dr. Ir. Dedi Soedharma, menilai sebagai sebuah proses panjang kerusakan lingkungan, yang terjadi tidak dalam waktu dekat ini. "Bencana-bencana seperti di Jember dan kini di Banjarnegara itu, adalah sebuah potret kerusakan lingkungan di Indonesia, yang prosesnya panjang sejak bertahun-tahun," ungkap Dedi kepada ANTARA di Bogor, Rabu (4/1) lalu.

Karena itu, tentunya, tidaklah perlu ada bantahan dan klarifikasi, tentang apa dan siapa penyebab terjadinya tanah longsor tersebut. Pasalnya, yang dibutuhkan rakyat yang tertimpa bencana sekarang, adalah bantuan dan empati dengan segera, sehingga dapat pulih seperti semula. ❑

Ruang Konsultasi Hukum Majalah SAKSI
Diasuh oleh Evi Risna Yanti, S.H., evi_risnayanti@yahoo.com



Prosedur Perkawinan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ibu yang saya hormati, mohon penjelasan Ibu mengenai tata cara/prosedur perkawinan, karena Insya Allah tak lama lagi saya merencanakan untuk menikah. Saya ingin mengetahui persiapan apa saja yang harus saya lakukan. Kebetulan calon istri saya berbeda kota dengan saya, dan rencananya pernikahan tersebut akan dilakukan di tempat keluarga istri.

Atas masukan dari Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

H di Jakarta.

Wa'alaikumussalam wr. wb.

MEMANG untuk melaksanakan perkawinan di Indonesia ini, ada tata cara yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang Perkawinan yang berlaku secara umum bagi kita adalah Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, kemudian Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975. Untuk kita yang beragama Islam ada lagi yang namanya Kompilasi Hukum Islam dan juga Undang-Undang No. 32 Tahun 1954 tentang Pencatatan Nikah, Talak dan Rujuk.

Adapun mengenai tata cara/prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pemberitahuan

Setiap orang yang akan melangsungkan pernikahan/perkawinan, maka menyampaikan keinginannya tersebut kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama di tempat pernikahan/perkawinan akan dilangsungkan.

Pemberitahuan ini disampaikan paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja sebelum perkawinan dilangsungkan. Pemberitahuan ini bisa dilakukan oleh calon mempelai, orang tua atau wakil dari calon mempelai. Dan penyampaiannya bisa dilakukan secara lisan atau tulisan.

Pemberitahuan ini berisi keterangan mengenai nama, umur, agama, pekerjaan, tempat kediaman calon mempelai. Dan apabila salah satu calon mempelai telah pernah menikah sebelumnya, maka disebutkan juga nama bekas pasangannya tersebut.

2. Tahap Penelitian

Penelitian tersebut berkaitan dengan syarat-syarat perkawinan, apakah telah dipenuhi atau tidak, atau apakah ada halangan baik menurut hukum munakahat ataupun undang-undang yang berlaku.

Adapun yang dimaksud dengan syarat-syarat perkawinan adalah:

1) Persetujuan kedua calon mempelai, **2)** Bagi calon mempelai yang belum berusia 21 tahun harus mendapatkan izin dari kedua orang tuanya. **3)** Untuk calon yang hanya memiliki satu orang tua (karena yang lainnya sudah meninggal) maka cukup izin dari orang tua yang masih ada tersebut atau cukup izin dari orang tua yang dapat menyampaikan kehendaknya.

4) Bila kedua orang tua sudah meninggal dunia atau keduanya sudah tidak bisa menyampaikan kehendaknya maka izin dapat diperoleh dari wali, orang yang memelihara atau keluarga yang mempunyai hubungan darah dalam garis keturunan lurus keatas selama mereka masih hidup dan dapat menyampaikan kehendaknya.

5) Dalam hal ada perbedaan pendapat dari orang tua (poin 2 atau 3 atau 4 diatas) atau salah satu dari mereka maupun keduanya tidak menyatakan pendapatnya, maka Pengadilan dalam daerah hukum tempat tinggal orang yang akan melangsungkan perkawinan atas permintaan orang tersebut, dapat memberikan izin setelah lebih dahulu mendengar keterangan dari orang-orang pada poin 2 atau 3 atau 4 diatas.

6) Syarat pada angka 1) sd. 5) tersebut berlaku sepanjang hukum agamanya tidak menentukan lain.

Selain itu juga perkawinan juga hanya diizinkan jika pihak pria telah berusia 19 tahun dan wanitanya sudah mencapai 16 tahun.

Sedangkan yang dimaksud dengan halangan dalam perkawinan adalah sebab-sebab yang karenanya tidak boleh ada perkawinan, misalnya karena berhubungan darah dalam garis keturunan lurus keatas atau kebawah, dan lain-lain.

Selain hal-hal diatas, Pegawai Pencatat Nikah juga diwajibkan melakukan penelitian terhadap:

a. Kutipan Akta Kelahiran atau Surat kenal Lahir calon mempelai, atau jika tidak ada surat keterangan lain yang dikeluarkan oleh kepala desa; b. Keterangan mengenai agama, pekerjaan dan tempat tinggal orang tua calon mempelai; c. Izin tertulis Pengadilan (berkaitan dengan syarat-syarat perkawinan).

d. Izin Pengadilan jika calon suami masih mempunyai istri yang lain; e. Dispensasi dari Pengadilan atau pejabat dalam hal dalam hal calon mempelai tidak memenuhi batas minimum umur perkawinan; f. Surat kematian istri atau akta cerai sebelumnya; g. Izin tertulis dari pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Hankam/Pangab, bila seorang mempelai atau keduanya tidak dapat hadir sendiri karena alsan penting dan mewakilkannya kepada orang lain.

Jika syarat-syarat yang diteliti belum terpenuhi maka hal tersebut akan disampaikan kepada calon mempelai/orang tuanya. Dan jika sudah terpenuhi baru masuk kepada tahap berikutnya.

3. Tahap Pengumuman

Jika semua syarat telah terpenuhi dan tiada halangan untuk menikah maka Pegawai Pencatat Nikah akan menyelenggarakan pengumuman tentang adanya kehendak melakukan perkawinan. Pengumuman ditempel menurut formulir yang ditetapkan pada Kantor Pencatatan Perkawinan (KUA) pada suatu tempat yang ditentukan dan mudah dibaca oleh umum.

4. Tahap Pelaksanaan

Jika semua tahap diatas sudah dilakukan maka perkawinan itu dilangsungkan setelah hari kesepuluh sejak pengumuman diatas dilakukan.

Demikianlah saudara H, mudah-mudahan tidak ada halangan dalam perkawinan yang akan Anda lakukan, dan mudah-mudahan catatan ini bermanfaat. Wassalam. ❑



Rika Mustafa, *Pemerhati Media*

Perempuan dan Media

TELEVISI dan Film boleh jadi merupakan bagian yang sangat lekat dengan keseharian kita. Informasi hiburan dan pendidikan bisa kita dapatkan hanya dengan menyimak tayangannya. Namun tak jarang, televisi dan film juga menyuguhkan tayangan yang 'menyesatkan'.

September 2004 sebuah film berjudul "Submission," berdurasi 10 menit ditayangkan di stasiun televisi Amsterdam, Belanda. Penulis naskahnya adalah Ayaan Hirsi Ali, perempuan berusia 34 tahun, seorang pengungsi asal Somalia yang ketika itu menjadi anggota parlemen Belanda. Film ini mengundang kecaman dari imigran muslim yang menetap di Eropa. Betapa tidak, dalam film tersebut terdapat adegan di mana serorang perempuan berkerudung sedang berdoa namun cadar yang dikenakan begitu tipis sehingga menampakkan (maaf) bagian dada dan perutnya. Yang lebih menggemparkan lagi, pada dua bagian tubuhnya itu bertuliskan ayat al quran.

Hirsi berdalih bahwa apa yang dia lakukan dengan membuat film tersebut adalah sebagai bentuk protes atas diskriminasi perempuan yang tergambar dalam ajaran Islam yang pada praktiknya seringkali melatar belakangi terjadinya kekerasan domestic, incest, kawin paksa, dan bunuh diri yang menimpa perempuan muslim di Eropa. Peristiwa ini juga menimbulkan perdebatan di Eropa untuk merumuskan cara bagi modernisasi dan adaptasi ajaran Islam yang tepat di seluruh Eropa.

Perempuan adalah objek yang selama ini paling menarik untuk 'digarap' oleh media. Sebuah penelitian di Amerika menunjukkan 150 lebih produk tercipta dari ujung rambut hingga ujung kaki perempuan. Mulai dari produk perawatan rambut, wajah, kulit, busana, perhiasan, dll. Belum ditambah variasi desain dari setiap jenis produk. Semuanya mengiringi konstruksi citra (image) perempuan yang dibangun oleh media massa. Dalam iklan, film, sinetron, dan sebagainya.

Miris sekali memang dengan kondisi ini. Lihat saja sinetron-sinetron remaja, seperti Virgin, Me vs High Heels, dll yang menggambarkan pola hidup dan pergaulan remaja Indonesia zaman sekarang. Dandanan modis serba ketat dan mini, diwarnai pergaulan remaja yang semakin bebas. Belum lagi film-film impor yang sangat kental nuansa pornografi, dari Bollywood hingga Hollywood. Stasiun televisi yang 'nakal' menayangkan produk-produk ini pada jam tayang prima (prime time), tanpa kontrol sehingga dapat ditonton secara bebas oleh anak-anak.

Ketika budaya timur ditenggelamkan oleh arus informasi yang kian tak terbendung. Ketika setiap sudut dalam kehidupan kita direkonstruksi oleh media. Dengan dalih kreativitas, perubahan zaman, dan serangkaian alasan hedonistic lainnya. Lalu akan dikemanakan nilai-nilai agama serta moral-estetika yang terpelihara? Akankah dibiarkan begitu saja hingga semakin merusak tatanan hidup dan moral bangsa?


MAS SYAHID/SAKSI

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk merespon permasalahan ini, di antaranya:

Pertama, mengaktifkan sensor selektivitas dari diri sendiri. Setiap kita harus memiliki sikap kritis terhadap tayangan yang disuguhkan oleh media.

Kekuatan pengaruh media massa dalam merekonstruksi kehidupan masyarakat telah sangat diakui keampuhannya. Berawal dari sebuah penelitian mengenai dampak film kartun terhadap perilaku anak-anak di Amerika, menunjukkan bahwa anak di Amerika menghabiskan begitu banyak waktu yang mereka miliki untuk menonton film kartun, di bandingkan mengerjakan PR dari sekolah. Tak heran bila kemudian muncul istilah televisi sebagai "the second God" untuk menggambarkan betapa dahsyatnya pengaruh tayangan televisi.

Kedua, mengaktifkan peran serta LSM, media watch, institusi pendidikan, dan berbagai komponen masyarakat untuk terlibat dalam pembentukan UU Penyiaran yang jelas bagi tayangan-tayangan televisi yang lebih bermutu. Bahkan Amerika yang dikenal paling liberal pun ternyata memiliki masyarakat yang sangat peduli dengan tayangan media, rancangan program Family Movie Act telah diajukan kepada Kongres Amerika sebagai peneguhan sikap mereka untuk memerangi pengaruh buruk media.

Ketiga, meningkatkan kualitas dan signifikansi peran media Islami yang saat ini tengah menjamur (terutama media cetak) agar penyebarluasan nilai-nilai moral Islam efektif dalam masyarakat konsumen media. Begitu banyak tokoh perempuan baik yang telah dikenal maupun belum yang dapat dijadikan figure teladan. Tugas media Islamilah untuk memunculkan mereka, agar dapat diteladani kebaikannya.

Syaikh Umar Tilmisani berpesan, "Kami telah belajar dari pemimpin kami Imam Syahid Hasan al Banna bahwa sarana-sarana dakwah hari ini berbeda dengan apa yang berlaku kemarin. Menjadi kewajiban seluruh dai untuk menguasai dengan baik seluruh alat-alat informasi dan sarana-sarananya".

Televisi adalah jendela dunia. Begitu banyak informasi yang didapatkan dari televisi, sehingga kita benar-benar dibuat mengenal dunia olehnya. Namun tanpa sensor selektivitas dari kita semua, maka seluruh tatanan kehidupan kita akan direkonstruksi olehnya.

Wallahu a'lam bishowwab. ❑

DIGITAL HOLY QUR'AN

Terjemahan Bahasa Indonesia

Lantunkan, baca dan dengarkan ayat-ayat suci

AL QUR'AN

NEW



Fitur Produk :

- Memuat 30 Juz Al Qur'an
- Mendengarkan dan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an bersamaan
- Dilantunkan oleh Shaikh Abdul Rahman Al-Sudais
- Teks Al-Qur'an dalam huruf Uthmanic dengan lisensi dari Harf Information Technologies

Belajar
AL QUR'AN
DIMANAPUN DAN KAPANPUN !

Jl. Raya Kalimalang Blok F/17 D Duren Sawit, Jakarta Timur. Telp. 70781825,86601556 HP. 08881769511

Penyalur **JAKARTA** telp. 0818-808740, 77835520, 4702684, 92707893, 92861843, **JAMBI:** 0813-66161888, **PEKAN BARU:** 0761-860789, 08127525818



RIDHO USAHA KAMBING AQIQAH & QURBAN

Siap Memotong, Memasak, Menyalurkan & Mengantar Sampai Tujuan

Hubungi : Ir. NOVAL
Tg. Duren Selatan - Jakarta Barat
Telp. (021) 92662032, 92765023
Jakarta Utara : (021) 4359466
Depok Cimanggis : (021) 8744866

Dapatkan Bonus Spesial !!!

Daftar Harga

TYPE	HARGA	BIAYA MASAK	HASIL MASAKAN Sate+Gulai *
A	Rp. 400.000,-	Rp. 150.000,-/ 2Menu	±230 Tsk + 65 Prs
B	Rp. 500.000,-	Rp. 150.000,-/ 2Menu	±280 Tsk + 85 Prs
C	Rp. 600.000,-	Rp. 175.000,-/ 2Menu	±330 Tsk + 100 Prs
SUPER	Rp. 700.000,-	Rp. 175.000,-/ 2Menu	±380 Tsk + 115 Prs

Kelebihan yang kami berikan

- Antar & Potong gratis (JABOTABEK)
- Bonus Buku Aqiqah 50 exp - 100 exp
- Bonus Dokumentasi (Photo)
- Menerima pesanan diluar JABOTABEK / Via transfer dan siap disalurkan.

Sedia Nasi Box mulai Rp. 5.500,-
Melayani Kambing Guling & Nasi Kebuli

PELUANG KARIR

YAYASAN BAITUL HALIM

Menerima pendaftaran Siswa Baru TA. 2006/2007 untuk TKIT dan SDIT yang beralamat di : Karya Logam, Tambun – Bekasi Mulai Tanggal 1 Januari 2006

Membuka Kesempatan Untuk Menjadi:

1. Guru TKIT (G – TKIT)
2. Guru SDIT (G – SDIT)
3. Guru Spesialis Bhs. Inggris untuk usia dini / TK & SD (GB)
4. Staff Administrasi (S – ADM)
5. Staff Keuangan (S – KEU)
6. Staff Security (SS)
7. Office Boy (OB)
8. Staf Waralaba (SW)

Persyaratan Umum :

1. Muslim/Muslimah dan Berkepribadian Islami
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
3. Mampu bekerja dalam tim dan berdedikasi tinggi
4. Berpenampilan menarik, enerjik dan mendukung
5. mencintai dunia anak (1,2 dan 3)

Persyaratan Khusus :

1. Diutamakan wanita dan belum berkeluarga (1)
2. Pria/Wanita (2,3,4,5) diutamakan Pria (6,7,8)
3. Pendidikan min. D1 PGTK, IPK min 2,75 (1) atau S1 semua jurusan IPK min. 2, 75 (2)
4. Membuat Makalah dengan Judul : "Pendidikan adalah Ibadah" min 3 hal (1 dan 2)
5. Memahami Bahasa Inggris dengan baik (1,2 dan 3)
6. Pendidikan min SMK Jurusan Administrasi/ sekretaris, nilai rata-rata 7,5 dan IPK min 2, 75 untuk D1 samapai S1 (4)
7. Pendidikan min SMK Jurusan Akuntansi, nilai rata-rata 7,5 dan IPK min 2, 75 untuk D1 sampai S1 dan menguasai akuntansi (5)
8. Dapat mengoperasikan komputer Program MS-Office (4,5 dan 8)
9. Pendidikan min. SMA/sederajat (6)
10. Pendidikan min SMP tekun, rajin dan cinta kebersihan (7)
11. Diutamakan memiliki SIM A, C dan berjiwa enterpreuneur (8)

Kririmkan Lamaran Lengkap Anda diserta Foto ukuran 4 x 6 = 2 lembar berwarna ke :
YAYASAN BAITUL HALIM
Jl. Pualam Raya No. 31 Sumur Batu Jakarta Pusat 10660 Telp. (021) 424 2202
Lamaran diterima paling lambat 2 minggu setelah iklan dimuat, cantumkan kode di kiri atas Amplop

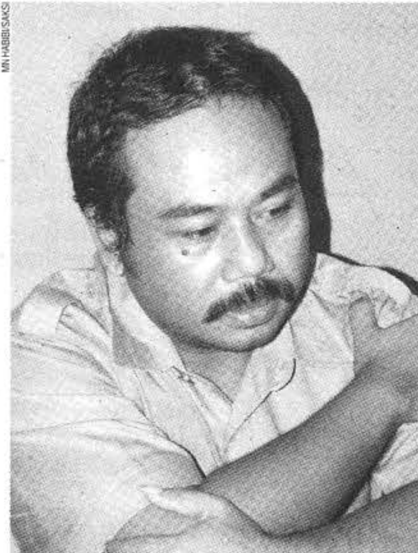
Manisnya Bisnis Madu

Bisnis lebah dan madu hampir tak kenal istilah merugi. Peminatnya masih sedikit, plus pangsa pasarnya sangat besar.

MADU tidak asing di mata atau di telinga kita. Tapi, siapa sangka kalau mereka yang berbisnis madu dapat dihitung dengan jari? Bisa jadi, mereka yang tak terlibat dalam bisnis ini tidak mengetahui soal perlebahan atau permaduan. Dan memang *product knowledge* atau pemahaman tentang usaha yang ditekuni ini cukup menentukan langgeng tidaknya perjalanan bisnis.

Heri Hermawan, peternak lebah madu di Bogor, Jawa Barat, menceritakan eksistensi usaha yang dtekuninya sejak akhir 1994 lalu. Bermodalkan sekira Rp 20 juta, ia memulai usaha ini dengan membelanjakan peralatan utama ternak lebah madu, yakni stup/koloni—sarang lebah buatan.

"Awalnya saya membeli sekitar seratus stup yang saya beli dari Pusat Perlebahan Nasional (Pusbanas—red). Kemudian saya menyiapkan peralatan itu untuk menyambut musim bunga randu di Telogoungu, Pati (Jawa Tengah) pada bulan Mei, Juni, dan Juli 1994 lalu," ungkap Heri.


MN HABIBI SAKSI

Heri Hermawan

Sambil menanti datangnya musim bunga itu, katanya, setiap stup yang berisi ratu lebah tersebut diberikan makanan pengimbang, yaitu gula pasir yang telah dicairkan. Begitu pohon-pohon randu yang banyak terdapat di Pati berbunga, 100 stup pun siap diberangkatkan ke sana.

"Memindahkan stup-stup itu tidak bisa sembarangan. Harus dengan perhitungan waktu yang sangat matang," ujar Heri. Waktu yang tepat untuk memindahkan stup-stup itu, katanya, adalah saat menjelang malam. Dan sampai di tempat tujuan sebelum fajar tiba atau sekitar jam 4. Jika waktu yang diperhitungkan meleset, kerugianlah yang akan dituai. Ratu-ratu lebah akan binasa.

"Butuh sekitar dua minggu untuk memanen madu. Tapi, bisa jadi kurang dari dua minggu bila bunganya melimpah, dan lebih dari tiga minggu jika bunganya sedikit ditambah musimnya kurang mendukung seperti kerap hujan,' terang Heri. Ia sendiri berhasil memanen madu setelah dua pekan meletakkan stup-stup di sana.



FOTO HABIBI SAKSI

Madu-madu yang telah menggumpal di setiap stup itu lantas dikeluarkan dengan menggunakan alat (ekstraktor). Totalnya ia mendapatkan madu sebanyak 3 kwintal. Panen berikutnya yang terjadi pada bulan Juni dan Juli masing-masing menghasilkan peningkatan volume menjadi 4 kwintal dan 6 kwintal. Maka, keuntungan yang ia dapatkan selama 3 bulan tersebut sebesar Rp 30 juta. "Saya langsung menjual madu-madu curah pada tengkulak di sana," akunya.

Begitu bunga-bunga berkembang menjadi buah kapuk randu, lebah-lebah pun tidak dapat menikmati sari bunga lagi. Mereka kembali ke sarang masing-masing. Karena madunya diambil manusia, mereka hanya diberikan makanan pemanis yaitu cairan gula pasir untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

Heri memindahkan koloni-koloni lebah ke daerah yang didikenal sebagai penghasil buah rambutan, yakni Subang, Jawa Barat. Tepatnya sepanjang bulan September, Oktober, dan Nopember 1994. Ia memindahkan stup ke sana dengan perhatian seperti pemindahan lebah biasanya. Tiga bulan tersebut secara massal terjadi pembuahan dimana bunga-bunga rambutan muncul dari pucuk-pucuk daunnya.

Selama 3 bulan itu ia dapat memanen madu sebanyak 4 kali dengan total madu yang berhasil dikumpulkan seberat 2 ton. Demikian tak sulitnya beternak lebah madu. Heri tetap menjalankan usahanya hingga tahun lalu secara monoton. Artinya, ia hanya memanfaatkan musim bunga randu di Pati dan musim bunga rambutan di Subang untuk menjaring madu dari lebah yang ia pelihara.

Kini ia mulai mengembangkan usahanya dengan "memanfaatkan" orang-orang binaannya, yakni peternak lebah yang telah ia latih. "Saya sekarang menjadi penampung madu dari mereka. Ini lebih menguntungkan lagi karena saya tinggal menjual madu pada konsumen langsung," katanya. Laba yang ia terima memang lebih besar karena selain selisih harga beli dan jual yang besar pula. Sedangkan untuk kerja-kerja demikian ia hanya melibatkan istri dan seorang kerabatnya. Mobil, rumah, dan kavling tanah, tentu berhak ia miliki atas usahanya selama ini.

Misroji

Dari Cost Center ke Profit Center

Kepala Pusbanas Yahya Amin bertekad memajukan perlebahan nasional.

PROSPEK usaha perlebahan/madu memang sangat baik. Hal ini dibenarkan Kepala Pusat Perlebahan Nasional (Pusbanas) Ir. Yahya Amin, MP. Hal ini karena pengusaha di bidang ini masih bisa dihitung dengan jari. Empat perusahaan yang concern di budidaya perlebahan berbendera "Nusantara", "Serangga Emas", "Apiari Pramuka", dan "Perhutani".

Pusbanas yang merupakan lembaga di bawah Perum Perhutani Bogor, Jawa Barat, kata Amin, diberi tugas untuk memajukan perlebahan nasional. "Oleh karena itu, tugas utama kami adalah melakukan penelitian, mengadakan penyuluhan serta menyelenggarakan pelatihan-pelatihan budidaya lebah," katanya.

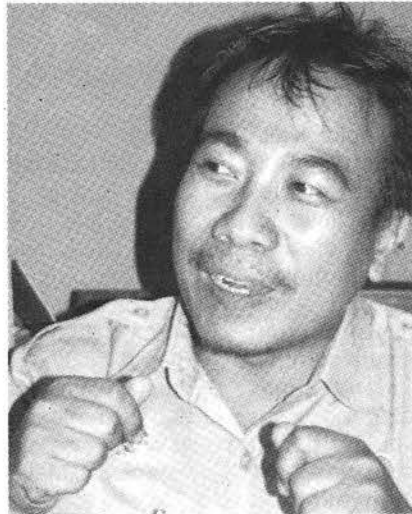
Dalam bidang penelitian, misalnya, Pusbanas dengan peralatan teknologi di bidang permaduan yang paling maju, ujar Amin, akan terus dikembangkan menjadi pusat penelitian lebah. Salah satu peralatan yang dimilikinya adalah pengurang kadar air yang terkandung dalam madu. "Alat ini mampu memproses 3,5 ton madu per hari," ujarnya.

Pusbanas, lanjutnya, yang juga membudidayakan serta memproduksi madu akan terus menambah omset penjualan sehingga dapat menguntungkan BUMN ini. Selain menggenjot penjualan, terutama madu curah, Pusbanas akan terus mendeferensiasikan berbagai produknya seperti "api therapy", madu kemasan minuman instan, dan lain-lain.

Soal penyuluhan, Amin yang baru diangkat akhir tahun lalu, menyatakan pihaknya akan terus menyosialisasikan tentang manfaat madu, sekaligus prospek usaha yang baik di lahan ini. "Meski dengan anggaran yang terbatas kami akan senantiasa mengampanyekan demikian. Bahkan, kami sangat terbuka untuk menjadi tempat pengaduan dan layanan konsultasi secara cuma-cuma," katanya.

Sedangkan program pelatihan tentang budidaya lebah madu sebenarnya sudah berjalan. Namun, Amin bertekad ada lebih gencar lagi mempromosikan layanan pelatihan bebas biaya bagi kalangan masyarakat biasa. "Jika bukan dari kalangan korporat, silakan datang saja ke sini. Kami insya Allah akan memberikan pelatihan secara gratis," janji Amin.

Janji tersebut tentu saja dikaitkan dengan program Purbanas yang akan membalikkan apa yang selama ini dianggap menjadi beban anggaran, cost center, menjadi profit center. "Sudah menjadi tugas saya untuk memperbaiki apa-apa yang tidak sesuai atau sejalan dengan tugas Purbanas," tandas Amin yang juga punya usaha madu di Ngawi, Jawa Timur, sejak 1997.



Yahya Amin

Ia mengaku optimis akan prospek pengembangan perlebahan nasional bila dikelola dengan baik dan terencana. "Khasiat madu untuk kesehatan itu sangat jelas dipahami kebanyakan orang. Harganya masih terjangkau oleh kalangan umum. Jadi, tinggal bagaimana kita mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan melakukan pengembangan secara terpadu," katanya.

Menurut Amin, membuktikan kemurnian madu sebagaimana didemonstrasikan para penjual itu sifatnya relatif. "Kualitas madu yang terbaik adalah kandungan airnya paling sedikit. Jika botol kaca penampung sampai pecah, itu patut disinyalir palsu karena sudah mengalami fermentasi," jelasnya.

Cara sederhana mengetes madu murni, katanya, adalah dengan meneteskan madu pada air putih pada bejana, misalnya piring. Putar-putarlah piring tersebut. Nah, jika di pusat madu tadi terlihat bentuk segi 8 (heksagonal) yang banyak, maka hampir dipastikan madu itu asli. Contoh lain, madu diteteskan pada kulit tangan. Bila dalam beberapa saat madu tampak meleleh (bukan malah mengencang), itu menandakan madu asli.

Banayk pelanggan tidak lagi mengonsumsi madu campuran karena tak berkhasiat. Amin mengingatkan bahwa bisnis madu adalah bisnis kepercayaan. Bila pelanggan sudah mafhum bahwa madu yang dijual seseorang asli, katanya, maka ia tak akan berpindah ke penjual lain.

Prospek madu akhirnya kembali pada pemahaman yang benar terhadap kualitas dan khasiatnya. Melihat mayoritas penduduk Indonesia itu muslim, Amin percaya bisnis ini tidak bakal mati. Salah satu alasan kuat adalah Rasulullah SAW yang telah menginformasikan khasiat madu untuk kesehatan. Ya, untuk kesehatan karena hal yang satu ini begitu mahal nilainya di era sekarang. Betul?

Misroji

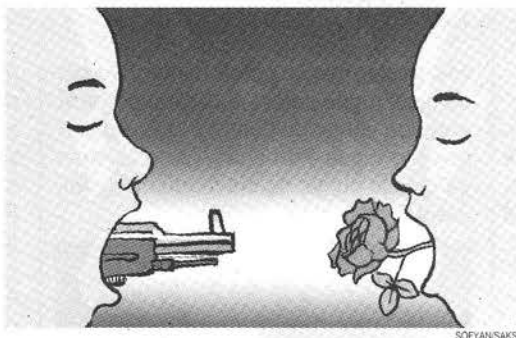
ANALISA BUDIDAYA LEBAH MADU

A. INVESTASI		
1. Koloni 100 stup @ Rp. 350.000,-	Rp. 35.000.000,-	
2. Drum 10 drum @ Rp. 65.000,-	Rp. 600.000,- +	
		Rp. 35.600.000,-
B. BIAYA VARIABEL		
1. Stimulasi gula 2.000 kg @ Rp. 6.000,-	Rp. 12.000.000,-	
2. Transportasi	Rp. 5.000.000,- +	
	Rp. 17.000.000,-	
3. Biaya tenaga kerja	Rp. 3.000.000,- +	
		Rp. 20.000.000,- +
		Rp. 55.600.000,-
C. PRODUKSI		
1. Madu 3.000 kg @ Rp. 22.000,-	Rp. 66.000.000,-	
2. Bee Pollen 100 kg @ Rp. 75.000,-	Rp. 7.500.000,-	
3. Koloni lebah 25 stup @ Rp. 350.000,-	Rp. 7.500.000,- +	
		Rp. 81.000.000,- (-)
D. LABA		**Rp. 25.400.000,-**

Nuim Hidayat, MA,
Penulis Buku "Sayid Qutb, Biografi dan Kejernihan Pemikirannya" dan Editor Gema Insani Pers

MEMBIDIK SAYID QUTB

SETELAH terbunuhnya Dr Azahari, tampaknya perang terhadap terorisme di Indonesia akan diarahkan kepada perang terhadap pemikiran "terorisme". Beberapa pejabat di Indonesia, seperti Wapres Jusuf Kalla, menyatakan bahwa perang terhadap terorisme mempunyai dua bentuk yaitu perang fisik dan perang ideologi (perang pemikiran). Kalla ingin pemikiran tentang terorisme juga diperangi habis-habisan. Dengan lobi gaya Golkar, maka Kalla beberapa kali mengundang kiyai-kiyai untuk mendukung ide-idenya. Sebelumnya Kalla pernah menyerukan agar pesantren-pesantren tertentu diawasi.


SOFYAN/SAKSI

Suara lebih keras datang dari mantan Kepala BIN Hendropriyono. Hendro bukan hanya menginginkan pemikiran-pemikiran terorisme dilarang, tapi Hendro juga menginginkan buku-buku yang mendukung terorisme dilarang. Dalam sebuah wawancara dengan media massa ibukota (LKBN Antara), Hendro menyarankan agar buku-buku Sayid Qutb dilarang. Pandangan yang negatif terhadap Qutb ini bukan hanya dimiliki Hendro. Para ilmuwan politik Barat dan juga beberapa ilmuwan politik Islam juga banyak yang mengecam pemikiran-pemikiran Sayid Qutb. John L Esposito dan Karen Armstrong yang sering dipuji sebagai ilmuwan Barat yang akomodasionis pun mengecap Qutb sebagai tokoh Islam yang militan dan radikal. Intelektual Indonesia, Azyumardi Azra juga punya pandangan yang negatif kepada Qutb.

Harian Inggris, The Guardian edisi 11 Juli silam memuat tulisan intelektual Barat terkenal Karen Armstrong. Dalam artikel itu Armstrong bercerita, bahwa tahun lalu (2004) ia menghadiri konferensi di Amerika Serikat tentang keamanan dan intelijen. Di situ ada lebih dari satu peserta yang menganjurkan agar para politisi dan media massa menyetop penggunaan kata "Muslim Terrorism." (Terorisme Muslim). Armstrong juga tidak setuju digunakannya kata "Islamic Terror"(Teror Islam). Menurutnya hal itu bertentangan dengan esensi prinsip-prinsip Islam. Al Qurán melarang perang yang agresif, membolehkan perang hanya untuk pertahanan diri (self defence), dan menekankan bahwa nilai-nilai Islam yang benar adalah perdamaian, rekonsiliasi dan pemaafan.

Kata Armstrong: "Bin Laden tidaklah terinspirasi oleh Wahabisme tetapi terinspirasi oleh ideolog Mesir Sayid Qutb, yang dihukum mati oleh Presiden Nasser tahun 1966. Mayoritas setiap gerakan fundamentalis di kelompok Islam Sunni secara kuat dipengaruhi oleh Qutb. Maka disini adalah hal yang cukup bagus menyebut pengikut-pengikut Bin Laden yang membuat kerusuhan itu dengan sebutan "Qutbian Terrorism" (Teroris ala Qutb). Qutb telah menyeru kepada pengikut-pengikutnya agar menarik diri secara moral dan spiritual dari masyarakat modern yang barbar dan berjuang melawannya sampai mati".

Penjelasan Armstrong ini seolah-olah bagus. Ia dengan retorikanya seolah-olah menolak Islam dikaitkan dengan bom, Islam dikaitkan dengan teror. Tapi di balik pernyataannya ini, ia sebenarnya sedang berniat buruk, yaitu melakukan stigmatisasi Sayid Qutb. Dengan bahasa lain, ia ingin mengatakan bahwa teror teror melawan Barat saat ini adalah merupakan pengaruh dan ajaran Sayid Qutb. Dengan kata lain ia ingin mengatakan bahwa buku-buku Sayid Qutb-lah yang merupakan biang kerok semua ini.

Bila kita melakukan pengkajian mendalam terhadap Sayid Qutb, biografi dan karya-karyanya, maka kita akan memperoleh gambaran yang jauh berbeda dengan gambaran ilmuwan Barat itu. Dalam sejárah politik Islam, nama Sayid Qutb sering disejajarkan dengan Hasan Al Banna, Ali Syariati, Ayatullah Khomeini, Abul Ala Al Maududi dan lain-lain. Banyak buku-buku Qutb diterjemahkan lebih dari 10 bahasa di dunia. Buku-bukunya menjadi bacaan aktivis aktivis Islam dari Mesir, Aljazair, Syria, Tunisia, Turki, Indonesia, Malaysia, Amerika sampai Inggris.

Pakar politik Yvonne Y Haddad, menyatakan tulisan-tulisan Sayid Qutb itu mengilhami gerakan revolusioner mahasiswa mahasiswa Iran, ketika menumbangkan rezim Syah Reza Pahlevi. Kata Yvonne: "Di antara mereka yang dipengaruhi oleh tulisan tulisannya adalah mahasiswa-mahasiswa revolusioner Iran yang menumbangkan rezim Syah. Juga tokoh ideologi mereka yang paling populer, Ali Syariati." Vyonne juga mengungkapkan bahwa sejak pelaksanaan hukuman mati Qutb di Kairo pada 1966, tulisan tulisannya mengilhami banyak gerakan pembaruan di seluruh dunia Islam.

Menurutnya, tulisan-tulisan Qutb menyulut citra dan komitmen kaum Muslim muda, sehingga menjadikan mereka giat bekerja untuk mendukung tujuan Islam di dunia. Pengalaman hidup matinya merupakan suatu gambaran yang sempurna tentang salah satu proses yang dilalui oleh seorang tokoh revolusioner. Sehingga peneliti Qutb terkenal asal Timur Tengah, Dr. Sholah Abdul Fattah Al Khalidi, membuat buku berjudul : Sayid Qutb al Syahid al Hayyi (Sayid Qutb, Syahid yang Hidup).

Qutb (1906-1966) lahir dan dibesarkan dalam pendidikan Islam yang kental. Umur 10 tahun Qutb telah hafal Al Qurán dan masa mudanya diisi dengan kehidupan agama dan intelektual. Selama hidupnya, Qutb telah menghasilkan karya lebih dari 25 buku. Di samping diakui sebagai seorang ulama, Qutb adalah juga seorang wartawan, penulis, politikus, orator dan pejuang Islam yang tidak pernah menyerah. Qutb meninggal dihukum mati oleh Gamal Nasser tahun 1966.

Qutb semakin tinggi ghirah Islamnya ketika melihat langsung kebobrokan Barat setelah ia pulang dari

Amerika tahun 1951 dan bergabung dengan Ikhwanul Muslimin. Lebih dari dua tahun ia belajar di Amerika, dan melihat langsung bagaimana kebobrokan masyarakat Amerika. Mulai dari keseharian hidup mereka laksana mesin, masyarakat AS yang banyak hilang rasa kemanusiaannya, kehidupan free seks di mana-mana dan lain-lain. Qutb semakin muak kepada Amerika ketika ia melihat tokoh-tokoh Amerika bersorak sorai ketika mendengar berita tertembaknya Imam Hasan Al Banna di Mesir tahun 1949.

Qutb dipenjara oleh Gamal Abdul Nasser hanya karena ia mengarang buku-buku Islam dan berbeda ideologi dengan Nasser. Nasser sendiri sebenarnya pernah berteman dengan Sayid Qutb. Dalam revolusi di Mesir Juli 1952 untuk menggulingkan raja Faruk, Nasser bekerjasama dengan Sayid Qutb sebagai tokoh Ikhwanul Muslimin. Bahkan dalam sebuah pidato setelah revolusi itu, Nasser pernah bersumpah bahwa ia akan melindungi Sayid Qutb sampai mati.

Dalam perjuangan dakwahnya yang panjang, Qutb pernah merenung: "Di beberapa saat, yaitu saat-saat perjuangan yang pahit dilakukan umat di masa lalu, saya terkadang didatangi gagasan putus asa, yang terbentang di depan mata dengan jelas sekali. Dalam saat seperti itu saya bertanya kepada diri sendiri: Apa gunanya menulis? Apa gunanya makalah-makalah yang memenuhi halaman-halaman koran? Apakah tidak lebih baik dari semuanya ini kalau kita mempunyai sebuah pistol dan beberapa peluru, setelah itu kita berjalan keluar dan menyelesaikan persoalan kita berhadapan dengan kepala-kepala yang berbuat sewenang-wenang dan melampaui batas? Apa gunanya kita duduk di meja tulis, lalu mengeluarkan semua kemarahan kita dengan kata-kata dan membuang buang seluruh tenaga kita untuk sesuatu yang tidak akan sampai kepada kepala-kepala yang harus dihancurkan itu?" (Lihat karya Qutb, Dirasah Islamiyah).

Apakah Qutb kemudian membawa pistol dan bom untuk menghancurkan penguasa Mesir yang zalim saat itu? Tidak, Qutb tetap berdakwah dengan lisan dan tulisannya. Qutb, paham benar tahapan dakwah yang mesti dilakukan. Qutb kemudian menjawab sendiri renungannya bahwa senjata kata-kata itu dapat membangunkan orang-orang yang tidur dan membangkitkan semangat orang-orang untuk bergerak. "Tetapi kata-kata itu sendiri, walaupun bagaimana ikhlash dan penuh daya ciptanya, ia tidak dapat melakukan apa-apa, sebelum ia menempatkan diri dalam suatu gerakan, sebelum ia terlambang dalam diri manusia. Manusia-manusialah yang merupakan kata-kata yang hidup yang dapat melaksanakan pemahaman dalam bentuk yang paling lancar,"jelas as Syahid.

Bila diteliti secara mendalam perjalanan hidup Sayid Qutb, justru Qutb telah melakukan perlawanan damai dalam sejarah hidupnya. Dengan tulisan, dengan buku, dengan dakwah, dengan orasi, dengan lobi ke politikus, ke pihak militer dan lain-lain. Sepanjang hidupnya Qutb tidak melakukan kezaliman kepada rakyat dan pemerintah Mesir, tapi agen Inggris-Amerika dan Nasser-lah yang menzalimi, menyiksa dan menghukum mati dirinya.

Memang bukan bom atau senjata yang dibuat Qutb yang dikhawatirkan mereka. Tetapi mutiara dalam karya-karya Qutb, yang mampu membangkitkan jutaan pemuda kembali kepada Al Qurán dan bersemangat bergerak anti kezaliman. Itulah yang mereka ingin cegah. Wallahu 'aliimun hakiim. ❑

Prediksi Pemilu Legislatif Palestina, Fatah atau Hamas?

Pemilu Legislatif Palestina direncanakan digelar 25 Januari mendatang. Dalam beberapa jajak pendapat, Hamas diprediksi memenangkan pemilu. Fatah lebih memilih untuk menunda pemilihan.



REUTERS/SAKSI

OPTIMISME tampaknya menyelimuti sebagian besar warga Palestina. Mereka optimis bahwa pemilu legislatif akan bisa digelar sesuai dengan rencana semula. Sesuai janji Presiden Palestina, Mahmud Abbas, pemungutan suara untuk menentukan anggota parlemen itu akan dilaksanakan 25 Januari mendatang. Sebelumnya, pemilu tersebut direncanakan digelar tanggal 17 Juli 2005. Namun tanpa alasan yang jelas, pemilu itu gagal terselenggara.

Pada pemilu yang akan datang, warga Palestina akan menerima dua lembar kartu suara. Di bilik pencoblosan nanti, pemilih akan mencoblos lambang partai politik pada kertas pertama dan calon anggota legislatif dari daerah pemilihan di mana ia mencoblos pada kertas yang lain.

Meski demikian, ancaman pengunduran pemilu legislatif ini terus merebak di media massa. Senin (1/1) lalu, Menteri Penerangan di Otoritas Palestina (OP), Nabil Sha'ath yang juga seorang pejabat Fatah menyebutkan bahwa para pejabat Fatah menilai sulit untuk melaksanakan pemilu tepat pada waktunya. Akan tetapi Fatah tak mau pihaknya menjadi satu-satunya kekuatan yang mengambil keputusan untuk menunda pemilu. Pihaknya, menurut Sha'ath akan selalu memutuskan masalah ini secara bersama dengan pihak lain.

Sebelumnya, pihak Zionis Israel, melalui PM Ariel Sharon, mengancam tidak akan mengizinkan penduduk Al-Quds turut serta dalam pencoblosan pada pemilu legislatif mendatang. Alasannya karena Hamas ikut serta dalam pemilu kali ini dan klaim bahwa Al-Quds adalah ibu kota abadi bagi Zionis Israel.

Sikap ini mendapat kecaman dari para pejabat OP, terutama dari faksi Fatah. Mereka menganggap bahwa keikutsertaan penduduk Al-Quds adalah harga mati. Jika kalau tidak, maka pemilu harus dibatalkan. Tapi belakangan, sikap Sharon melunak setelah mantan Presiden AS, Jimmy Carter, memintanya agar memberikan izin kepada penduduk Al-Quds agar bisa mengikuti pemilu legislatif mendatang.

Ada beberapa indikasi yang menyebabkan Fatah cenderung menginginkan penundaan. Salah satu indikasinya adalah adanya konflik internal di tubuh Fatah. Konflik tersebut sudah memasuki tahap perpecahan, sehingga persiapan dalam menghadapi pemilu tidak berjalan optimal. Menghadapi pesaing utamanya, Hamas, yang memang sejak lama sudah siap menghadapi pemilu, Fatah tidak mau mengambil risiko dipermalukan di hadapan warganya sendiri.

Banyak calon legislatif (caleg) yang pada pemilu 1996 mengusung nama Fatah, sekarang memilih menjadi calon independent. Bahkan pada saat pendaftaran terakhir para caleg, kelompok Marwan Barghothi, yang sekarang masih dipenjara oleh pihak Zionis Israel, mengancam akan membawa bendera sendiri bila namanya tidak dimasukkan dalam daftar caleg oleh pihak Fatah. Berbagai friksi internal inilah yang menyebabkan kelompok-kelompok bersenjata dari Fatah melakukan tindakan indisipliner. Mereka melakukan pendudukan terhadap sejumlah kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Jalur Gaza dan Tepi Barat.

Bahkan ada indikasi bahwa aksi-aksi penculikan terhadap warga asing di Jalur Gaza belakangan ini, dirancang untuk membuat kesan bahwa Palestina tidak kondusif untuk melakukan pemilu yang demokratis, jujur dan adil pada akhir Januari mendatang.

Meskipun ada bebrapa upaya untuk menunda pelaksanaan pemilu, beberapa pihak sudah mulai "memotret" apa yang akan terjadi pada pemilu nanti. Hitung-hitungan angka tentang siapa yang akan diprediksikan memenangkan pemilu pun telah dimulai. Sejumlah analisa sudah mulai bermunculan. Salah satunya adalah jajak pendapat yang dilakukan Lembaga Pusat Riset *Al-Mustaqbal.* Tanggal 29 September hingga 4 Desember lalu lembaga ini telah melakukan jajak pendapat terhadap 1.309 responden.

Hasil jajak pendapat lembaga riset yang berpusat di Gaza ini menunjukkan bahwa warga Palestina lebih banyak memberikan dukungan kepada Hamas dari pada kekuatan lain. Dalam jajak pendapat tersebut, Hamas mendapat dukungan dari 600 responden (45,8%). Sedangkan Fatah hanya mendapat dukungan dari 472 responden (36,1%). Sementara itu Front Rakyat untuk Pembebasan Palestina (PFLP) dan Front Demokrasi untuk Pembebasan Palestina (DFLP) masing-masing mem-



peroleh dukungan 39 (3,0%) dan 10 (0,8%). Faksi lainnya mengantongi dukungan dari 122 (9,3%) dan lima persen responden atau 66 orang tidak memberikan jawaban.

Prediksi di atas didukung juga oleh seorang wartawan harian Israel, *Ha'aretz*, Arnon Reguler yang menuliskannya pada edisi Senin, 12 Desember 2005. Dalam tulisan itu, Arnon memprediksi kursi Hamas akan mencapai 60%. Bahkan uniknya lagi, penulis Israel ini menyebutkan soal keikutsertaan kaum wanita dalam calon anggota legislatif dari Hamas. Ia menyebut nama Ummu Mush'ab, isteri Syeikh Hasan Yusuf, seorang tokoh Hamas yang beberapa waktu ditahan oleh pihak Zionis Israel. Ia juga menyebut nama Ummu Bakar, isteri Syeikh Jamal Mansur, tokoh Hamas di Tepi Barat yang dibunuh oleh pihak Zionis Israel sekitar tahun 2003. Keduanya, lanjut Arnon, menjadi tokoh terkenal menjelang pemilu yang sebentar lagi akan digelar di Tepi Barat dan Jalur Gaza.

Namun ada beberapa jajak pendapat lain yang menunjukkan Fatah lebih unggul dibandingkan dengan Hamas. Seperti jajak pendapat yang dilakukan seorang peneliti bernama Khalel el-Shaqaqi yang dilansir oleh situs TV *Aljazeera* pada Senin (12/12) lalu. Menurut jajak pendapat Khalel el-Shaqaqi, Fatah diprediksi akan mendapatkan suara sebesar 50%. Sedangkan Hamas hanya akan memperoleh 30% suara saja. Begitu juga sebuah polling yang dilakukan oleh Universitas Birzeit, Bethlehem pada hari yang sama menunjukkan angka terbesar diraih oleh Fatah dengan perbandingan 37% untuk Fatah dan 20% untuk Hamas.

Tabel Hasil Jajak Pendapat Terhadap Peserta Pemilu Legislatif Palestina

NO	JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
01	Fatah	472	36,1%
02	Hamas	600	45,8%
03	Front Rakyat untuk Pembebasan Palestina (PFLP)	39	3,0%
04	Front Demokrasi untuk Pembebasan Palestina (DFLP)	10	0,8%
05	Faksi lain	122	9,3%
06	Tidak menjawab	66	5,0%
07	Total	1309	100%

Sumber: *Pusat Riset Al-Mustaqbal, Gaza-Palestina*

Terlepas siapa yang paling akurat analisa dan risetnya, semuanya diuji di lapangan nanti. Yaitu pada tanggal 25 Januari 2006 dimana pemungutan suara dilakukan secara demokratis, tanpa ada kecurangan, yang menentukan siapa sebenarnya yang paling kuat pengaruhnya di masyarakat Palestina, Hamas atau Fatah.

Dan sama-sama kita ketahui, Fatah adalah pemain lama dalam hal ini. Sedangkan Hamas adalah pemain baru di kancah perpolitikan praktis. Maka apa yang disampaikan oleh Khaled Mish'al, Ketua Biro Politik Hamas, yang menyatakan bahwa kemenangan bukanlah tujuan gerakannya untuk ikut serta dalam pemilu legislatif kali ini, adalah bukti nyata bahwa tujuan Hamas untuk ikut pemilu bukanlah menang atau kalah. "Kami ingin ikut berperan dalam pengambilan keputusan, agar rakyat bisa mendapatkan keadilan dan kesejahteraan. Masalah menang atau kalah itu nomer dua. Asalkan pemilu berlangsung secara jujur dan adil," begitu Mish'al menggambarkan.

Amrozi M. Rais

NASIB PENGUNGSI SUDAN

Penanganan pengungsi asal Sudan Selatan mendapat banyak kecaman. Aparat keamanan Mesir menggunakan pendekatan represif yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa.

PERISTIWA terbunuhnya 12 orang pengungsi Sudan di Kairo, Mesir, 2 Januari lalu mendapat kritikan tajam dari berbagai pihak. Di Jenewa, Swiss, Komisaris Tinggi UNHCR, Antonio Guterres menyatakan kesedihannya atas peristiwa kekerasan dan kematian para pengungsi tersebut. Ia mengatakan perlakuan brutal dari aparat keamanan Mesir, apapun alasannya, tetap tidak dapat dibenarkan.

Di parlemen Mesir, tidak kurang dari 44 anggota parlemen —kebanyakan dari al-Ikhwan al-Muslimun (IM)— memprotes keras peristiwa berdarah tersebut. Mereka meminta pemerintah Husni Mubarak bertanggung jawab dan mengusut tuntas kasus ini. "Apakah peran polisi hanya untuk membunuh orang dan bentrok keras dengan mereka?" ungkap Abdul Ghani, salah satu anggota parlemen dari IM.



AP PHOTO

Bahkan dalan konteks ini, sekretaris jenderal PBB, Kofi Annan mengutuk peristiwa itu dengan mengatakan, "Ini adalah peristiwa tragis yang tidak dapat dibenarkan." Ia juga sangat menyesalkan terjadinya pe-

ristiwa ini. Padahal menurutnya, kejadian ini bisa diselesaikan secara damai dan dialogis.

Tindakan Brutal Aparat

Kebrutalan penanganan demonstrasi para pengungsi asal Sudan bermula ketika sekitar 3.000 orang asal negeri yang bertetangga dengan Mesir itu menggelar berdemonstrasi. Mereka mendirikan tenda-tenda di depan kantor Komisi PBB untuk Urusan Pengungsi (UNHCR) sejak 29 September lalu dan menuntut agar diberikan status sebagai pengungsi dan bantuan finansial. Pasalnya, dalam beberapa bulan terakhir tak ada lagi bantuan finansial yang mereka terima. Para pengungsi tersebut lebih memilih untuk ditempatkan di negara lain, seperti Inggris atau Amerika daripada dipulangkan ke negara asal mereka seperti yang sedang diupayakan oleh Pemerintah Mesir.

Aksi yang sudah berjalan empat bulan tersebut ternyata belum juga membuahkan hasil. Tidak ada sinyalemen dari pihak UNHCR untuk mengabulkan tuntutan mereka. Padahal sebagai pengungsi, mereka sebenarnya dilindungi oleh hukum internasional. Lembaga internasional ini beralasan akan memberikan prioritas kepada mereka yang benar-benar beresiko mendapat penyiksaan di wilayah Sudan Selatan. Pihak UNHCR juga menyatakan tidak bisa berbuat apa-apa terhadap diskriminasi yang mereka alami selama mengungsi di negeri Fir'aun tersebut. Lembaga ini bahkan menilai bahwa kebanyakan dari para demonstran merupakan pengungsi karena faktor ekonomi, bukan karena ancaman dan penyiksaan, sehingga tidak layak mendapat status pengungsi.

Sikap penolakan tersebut membuat para demonstran terus bertahan di kawasan kota Kairo ini selama berbulan-bulan. Hal ini cukup membuat kondisi sosial dan ketertiban umum terganggu. Ujung-ujungnya, pihak keamanan Mesir memutuskan untuk mengevakuasi ribuan pengungsi tesebut. Tidak kurang dari 5.000 polisi bergerak mengepung demonstran, mereka menggunakan *water cannon* untuk membubarkan kerumunan massa. Namun upaya tersebut mendapat perlawanan, para pengungsi 'ngotot' bertahan di tempat tersebut sebelum tuntutan mereka agar diberikan status pengungsi dipenuhi.


AFP

Kondisi ini membuat para polisi yang jumlahnya lebih besar dari jumlah demonstran itu leluasa memaksakan cara-cara represif yang menjadi praktek aparat keamanan Mesir selama ini. Pukulan keras yang mendarat di tubuh kebanyakan para pengungsi, tidak hanya menyebabkan cedera, bahkan beberapa diantaranya dilaporkan meninggal dunia. Sebuah sumber independen menyebutkan sedikitnya 26 orang tewas dan puluhan lainnya mengalami cedera.

Hilangnya nyawa puluhan pengungsi dalam peristiwa nahas ini menyulut protes dari berbagai kalangan. Kelompok organisasi Hak Asasi Manusia (HAM) mengutuk keras tindakan brutal polisi tersebut. Salah seorang pengurus organisasi HAM Mesir, Nijad al-Boraei kepada saluran TV *al-Jazeera* pada hari Jum'at (30/12) mengatakan, "Polisi Mesir menangani para demonstran dari pengungsi Sudan dengan pendekatan kriminal." Ia menegaskan, perilaku dan tindakan polisi yang eksesif seperti ini sudah menjadi kebiasaan ketika mereka berurusan dengan demonstran. Nijad bahkan mengingatkan pada kematian 11 demonstran dari kelompok Ikhwanul Muslimin (IM). Mereka menjadi korban keganasan pihak keamanan saat pemilihan umum parlemen Mesir beberapa waktu lalu.

Tindakan brutal tersebut terjadi karena negeri seribu Piramida itu masih memberlakukan undang-undang darurat militer yang diwariskan sejak 1971 lalu. Undang-undang tersebut memberikan keleluasaan kepada aparat keamanan untuk bertindak represif dalam menangani demonstrasi.

Reaksi Pengungsi

Setelah mendapat perlawanan keras, akhirnya pihak keamanan Mesir berhasil melakukan evakuasi terhadap ribuan pengungsi Sudan tersebut dengan menggunakan puluhan bus yang telah disediakan. Namun, jatuhnya korban tewas di pihak pengungsi, menyebabkan kemarahan yang sangat besar terhadap sikap represif aparat keamanan Mesir. Para pengungsi itu sudah berada di Mesir bertahun-tahun sebelumnya sebagai akibat perang saudara di Sudan Selatan yang mayoritas penduduknya beragama non-Islam. Perang saudara itu sendiri telah berlangsung sejak 21 tahun yang lalu.

Dengan nada penuh emosi, seorang pengungsi dari Juba, Sudan, Paul berkomentar kepada kantor berita AFP (*Agence France Presse*), "Kepercayaan telah pergi. Kami gembira kalau kami harus mengakhiri masa mukim di negeri ini. Tapi lihat bagaimana negeri Arab ini memperlakukan kami, karena kami adalah orang-orang hitam. Ini sangat memalukan."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh George Oliver (20). Ia berkata, "Mereka mengatakan kepada kami untuk kembali karena perang sudah selesai, tetapi persoalannya tidak sederhana." Ketidaksederhanaan itu, menurutnya disebabkan oleh sebagian dari para pengungsi memiliki persoalan dengan pihak tentara Sudan saat konflik terjadi. Meski kesepakatan damai



antara Khartoum dan Sudan Selatan telah ditandatangani dan John Garang (tewas dalam peristiwa kecelakaan helikopter) yang menjadi pimpinan pemberontak, telah diangkat menjadi pejabat tinggi negara, namun para pengungsi ini tetap saja 'khawatir' akan masa depan mereka.

Kekhawatiran mereka sebenarnya bukan situasi keamanan yang rawan dan mengancam keselamatan jiwa, namun lebih pada persoalan ekonomi sebagaimana kesimpulan pihak UNHCR. Padahal kesepakatan damai di Sudan Selatan itu telah banyak memberikan konsesi kepada pihak pemberontak yang 'kebetulan' non-Islam. Sebuah keistimewaan yang tidak didapati oleh pemberontak Islam, seperti yang terjadi di Chechnya, Kashmir, Filipina Selatan, Rohingya dan Thailand Selatan.

Namun demikian, kekerasan terhadap pengungsi Sudan telah menjadi 'tamparan' bagi pemerintahan Mubarak yang kembali menjabat untuk kelima kalinya. Peristiwa tersebut telah menunjukkan bahwa kediktatorannya telah merenggut nyawa banyak orang. Tidak hanya para demonstran dari IM tetapi juga non-Muslim Sudan Selatan. Sikap represivisme yang dipraktikkan rezim Mubarak sedang dipertontonkan secara terbuka kepada dunia. Ini menjadi bukti bahwa kecaman kaum oposisi terhadap represivitas pemerintah selama ini bukanlah isapan jempol.

Situasi ini membuat para pengungsi berada dalam dilema. Meninggalkan Mesir dan kembali ke Sudan, kemudian mengulangi masa lalu mereka, hidup dalam kemiskinan. Atau memilih tetap bertahan di Mesir dan mendapat perlakuan kasar dari pihak aparat. Harapan untuk hidup lebih baik di pengungsian di Negara Barat pun tinggal impian. Kini, tidak kurang dari 300 orang pengungsi berada di balik jeruji tahanan. Namun pintu masih terbuka bagi para demonstran lain untuk menyusul bila keinginan berdemonstrasi menuntut status pengungsi tetap mereka lakukan di kemudian hari. Dan demonstrasi bertaruhkan nyawa akan kembali terjadi.

Ahmad Dumyathi Bashori

Catatan Perjalanan dari Yaman

Konferensi Internasional Tentang Palestina

Tidak seperti biasanya, suasana Kota San'a berubah. Jalan-jalan yang biasanya dipenuhi berbagai iklan produk komersial mendadak berganti wajah. Bilboard, banner iklan, spanduk dan poster di sepanjang jalan protokol ibukota Negeri Yaman itu berganti menjadi ucapan selamat datang kepada para peserta Konferensi Internasional Tentang Palestina. Memang pada tanggal 4-6 Desember lalu, negeri ini menjadi tuan rumah konferensi yang diselenggarakan oleh Al-Quds Institution.

SEBANYAK 40 lembaga internasional dari 20 negara – termasuk Indonesia—hadir pada konferensi tersebut. Delegasi Indonesia yang diwakili oleh Amrozi M. Rais (Direktur *Center for Middle East Studies*/COMES), Ferry Nur (Sekjen Komite Indonesia untuk Solidaritas Palestina/KISPA) dan Mahmud Al-Adam (koresponden situs TV *Aljazeera.net*) tiba di kota tersebut dua hari lebih awal. Kepada SAKSI, Amrozi M. Rais menuliskan catatan perjalanannya.

Sekitar pukul tujuh pagi, tanggal 2 Desember 2005 kami tiba di hotel Hotel Movenpick, tempat diselenggarakannya konferensi. Hotel itu terletak di sebelah barat kota San'a. Kami memang datang lebih awal, karena tidak ada jadwal penerbangan Jakarta-San'a untuk tanggal tiga. Sehingga kami memilih berangkat tanggal satu dan tiba di San'a tanggal dua dini hari waktu setempat.

Sebelum acara pembukaan dimulai, hari Sabtu (3/12) kami diajak oleh panitia berkeliling ke kota San'a, tepatnya di kota lamanya, *San'a Qadimah*. Di sana kami diajak mengunjungi masjid *al-Jami' al-Kabir*, masjid tertua di San'a yang dibangun oleh Ali bin Abi Thalib ra atas perintah Nabi Muhammad SAW. Kami shalat Dhuhur berjama'ah di masjid ini. Masjid ini tergolong unik dengan banyaknya tiang-tiang penyangga dan di tengah-tengahnya dibangun semacam replika Ka'bah, mengingatkan kita pada Masjidil Haram di Mekkah al-Mukarramah.

Tidak hanya masjid yang kami kunjungi, sejumlah tempat bersejarah lainnya tidak luput dari jamahan kami. Salah satunya adalah tempat peristirahatan terakhir Raja Abrahah. Sekarang makam itu menjadi tempat



ISTIMEWA/SAKSI

BERSAMA DR. YUSUF QARDHAWI. Menyelamatkan tanah wakaf umat Islam.

pembuangan sampah warga San'a Qadimah. Sungguh menyedihkan, makam seorang raja yang dulunya berniat mau merobohkan Ka'bah, sekarang menjadi tempat yang tidak berharga, tempat kotoran dan pembuangan sampah. Dari tempat itu kami bisa mengambil *ibrah,* betapa hinanya bila orang menyekutukan Allah dan menentang kekuasaan-Nya. Di dunia hidupnya sengsara dan apalagi di akhirat, azab yang pedih yang akan menimpa dirinya.

Pembukaan konferensi itu dilaksanakan di Aula Utama Hotel Movenpick pada hari Ahad (4/12) pukul sembilan waktu setempat. Dalam sambutannya, Ketua *Al-Quds Institution*, Syeikh Yusuf Al-Qardhawi menyampaikan tentang pentingnya *jihad madani* (jihad tanpa kekerasan, jihad kemanusiaan dan jihad sosial) dalam membebaskan kota suci Al-Quds (Jerusalem) dari tangan-tangan kotor Zionis Israel. Jihad ini dilakukan dengan membantu anak yatim, membangun kembali infrastruktur yang diluluhlantakkan oleh pasukan Zionis Israel, membiayai anak sekolah yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya serta bentuk-bentuk kegiatan sosial lainnya. "Jihad tidak selalu dengan peluru dan senapan, tapi ada jihad madani yang tak kalah pentingnya dengan jihad perang," tambah Syeikh begitu Qardhawi yang mendapat sambutan meriah dari hadirin.

Sementara itu Wakil Ketua *Al-Quds Institution*, Syeikh Abdullah Al-Ahmar, yang juga menjabat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Yaman, mengingatkan kembali pentingnya membantu penduduk Al-Quds dari upaya yahudisasi dan pengusiran oleh pihak Zionis Israel dengan segala kekuatan yang ada. "Lembaga Al-Quds ini adalah lembaga independen yang bergerak di bidang bantuan kemanusiaan dan sosial dengan tujuan yang satu, membebaskan kota suci Al-Quds dari upaya yahudisasi pihak Zionis Israel. Dan, hal yang paling penting adalah di dalam kota Al-Quds ada Masjid Al-Aqsha, kiblat pertama umat Islam dan tempat mi'rajnya Rasulullah SAW. Maka umat Islam sangat berkepentingan untuk membela dan mempertahankan keislaman dan kearaban tanah Al-Quds," ujarnya ketika memberikan sambutan pada konferensi tersebut.

Syaikh Ahmar juga mengingatkan untuk terus mempertahankan agar (Yerusalem) tetap menjadi ibu kota Palestina dan menjaga tempat-tempat suci umat Islam dan Nasrani. Pasalnya, yang menjadi korban keganasan Zionis Israel tidak hanya kaum Muslim, orang-orang Kristen di sana juga mengalami penindasan dan perlakuan yang tidak adil dari Zionis Israel. Dalam konferensi itu, delegasi Kristen diwakili oleh Pendeta Dhou dari Lebanon. Dhou menggantikan Kardinal Atallah dari Palestina yang berhalangan hadir.

Konferensi tersebut dibuka secara resmi oleh Wakil Presiden Yaman, Jenderal Abdu Rabbu Mansur Hadi. Dalam sambutannya, Hadi, menyampaikan salam hangat dari Presiden Ali Abdullah Saleh kepada para peserta konferensi. Menyampaikan selamat datang kepada para peserta yang datang ke Yaman, negeri yang tak pernah bosan untuk memperjuangkan dan mempertahankan kesucian tanah Palestina dan Masjid Al-Aqsha dari cengkraman Zionis Israel.

Pada hari berikutnya, giliran peserta konferensi yang memaparkan kegiatan yang dilakukan lembaganya selama setahun terakhir. Dalam presentasinya, delegasi Indonesia betapa pemerintah Indonesia sangat konsen terhadap perjuangan kemerdekaan bangsa Palestina. Bahkan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono telah menyatakan komitmennya untuk tidak mengadakan hubungan diplomatik dengan pihak Zionis Israel selama ia memegang tampuk kekuasaan. Aksi-aksi dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina diwujudkan oleh bangsa Indonesia dengan menurunkan hampir seperempat juta manusia yang memadati ibu kota Jakarta dalam aksi demo yang santun.

Dari sisi finansial pun, bangsa Indonesia tidak ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain. Dalam konferensi itu, KISPA, atas nama bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, menyumbang dana sebesar US$ 20.000. Walaupun jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah yang diberikan oleh negara-negara lain, namun perlu dimaklumi bahwa Indonesia saat ini sedang diguncang berbagai bencana, termasuk bencana Tsunami. Sehingga dana sosial banyak yang dialihkan untuk membantu para korban di dalam negeri. Tapi hal itu tidak menyurutkan semangat untuk membela dan mendukung perjuangan bangsa Palestina dari rakyat Indonesia.

Ada yang unik dalam konferensi ini. Panitia menggelar acara spontanitas dengan mengumumkan semacam lelang untuk dana kemanusiaan bagi rakyat Palestina. Hal ini diawali oleh Qardhawi yang menyumbang secara tunai, uang sebesar US$ 20.000, kemudian Syeikh Al-Ahmar sebesar US$ 2 juta, lalu Presiden Yaman sendiri yang mewakafkan daerah perindustrian di Aden untuk perjuangan rakyat Palestina. Sementara Kerajaan Bahrain membangun gedung berlantai 10 dan semua hasil dari gedung itu diwakafkan untuk perjuangan rakyat Palestina.

Pada pukul 10 pagi Selasa (6/12) konferensi internasional di Sana itu akhirnya ditutup secara resmi oleh Wakil Presiden Yaman, Jenderal Abdu Rabbu Mansur Hadi yang mewakili Presiden Ali Abdullah Saleh yang berhalangan hadir karena harus menerima kunjungan kenegaraan dari Presiden Pakistan, Pervez Musharraf.

Amrozi M. Rais
(laporan dari San'a, Yaman).

Hasil-Hasil Konferensi Yaman

1. Al-Quds adalah tanah wakaf umat Islam yang tidak boleh dibiarkan dan tidak boleh membiarkan pihak lain menjajahnya.
2. Memproklamasikan program wakaf untuk perjuangan Palestina bagi umat Islam di penjuru dunia di tahun 2006.
3. Merekomendasikan kepada KTT Menteri Luar Negeri OKI di Mekkah untuk membahas masalah Al-Quds dalam sidang-sidangnya.
4. Mengajak kepada negara-negara Arab dan Islam untuk mempermudah bantuan yang dikirim ke lembaga-lembaga sosial yang ada di Palestina.
5. Meminta kepada lembaga-lembaga internasional, terutama PBB, bertanggungjawab atas nasib kota Al-Quds dan penduduknya dari upaya yahudisasi.
6. Meminta kepada kepala negara dan kerajaan di dunia Arab dan Islam agar peduli dengan Al-Quds sebab hal itu adalah tanggungjawab yang diletakkan di pundak para pemimpin tersebut dan jangan sampai melalaikannya.

FOTO: MANDANI



Mengelola Peluang Waktu

Melakoni hidup kadang seperti memainkan sebuah peran dalam pentas sandiwara. Seribu satu upaya dilakukan agar peran bisa benar-benar menarik. Kreasi gaya pun bisa ditambah dan dikurang. Cuma satu yang tetap: jatah waktu.

ADA yang menarik dari salah satu penggalan episode hidup seorang Fudhail bin Iyadh. Tokoh sufi yang hidup beberapa puluh tahun setelah kepergian Rasulullah saw. ini pernah mengalami sisi gelap seorang manusia. Sebelum taubat, ia pernah menjalani profesi yang sangat buruk. Tidak tanggung-tanggung, Fudhail pernah berprofesi sebagai perampok kejam. Korban bukan hanya dirampok, tapi juga dibunuh.

Sinar hidayah yang ia dapatkan justru menyeruak ketika ia hendak merampok seorang wanita. Dalam kegelapan malam, ketika Fudhail diam-diam menghampiri, wanita itu sedang membaca Alquran. Hatinya tiba-tiba bergemuruh ketika wanita itu membacakan surah Al-Hadid ayat keenam belas.

"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik."

Saat itu juga, seluruh persendiannya terasa lemas. Fudhail seperti diperlihatkan sederet pragmen kehidupannya yang kelam. Perampok yang terkenal kejam ini pun tiba-tiba menangis. Sejak itu, ia habiskan sisa hidupnya untuk melayani umat Islam yang beribadah di Masjidil Haram.

Mungkin, tidak banyak yang bisa mengubah isi ruang-ruang waktunya sedrastis Fudhail bin Iyadh. Tidak banyak yang sepeka Fudhail ketika tersentuh teguran Allah swt. yang begitu halus: belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah....

Pergantian tahun, perpindahan generasi, peralihan peran; begitu saja berlalu tanpa sedikit pun memberikan pelajaran. Seolah, hidup tak lebih dari sekadar menikmati hak yang diberikan alam. Tanpa nilai, tanpa tanggung jawab. Selama masih bisa menikmati hidup, tak satu pun yang mesti dipedulikan.

Maha Benar Allah dalam firman-Nya, "*...Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan jahannam adalah tempat tinggal mereka.*" (QS. 47: 12)

Di antara bentuk kelalaian sebagian umat Islam adalah menangkap bahwa pergantian tahun tak lebih dari sekadar kesempatan berpesta dan hura-hura. Persis seperti yang diajarkan masyarakat Barat. Umat Islam pun menjadi ikut dan larut.

Pelajaran seperti yang difirmankan Allah swt. dalam surah Al-Hadid di atas, *kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik,* menjadi begitu penting untuk dimaknai.

Pertama, bentangan jatah waktu hidup yang begitu lama bukan sesuatu yang gratis. Bukan juga seperti yang dipahami Barat sebagai hak hidup dari alam. Ruang-ruang waktu yang begitu lapang mesti terisi dengan ibadah kepada Allah swt. Itulah yang mestinya dilakukan orang yang beriman. Pergantian hari, minggu, bulan, dan tahun; adalah untaian panjang irama zikir kepada Allah: dalam keadaan berdiri, duduk, atau berbaring.

"*...(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): 'Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*" (QS. 3: 191)

Kedua, pergantian tahun adalah tanda kalau jatah usia kian berkurang. Inilah yang kerap terlupakan. Pergantian tahun menjadi ajang hura-hura. Seolah, tahun baru berarti pertambahan jatah hidup. Inilah kesalahan fatal sebagai buah dari kelalaian.

Justru, pergantian tahun adalah momentum yang baik sebagai sarana melakukan muhasabah atau evaluasi diri. Umar bin Khaththab pernah mengatakan, "*Haasibuu qobla antuhaasabuu!*" Hitunglah amalmu, sebelum Allah swt. yang menghitungnya di hari hisab.

Saat ini, kita berada di antara dua pergantian tahun. Satu yang baru saja berlalu, yaitu tahun masehi. Dan tak lama lagi, adalah pergantian tahun Hijriyah. Suatu momen yang begitu mahal. Kalau tahun masehi berganti begitu saja. Mungkin, di tahun Hijriyah akan lebih punya makna. Saatnya menghitung diri.

Alangkah indahnya pengalaman hidup yang dialami Fudhail bin Iyadh. Ia terselamatkan dari bacaan surah Al-Hadid ayat keenam belas. Kini, kitalah yang mestinya menentukan: akankah ayat itu bisa menyadarkan kita tentang makna sebuah peran dan jatah waktu. Silakan improvisasi, tapi waktu pasti membatasi.

Muhammad Nuh

Menjual Waktu dengan Pahala

"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik." (QS. 57: 16)

MAHA Suci Allah yang menggantikan malam dengan siang. Dan, sore pun menjelang menyongsong malam. Hari berlalu menyusun pekan. Hitungan bulan-bulan pun membentuk tahun. Tanpa terasa, pintu ajal kian menjelang. Sementara, peluang hidup tak ada siaran ulang.

Siap atau tidak, waktu pasti akan meninggalkan kita

Sejauh apa pun satu tahun kedepan, jauh lebih dekat daripada satu detik yang lalu. Karena waktu yang berlalu, walaupun satu detik, tidak akan bisa dimanfaatkan lagi. Ia sudah jauh meninggalkan kita.

Begitu pun dengan berbagai kesempatan yang kita miliki. Pagi ini adalah pagi ini. Kalau datang siang, ia tidak akan pernah kembali. Kalau kesempatan di pagi ini lewat, hilang sudah momentum yang bisa diambil. Karena belum tentu, kita bisa berjumpa dengan pagi esok.

Itulah yang pernah menggugah Umar bin Abdul Aziz. Suatu malam, karena sangat lelah, Umar menolak kunjungan seorang warga. "Esok pagi saja!" ucapnya spontan. Khalifah Umar berharap, esok pagi ia bisa lebih segar sehingga urusan bisa diselesaikan dengan baik.

Tapi, sebuah ucapan tak terduga tiba-tiba menyentak kesadaran Khalifah kelima ini. Warga itu mengatakan, "Wahai Umar, apakah kamu yakin akan tetap hidup esok pagi?" Deg. Umar pun langsung beristighfar. Saat itu juga, ia menerima kunjungan warga itu.

Kalau kita menganggap remeh sebuah ruang waktu, sebenarnya kita sedang membuang sebuah kesempatan. Kalau pergi, kesempatan tidak akan kembali. Ia akan pergi bersama berlalunya waktu. *"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian."* (QS. 103: 1-2)



Siap atau tidak, jatah waktu kita terus berkurang

Ketika seseorang sedang merayakan hari ulang tahun, sebenarnya ia sedang merayakan berkurangnya jatah usia. Umurnya sudah berkurang satu tahun. Atau, hari kematiannya lebih dekat satu tahun. Dalam skala yang lebih luas, pergantian tahun adalah berarti berkurangnya umur dunia. Atau, hari kiamat lebih dekat satu tahun dibanding tahun lalu.

Ketika jatah-jatah waktu itu terus berkurang, peluang kita semakin sedikit. Biasanya, penyesalan datang belakangan. *"Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya. Dia mengatakan: 'Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini."* (QS. 89: 23-24)

Tak banyak yang sadar, begitu banyak peluang menghilang

Kadang, seseorang menganggap biasa mengisi hari-hari dengan santai, televisi, dan berbagai mainan. Bahkan ada yang bisa berjam-jam bersibuk-sibuk dengan *video game*. Sedikit pun tak muncul rasa kehilangan. Apalagi penyesalan.

Padahal kalau dihitung, amal kita akan terlihat sedikit jika dibanding dengan kesibukan rutin lain. Dengan usia tiga puluh tahun, misalnya. Selama itu, jika tiap hari seorang tidur delapan jam, ternyata ia sudah tidur selama 87.600 jam. Ini sama dengan 3.650 hari, atau selama sepuluh tahun. Dengan kata lain, selama tiga puluh tahun hidup, sepertiganya cuma habis buat tidur.

Jika orang itu menghabiskan empat jam buat nonton televisi, setidaknya, ia sudah menonton televisi selama 43.200 jam. Itu sama dengan 1.800 hari, atau lima tahun. Bayangkan, dari tiga puluh tahun hidup, lima tahun cuma habis buat nonton tivi. Belum lagi urusan-urusan lain. Bisa ngobrol, curhat, ngerumpi, jalan-jalan, dan sebagainya.

Lalu, berapa banyak porsi waktunya buat ibadah? Kalau satu salat wajib menghabiskan waktu sepuluh menit, satu hari ia salat selama lima puluh menit. Ditambah zikir dan tilawah selama tiga puluh menit, ia beribadah selama delapan puluh menit per hari. Jika dikurangi sepuluh tahun karena usia kanak-kanak, ia baru beribadah selama 1.600 jam. Atau, 1,8 persen dari waktu tidur. Atau, 3,7 persen dari lama nonton tivi.

Betapa banyak peluang yang terbuang. Betapa banyak waktu berlalu tanpa nilai. Maha Benar Allah dalam firman-Nya, *"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan menetapi kesabaran."* (QS. 103: 1-3)

Tak seorang pun tahu, kapan waktunya berakhir

Tiap yang bernyawa pasti mati. Termasuk, manusia. Kalau dirata-rata, usia manusia saat ini tidak lebih dari enam puluhan tahun. Atau, setara dengan dua belas kali pemilu di Indonesia. Waktu yang begitu sedikit.

Saatnya buat orang-orang beriman memaknai waktu. Biarlah orang mengatakan waktu adalah uang. Orang beriman akan bilang, "Waktu adalah pahala!"

Muhammad Nuh

Tak Membiarkan Waktu Berlalu Tanpa Karya

Subhanallah, menakjubkan! Anak kecil berusia 7 tahun itu sudah dapat menghafal al-Quran. Bukan hanya ibunya yang memang *telaten* mendidik dan mengajarkan al-Quran sejak bayi, demikian pula gurunya. Tak heran bila dalam bulan Ramadhan, anak lelaki itu mampu mengkhatam al-Quran berpuluh kali.

BEGITU menginjak remaja, Muhammad bin Idris, anak laki-laki itu, kian bersemangat dalam mempelajari ilmu pengetahuan, terutama ilmu dien. Ia berpamitan pada orang tuanya guna mempelajari bahasa Arab di suatu dusun Bani Huzail yang dikenal terdapat banyak pengajar bahasa Arab jempolan.

Tak kurang dari 10 tahun ia habiskan untuk menimba ilmu tersebut. Selama masa itu pula mahir menguasai sastra Arab; mampu menghafal syair-syair berat karya Imru'u al-Qais, Zuhaer, dan Jarir. Berangkat dari penguasaan sastra ini, mendorong dirinya kian tertarik pada bahasa al-Quran.

Pada saat bersamaan, ia juga tertarik pada ilmu fiqh dan hadits. Maka, sambil menekuni sastra ia pun belajar hadits dari Sufyan bin 'Uyainah di Mekkah, dilanjutkan pada Imam Malik di Madinah. Berkat kecerdasan otaknya, dalam usia 13 ia sudah hafal kitab gurunya "al-Muwatha"—hal yang jarang didapatkan pada anak sepantaran dia, termasuk orang dewasa sekalipun.

Ilmu fiqhnya, selain berguru langsung pada Imam Malik—hingga sang imam meninggal—ia menimba dari beberapa syaikh lain, termasuk dari Muslim bin Khalid, seorang mufti Mekkah.

Menginjak usia dewasa dan sepeninggal Imam Malik, Muhammad bin Idris yang kemudian lebih dikenal sebagai Imam Syafi'i, ini mengembara ke Yaman. Di wilayah ini ia mengamalkan ilmunya dan menyebarkannya pada orang lain.

Di saat pusat ilmu fiqh berkembang di Baghdad di bawah ulama berpengaruh, Imam Abu Hanifah, Imam Syafii pun merantau ke sana dan menetap beberapa tahun. Sehingga kekayaan ilmu fiqhnya benar-benar komplit. Ia memiliki pengetahuan mendalam di bidang lughah dan adab, serta di bidang fiqh yang meliputi fiqh ashabul ra'yi dan fiqh ashabul hadits.

Hidup penuh karya

Imam Syafi'i benar-benar telah memenej waktu hidupnya yang terbaik untuk diri, keluarga, dan umat. Semasa hidup ia menorehkan karya-karya monumental, baik dalam bentuk risalah maupun dalam bentuk kitab yang tak kurang dari 100 buah.

Kitab utamanya yang menjadi rujukan ilmu fiqh hingga masa kontemporer adalah al-Umm dan ar-Risalah. Ar-Risalah merupakan karya pertamanya yang ditulis saat ia belia. Kemudian dikembangkan pokok-pokok pikiran dalam kitab itu menjadi al-Umm.

Kitab Risalah ditulis atas permintaan Abdul Rahman bin Mahdy di Mekkah agar terdapat rujukan kitab yang mencakup ilmu tentang arti al-Quran, hal ihwal yang terkandung di dalamnya, nasih dan mansukh, serta hadits. Begitu rampung penyusunan kitab ini, oleh murid-muridnya dibawa ke Mekkah. Lantas di sana diperbanyak hingga membawa kemasyhuran nama Imam Syafii.

Imam Syafii dianggap sebagai pengulas ilmu ushul fiqh dan penggagas asas ilmu ushul fiqh serta yang mengadakan peraturan tertentu bagi ilmu fiqh dan dasar yang tetap dalam membicarakan secara kritis terhadap sunnah, karena di dalam kitab ar-Risalah itu diterangkan kedudukan hadits ahad, qiyas, istihsan, serta perselisihan ulama.

Mula-mula pemikiran Imam Syafii atau kemudian dikenal sebagai mazhab Syafii menyebar dari Irak ke Khurasan, Pakistan, Syam, Yaman, Persia, Hijaz, India, Afrika, serta Andalusia. Lantas berkembang ke pelosok negara-negara berpenduduk muslim, baik di Timur maupun Barat.



Perkembangan mazhabnya yang cepat meluas itu tidak serta merta bebas masalah. Ada sekelompok umat yang—saking fanatiknya—secara perlahan mengkultuskan dirinya. Karena itulah, sejak jauh-jauh hari ia sudah mewanti-wanti pengikutnya agar senantiasa tetap berpegang pada al-Quran dan as-Sunnah dan setiap tindakan (ibadah).

Keterangan tentang kewajiban berpengan pada Kitabullah itu tercantum dalam al-Umm: "Dasar utama dalam menetapkan hukum adalah al-Quran dan as-Sunnah. Jika tidak ada, maka dengan mengqiyaskan kepada al-Quran dan as-Sunnah. Apabila sanad hadits bersambung sampai kepada Rasulullah SAW dan shahih sanadnya, maka itulah yang dikehendaki. Ijma' sebagai dalil adalah lebih kuat khabar ahad dan hadits menurut zhairnya. Apabila suatu hadits mengandung arti lebih dari satu pengertian, maka arti yang zhahirlah yang utama..."

Imam Syafii telah mengabdikan hidupnya di jalan Allah. Ia tidak pernah menyia-nyiakan waktunya untuk hal-hal yang laghwi. Prioritas dan urutan segala urusan dimenej dengan sangat baik.

Sang imam menghadap Ilahi, tak lama setelah menetap di Mesir pada tahun 198 H. Jazadnya dikuburkan di suatu tempat di Qal'ah, yakni Mishrul Qadimah. Umat kehilangan tokoh yang cemerlang otaknya, kuat hafalannya, serta pandai mengatur waktu dalam hidupnya.

Misroji

Drs. H. Ahmad Yani
Ketua LPPD Khairu Ummah, Jakarta



Nasyid Wanita

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ustadz Ahmad Yani yang saya hormati. Saya tertarik dengan dakwah di kalangan remaja. Khususnya wanita. Karena mereka masih senang hura-hura, saya mencoba masuk lewat media seni. Salah satunya seni suara, atau nasyid. Masalahnya, saya masih ragu tentang batasan suara wanita.

Pertanyaan saya, bagaimana batasan dakwah mengenai nasyid wanita? Adakah media seni lain yang cocok buat dakwah di kalangan remaja puteri? Atas perhatian dan jawaban Ustadz, saya ucapkan jazakumullah khairan.

Anis Hanifah, Bandung.

Jawaban:

DAKWAH merupakan tugas yang amat mulia. Disebut mulia karena dakwah ini pada hakikatnya adalah melanjutkan tugas para Nabi, hal ini karena para Nabi sudah wafat dan Allah Swt tidak lagi mengutus Nabi, sementara dakwahnya amat dibutuhkan umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Dakwah kepada para remaja atau pemuda juga harus mendapat perhatian yang besar, mereka adalah orang-orang yang amat diharapkan bisa berkiprah dalam kebaikan pada masa mendatang. Karena itu, Rasulullah Saw memberi perhatian yang begitu besar dalam dakwah kepada para remaja. Karena itu, sebagian besar para sahabat Nabi Saw adalah para sahabat Nabi bahkan banyak sekali diantara sahabat yang usianya lebih muda bahkan jauh lebih muda dari beliau, sebagai contoh adalah Ali Bin Abi Thalib yang kemudian menjadi menantunya, ada pula Zaid bin Haristah, anak angkat yang dijadikannya sebgai sebagai sekretraris, Arqam bin Abi Arqam yang rumahnya dijadikan tempat pengkaderan para sahabat, dll.

Dikalangan remaja puteri terdapat banyak sahabat wanita yang telah menunjukkan komitmennya kepada Allah dan Rasul-Nya seperti Aisyah yang kemudian menjadi isteri beliau, Fatimah yang merupakan anak Rasul, Asma bin Abu Bakar dan sebagainya yang kesemuanya memberi kontribusi besar pada kemajuan dakwah.

Kondisi dan kejiwaan para remaja apalagi remaja puteri yang termasuk muda, maka dibutuhkan pola pembinaan yang benar, baik dan menarik. Disinilah pentingnya variasi pembinaan. Dengan variasi kegiatan pembinaan, daya tarik akan tumbuh dan karenanya para remaja akan merasakan pentingnya mengikuti pembinaan yang baik karena manfaat yang besar akan didapatkannya. Ini berarti kegiatan yang menarik tidak hanya yang bersifat seni. Karena itu, pola kegiatan bagi remaja bisa kita kembangkan menjadi dua, yakni program yang bersifat wajib, dimana para anggota wajib mengikuti program ini. Program ini adalah program peningkatan wawasan keislaman dan pengokohan ketaqwaan kepada Allah Swt atau dengan kata lain kegiatan taklim.

Adapun program yang kedua adalah program pilihan yang bisa diikui oleh para remaja guna mengembangkan bakat, menumbuhkan potensi diri dan menyalurkan hobi. Kegiatan itu meliputi latihan kepemimpinan, pelatihan jurnalistik, retorika, memasak, menjahit, olah raga, seni budaya, diskusi, seminar, wisata rohani dan sebagainya.

Kekhawatiran akan adanya fitnah bukan berarti membuat wanita tidak harus berkembang. Oleh karena itu Islam amat memuliakan wanita, memberikan haknya dan memeliharanya sebagai manusia, baik sebagai anak, isteri maupun ibu. Namun sayang, banyak orang yang salah paham tentang wanita, termasuk wanita itu sendiri sehingga wanita menjadi sulit berkembang namun bila harus berkembang bukan berarti perkembangan yang tanpa kendali.

Tentang "suara wanita itu aurat" tidaklah bisa diterima sehingga bila hadits itu ada, maka perlu dipertanyakan keshahihannya, hal ini karena para wanita di masa Nabi biasa bertanya kepada Nabi dan menyampaikan sesuatu kepada Nabi dan para sahabatnya. Bahkan tidak sedikit sahabat yang bertanya kepada isteri Nabi tentang berbagai persoalan yang perlu mereka ketahui. Karena itu, Allah Swt mengatur bagaimana wanita berbicara kepada laki-laki. *(QS 33:32)*

Untuk menjelaskan makna janganlah kamu tunduk dalam berbicara, DR. Yusuf Qardhawi dalam bukunya Fatawa Al Mu'ashirah menyebutkan: Allah melarang khudhu, yakni berbicara yang bisa membangkitkan nafsu orang-orang yang dalam hatinya "berpenyakit". Namun dengan ini bukan berarti Allah melarang semua pembicaraan wanita dengan setiap laki-laki. Perhatikanlah ujung ayat dari surat di atas, "Dan ucapkanlah perkataan yang baik".

Oleh karena itu, beliau selanjutnya menyatakan: "Wanita menjadi fitnah apabila mereka menjadi alat untuk membangkitkan nafsu dan syahwat serta menyalakan api keinginan dalam hati kaum laki-laki. Ini merupakan bahaya sangat besar yang dikhawatirkan dapat menghancurkan akhlak, mengotori harga diri dan menjadikan keluarga berantakan serta masyarakat rusak".

Dengan demikian kegiatan seni seperti pidato, menulis, nasyid, drama bisa saja dikembangkan manakala tetap diatur agar tidak sampai melanggar ketentuan Allah Swt dan Rasul-Nya seperti bercampur baur laki-laki dengan wanita, membuka aurat dan seterusnya.

Demikian jawaban singkat pengasuh, semoga bermanfaat. ❑



Ust. Iman Santoso, Lc.
Direktur Pusat Dakwah Hidayatul Islam

As-siiroh Wa Al-Uswah Fii Ibrahiim

Sejarah dan Keteladanan Nabi Ibrahim as

KATA *uswah* atau keteladanan dalam Al-Qur'an hanya ditujukan pada dua tokoh nabi yang sangat mulia, nabi Ibrahim as (QS 60: 4,6) dan nabi Muhammad saw. (33:21). Demikian juga gelar *kholilullah* (kekasih Allah) hanya disandang oleh kedua nabi tersebut. Begitu juga shalawat yang diajarkan Rasulullah saw. pada umatnya hanya bagi dua nabi dan keluarganya. Pilihan Allah ini sangat terkait dengan risalah yang telah dilakuakan oleh keduanya dengan sangat sempurna.

Sejarah dan keteladan nabi Muhammad saw. telah banyak disampaikan. Dan pada kesempatan ini marilah kita sedikit menyingkap sejarah dan keteladanan nabi Ibrahim as. dan keluarganya. *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia", Ibrahim berkata, "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku. Allah berfirman, "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang-orang yang zalim." (QS Al-Baqarah 124)*

Berkata Ibnu Abbas ra., "Belum ada para nabi yang mendapatkan ujian dalam agama kemudian menegakkannya dengan sempurna melebihi Ibrahim as." Ibnu Abbas ra banyak menyebutkan riwayat tentang ujian yang dilaksanakan Ibrahim as, di antaranya, manasik atau ibadah haji; kebersihan, lima pada bagian kepala dan lima pada tubuh. Lima di bagian kepala yaitu mencukur rambut, berkumur, membersihkan hidung, siwak dan membersihkan rambut. Pada bagian tubuh yaitu, menggunting kuku, mencukur rambut bagian kemaluan, khitan, mencabut rambut ketiak dan istinja. Dalam riwayat lain Ibnu Abbas ra. mengatakan," Kalimat atau tugas yang dilaksanakan dengan sempurna yaitu, meninggalkan kaumnya ketika mereka menyembah berhala, membantah keyakinan raja Namrud, bersabar ketika dilemparkan ke dalam api yang sangat panas, hijrah meninggalkan tanah airnya, menjamu tamunya dengan baik dan bersabar ketika diperintah menyembelih putranya.

Firman Allah yang berbunyi *'faa-tammahunna'* mengandung makna bahwa tugas yang diperintahkan kepada Ibrahim dilaksanakan dengan segera, sempurna dan dilakukan semuanya. Berkata Abu Ja'far Ibnu Jarir, " Yang di maksud 'kalimat' boleh jadi mengandung semua tugas, atau sebagiannya. Tetapi tidak boleh menetapkan sebagian (tugas) tertentu kecuali ada dalil nash atau ijma' yang membolehkannya.

Ibrahim as. dan Kaumnya

Ibrahim as. bin Nahur (dalam Al-Qur'an bapaknya dinamakan Aazar, tetapi yang lebih kuat bahwa Aazar adalah nama berhala yang dinisbatkan pada bapak Ibrahim, karena pekerjaannya yang senantiasa membuat berhala) adalah seorang yang mendapat karunia teramat besar dari Allah, beliau semenjak kecil terbebas dari kemusyrikan bapak dan kaumnya. Ibrahim as. menjadi seorang yang hanif dan imam bagi manusia, *(QS An-Nahl 120-121)*.Dan Ibrahim as sangat bersemangat untuk mendakwahi bapaknya dan kaumnya agar hanya menyembah Allah saja. Sebagai sunnah dakwah, bahwa yang pertama di dakwahi adalah orang tua dan keluarga, kemudian kaum dan penguasa di mana Ibrahim as. hidup.

Menurut pendapat yang kuat, Ibrahim as lahir di kota Babil (Babilonia) Irak. Penduduk kota Babil menyembah berhala. Dan bapaknya termasuk orang yang ahli dalam membuat berhala. Ibrahim as. membantah penyembahan mereka, bahkan berencana untuk menghancurkan berhala-berhala itu. Peristiwa ini diabadikan dalam beberapa surat diantaranya QS 21: 51-70, 26: 69-82, 37: 83-98 dll. Penduduk kota Babil memiliki tradisi merayakan Id setiap tahun dan mereka pergi keluar kota. Bapaknya Ibrahim juga mengajak putranya untuk ikut, tetapi Ibrahim menolak dengan halus, beliau menjawab," *Lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bintang. Kemudian ia berkata: "Sesungguhnya Aku sakit" (QS As-Shaffaat 88-89).*

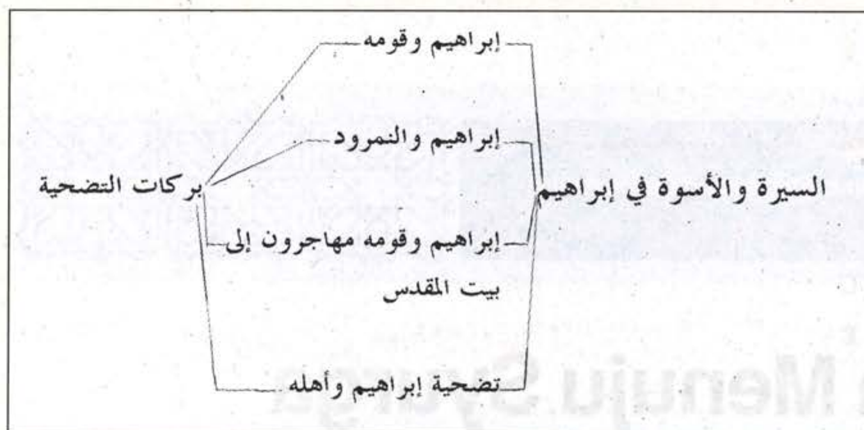
Dan ketika kaumnya pergi untuk merayakan Id, maka Ibrahim as. segera menuju penyembahan mereka dan menghancurkan dengan kampak yang ada ditangannya. Semuanya dihancurkan dan hanya disisakan satu berhala yang besar, dan kampak itu dikalungkan pada berhala itu. *(QS Al-Anbiyaa 58)*

Demikianlah, Ibrahim as menghinakan penyembahan kaumnya, dan sebenarnya mereka sadar akan kesalahan itu. Tetapi yang berjalan pada mereka adalah logika kekuatan melawan kekuatan logika Ibrahim as. Akhirnya mereka memutuskan untuk membakar Ibrahim as. *(QS As-Shaaffat 97)(QS Al-Anbiyaa 68-70)*

Ibrahim as. dan raja An-Namrud

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) Karena Allah Telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan".Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim".

Menurut ulama Tafsir dan Nasab bahwa raja tersebut adalah raja An-Namrud bin Kan'an penguasa Babil. Berkata As-Sudy," Bahwa debat ini terjadi antara Ibrahim as dan raja Namrud



setelah Ibrahim selamat dari upaya pembunuhan di bakar api". Berkata Zaid bin Aslam," Ibrahim diutus pada raja yang diktator tersebut, memerintahkan agar beriman kepada Allah. Berkali-kali diseru agar beriman, tetapi terus menolak. Kemudian menantang Ibrahim as. agar mengumpulkan pengikutnya dan Namrudpun mengumpulkan rakyatnya dan terjadilah debat yang disebutkan Al-Qur'an tersebut". Sekali lagi kekuatan logika Ibrahim as. mengalahkan logika kekuasaan Namrud.

Kisah kematian raja Namrud dan tentaranya disebutkan dalam kitab *al-Bidayah wa an-Nihayah* Ibnu Katsir: Namrud mengumpulkan tentara dan pasukannnya saat terbit matahari. Kemudian Allah mengutus lalat nyamuk yang menyebabkan para tentara dan pasukannya tidak dapat lagi melihat matahari. Nyamuk-nyamuk besar itu memakan daging dan darah mereka dan meninggalkan tulangnya. Salah satu nyamuk masuk pada hidung raja Namrud, dan diam disana selama 400 tahun sebagai bentuk adzab Allah baginya. Selama waktu itu, Namrud senantiasa memukuli kepalanya sampai mati.

Ibrahim as dan Keluarga Hijrah ke Baitul Maqdis

Setelah Ibrahim as. selamat dari upaya pembunuhan kaumnya dan setelah terbebas dari kezhaliman raja Namrud. Ibrahim as bersama istrinya Sarah, bapak dan saudara sepupunya Luth as hijrah menuju Syam tepatnya di Baitul Maqdis Palestina. *(QS As-Shaafaat 99)*

Di tengah jalan di daerah Haran Damasqus, bapaknya meninggal. Ibrahim bersama keluarganya menetap sementara di Haran. Penduduk kota ini menyembah bintang dan berhala. Di kota ini Ibrahim as menyinggung dan menentang penyembahan mereka yang menyembah bintang, bulan dan benda langit lainnya. Kisah ini diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-An'aam 75-83.

Ibrahim as dan keluarganya melanjutkan perjalanan ke Baitul Maqdis. Setelah sebelumnya juga mampir di Mesir. Dari Mesir Ibrahim as mendapat banyak hadiah binatang ternak, budak, harta yang banyak dan pembantu yaitu Hajar yang berasal dari Qibti Mesir. Di Baitul Maqdis Ibrahim as. mendapat penerimaan yang baik. Dan selama dua puluh tahun tinggal di Baitul Maqdis, Ibrahim as tidak mendapatkan keturunan, sehingga istrinya Sarah merasa kasihan dan memberikan budaknya pada Ibrahim. Berkata Sarah pada Ibrahim," Sesungguhnya Allah telah mengharamkan aku untuk mendapatkan anak, masuklah pada budaku ini semoga Allah memberi rizki anak pada kita".

Setelah itu lahirlah Ismail as. Tetapi Sarah merasa cemburu berat, akhirnya Ibrahim as membawa istri dan putranya ke suatu tempat yang disebut gunung Faran (Mekah sekarang). Suatu tempat yang sangat tandus, padang pasir yang tidak ada tanda-tanda kehidupan.

Dan tidak lama setelah kelahiran Ismail as. Allah juga memberi kabar gembira bahwa dari perut Sarah akan lahir pula seorang anak. Lahirlah Ishak as. Ibrahim as. sujud, bersyukur atas karunia yang sangat besar ini. Puncak keni'matan Allah yang diberikan Ibrahim as. karena kedua putra itu kelak menjadi nabi dan turun temurun melahirkan nabi. Dari Ishak as, lahir Ya'kub dan Yusuf as. Serta keluarga nabi dari Bani Israil. Sedangkan dari keturunan Ismail as. lahirlah nabi Muhammad saw.

Pengorbanan Ibrahim as dan Keluarganya

Episode berikutnya dilalui Ibrahim as dan keluarganya dengan pengorbanan demi pengorbanan. Tidak ada pengorbanan yang lebih besar dari seorang ayah melebihi pengorbanan agar meninggalkan putra dan istri yang paling dicintainya. Tetapi itu semua dilakukan oleh Ibrahim as dengan penuh ikhlas menyambut seruan Allah yaitu seruan dakwah. Peristiwa ini diabadikan Allah dalam Al-Qur'an dalam surat Ibrahim 37-40.

Disebutkan dalam riwayat, ketika Ibrahim as. akan meninggalkan putranya Ismail as dan istrinya Hajar, saat itu dalam kondisi menyusui. Dan ketika Ibrahim as meninggalkan keduanya dan memalingkan wajah dari keduanya, Hajar bangkit dan memegang baju Ibrahim as. dan berkata, " Wahai Ibrahim mau pergi kemana, engkau meninggalkan kami disini dan tidak ada yang mencukupi kebutuhan kami?" Ibrahim tidak menjawab, dan ketika Hajar terus-menerus memanggil sedang Ibrahim tidak menjawab, Hajar berkata, " Apakah Allah yang menyuruhmu seperti ini ?, Ibrahim as menjawab, "Ya'. Hajar berkata, "Kalau begitu pasti Allah tidak akan menyia-nyiakan kita".

Dan puncak dari pengorbanan itu, manakala datang perintah yang lebih tidak masuk akal lagi dari sebelumnya, yaitu perintah untuk menyembelih Ismail as. *(QS As-Shaafaat 102-109)*

Berkahnya Pengorbanan

Kisah dan keteladanan Ibrahim as memberikan pelajaran yang sangat mendalam kepada kita, yaitu bahwa pengorbanan akan melahirkan keberkahan. Ibrahim as. menjadi orang yang paling dicintai Allah SWT, (*khalilullah*), imam, Abul Anbiya, hanif, sebutan yang baik, kekayaan harta yang melimpah ruah dan banyak lagi. Bahwa hanya dengan pengorbananlah kita meraih keberkahan.

Dari pengorbanan Ibrahim as. dan keluarganya, jadilah Makkah dan sekitarnya menjadi pusat ibadah umat manusia se dunia, sumur Zamzam yang penuh berkah mengalir di tengah padang pasir dan tidak pernah kering. Dan puncak keberkahan dari itu semua adalah dari keturunannya lahir seorang manusia pilihan Muhammad saw., yang menjadi nabi *rahmatan lil'alamiin.*

Pengorbanan akan memberikan keberkahan bagi hidup kita, keluarga dan keturunannya dan pengorbanan akan melahirkan peradaban besar. Dan kisah para pahlawan yang berkorban telah membuktikan itu. *Wallahu a'lam bishawaab.* ❑



Rikza Maulan, Lc., M.Ag.
Direktur Institute for Islamic Studies and Development

Jalan Menuju Syurga

Dari Abdullah Jabir bin Abdillah Al-Anshari ra, bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW; "Bagaimana pendapatmu jika aku melaksanakan shalat-shalat fardhu, berpuasa di bulan ramadhan, menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram serta aku tidak menambah dengan sesuatu apapun selain itu, apakah (dengan hal tersebut) bisa menjadikan aku masuk surga?" Rasulullah SAW menjawab, "Ya".

(HR. Muslim)

Gambaran Umum Tentang Hadits

PARA ulama hadits mengemukakan bahwa hadits ini memberikan gambaran penting tentang kaidah beramal secara umum dalam Islam. Oleh karenanya sebagian bahkan mengatakan bahwa hadits ini mencakup seluruh ajaran Islam. Kaidah yang digambarkan hadits ini adalah bahwa sesungguhnya segala "amal perbuatan" itu boleh dilaksanakan selagi terpatri dengan kewajiban-kewajiban syariat serta tidak melanggar prinsip umum hukum Islam, yaitu menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram.

Terkait dengan hal ini, ulama ushul fiqh bahkan memberikan satu kaidah tersendiri mengenai "bolehnya" melakukan segala perbuatan dalam muamalah dengan kaidah: Hukum asal dalam bermuamalah adalah "boleh", hingga adanya dalil yang melarang perbuatan tersebut.

Makna Hadits

Hadits ini memberikan gambaran sederhana mengenai cara untuk masuk ke dalam surga. Dikisahkan bahwa seseorang sahabat (dalam riwayat lain disebutkan bahwa sahabat ini adalah An-Nu'man bin Qouqal) datang dan bertanya kepada Rasulullah SAW dengan sebuah pertanyaan sederhana, "Ya Rasulullah SAW, jika aku melaksanakan shalat yang fardhu, puasa yang wajib (puasa ramadhan), kemudian melakukan yang halal dan meninggalkan yang haram, apakah dengan hal tersebut dapat mengantarkanku ke surga?" Pertanyaan sederhana ini dijawab oleh Rasulullah SAW dengan jawaban sederhana, yaitu "ya".

Hadits di atas secara *dzahir* menggambarkan "kesederhanaan" amalan yang dilakukannya sebagai seorang sahabat, yaitu hanya melaksanakan shalat dan puasa serta melakukan perbuatan yang dihalalkan dan meninggalkan perbuatan yang diharamkan. Dan ketika perbuatannya tersebut "ditanyakan" kepada Rasulullah SAW, beliau pun tidak mematahkan "keterbatasan" yang dimiliki sahabat tersebut, namun justru menyemangatinya dengan membenarkan bahwa dengan hal sederhana tersebut insya Allah dapat membawa dirinya masuk ke dalam surga.

Ini artinya, Rasulullah SAW dapat memahami bahwa tidak semua muslim memiliki kemampuan yang "lebih", sehingga ia dapat maksimal melakukan berbagai aktivitas ibadah secara bersamaan sekaligus, seperti ibadah, jihad, tilawah, shaum, shadaqah, haji, birrul walidain dsb.

Menghalalkan Yang Halal Dan Mengharamkan Yang Haram

Kesederhanaan amalan yang dilakukan seorang muslim hingga dapat membawanya ke dalam surga, dibingkai dengan bingkai "menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram". Menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram artinya bahwa dirinya atau keinginannya mengikuti apa yang dihalalkan oleh Allah SWT serta menjauhi apa yang diharamkan oleh Allah SWT. Dan bukan atas dasar keinginan serta kemauan diri pribadinya. (Al-Kahfi, 18:28)

Bahkan dalam hadits, Rasulullah SAW menegaskan bahwa hanya dengan melaksanakan kewajiban seperti shalat, puasa dan zakat saja, namun belum menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram, itu semua belum cukup:

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda, "Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut?" Sahabat menjawab, "Orang yang bangkrut diantara kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak pula memiliki harta." Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan shalat, puasa dan zakat. Namun ia juga mencela (orang) ini, menuduh zina (orang) ini, memakan harta (orang) ini, menumpahkan darah dan memukul (orang) ini. Lalu diambillah kebaikannya untuk menutupi hal tersebut. Dan jika kebaikannya telah habis sebelum terlunasi "perbuatannya" tersebut, maka diambillah dosa-dosa mereka (yang menjadi korbannya) dan dilemparkan kepadanya, lalu ia dilemparkan ke dalam api neraka. (HR. Ahmad)

Banyak Jalan Menuju Surga

Sesungguhnya jika diperhatikan hadits-hadits Rasulullah SAW lainnya akan didapatkan bahwa banyak amalan sederhana yang jika dilakukan akan mengantarkan shahibnya menjadi ahlul jannah, diantaranya adalah :

• Melaksanakan shalat subuh dan ashar. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang shalat dua waktu dingin (subuh dan ashar), maka ia akan masuk surga. (HR. Bukhari)

• Mentaati Rasulullah SAW. Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Semua umatku akan masuk surga, kecuali yang enggan." Sahabat bertanya, "Siapa yang enggan wahai Rasulullah SAW?" Beliau menjawab, "Barang siapa yang mentaatiku masuk surga, dan siapa yang maksiat terhadap ku (tidak mentaatiku) maka ia adalah yang enggan. (HR. Bukhari)

• Beramal sosial. Dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Siapakah diantara kalian yang berpuasa hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Saya wahai Rasulullah SAW." Kemudian beliau berkata, "Siapakah diantara kalian yang hari ini mengiringi jenazah?" Abu Bakar menjawab, "Saya wahai Rasulullah SAW." Kemudian beliau bertanya lagi, "Siapakah diantara kalian yang telah memberikan makan pada orang miskin hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Saya wahai Rasulullah SAW." Kemudian beliau bertanya lagi, "Siapakah diantara kalian yang hari ini telah menjenguk saudaranya yang sakit?" Abu Bakar menjawab, "Saya wahai Rasulullah SAW." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah semua hal di atas terkumpul dalam diri seseorang, melainkan ia akan masuk ke dalam surga." (HR. Muslim)

Kunci Surga adalah La Ilaha Ilallah

Pada hakekatnya, kunci surga itu adalah kalimat tauhid "Tiada Ilah selain Allah SWT". Sehingga seorang mu'min yang telah mengucapkan dua kalimat ini dan ia meyakini sepenuh hati atas segala konsekwensinya, maka ia berhak untuk masuk ke dalam surga Allah SWT. Dalam sebuah hadits digambarkan :

Dari Ubadah bin Al-Shamit ra dari Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang bersaksi bahwasanya tiada tuhan selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, dan bahwasanya Isa as adalah hamba dan utusannya yang merupakan kalimat dan ruh yang ditiupkan pada Maryam, dan bahwasanya surga dan neraka adalah benar adanya, maka Allah SWT akan memasukkannya dalam surga sesuai amal perbuatannya. (HR. Bukhari)

Dari hadits ini dapat dipahami bahwa seorang mu'min yang benar-benar beriman kepada Allah SWT, berhak mendapatkan surga dari-Nya. Dan sekiranya ia melakukan perbuatan maksiat, maka ia tetap berhak mendapatkan surga namun setelah dosa-dosanya dihapuskan dalam neraka.

Celaan Terhadap Orang Yang Mengikuti Hawa Nafsu

Penyebab seseorang melakukan satu perbuatan maksiat yang dilarang oleh Allah SWT adalah karena mengikuti hawa nafsunya. Oleh karenanya dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa "Tidak beriman salah seorang diantara kalian hingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (syariat Allah SWT). (QS. Al-A'raf/ 7 : 176)

Mengikuti hawa nafsu ini dapat menjadikan seseorang mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram, kebalikan dari pesan yang tersurat dari hadits di atas, untuk menuju surga Allah SWT. Oleh karenanya salah satu bentuk "menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram" adalah dengan membuang jauh-jauh hawa nafsu yang cenderung mengajak pada kemaksiatan pada Allah SWT. Dan insya Allah, hal ini akan dapat menjadikan kita (mudah-mudahan) termasuk calon penghuni surga, Amin.

Hikmah Tarbawiyah

Bagi seorang mu'min yang senantiasa mengharap 'ridha' Allah SWT ketika membaca sebuah hadits, ia akan berupaya untuk 'mentadaburi' hadits tersebut sehingga memberikan 'bekal' dalam perjalanan panjangnya. Diantara hikmah yang dapat dipetik dari hadits di atas adalah :

1. Bahwa kesederhanaan dalam beramal, disertai ketulusan dan keikhlasan untuk senantiasa berpijak pada syariat Allah, insya Allah akan mengantarkan seseorang pada surga Allah SWT.

2. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk memiliki "prestasi" yang menonjol dalam amalan ukhrawi, sehingga tidak baik bagi aktivis dakwah untuk 'memaksakan' suatu amaliyah tertentu pada obyek dakwahnya yang tidak disanggupinya. Namun bukan berarti bahwa setiap orang harus dinilai berdasarkan 'pengakuan' dan 'keinginannya' saja. Karena manusia jika tidak dipacu untuk maju, akan sukar baginya untuk maju.

3. Bahwa dalam muamalah, Islam memberikan kebebesan mutlak untuk melakukan inovasi amal, selama tidak ada dalil yang melarang satu perbuatan tertentu. Apakah di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan, seni, budaya dan lain sebagainya. Namun semua hal ini tetap harus dalam 'frame' untuk menegakkan kalimatullah di muka bumi ini, serta harus diproteksi dengan sistem yang dapat menjaganya dari kekeliruan dan potensi penyelewengan. Hal ini berbeda dengan masalah ibadah, yang tidak boleh dilakukan kecuali adanya dalil yang memerintahkannya.

4. Seorang da'I haruslah bersikap bijaksana dan senantiasa memotivasi mad'unya untuk beramal, kendatipun kecilnya amalan tersebut. Karena dengan adanya motivasi, seseorang akan terus tergerak untuk bermal yang lebih baik dan baik lagi. Sikap ini tergambar dari jawaban Rasulullah SAW dalam hadits di atas.

5. Sebuah cita-cita yang besar demi kemaslahatan umat, tidaklah bisa dijadikan satu alasan untuk meninggalkan perkara-peraka yang kecil. Hadits Abu Bakar Al-Siddiq di atas menggambarkan kepada kita, betapa perhatiannya Abu Bakar terhadap masalah kecil, sepert menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, memberi makan orang miskin dsb. Padahal beliau merupakan sahabat yang paling besar andilnya dalam mensukseskan dakwah pada masanya. Sehingga jangan sampai karena alasan cita-cita yang besar, seorang al-akh mengabaikan amaliyah-amaliyah kecil.

6. Dalam beberapa hadits, shalat dan puasa selalu disebutkan sebagai amalan yang dapat memasukkan seseorang ke dalam surga. Hal ini menunjukkan 'pentingnya' peranan shalat dan puasa. Sehingga tiada alasan bagi seseorang mengabaikan kedua ibadah ini dalam kondisi apapun juga.

7. Penyebutan shalat dan puasa yang berulang-ulang, sekaligus menunjukkan bahwa sesungguhnya shalat dan puasa memiliki implikasi positif dalam diri siapapun yang mengamalkannya. Shalat dan puasa bukanlah sebuah ritual yang 'wajib' dilaksanakan dan setelah itu sudah. Namun shalat dan puasa adalah ibarat pondasi dasar dan pagar yang dapat membentengi iman dari kerusakan dan kehancuran. ❑

Ajakan Berkurban Lewat SMS

■ **Cheche Kirani**, *Artis*


YUSUF/SAKSI

ARTIS Hetty "Cheche Kirani" Hernani, 26, punya dunia baru. Pasalnya, sejak akhir tahun lalu di biduk rumah tangganya telah hadir anggota keluarga baru. Namanya Zaha Zahiyah Putri Wibawa. Praktis kegiatan sehari-hari Cheche fokus pada buah hatinya.

Karena itu ia kini sedang cuti dari kegiatan, baik yang menyangkut dunia artis maupun sebagai duta zakat di LAZ PKPU. Padahal, mestinya ia, bersama tim duta zakat seperti Cici Tegal dan Mediana Hutomo, harus kerja keras untuk mengajak kaum Muslimin berkurban.

Terpaksa Cheche mengerjakan tugasnya dari rumahnya di bilangan Tebet, Jakarta Selatan. "Setiap hari saya mengirimkan SMS (pesan pendek by phone—red) ke orang-orang yang saya kenal," ujarnya pada M. Yusuf dari SAKSI. Pekerjaan ini ia lakukan demi membantu saudara-saudara di seantero Tanah Air yang tertimpa musibah. Lebih-lebih rasa empati yang mendalam muncul kembali begitu ia mengunjungi para pengungsi korban tsunami di Aceh di sejumlah lokasi, setahun setelah musibah itu.

"Banyak sekali pengalaman yang buat saya hidup ini memang sesaat. Yang kita miliki di dunia ini tidak apa-apanya dan kita kembali ke akhirat hanya membawa amal dan ibadah," ujar host Sentuhan Qalbu di Trans TV ini. Ia menyatakan itu untuk menggambarkan tugasnya menyadarkan orang-orang *aghniya* peduli sosial yang "gampang-gampang susah".

Meski menghadapi berbagai kendala, wanita yang telah aktif di lembaga sosial sejak 2003, ini tidak pantang mundur. Buktinya, sambil *ngemong* buah hatinya, ia tetap dapat menjalankan tugasnya mengirimkan ratusan SMS setiap hari. Kalau nama Anda dikenalinya, tentu ia tak lupa untuk mengingatkan Anda berkurban.

Misroji

■ **Gito Rollies**, *Artis*

Berdakwah Setiap Saat

SAKIT bukan menjadi alasan seorang mantan rocker Gito Rollies untuk absen berdakwah. Setiap saat dan kesempatan ia selalu berusaha menyempatkannya untuk mengajak orang lain agar taat kepada Allah SWT.

"Dakwah itu kan tidak harus menunggu undangan. Kapan saja kita bertemu manusia kita bisa mengajak pada jalan Allah. Jadi, tidak harus kita keluar rumah," ujarnya. Lelaki bernama asli Bangun Sugito ini selama tujuh bulan terakhir praktis lebih banyak menghabiskan kegiatan sehari-harinya di rumah setelah terdeteksi kanker getah bening.

Karena sudah demikian akrab dengan dunia dakwah, sejak satu dekade terakhir, Gito tidak bisa meninggalkan kewajiban. Yakni, menyampaikan pesan-pesan al-Quran dan as-Sunnah kepada tamu-tamunya yang menjenguknya.

Sebelum didera sakit, aku Gito, dirinya lebih banyak beraktivitas ke luar. Bukan hanya intens dakwah secara khusus, ia juga berdakwah untuk kalangan tertentu, terutama dunia artis. Ini, karena ia merasa dirinya tak mudah lepas dari dunia seni. Kualitas aktingnya terbukti dapat memenangi Piala Citra 2005 sebagai Pemeran Pendukung Pria Terbaik dalam film "Janji Joni".

"Film 'Janji Joni' itu kan bukan film dakwah. Tapi, saat-saat istirahat kan saya bisa mendakwahi mereka (pekerja seni—red), misalnya agar mereka sholat dan sebagainya" tuturnya. Namun, tidak sembarang film mau ia bintangi. Syaratnya, katanya, film itu tidak mengandung unsur maksiat.

Setelah menjalani kemoterapi, 8 kali, kini Gito dinyatakan bebas kanker. Ia bersyukur karena sehat, tandasnya, merupakan nikmat yang tak ternilai harganya. Dengan begitu ia sudah siap dakwah keluar. Dan, ia pun siap diajak main film lagi.

Misroji


DOK/SAKSI

■ Dr. Rika Andiarti

Meneliti Untuk Kemaslahatan Umat



Berawal dari kecintaannya pada ilmu pasti (matematika). Dr. Rika Andiarti kini menjadi seorang peneliti kendali roket yang cukup diperhitungkan.

SETELAH mengantarkan kedua putranya, Hanifa, kelas 4 SD, dan Muhammad Naufal, kelas 2 SD, ke SDI Al Azhar BSD, Rika Andiarti, 38, menyempatkan diri menemui SAKSI di rumahnya yang asri di bilangan Bumi Serpong Damai, Tangerang.

Rika—sapaan akrabnya—menceritakan awal mulanya ia berkecimpung dalam bidang kendali roket. Setelah lulus SMA Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat, 1987, ia mencoba ikut tes yang diselenggarakan oleh LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional). Eh, ternyata ia lolos tes sehingga berhak mendapatkan beasiswa melanjutkan studi ke Prancis.

Di sana ia mengambil jurusan Elektro. Bahkan sampai melanjutkan studi S3-nya ia tetap mendapatkan beasiswa dari LAPAN. Ketika ditanya mengapa menekuni bidang yang jarang diminati kaum perempuan ini, Rika menuturkan bahwa bekerja sebagai peneliti kendali roket di LAPAN adalah untuk memenuhi kontrak dengan lembaga tersebut. "Muslimah kalau punya kemampuan, kenapa tidak?" tutur ibu yang pada peringatan Hari Ibu, 22 Desember lalu, mendapat penghargaan sebagai Ilmuwan Perempuan dari Badan Koordinasi Wanita (BKW) Propinsi Banten.

Dalam hal dakwah, Rika menuturkan bahwa berdakwah itu bisa di mana saja, termasuk di dunia yang ia geluti sekarang ini. Mengenai rekan-rekan kerjanya yang sebagian besar laki-laki, Rika mencoba untuk berinteraksi dengan mereka sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan Islam. Tak heran bila beberapa kali ia menjadi koordinator penelitian yang membawahi rekan-rekannya tersebut, namun ia selalu berusaha untuk bekerja profesional, tanpa melupakan batas-batas syar'i.

"Memang kita harus tahu apa syarat-syarat muslimah bekerja, batas-batasnya dalam berinteraksi dengan pria, bagaimana kita berpakaian, bagaimana kita bergaul, dan sebagainya," begitu ia membagi pengalaman untuk muslimah yang berkiprah di ruang publik.

Kecintaannya pada ilmu pengetahuan, khususnya bidang eksakta, tidak menghambat dirinya untuk aktif berorganisasi. Sejak duduk di bangku SMA, ia aktif mengikuti OSIS dan Pramuka. Ketertarikannya pada organisasi juga berlanjut di Prancis. Di sana, ia mengikuti organisasi Perhimpunan Pelajar Indonesia (PII). Di negara itu pula, Rika lebih intens mendalami Islam, hingga ketika duduk di semester dua, ia memakai hijab. Ketika ia memutuskan untuk mengenakan busana muslim, teman-teman "Prancis"-nya sempat menjauhinya. Namun, Rika mencoba bersikap terbuka dan memberikan pengertian kepada mereka. Akhirnya, mereka mau mengerti.

Hijab yang dikenakan banyak mahasiswi di Prancis, menurut Rika, berkesan pada beberapa staf pengajar. Mereka, katanya, menilai para mahasiswi itu lebih serius, tekun, dan tertib dalam mengerjakan tugas-tugas. "Mereka senang bekerja dengan kami karena dinilai lebih bertanggung jawab," ujarnya.

Di lingkungan sekitar rumahnya, para tetangganya mengetahui Rika sebagai orang sibuk. Namun, Rika tetap menjalin komunikasi yang baik dengan mereka. Salah satu bentuk komunikasi tersebut adalah dengan mengikuti arisan RT dan pengajian di lingkungan rumahnya. Ia pun masih sempat membina satu kelompok majelis taklim ibu. "Dengan mengajar mereka, kita pun ikut belajar," terangnya.

Mengenai masa depan anak-anaknya, ia ingin agar anak-anaknya kelak menjadi manusia yang shaleh dan shalehah, dan juga menjadi manusia mandiri. "Saya tidak mau memaksakan mereka harus jadi ini, jadi itu, yang penting mereka bisa berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan minat masing-masing," ujarnya.

Menurutnya pula, anak-anak itu mempunyai potensi masing-masing, tinggal orang tuanyalah yang akan memberikan stimulan yang seperti apa dan menjadi kewajiban orang tua pula untuk memberikan dorongan agar anak-anak terus maju dan berprestasi.

Berbicara tentang prestasi, selain mendapat penghargaan dari BKW Propinsi Banten, beberapa tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2003, Rika dinobatkan sebagai Peneliti Terbaik LAPAN. Penghargaan tersebut ia dapatkan melalui paper tentang beberapa kemungkinan yang bisa dipakai untuk kontrol roket. Tesis S3-nya pun mendapat penghargaan tesis terbaik.

Harapan atas prestasinya tersebut, katanya, agar hasil karya yang ia lakukan bersama teman-temannya bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Nurmalasari

❑ Muhammad Nuh

Mengolah Anak

Membentuk anak memang mirip membuat adonan kue. Bentukan bukan sekadar apik dan rapi, tapi juga memenuhi takaran komposisi: terigu, mentega, gula, dan telur. Kebanyakan mentega, kue bisa gampang lebur. Begitu pun jika kelebihan terigu. Kue menjadi sangat keras.

ANAK buat keluarga memang harta yang paling mahal. Nyaris tak satu pun aset keluarga yang bisa menyamai nilai seorang anak. Ia bukan sekadar penghibur dan penyejuk hati. Tapi juga penerus generasi.

Tidak heran jika banyak orang tua yang begitu hati-hati dengan tumbuh kembang anak. Mulai dari soal gizi, hingga masalah isi: baik hati maupun perkembangan nalar. Karena itu, tidak sedikit orang tua yang mulai mentarbiyah anaknya sejak dini. Keinginan itulah yang kini diperjuangkan Bu Dini.

Ibu yang baru dua setengah tahun punya anak ini begitu bahagia bisa menyalurkan bakatnya dalam soal mendidik. Bahkan, saat si bayi belum lahir. Saat itu, ia sudah melatih jabang bayinya mendengar tilawah Alquran. Sambil masak, nyetrika, tiduran santai, Bu Dini kerap menyimak tilawah lewat radio kaset. Bukan cuma buat dirinya, tapi juga si jabang bayi.

Sejak bayinya lahir, Bu Dini mengharamkan televisi di rumah. Ia tidak ingin ada suara, tingkah, dan nyanyian jahiliyah masuk ke rumahnya. Sepi, memang. Tapi, ia bisa lebih khusyuk membina buah hatinya.

Pendidikan lebih intensif lagi ketika sulungnya mulai bisa bicara. Pelajaran bukan sekadar bisa baca tulis, tapi juga sudah masuk urusan akidah. "Akidah?" tanya suami Bu Dini agak heran. Ia sepertinya ragu. Apa mungkin bocah tiga puluh bulan bisa diberikan pemahaman. Akidah lagi!

"Kenapa tidak?" ucap Bu Dini balik tanya. "Pokoknya, Mas harus dukung saya. Itu aja!" ucap Bu Dini menjawab keraguan suaminya.

Dari sekian pelajaran akidah yang diberikan, ada satu yang menarik. Bu Dini mengajarkan anaknya tentang *thaghut*. Atau sesembahan selain Allah. "Syifa tau kan togut? Apa...? To...gut...!" jelas Bu Dini penuh ekspresi. Seratus persen perhatiannya tertuju ke arah puterinya.



"Apa, Syifa? Coba bilang: to...gut...!" suara Bu Dini sekali lagi ke Syifa. Kali ini, puterinya mulai menyimak. Walau masih sesekali beralih ke bonekanya, Syifa mulai bicara, "To...tut! To...tut!"

Mendengar itu, warna wajah Bu Dini mulai bersinar. Ia merasa begitu berhasil melatih Syifa menyebut *Thaghut*. "Alhamdulillah! Sayang Ummi pintar! Pintar banget. Cup...!" suara Bu Dini sambil memberikan kecupan buat puteri tercintanya. Ia pun menunjukkan gambar-gambar yang termasuk *Thaghut*. "Ini apa, Syifa?" tanya Bu Dini sambil menunjukkan suatu gambar ke Syifa. Batita yang sudah mulai mengenakan jilbab ini pun bilang, "To...tut! To...tut!"

Gambar-gambar yang ditunjuk Bu Dini pun berwarna dan seukuran buku. Di situ ada gambar patung-patung, foto presiden beberapa negara, dan sebagainya. Pokoknya, semua sesembahan yang ditakuti, dicintai, dan ditaati selain Allah masuk dalam gambar-gambar itu.

"Apa nggak berlebihan, Din?" tanya seorang teman Bu Dini suatu kali. Ia heran kenapa anak sekecil itu diajarkan *Thaghut* segala. Kan, berat! Dengan ringan Bu Dini bilang, "Supaya militan!"

Dalam pandangan suaminya, Bu Dini memang tergolong keras. Sejak menikah hingga punya bayi pun, ia menolak ajakan suaminya untuk imunisasi. "Ih, ntar suntik KB terselubung lagi. Nggak mau!" jawab Bu Dini saklek.

Hal yang paling membingungkan suaminya, Bu Dini kerap menolak kalau diajak datang ke rumah orang tua sang suami. Sejak menikah, baru sekali Bu Dini ke rumah mertuanya yang masih perwira tentara. Itu pun karena pesta pernikahannya. Cuma satu hari satu malam ia bisa bertahan. Selebihnya, Bu Dini minta pulang. Alasannya juga masih membingungkan suaminya, "Di sana banyak simbol-simbol *thaghut*, Mas! Aku alergi!"

Hingga suatu hari, Bu Dini pun menyadari kekakuannya terhadap mertua. Ia mohon maaf ke suami. "Maaf, Mas. Aku terlalu berlebihan!" ucap Bu Dini sambil mencium tangan suaminya. Dan, mereka pun sepakat berkunjung ke rumah mertua Bu Dini. Tentu saja, bersama sang buah hati.

Sambil ramah tamah, ibu mertua Bu Dini pun menyambut hangat cucu mungilnya. Dengan penuh kasih sayang, sang nenek menggendong cucunya yang sudah lancar bicara. "Aduh, cucuku sudah pintar bicara!" ungkap ibu mertua Bu Dini sambil berkali-kali mengecup pipi cucunya.

Ketika digendong-gendong itulah, ibu mertua Bu Dini mengajak cucunya melihat-lihat hiasan rumah. Ada lukisan, kolam ikan, dan juga patung. Sebuah patung menarik perhatian Syifa. Ia pun menunjuk-nunjuk seperti ingin mendekat. Dengan sabar, sang nenek menuruti keinginan cucunya.

Tiba-tiba, Syifa berteriak-teriak, "Totut...totut...totut!" Kedua tangannya menunjuk ke suatu patung lumayan besar. Sambil tersenyum, ibu mertua Bu Dini bilang, "Cucuku, itu bukan patung perkutut! Bukan sayang. Itu patung ga...ru...da....!" ❑

Rumah

■ Muhammad Nuh

SEEKOR kura-kura tampak tenang ketika merayap di antara kerumunan penghuni hutan lain. Pelan tapi pasti, ia menggerakkan keempat tapak kakinya yang melangkah sangat lamban: "Plak...plak...plak...!"

Tingkah kura-kura itu pun mengundang reaksi hewan lain. Ada yang mencibir, tertawa, dan mengejek. "Hei, kura-kura! Kamu jalan apa tidur!" ucap kelinci yang terlebih dulu berkomentar miring. Spontan, yang lain pun tertawa riuh.

"Hei, kura-kura!" suara tupai ikut berkomentar. "Kalau jalan jangan bawa-bawa rumah. Berat tahu!" Sontak, hampir tak satu pun hewan yang tak terbahak. "Ha..ha..ha..ha! Dasar kura-kura lamban!" komentar hewan-hewan lain kian marak.

Namun, yang diejek tetap saja tenang. Kaki-kakinya terus melangkah mantap. Sesekali, kura-kura menoleh ke kiri dan kanan menyambangi wajah rekan-rekannya sesama penghuni hutan. Ia pun tersenyum. "Apa kabar rekan-rekan?" ucap si kura-kura ramah.

"Teman, tidakkah sebaiknya kau simpan rumahmu selagi kamu jalan. Kamu jadi begitu lambat," ucap kancil lebih sopan. Ucapan kancil itulah yang akhirnya menghentikan langkah kura-kura. Ia seperti ingin mengucapkan sesuatu.


INNET/SAKSI

"Tak mungkin aku melepas rumahku," suara kura-kura begitu tenang. "Inilah jatidiriku. Melepas rumah, berarti melepas jatidiri. Inilah aku. Aku akan tetap bangga sebagai kura-kura, di mana pun dan kapan pun!" jelas si kura-kura begitu percaya diri.

***

Menangkap makna hidup sebagai sebuah pertarungan, memberikan sebuah kesimpulan bahwa merasa tanpa musuh pun kita sebenarnya sedang bertarung. Karena musuh dalam hidup bisa berbentuk apa pun: godaan nafsu, bisikan setan, dan berbagai stigma negatif. Inilah pertarungan yang merongrong keaslian jatidiri: sebagai muslim, aktivis, dan dai.

Pertarungan tanpa kekerasan ini bisa berakibat fatal dibanding terbunuh sekali pun. Karena orang-orang yang kalah dalam pertarungan jatidiri bisa lebih dulu mati sebelum benar-benar mati. Ia menjadi mayat-mayat yang berjalan.

Bagian terhebat dari pertarungan jatidiri ini adalah orang tidak merasa kalah ketika sebenarnya ia sudah mati: mati keberanian, mati kepekaan, mati spiritual, mati kebijaksanaan, dan mati identitas.

Karena itu, tidak heran jika kura-kura begitu gigih mempertahankan rumah yang membebaninya sepanjang hidup. Walaupun karena itu, ia tampak lamban. Walaupun ia diserang ejekan. Kura-kura punya satu prinsip yang terus ia perjuangkan: inilah aku! *Isyhaduu biannaa muslimiin.* ❑

Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid, MA
Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat RI



Meningkatkan Kualitas Bangsa

UMAT Islam kembali merasakan hadirnya karunia Allah yang sangat besar dan sangat membahagiakan dengan datangnya Idul Adha. Walaupun peristiwa kekerasan dan bencana alam sempat mewarnai pergantian tahun, menjelang hari raya Qurban. Sebagai bangsa kita akan semakin matang dan dewasa setelah menghadapi berbagai ujian berat.


SOFYAN/SAKSI

Sejak pagi Ied umat dari berbagai lapisan kembali melantunkan takbir dan tahmid sebagai bukti pengakuan kita atas ke-Mahabesaran Allah serta pengakuan atas moralitas yang harus kita tunjukkan karena hadirnya karunia tak ternilai. Mahabenar Allah dengan firman-Nya dalam surah Al-Kautsar ayat 1-2:

"Sungguh Kami telah berikan nikmat yang amat banyak kepadamu. Maka shalat dan berqurbanlah dengan ikhlas karena Tuhanmu".

Peristiwa Qurban mempertautkan kembali dimensi sejarah, tanggung jawab sosial kekinian, serta masa depan keumatan. Peringatan Idul Adha menyegarkan kembali kisah yang terjadi antara Nabi Ibrahim dan Ismail AS. Pelajaran penting tentang komitmen ubudiyah kepada Allah secara total, tulus dan ikhlas sampai pada tingkat mengorbankan perkara yang paling dicintai berupa anak sendiri. Keikhlasan ubudiyah Ibrahim langsung dijawab Allah dengan ridha dan penerimaan, bahkan solusi alternatif dari hal yang sangat menakutkan karena pengorbanan diri atau anak kandung menjadi hal yang sangat monumental dan bermanfaat, ketika sang anak diubah menjadi hewan qurban.

Dalam konteks Rasulullah SAW, peristiwa Qurban juga menandai makna penting kesinambungan sejarah dan reaktualisasi pengorbanan serta keberlanjutan tradisi berqurban secara ikhlas dan benar. Rasululah mencontohkan sendiri, bukan hanya sekedar berwacana.

Dalam dimensi kekinian, peristiwa Qurban membawa penyegaran tentang prinsip ketulusan dan kepedulian sosial yang perlu dilakukan secara kongkrit dan benar. Karena Al-Quran, surat Al-Hajj: 37 menjelaskan:

"Sekali-kali Allah tidak akan menerima daging atau darah hewan qurban, tetapi yang diterima Allah adalah sikap taqwa yang menyemangati berqurban itu. Demikianlah Allah menciptakan hewan-hewan qurban itu agar kalian selalu mengagungkan Allah dan mensyukuri hidayah-Nya kepada kalian semua, dan berilah kabar gembira bagi orang-orang yang berbuat kebajikan".

Maka, realisasi semangat berqurban adalah upaya untuk selalu menghadirkan sifat taqwa, yang menurut Al-Quran merupakan kata kunci tentang keunggulan umat manusia.

Berqurban sangat penting untuk diperdalam maknanya dan sekaligus diperbanyak realisasinya. Berqurban mengandung dua makna yang sangat relevan untuk dijadikan sarana penguat komitmen manusia yang bertaqwa. Ada makna pengorbanan dalam bentuk pengeluaran infaq dan shadaqah untuk membeli hewan qurban dan menyerahkan sepenuhnya kepada Allah, yang mengandung dimensi keikhlasan dan keihsanan. Berqurban juga bermakna hadirnya *taqarrub* (kedekatan) kepada sesama umat manusia, baik karena datangnya Idul Adha sebagai jalinan silaturahim maupun tradisi mudik yang biasa dilakukan kaum muslimin di Timur Tengah. Berbeda dengan umat Islam di Indonesia yang melakukan mudik di waktu Idul Fithri.

Kepedulian sosial yang kongkrit dalam bentuk distribusi daging qurban kepada masyarakat yang terdekat dengan pelaksana qurban, maupun yang dikirimkan jauh ke daerah-daerah para *dhuafa*.

Kedua jenis *taqarrub* itu, kepada Allah dan kepada sesama, merupakan realisasi *hablun minallah* dan *hablun minannas* yang sangat penting untuk ditingkatkan oleh umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya. Apalagi, kita masih berada pada awal tahun yang dirundung krisis berkepanjangannya dalam aspek moral, sosial, ekonomi, dan politik. Seperti masih terjadinya teror bom yang terkutuk, dan pasti tidak dilakukan oleh kelompok agama apapun, tetapi insiden itu telah memunculkan stigma dan apatisme masyarakat.

Hadirnya kembali kesadaran berqurban menjadi terobosan di tengah kejumudan apatisme dan fitnah, sebagaimana dicontohkan Nabi Ibrahim, Ismail dan Muhammad SAW itu. Terobosan yang tak terpikirkan itu ternyata bisa dilakukan, dan ketika dilakukan ternyata bisa suskes menawarkan solusi alternatif.

Dalam dimensi masa depan semangat taqarrub kepada Allah dan sesama manusia yang hadir dalam bentuk prosesi berqurban, bila dilandaskan pada spirit kesejarahan serta kekinian yang benar, maka ia akan menjadi pilar utama untuk memetakan hadirnya masyarakat madani. Cita-cita masyarakat madani yang aman, adil, dan sejahtera merupakan penyemangat untuk kehidupan keseharian pada masa sekarang yang dipenuhi aneka tantangan dan cobaan. ❑

**) Khutbah Idul Adha disampaikan di Masjid Rara Bintaro, Jakarta pada 10 Dzulhijjah 1426 H (10 Januari 2006 M).*

PT CIPTA MAKMUR SEJAHTERA

PERBESAR SALURAN KERAN UANG ANDA!!



Harga-harga melambung tinggi. Kebutuhan kian hari semakin bertambah. Pendapatan pun tidak berubah. **JANGAN MENYERAH!!**
Dimana ada kemauan, di situ ada jalan. Bergabunglah bersama CMS Distribusi. Raihlah kesempatan untuk memperbesar saluran keran uang Anda. Hanya dengan **590 ribu** rupiah Anda akan mendapatkan bisnis yang melipatgandakan pundi finansial Anda. Lalu...? **JANGAN TUNDA LAGI, BERGABUNGLAH SEGERA!!**



- **Potongan Harga**
- **Pola *Returnable*** *
- **Hadiah Langsung****
- **Pelatihan Bisnis**

* Barang yang tidak berjalan dapat ditukarkan dengan produk lain
** Berhadiah t-shirt eksklusif tanpa diundi sampai 28 Februari 2006

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT:

CMS DISTRIBUSI

Komplek Golden Plaza Fatmawati Blok D/18
Jl. Raya Fatmawati 12420
JKT (021)75 900 118 (hunting)
Fax: (021) 750 78 67 SMS: 0812 10 43734
SBY: (031) 502 6965

DIDUKUNG OLEH:

KOR production JPMI Globalmedia